



# **Profil Kesehatan Provinsi Riau 2012**

**Dinas Kesehatan Provinsi Riau**  
*Jl. Cut Nyak Dhien III, Pekanbaru*



## **TIM PENYUSUN**

### **Pengarah**

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau  
Zainal Arifin, SKM, M.Kes

### **Penanggungjawab**

Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Riau  
Muhammad Yunus, S.Sos, MM

### **Ketua**

Kepala Subbag. Bina Program Dinas Kesehatan Provinsi Riau  
Erdinal, SKM, MKM

### **Sekretaris**

Rina Susanti, Amd

### **Anggota**

Dewira Heniyenti, S.Sos  
Ali Napia, S.Kom  
Saryan, Amd

### **Kontributor**

Bidang Pelayanan Kesehatan  
Bidang Promkes dan Kesehatan Keluarga  
Bidang Akreditasi & Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Subdin Pencegahan, Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan  
Sub Bagian Bina Program  
Sub Bagina Umum dan Kepegawaian  
Sub Bagina Keuangan dan Perlengkapan  
Dinas Kabupaten / Kota se Provinsi Riau  
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya kami telah dapat menyusun “ PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU TAHUN 2012 “ yang dilaksanakan dengan melibatkan pemegang program maupun pengelola data di Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/ Kota.

Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2012 sebagai suatu sarana yang dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan kesehatan Provinsi Riau melalui pencapaian Indikator Indonesia Sehat 2020/ Riau Sehat 2020 dan Indikator Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan. Profil ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi sebagai pedoman perencanaan pembangunan kesehatan pada tahun mendatang sehingga program pembangunan kesehatan dapat berjalan secara efektif , efisien dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel).

Kami menyadari bahwa buku Profil Kesehatan ini masih terdapat kekurangan yang perlu mendapatkan masukan dan kritikan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam menyusun dan menyelesaikan Profil Kesehatan Tahun 2012. Semoga keberadaan buku ini dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan Pembangunan Kesehatan di Provinsi Riau, sejalan dengan Visi Riau 2020 dalam skenario Pembangunan Riau kedepan.

Pekanbaru, September 2013

**KEPALA DINAS KESEHATAN  
PROVINSI RIAU**

ZAINAL ARIFIN, SKM, M.Kes

Pembina TK.I

NIP. 19700405 198912 1 001

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Sistematika Penyajian .....	2
<b>II. GAMBARAN UMUM</b> .....	4
A. Kondisi Geografis .....	4
B. Iklim .....	5
C. Topografi .....	4
D. Hidrografi .....	6
E. Wilayah Administrasi .....	7
F. Kependudukan .....	7
G. Angka Melek Huruf dan Status Pendidikan .....	8
<b>III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN</b> .....	9
A. MORTALITAS .....	9
B. MORBIDITAS .....	19
C. STATUS GIZI .....	42
<b>IV. SITUASI UPAYA KESEHATAN</b>	
A. Pelayanan Kesehatan .....	49
B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan .....	79
C. Perilaku Hidup Masyarakat .....	85
D. Keadaan Lingkungan .....	87

V. SITUASI SUMBER DAYA MANUSIA.....	94
A. Sarana Kesehatan .....	94
B. Tenaga Kesehatan .....	104
VI. KESIMPULAN .....	117
A. Derajat Kesehatan.....	117
B. Situasi Upaya Kesehatan .....	119
C. Sumber Daya Kesehatan.....	123

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Luas Wilayah, Jumlah Desa, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 2 : Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 3 : Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 4 : Penduduk Berusia 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota dan kemampuan membaca dan menulis di Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 5 : Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas dan status pendidikan Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 6 : Jumlah Kelahiran Menurut jenis kelamin menurut Kabupaten/Kota Propinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 7 : Jumlah Kematian bayi dan balita menurut jenis kelamin Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 8 : Jumlah kematian ibu menurut kelompok umur Kab/Kota di Provinsi riau tahun 2012
- Tabel 9 : Jumlah Kasus AFP ( Non Polio) dan AFP Rate (Non Polio) Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 10 : Jumlah Kasus Baru TB Paru dan Kematian Akibat TB PARu berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 11 : Jumlah Kasus dan Angka penemuan kasus TP Paru BTA+ menurut jenis kelamin di Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 12 : Jumlah Kasus dan Kesembuhan TB Paru BTA+ Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 13 : Penemuan Kasus Pnemuan Balita berdasarkan Jenis Kelamin menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012

- Tabel 14 : Jumlah Kasus Baru HIV, AIDS dan Infeksi Menular Seksual Lainnya Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 15 : Persentase Donor darah Diskrining Terhadap HIV-AIDS menurut jenis kelamin di Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 16 : Kasus Diare yang ditangani menurut jenis kelamin di Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 17 : Jumlah Kasus baru Kusta menurut Jenis kelamin di Provinsi Riau Th 2012
- Tabel 18 : Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan cacat tingkat 2 menurut jenis kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 19 : Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut jenis kelamin di Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 20 : Persentase Penderita kusta selesai berobat Menurut jenis kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 21 : Jumlah Kasus Penyakit yg dapat di cegah dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 22 : Jumlah Kasus Penyakit yg dapat di cegah dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 23 : Jumlah Kasus DBD menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 24 : Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria menurut jenis kelamin di Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 25 : Penderita Filariasis di tangani menurut di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 26 : Bayi Berat Lahir rendah menurut jenis kelamin di kab/ kota tahun 2012
- Tabel 27 : Status Gizi Balita menurut jenis kelamin di kab/kota provinsi Riau th 2012
- Tabel 28 : Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan ditolong tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan Ibu Nifas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 29 : Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu hamil menurut Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 30 : Jumlah Ibu Hamil yg mendapat Tablet Fe1 dan Fe3 menurut Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2012

- Tabel 31 : Jumlah dan Presentase Ibu Hamil dan Neonatal Risiko tinggi/komplikasi ditangani menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 32 : Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, anak balita dan ibu Nifas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 33 : Proporsi Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 34 : Proporsi Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 35 : Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 36 : Cakupan kunjungan Neonatus Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 37 : Cakupan Kunjungan Bayi Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 38 : Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 39 : Cakupan imunisasi DPT, HB dan Campak pada Bayi menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Th 2012
- Tabel 40 : Cakupan Imuniasi BCG dan Polio pada Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2012
- Tabel 41 : Jumlah Bayi diberi ASI Eksklusif menurut Jenis Kelamin di kab/kota provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 42 : Pemberian Makanan Pendamping ASI anak Usia 6-23 Bulan Keluarga Miskin menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 43 : Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin dan Kab/kota di Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 44 : Jumlah Balita Ditimbang meurut jenis kelamin di Provinsi Riau 2012
- Tabel 45 : Cakupan balita Gizi buruk yg mendapat perawatan menurut jenis kelamin di Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 46 : Cakupan Penjaringan Kesehatan siswa SD & setingkat menurut jenis kelamin di Provinsi Riau Tahun 2012

- Tabel 47 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamin di Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 48 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 49 : Persentase Prasarana Kesehatan dengan kemampuan pelayanan Gawat darurat (Gadar) Level I menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 50 : Jumlah Penderita dan kematian pada balita KLB menurut jenis kelamin menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 51 : Desa/Kelurahan terkena KLB yang di tangani <24 jam menurut Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 52 : Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menurut jenis kelamin Kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 53 : Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 54 : Jumlah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 55 : Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar menurut Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 56 : Cakupan Pelayanan Rawat Jalan Masyarakat Miskin (dan hampir miskin) menurut strata sarana kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 57 : Cakupan Pelayanan Rawat Inap Masyarakat Miskin (dan hampir miskin) menurut strata sarana kesehatan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 58 : Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 59 : Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 60 : Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit di Provinsi Riau tahun 2012
- Tabel 61 : Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat menurut kab/kota Provinsi Riau tahun 2012
- Tabel 62 : Persentase Rumah Sehat menurut kab/kota dan Puskesmas di Provinsi Riau tahun 2012

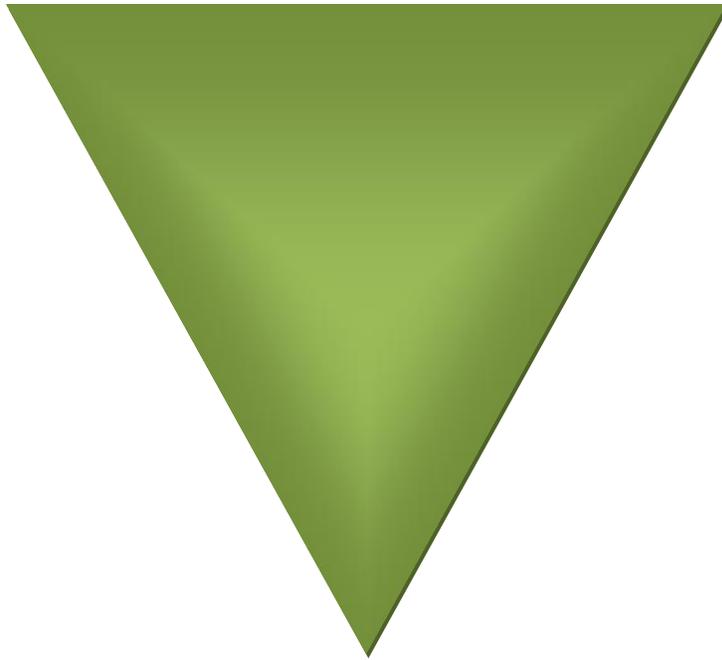
- Tabel 63 : Persentase Rumah/bangunan Bebas jentik nyamuk Aedes menurut kab/kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 64 : Persentase keluarga menurut Jenis sarana air bersih yang digunakan menurut kab/kota di Provinsi Riau tahun 2012
- Tabel 65 : Persentase Keluarga menurut sumber Air minum yang digunakan menurut kab/kota di provinsi riau tahun 2012
- Tabel 66 : Persentase Keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar menurut kab/kota di provinsi Riau tahun 2012
- Tabel 67 : Persentase Tempat Umum dan Pengelola Makanan (TUPM) sehat menurut kab/kota Provinsi Riau tahun 2012
- Tabel 68 : Persentase Institusi dibina kesehatan lingkungan di Provinsi Riau 2012
- Tabel 69 : Ketersediaan Obat Menurut Jenis Obat di Provinsi Riau tahun 2012
- Tabel 71 : Sarana Pelayanan Kesehatan dengan kemampuan Labkes dan memiliki 4 spesialis dasar di Provinsi Riau tahun 2012
- Tabel 72 : Jumlah Posyandu menurut strata menurut Kab/Kota di Provinsi Riau 2012
- Tabel 73 : Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) menurut Kab/Kota Provinsi Riau tahun 2012
- Tabel 74 : Jumlah Tenaga Medis di sarana Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 75 : Jumlah Tenaga Keperawatan di sarana Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 76 : Jumlah tenaga Kefarmasian dan Gizi di sarana Kesehatan Provinsi Riau tahun 2012
- Tabel 77 : Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitasi di Sarana Kesehatan menurut Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 78 : Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di sarana Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Tabel 79 : Anggaran Kesehatan Kabupaten / Kota tahun 2012

## **TABEL SARANA KESEHATAN**

- Sarana 1 : Rumah Sakit menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Sarana 2 : Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Sarana 3 : Alamat Rumah Sakit Se Provinsi Riau Tahun 2012
- Sarana 4 : Alamat Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2012
- Sarana 5 : Ratio Sarana Kesehatan Dasar Per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Sarana 6 : Jumlah Dokter Praktek, Balai Pengobatan, Laboratorium Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Sarana 7 ; Jumlah Pedagang Besar Farmasi, Apotik dan Toko Obat menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012
- Sarana 8 ; Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012

# I

## PENDAHULUAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan merupakan hal yang dinamis , sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk mencapai komitmen internasional, yang dituangkan dalam Millennium Development Goals (MDGs) dengan tujuan yang terkait langsung dengan bidang kesehatan yaitu menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV-AIDS, TB dan Malaria serta penyakit lainnya, dan yang tidak terkait langsung yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan serta mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Agar proses pembangunan kesehatan berjalan sesuai dengan arah dan tujuan diperlukan manajemen yang baik sebagai langkah dasar pengambilan keputusan dan kebijakan di semua tingkat administrasi pelayanan kesehatan. Untuk itu pencatatan dan pelaporan kegiatan pelayanan kesehatan perlu dikelola dengan baik dalam suatu sistem informasi kesehatan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 17 ayat 1 menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Selain itu pada pasal 168 menyebutkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang dilakukan melalui system informasi dan melalui kerjasama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Sedangkan pada Pasal 169 disebutkan pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu misi Dinas Kesehatan Provinsi Riau yang tertuang di dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2009 – 2013 adalah *meningkatkan manajemen kesehatan mendukung desentralisasi yang akuntabel, transparan, berdayaguna dan berhasilguna*. Peningkatan manajemen kesehatan fokus pada pembenahan perencanaan kebijakan dan

pembiayaan serta hukum kesehatan dengan dukungan data dan informasi yang lengkap, akurat dan mutakhir, penerapan kebijakan pembangunan kesehatan yang meliputi swasta dan masyarakat, memantapkan penyelenggaraan Sistem Kesehatan Provinsi, mengurangi disparitas status kesehatan secara menyeluruh, melaksanakan *good governance* termasuk akuntabilitas pembangunan dan mengedepankan tata kelola yang efektif dan efisien.

Sistem Informasi Kesehatan bermanfaat untuk mendukung Visi Dinas Kesehatan Provinsi Riau yang sudah ditetapkan yaitu ***"Masyarakat Riau Yang Mandiri Untuk Hidup Sehat Pada Tahun 2020.*** Tercapainya masyarakat Riau yang mandiri untuk hidup sehat dan Kabupaten Sehat akan dimonitor dengan menggunakan indikator yang disebut sebagai Indikator Kabupaten Sehat dan Indikator Provinsi Sehat.

Salah satu keluaran dari penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan adalah Profil Kesehatan, yang merupakan salah satu paket penyajian data/informasi kesehatan yang lengkap, berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan data/informasi terkait lainnya yang terbit setiap tahun. Penyusunan Profil Kesehatan diselenggarakan secara berjenjang. Profil Kesehatan Provinsi disusun berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota dan hasil pembangunan kesehatan yang diselenggarakan Provinsi, termasuk hasil lintas sektor terkait, sehingga dapat memberikan gambaran situasi kesehatan di Provinsi Riau.

Dengan adanya Profil Kesehatan Provinsi Riau diharapkan dapat dijadikan salah satu media untuk memantau dan mengevaluasi hasil penyelenggaraan pembangunan kesehatan di provinsi maupun di kabupaten/kota.

## **1.2. SISTEMATIKA PENYAJIAN**

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2012 adalah sebagai berikut :

### **Bab-1 : Pendahuluan**

Bab ini menyajikan secara ringkas maksud dan tujuan serta isi Profil Kesehatan Provinsi.

### **Bab-2 : Gambaran Umum dan Lingkungan**

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Riau. Selain uraian tentang keadaan geografis, administratif dan informasi lainnya, bab ini juga mengulas faktor –

faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor – faktor lainnya misalnya kependudukan , pendidikan, serta faktor – faktor lingkungan dan perilaku.

### **Bab-3 : Situasi Derajat Kesehatan**

Bab ini berisi uraian tentang hasil pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2012 yang mencakup tentang angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi.

### **Bab-4 : Situasi Upaya Kesehatan**

Bab ini berisi uraian tentang upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2012, untuk tercapainya dan berhasilnya program – program pembangunan di bidang kesehatan, meliputi persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan dasar, persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan dan berbagai upaya lain yang berupa gambaran pelayanan program kesehatan lainnya.

### **Bab-5 : Situasi Sumber Daya Kesehatan**

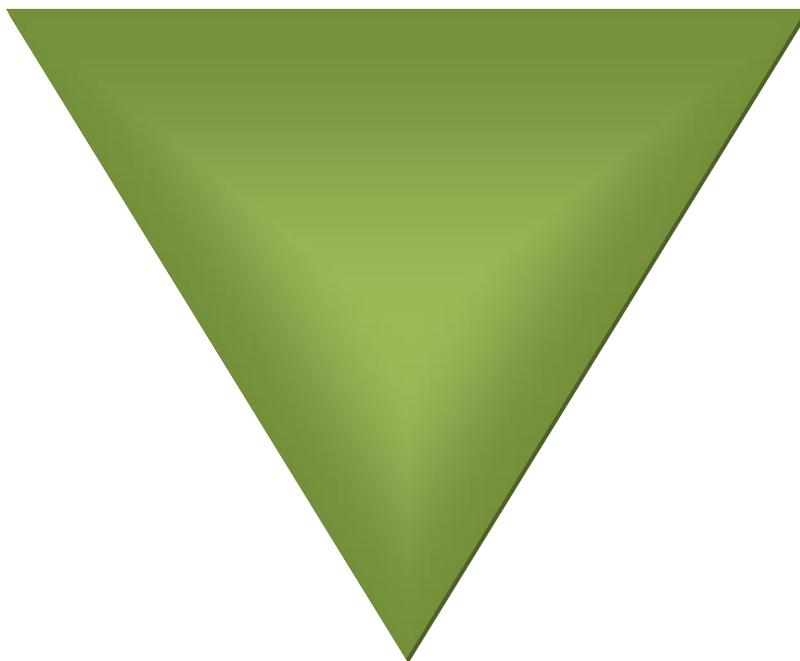
Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan kesehatan mencakup tentang keadaan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan yang ada di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2012. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang jumlah dan penyebaran sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari rumah sakit dan puskesmas termasuk puskesmas pembantu dan puskesmas keliling serta fasilitas kesehatan lainnya.

### **Bab-6 : Kesimpulan**

Bab ini menyajikan keberhasilan dan kekurangan dalam pembangunan kesehatan Provinsi Riau Tahun 2012, serta hal – hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dalam merencanakan program Pembangunan Kesehatan Provinsi Riau di tahun mendatang.

# II

## GAMBARAN UMUM



## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### A. Kondisi Geografi

Provinsi Riau secara geografis terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional. Provinsi Riau memiliki luas area sebesar 8.915.016 Hektar. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka, terletak antara 01°05'00'' Lintang Selatan sampai 02°25'00'' Lintang Utara atau antara 100°00'00'' Bujur Timur-105°05'00'' Bujur Timur.

Batas-batas daerah Riau adalah:

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara

Gambar 2.1 Peta Provinsi Riau



Dari posisi ini kelihatan bahwa Provinsi Riau berbatasan langsung dengan 4 (empat) Provinsi lainnya, yaitu ; Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi dan Kepulauan Riau. Di samping itu juga berhadapan langsung dengan 2 (dua) negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia. Kondisi ini secara ekonomi justru akan memberikan keuntungan bagi Provinsi Riau apabila bisa memanfaatkan setiap peluang yang ada.

## **B. Iklim**

Daerah Riau beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 1700-3000 mm per tahun yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Daerah yang paling sering ditimpa hujan selama tahun 2011 adalah Kota Pekanbaru 211 kali, Kabupaten Indragiri Hulu 192 hari, Kabupaten Pelalawan 167 kali, Kota Dumai 164 kali, dan Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah hari hujan 142 kali. Jumlah Curah Hujan tertinggi pada tahun 2011 terjadi di Kabupaten Kampar dengan curah hujan sebesar 2.938,0 mm, disusul Kota Pekanbaru sebesar 2.404,6 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi di Kabupten Indragiri Hilir sebesar 1.781,5 mm. Selanjutnya menurut catatan Stasiun Meteorologi Simpang Tiga, suhu udara rata-rata di Kota Pekanbaru tahun 2011 menunjukkan 27,0 celcius dengan suhu maksimum 34,7 celcius dan suhu minimum 21,7 celcius.

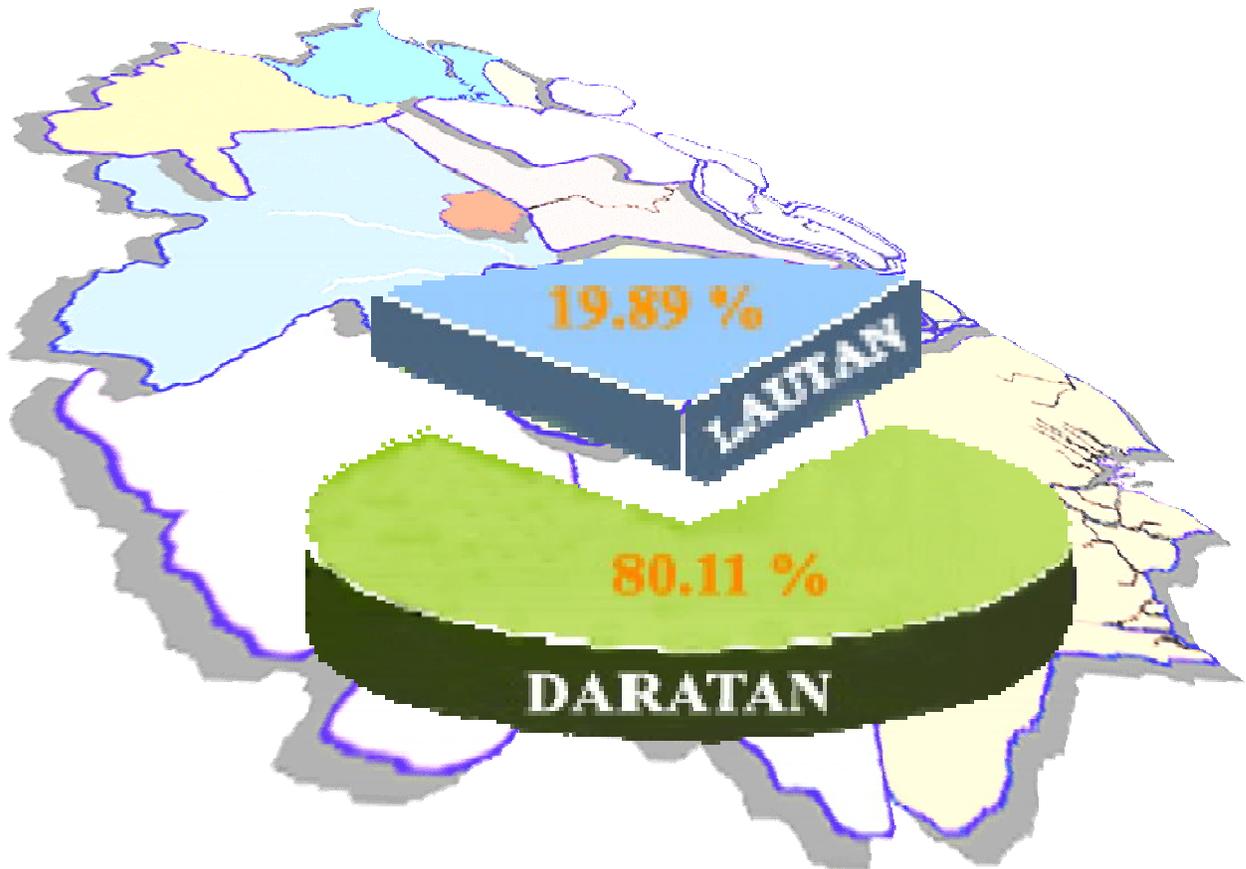
## **C. Topografi**

Provinsi Riau memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0 – 2 persen (datar) seluas 1.157.006 hektar, kemiringan lahan 15 – 40 persen (curam) seluas 737.966 hektar dan daerah dengan topografi yang memiliki kemiringan sangat curam (> 40 persen) seluas 550.928 (termasuk Provinsi Kepulauan Riau) hektar dengan ketinggian rata-rata 10 meter di atas permukaan laut. Secara umum topografi Provinsi Riau merupakan daerah dataran rendah dan agak bergelombang dengan ketinggian pada beberapa kota yang terdapat di Wilayah Provinsi Riau antara 2 – 91 m diatas permukaan laut. Kabupaten Bengkalis merupakan kota yang paling rendah, yaitu berada 2 meter dari permukaan laut, sedangkan Kota Pasir Pengaraian berada 91 m dari permukaan laut. Kebanyakan kota di Provinsi Riau berada dibawah 10 meter di atas permukaan laut, seperti Rengat, Tembilahan, Siak, Bengkalis, Bagan Siapi-api dan Dumai.

Sebagian besar tanah daratan daerah Riau terdiri dari daratan yang terjadi dari formasi alluvium (endapan), di beberapa tempat terdapat selingan neogen, misalnya sepanjang Sungai

Kampar, Sungai Indragiri dan anaknya Sungai Cinaku di Kabupaten Indragiri Hulu bagian selatan. Tetapi di daerah perbatasan sepanjang Bukit Barisan sepenuhnya terdiri dari lapisan permikarbon, pleosen dan neogen dari tanah padasolik yang berarti terdiri dari induk batuan endapan.

**Gambar 2.2**



#### **D. Hidrografi**

Di daerah daratan terdapat 15 sungai, di antaranya ada 4 sungai yang mempunyai arti penting sebagai prasarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 km) dengan kedalaman 8-12 m, Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 km) dengan kedalaman 6-8 m. Ke empat sungai yang membelah dari pegunungan dataran tinggi Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut.

## **E. Wilayah Administrasi**

Wilayah administrasi di Provinsi Riau terbagi menjadi :

Kabupaten : 10 Kabupaten

Kota : 2 Kota

Kecamatan : 163 Kecamatan

Desa/Kelurahan : 1.832 Desa/Kelurahan

Kabupaten Kampar dengan kecamatan terbanyak (21 kecamatan) dan Kabupaten Kampar dengan kelurahan/desa terbanyak (268 kelurahan/desa).

## **F. Kependudukan**

Data kependudukan merupakan salah satu data pokok yang sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan karena penduduk selain merupakan obyek juga merupakan subyek pembangunan.

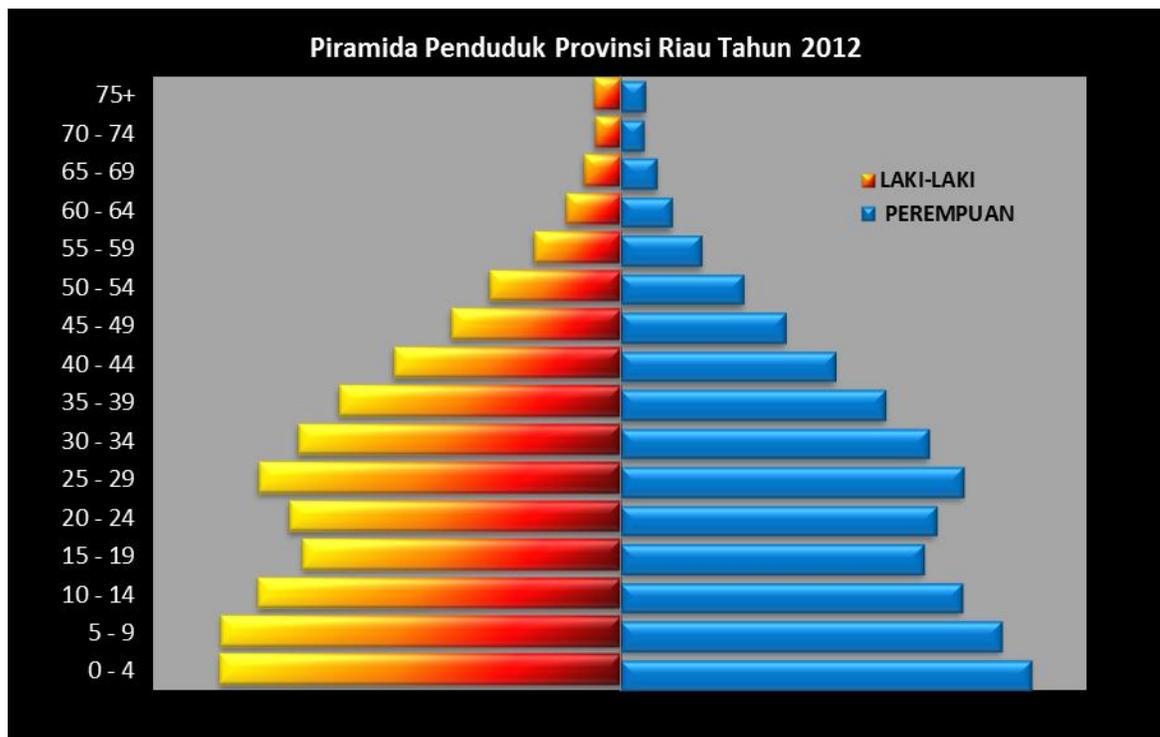
Berdasarkan data hasil pengolahan, jumlah penduduk Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 5.935.430 jiwa. Daerah dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Pekanbaru ( 964.558 jiwa), Kabupaten Kampar (739.655 jiwa) dan Kabupaten Indragiri Hilir (689.938 jiwa), sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kota Dumai (271.522 jiwa ) dan Kabupaten Meranti (183.135 jiwa).

Penyebaran penduduk yang tidak merata merupakan salah satu ciri demografi Provinsi Riau. Hal ini menjadikan kepadatan penduduk yang berbeda di Kabupaten/Kota. Kepadatan penduduk Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 67 jiwa/km. Kepadatan penduduk di kota umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten dan Kota Pekanbaru dengan kepadatan penduduk tertinggi 1.524 jiwa/km serta kepadatan penduduk terendah di Kabupaten Pelalawan 24 jiwa/km.

Tingginya persentase penduduk usia produktif merupakan potensi sumber daya manusia bagi Provinsi Riau. Perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif terhadap jumlah penduduk usia produktif ini menunjukkan rasio beban tanggungan. Rasio beban tanggungan di Provinsi Riau Tahun 2012 sebesar 62. Rasio beban tanggungan terendah di Kota Pekanbaru (52) dan tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu (72) yang berarti di Rokan Hulu setiap 100 orang usia produktif menanggung 72 orang usia tidak produktif sedangkan di Kota Pekanbaru setiap 100 orang usia produktif menanggung 52 orang usia tidak produktif.

Di Provinsi Riau penduduk laki-laki berjumlah lebih banyak dari pada penduduk perempuan (sex ratio 104). Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan terdapat di seluruh Kabupaten/Kota. Berdasarkan komposisi penduduk, kelompok umur produktif (usia 15 – 64 tahun) masih mendominasi presentase dengan jumlah terbanyak di kelompok usia 25–29 tahun , sedangkan kelompok bayi merupakan yang terkecil.

**Gambar 2.3 Piramida Penduduk Menurut Golongan Umur Provinsi Riau Tahun 2012**



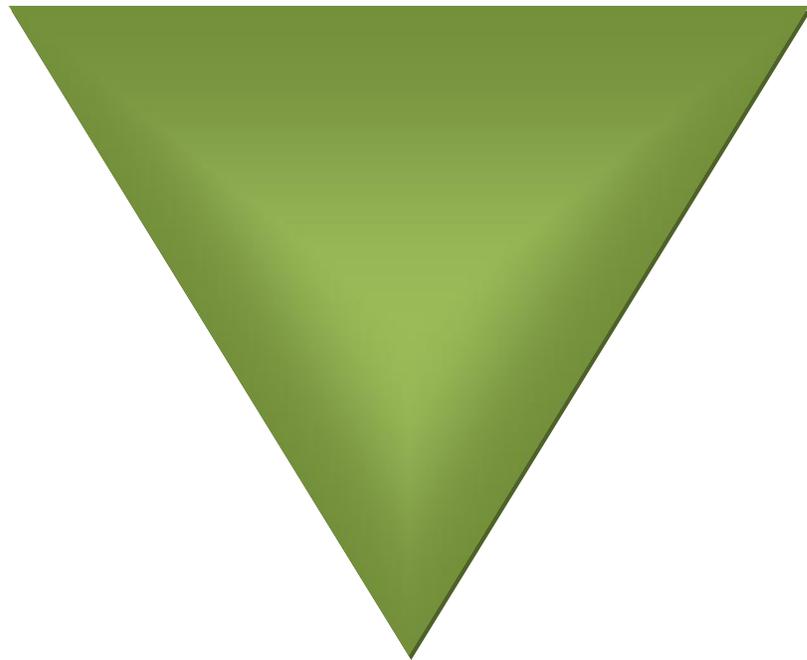
### G. Angka Melek Huruf dan Status Pendidikan

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi, BPS Provinsi Riau Tahun 2011 diketahui tingkat pendidikan penduduk di Provinsi Riau sudah baik karena angka buta huruf sangat kecil (2,19 %) sedangkan angka melek huruf sebesar 97,87 %.

Status penduduk yang masih berstatus sekolah di Provinsi Riau SD/SDLB 28,3 %,MI 0,4%, paket A 0,2%, SMP/SMPLB 18,4%, M.Tsanawiyah 1,9%, Paket B 0,1 %, SMA/SMLB 17,5%, M.Aliyah 1,3 %,SMK 5,2%,Paket C 0,2 %, D1/D2 0,9%, D3/Sarj.muda 1,7%, D4/S1 3,6%, S2/S3 0,2 %. Penduduk yang harus menjadi perhatian dari pemerintah adalah penduduk yang tidak punya ijazah SD sekolah sebesar 20,2 %.( lihat table 4 dan 5 ).

# III

## SITUASI DERAJAT KESEHATAN



## **BAB III**

### **SITUASI DERAJAT KESEHATAN**

Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Indikator-indikator tersebut pada umumnya tercermin dalam kondisi angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Pada bagian ini, derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Riau digambarkan melalui Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), angka morbiditas beberapa penyakit dan status gizi. Derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari sektor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, melainkan juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan dan faktor lainnya.

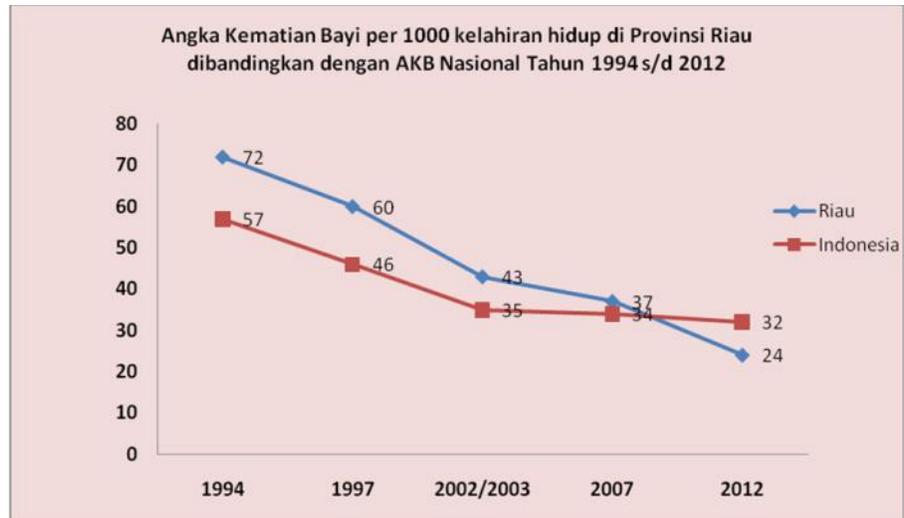
#### **A. MORTALITAS**

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survei dan penelitian. Perkembangan tingkat kematian dan penyakit – penyakit penyebab utama kematian yang terjadi pada periode terakhir akan diuraikan dibawah ini.

##### **1. ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)**

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survey karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Riau cenderung menurun dari tahun 1994 – 2012, walaupun dibandingkan dengan angka nasional masih lebih besar. Gambaran perkembangan terakhir mengenai estimasi AKB dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia ( SDKI) dapat dilihat pada tabel berikut :

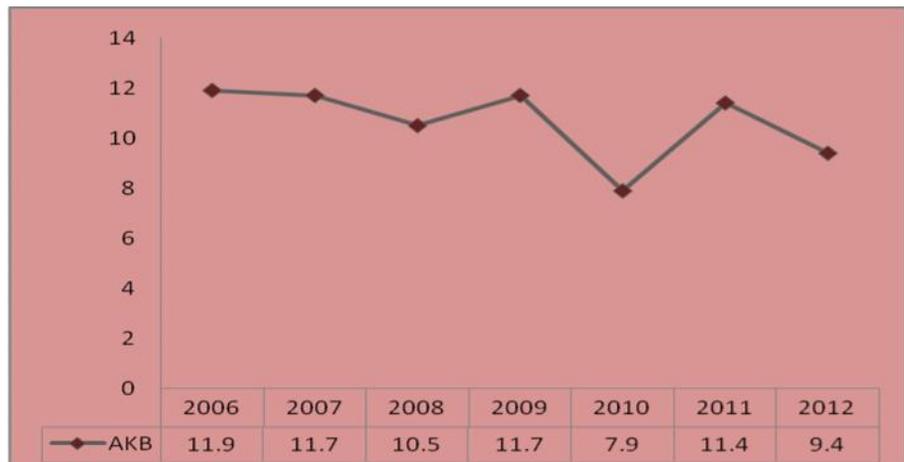
Gambar 3.1  
 Sumber : SDKI 2012



Karena Angka Kematian Bayi merupakan indikator akhir yang perlu diketahui perkembangan setiap tahunnya, untuk melihat pencapaian kinerja program Ibu dan Anak , maka dibawah ini akan digambarkan data kematian bayi berdasarkan laporan rutin dari fasilitas kesehatan.

Angka Kematian Bayi (AKB) Provinsi Riau Tahun 2006-2012  
 ( lapiran rutin dari fasilitas kesehatan)

Gambar 3.2



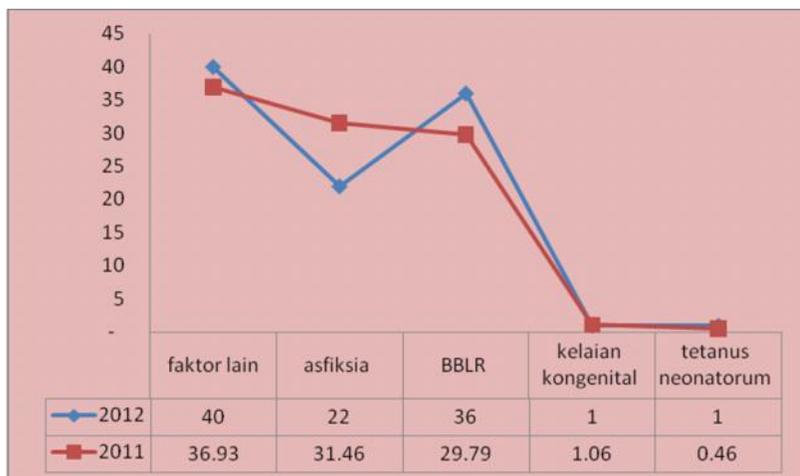
Dari gambar diatas menggambarkan bahwa berdasarkan laporan audit maternal Perinatal yang diterima dari kabupaten /Kota , angka kematian bayi dari tahun 2006 s/d 2011 fluktuatif dari 11,9 per 1000 kelahiran hidup menurun di tahun 2007 ( 11,7 per 1000 kelahiran hidup) dan tahun 2008 ( 10,5 per kelahiran 1000 kelahiran hidup), tetapi naik lagi di tahun 2009 menjadi 11,7 per 1000 kelahiran , menurun lagi cukup signifikan di tahun 2010 menjadi 7,9 per 1000 kelahiran hidup, naik lagi menjadi 11,4 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2011. Tahun 2012 Angka Kematian Bayi turun menjadi 9,4/1000 KLH, namun angka ini belum bisa dikatakan Angka Kematian Bayi Provinsi Riau karena angka ini dihitung berdasarkan jumlah kasus yang

dilaporkan bukan berdasarkan hasil survey (masih ada kemungkinan tidak semua kematian terlapor/ under reported).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam penurunan kematian bayi dan balita adalah melalui penerapan Audit Maternal Perinatal (AMP) dan Autopsi Verbal kematian balita. AMP merupakan suatu kegiatan untuk menelusuri sebab kesakitan dan kematian ibu dan perinatal untuk mencegah terulangnya kejadian yang sama melalui pembahasan kasus.

Proporsi kasus Perinatal yang terbesar tahun 2012 hampir sama dengan tahun 2011 dan tahun 2010. Pada Tahun 2012 proporsi penyebab kematian terbanyak karena faktor lain-lain yaitu 40 %, kematian akibat BBLR 36 %, kematian akibat asfiksia 22 %, kematian akibat kelaian kongenital 1 %, kematian karena tetanus neonatorum 1 %. Kematian perinatal karena penyebab lainnya secara prosentase cukup besar dikarenakan masih belum diketahuinya definisi operasional penyebab kematian oleh pemberi pelayanan kesehatan anak.

*Gambar 3.3*  
*Persentase Penyebab*  
*Kematian Perinatal Provinsi*  
*Riau Tahun 2011 dan 2012*



Tahun 2012 masih ditemukan kematian akibat kasus tetanus Neonatorum. Kasus Tetanus Neonatorum yang menyebabkan kematian yang ada di Provinsi Riau Tahun 2012 terdapat pada Kabupaten Kuantan Singingi, Kampar dan Bengkalis. Menurut informasi dari team investigasi Dinas Kesehatan Kabupaten kasus tetanus neonatorum yang ditemukan sebahagian ada yang ditolong oleh tenaga kesehatan (bidan, dokter) dan ada yang ditolong oleh dukun, tetapi yang ditolong oleh tenaga kesehatan semuanya tidak mendapatkan TT bumil.

Berdasarkan data diatas menunjukkan Provinsi Riau belum bisa mengeliminir kasus tetanus neonatorum dan untuk penata laksanaan kasus belum ada peningkatan terlihat dengan jumlah kematian dari kasus yang bertambah 1. Dengan masih adanya kasus tetanus neonatorum pada bayi ini menunjukkan masih rendahnya kualitas pertolongan persalinan di Provinsi Riau dimana konsep PI (Pencegahan Infeksi) belum maksimal dan cakupan TT Bumil perlu ditingkatkan dengan meningkatkan akses bumil melalui pelayanan ante natal care ( K1, K4 )

## 2. ANGKA KEMATIAN BALITA (AKABA)

Kematian balita adalah kematian yang terjadi pada balita sebelum usia lima tahun (bayi + anak balita). AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan kecelakaan. Angka Kematian Balita di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut:

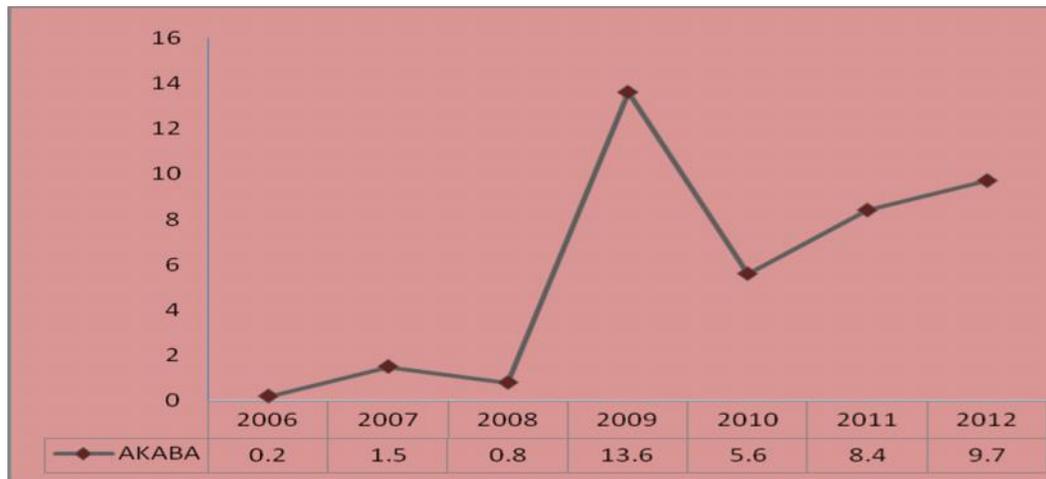
*Tabel 3.1* Angka Kematian Balita (AKABA) Per 1.000 Kelahiran Hidup Riau Dibandingkan dengan AKABA nasional Tahun 1997, 2002/2003,2007 dan 2012

Tahun	AKABA		Sumber Data
	RIAU	Indonesia	
1997	59	58	SDKI 2002 – 2003
2002/ 2003	60	46	SDKI 2002 – 2003
2007	47	44	SDKI 2007
2012	28	40	SDKI 2012

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian balita Provinsi Riau tahun 2012 (28 per 1000 kelahiran hidup), terjadi penurunan dibandingkan hasil SDKI tahun 2007 (47 per 1000 kelahiran hidup). Jika dibandingkan dengan Angka Kematian Balita Indonesia (40 per 1000 kelahiran hidup) lebih kecil Angka Kematian Balita Provinsi Riau. Sedangkan hasil dari laporan rutin fasilitas kesehatan setiap tahun dari tahun 2006 s/d 2012 dapat digambarkan sebagai berikut :

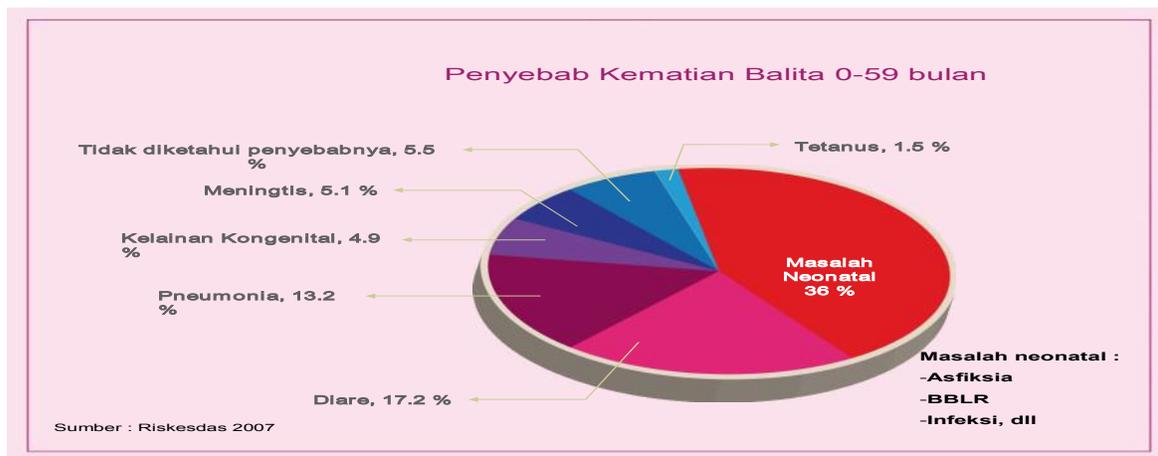
Gambar 3.5

Angka Kematian Balita(AKABA) Provinsi Riau Tahun 2006-2012  
(lapiran rutin dari fasilitas kesehatan)



Dari gambar diatas menggambarkan bahwa berdasarkan laporan rutin fasilitas kesehatan angka kematian balita dari tahun 2006 s/d 2012 fluktuatif dari 0,2 per 1000 kelahiran hidup meningkat menjadi di tahun 2007 ( 1,5 per 1000 kelahiran hidup) menurun lagi di tahun 2008 ( 0,8 per kelahiran 1000 kelahiran hidup), naik lagi secara signifikan di tahun 2009 menjadi 13,6 per 1000 kelahiran , menurun lagi cukup signifikan di tahun 2010 menjadi 5,6 per 1000 kelahiran hidup, naik lagi menjadi 8,4 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2011. Tahun 2012 meningkat menjadi 9,7 per 1000 kelahiran hidup. Dan angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan angka survey karena hanya balita yang dilaporkan.

Berdasarkan proporsi penyebab kematian balita yang terbanyak adalah masalah neonatal (asfiksia, BBLR, infeksi) sebesar 36 %, diare (17,2 %), pneumonia (13,2 %), tidak diketahui penyebabnya (5,5 %), meningitis (5,1 %), kelainan kongenital (4,9 %), tetanus neonatorum (1,5 %). Rincian Penyebab kematian balita dapat dilihat pada Grafik Pie di bawah ini :



Pelayanan kesehatan anak hendaknya tidak terlepas dari konsep *continuum of care* (pelayanan kesehatan yang berkesinambungan) sehingga tidak mengakibatkan *miss opportunity* (hilangnya kesempatan). Harus terdapat intergrasi antara beberapa Program terkait seperti program ibu, imunisasi, gizi, dll. Sebagai ilustrasi, ketika capaian ante natal care (K1 dan K4) sudah cukup bagus hendaknya persalinan oleh tenaga kesehatan (PN) juga bagus, keluarga berencana (KB) juga bagus, pemberian HB0 juga bagus, kunjungan neonatus juga bagus, capaian pemberian ASI eksklusif, vitamin, A, penemuan kasus pneumonia, imunisasi campak, dll juga bagus. Jika semua ini dilakukan dengan bagus besar peluang percepatan penurunan angka kematian bayi dan balita dapat tercapai.

### 3. ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (AKI)

Angka Kematian Ibu Maternal menggambarkan status gizi dan kesehatan, tingkat pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, ibu melahirkan dan masa nifas. AKI sampai saat ini baru diperoleh dari survei-survei terbatas. Angka yang di dapat dari berbagai survei tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

*Tabel 3.2*

Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) Per 100.000 Kelahiran Hidup Indonesia

Data	AKI
SDKI 1994	390
SKRT 1995	373
SDKI 1997	334
SDKI 2002-2003	307
SDKI 2007	228
SDKI 2012	359

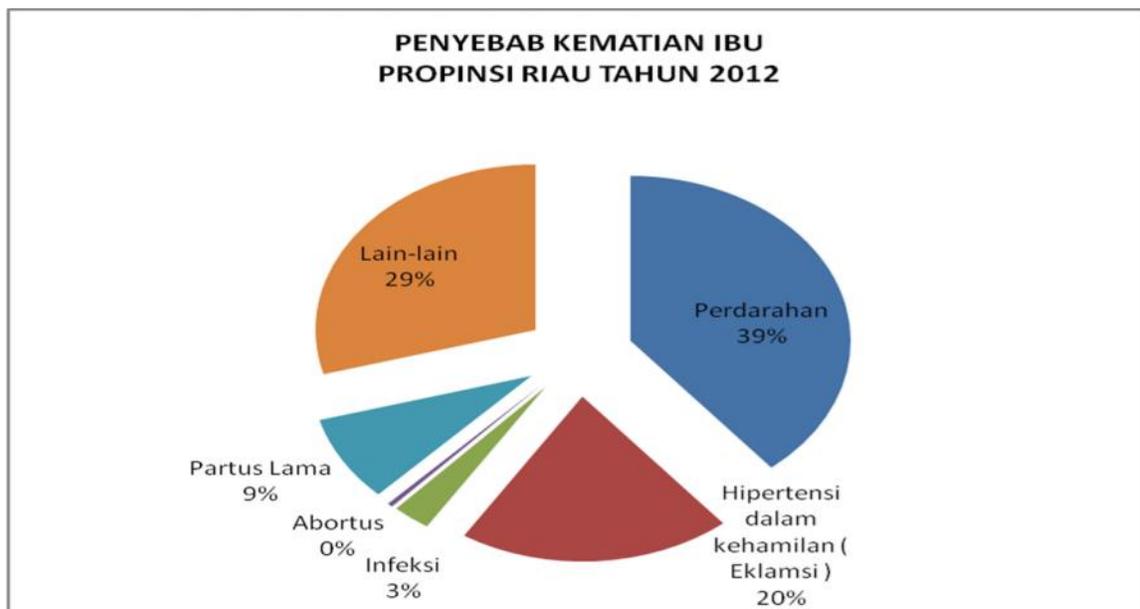
Bila dilihat dari tabel di atas, AKI mengalami penurunan dari tahun 1994 – 2007. Keadaan ini mencerminkan status gizi ibu hamil, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil/ibu melahirkan oleh tenaga kesehatan serta kualitas pelayanan kesehatan serta sosial ekonomi ibu maternal terjadi peningkatan. Meningkatnya derajat kesehatan Ibu Maternal berdampak positif terhadap menurunnya angka kematian bayi . (lihat gambar 3.2 AKB).

Gambar 3.6  
*Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Riau Tahun 2006-2012*  
*(lapiran rutin dari fasilitas kesehatan)*



Dari gambar tersebut diatas angka kematian ibu di Provinsi Riau dari tahun 2006 s/d 2011 fluktuatif , dari tahun 2006 sebesar 167,8 per 1000 kelahiran hidup naik menjadi 193,4 di tahun 2007 , turun lagi menjadi 165,8 per 1000 kelahiran hidup tahun 2008, naik lagi cukup signifikan di tahun 2009 menjadi 195,4 per 1000 kelahiran hidup, tahun 2010 menurun lagi secara signifikan menjadi 109,9 per 1000 kelahiran hidup dan naik lagi tahun 2011 menjadi 122,1 per 1000 kelahiran hidup. Dan menurun menjadi 112.7 pada tahun 2012 .

Penyebab kematian ibu di Provinsi Riau Tahun 2012, adalah perdarahan sebanyak 39 %, diikuti dengan Hipertensi dalam kehamilan sebesar 20% dan penyakit lain lain seperti penyakit jantung, diabetes dan lain-lain.



#### 4. ANGKA KEMATIAN KASAR (AKK)

Estimasi Angka Kematian Kasar (AKK) berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk 2000 – 2025 menunjukkan AKK di Provinsi Riau secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 3.3*  
*Angka Kematian Kasar Per 1.000 Penduduk Provinsi Riau*  
*Hasil Proyeksi Penduduk 2000 - 2025*

AKK	Tahun
2,6	2000
2,4	2005
2,5	2010
2,7	2015
3,1	2020
4,1	2025

Sumber : Badan Pusat Statistik

#### 5. UMUR HARAPAN HIDUP (Eo)

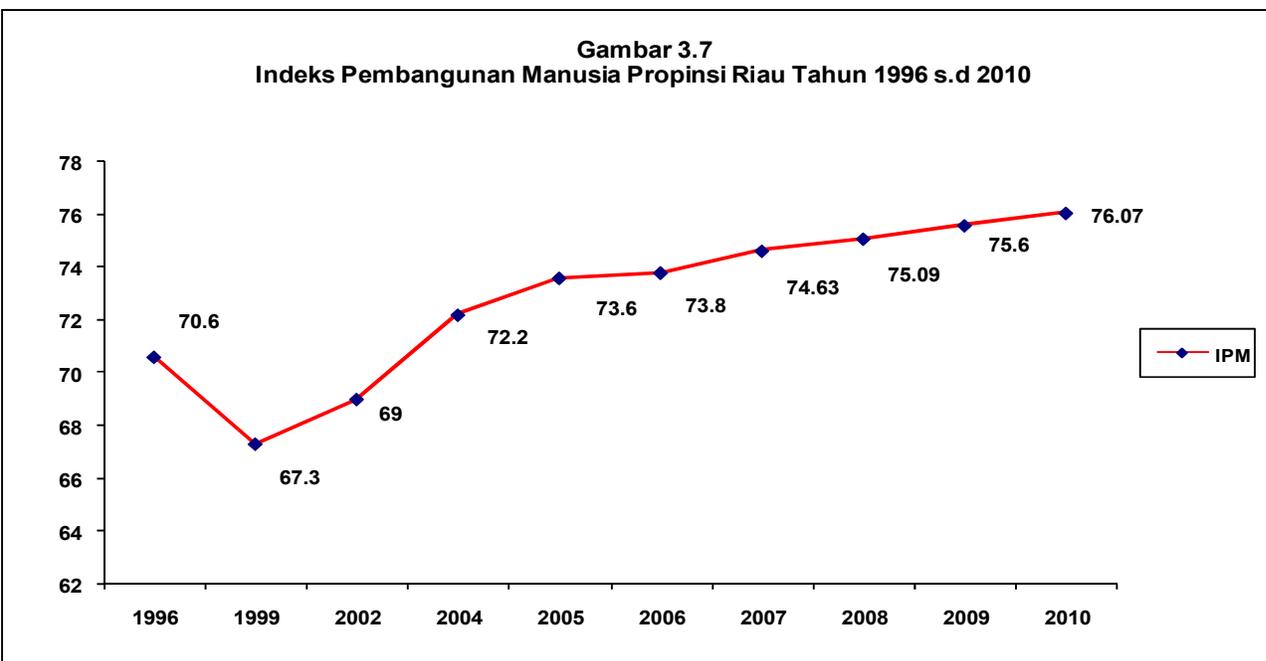
Derajat kesehatan masyarakat juga dapat diukur dengan melihat besarnya Umur Harapan Hidup Waktu Lahir (UHH). Selain itu, UHH juga menjadi salah satu indikator yang diperhitungkan dalam menilai Indeks pembangunan Manusia (IPM). Umur harapan hidup di Provinsi Riau dari tahun 2005 s/d 2012 dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

*Tabel 3.4*  
*Estimasi Umur Harapan Hidup (Eo) Provinsi Riau*

Tahun	Eo	Sumber Data
2005	70,7	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2005,BPS Riau
2006	70,8	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2006,BPS Riau
2007	71,00	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2007,BPS Riau
2008	71,10	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2008,BPS Riau
2009	71,25	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2009,BPS Riau
2010	71,4	PembangunanManusia Berbasis Gender, 2011
2011	71,55	BPS Prov.Riau ( data sementara)
2012	71.9	BPS

## 6. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA ( IPM )

Adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator gabungan yang memperlihatkan kualitas manusia secara komprehensif dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Gambaran IPM Provinsi Riau Tahun 1996 s/d 2010 adalah sebagai berikut :



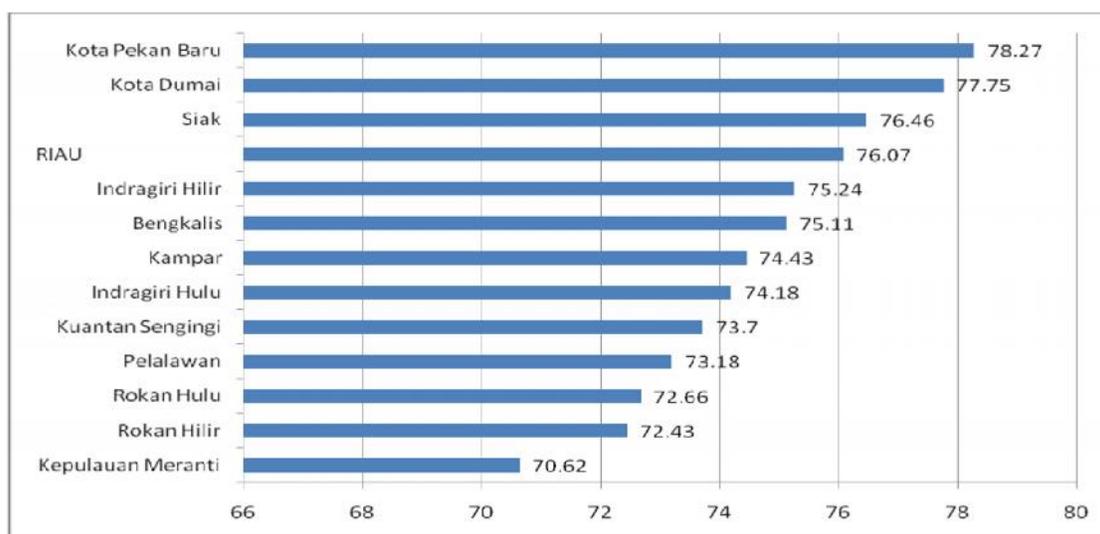
Gambar di atas memperlihatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau sejak Tahun 1996 s/d 2002 mengalami penurunan mungkin disebabkan karena krisis moneter. Tetapi tahun 2004 s/d 2010 cenderung mengalami peningkatan dan angka IPM Provinsi Riau tahun 2007 (74,63) lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional (73,4) begitu juga tahun 2010 IPM Riau (76,07) lebih tinggi dari IPM nasional (72,27) Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau berdasarkan Kab/Kota bisa dilihat tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.5** HDI/IPM Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2010

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Angka Melek Huruf (persen)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan	IPM	PERINGKAT
RIAU	71.4	98.35	8.58	646.63	76.07	3
Kuansing	68.33	97.82	7.99	645.21	73.7	126
INHU	68.81	98.16	7.98	647.1	74.18	109
INHIL	71.39	99.06	7.62	643.16	75.24	77
Pelalawan	68.82	98.46	8.21	630.99	73.18	152
Siak	71.69	98.56	9.08	644.22	76.46	46
Kampar	68.52	98.48	8.49	646.68	74.43	101
Rokan Hulu	67.17	98.28	7.56	642.94	72.66	177
Bengkalis	70.35	98.09	9.12	637.23	75.11	82
Rokan Hilir	67.18	97.99	7.87	637.78	72.43	192
Kep. Meranti	68.73	90.18	7.32	630.86	70.62	283
Kota Pekanbaru	71.45	99.87	11.33	644.04	78.27	11
Kota Dumai	71.64	99.31	9.72	653	77.75	20

Sumber: PembangunanManusia Berbasis Gender, 2011

**Gambar 3.8** Peringkat HDI/IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2010



Sumber: Pembangunan Manusia Berbasis Gender, 2011

## B. MORBIDITAS

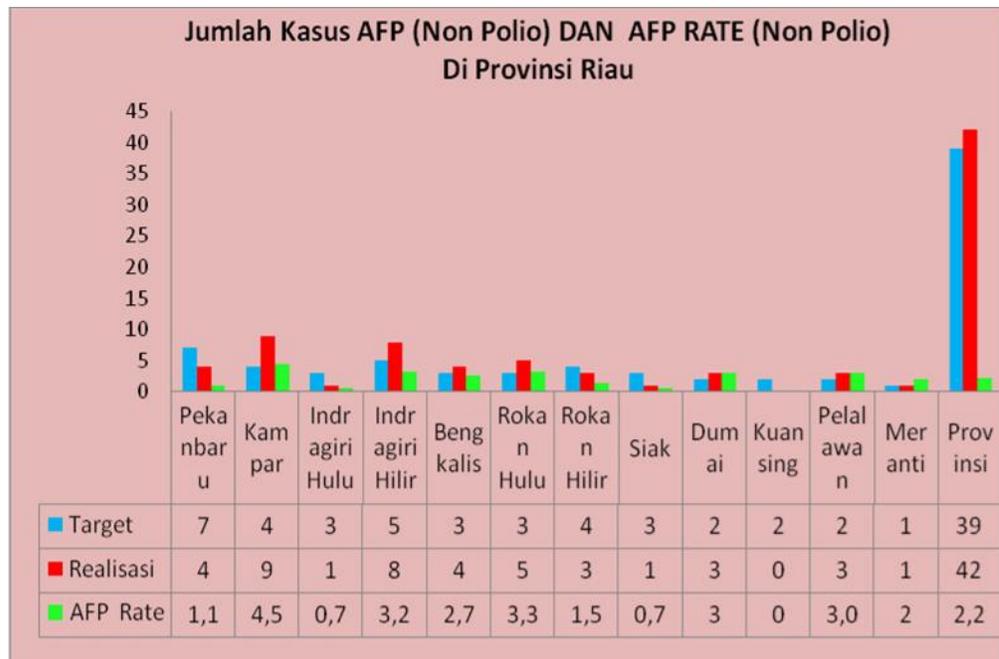
### 1. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit “Acute Flaccid Paralysis” (AFP)

Upaya membebaskan Indonesia dari penyakit Polio, pemerintah telah melaksanakan Program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi masal pada anak balita melalui Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan surveilans AFP. Surveilans AFP merupakan pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis.

AFP rate merupakan salah satu indikator kinerja Surveilans AFP. Jumlah kasus AFP yang ditemukan selama periode tahun 2012 ( Januari – Desember ) sebanyak 42 kasus sehingga jika dihitung berdasarkan jumlah penduduk berusia < 15 tahun maka diperoleh AFP rate secara provinsi sebesar 2,2 per 100.000. Dibandingkan dengan pencapaian tahun lalu, angka AFP mengalami penurunan.

AFP rate tertinggi yaitu Kabupaten Kampar ( 4,5/100.000 ), Kabupaten yang masih berada pada zona kuning yaitu Kota Pekanbaru dan Kabupaten Rokan Hilir sedangkan Kabupaten dengan AFP rate berada pada zone merah yaitu Indragiri Hulu, Siak dan Kuansing. Untuk gambaran lebih jelas jumlah kasus AFP di Provinsi Riau dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 3.9



## 2. Prevalensi Tuberkulosis

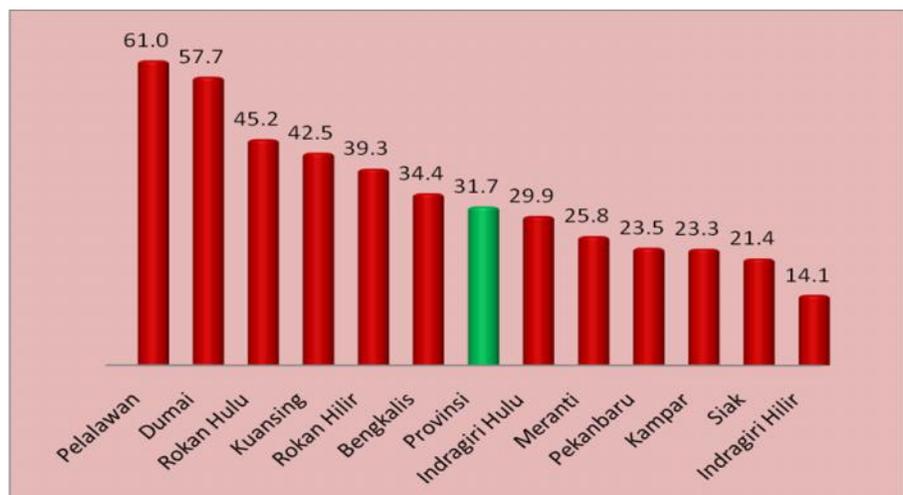
Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil TB. Bersama dengan Malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs.

Pada awal tahun 1995 WHO telah merekomendasikan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short-course) sebagai strategi dalam penanggulangan TB dan telah terbukti sebagai strategi penanggulangan yang secara ekonomis paling efektif (cost-effective), yang terdiri dari 5 komponen kunci 1) Komitmen politis; 2) Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya; 3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan OAT yang bermutu; 5) Sistem pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan. Prevalensi Tuberkulosis per 100.000 penduduk Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 51,1. Prevalensi tuberkulosis tertinggi adalah di Kabupaten Pelalawan (99,2 per 100.000 penduduk) dan terendah di Kabupaten Indragiri Hilir (23,0 per 100.000 penduduk).

## 3. Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA(+)

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah Case Detection Rate (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA(+) yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA(+) yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut. Pencapaian CDR di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 31,7 % menurun bila dibandingkan dengan tahun 2011 (33,4% ), angka ini masih dibawah target ( 70%) demikian juga dengan pencapaian kabupaten/kota . CDR tertinggi di Kabupaten Pelalawan sebesar 61,0% dan CDR yang terendah di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 14,1%.

*Gambar 3.10*  
*Angka Penemuan TB*  
*Paru (CDR) Provinsi*  
*Riau th 2012*  
*Target 70 %*



Untuk meningkatkan cakupan CDR dan angka kesembuhan, pada tahun 2012 telah dilakukan berbagai upaya seperti peningkatan SDM, baik tenaga medis, paramedis dan laboratorium, pertemuan jejaring antar unit pelayanan kesehatan dan asistensi ke rumah sakit. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dievaluasi untuk menilai apakah hasil kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan untuk selanjutnya disusun rencana tindak lanjut perbaikan.

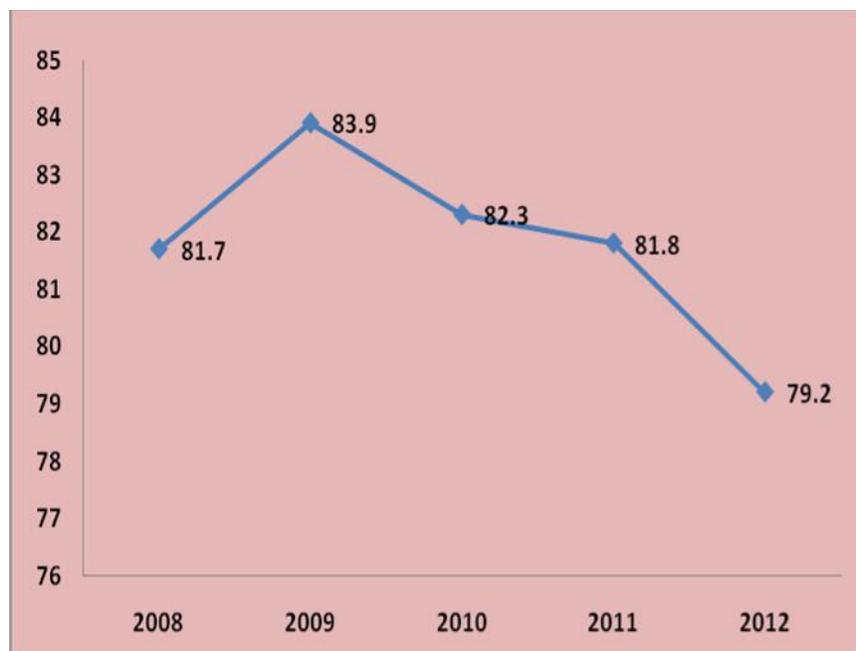
#### 4. Angka Kesembuhan Penderita TB Paru BTA(+)

Evaluasi pengobatan pada penderita TB paru BTA(+) dilakukan melalui pemeriksaan dahak mikroskopis pada akhir fase intensif satu bulan sebelum akhir pengobatan dan pada akhir pengobatan dengan hasil pemeriksaan negatif. Dinyatakan sembuh bila hasil pemeriksaan dahak pada akhir pengobatan ditambah minimal satu kali pemeriksaan sebelumnya (sesudah fase awal atau satu bulan sebelum akhir pengobatan) hasilnya negatif.

Bila pemeriksaan follow up tidak dilakukan, namun pasien telah menyelesaikan pengobatan, maka evaluasi pengobatan pasien dinyatakan sebagai pengobatan lengkap. Evaluasi jumlah pasien dinyatakan sembuh dan pasien pengobatan lengkap dibandingkan jumlah pasien BTA(+) yang diobati disebut keberhasilan pengobatan (Success Rate). Angka kesembuhan (Cure Rate) TB paru Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 79,20 % lebih rendah dibanding 2011 sebesar 81,8 % dan belum mencapai target (85%).

Gambar 3.11

*Angka Kesembuhan TB Paru (CR) Provinsi Riau th 2012*



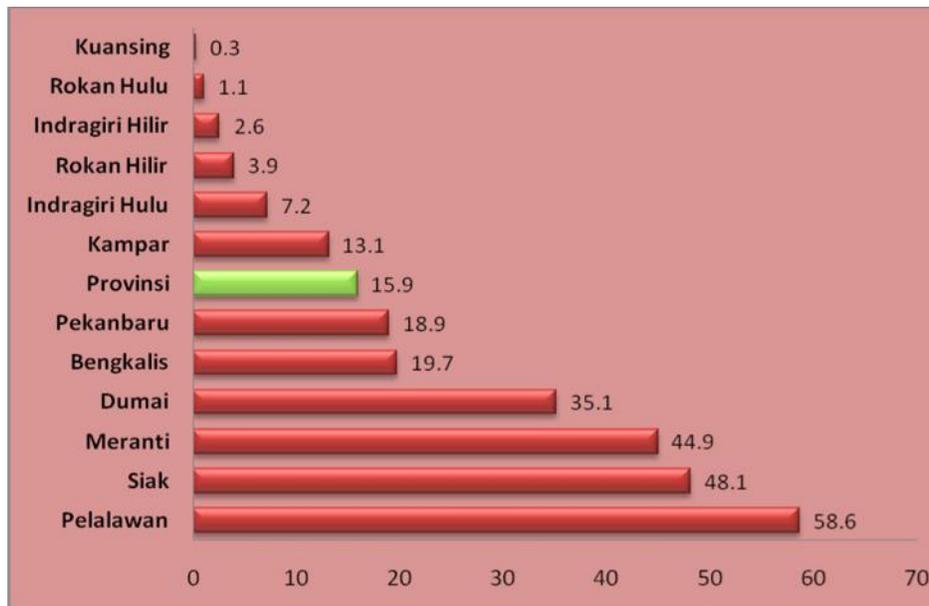
## 5. Persentase Balita dengan Pneumonia Ditangani

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) khususnya Pneumonia masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian pada golongan bayi dan anak balita. Kejadian Pneumonia di Indonesia pada balita diperkirakan antara 10% - 20% per tahun. Perkiraan angka kematian Pneumonia ialah 6 per 1.000 balita atau berkisar 150.000 balita per tahun. Kematian balita akibat ISPA terjadi karena Pneumonia yang tidak cepat ditolong secara dini dan diberikan pengobatan yang tepat. Dalam upaya pencegahan dan menghindari peningkatan kejadian pneumonia yang berakibat kematian balita disebabkan pneumonia dilakukan upaya program deteksi dini ISPA pada balita.

Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia (CDR) pada balita tahun 2012 sebesar 15.9% meningkat dibanding tahun 2011 (13,7%). Jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 10.059 kasus. Berikut ini ditampilkan persentase penemuan pneumonia balita menurut Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2012.

*Gambar 3.12*

*Persentase Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia pada Balita Provinsi Riau Tahun 2012*



Dari gambar di atas diketahui bahwa Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia (CDR) pada balita tahun 2012 adalah sebesar 15.9% meningkat dibanding tahun 2011 (13,7%) dengan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 10.059 kasus. Untuk pencapaian Kabupaten/Kota

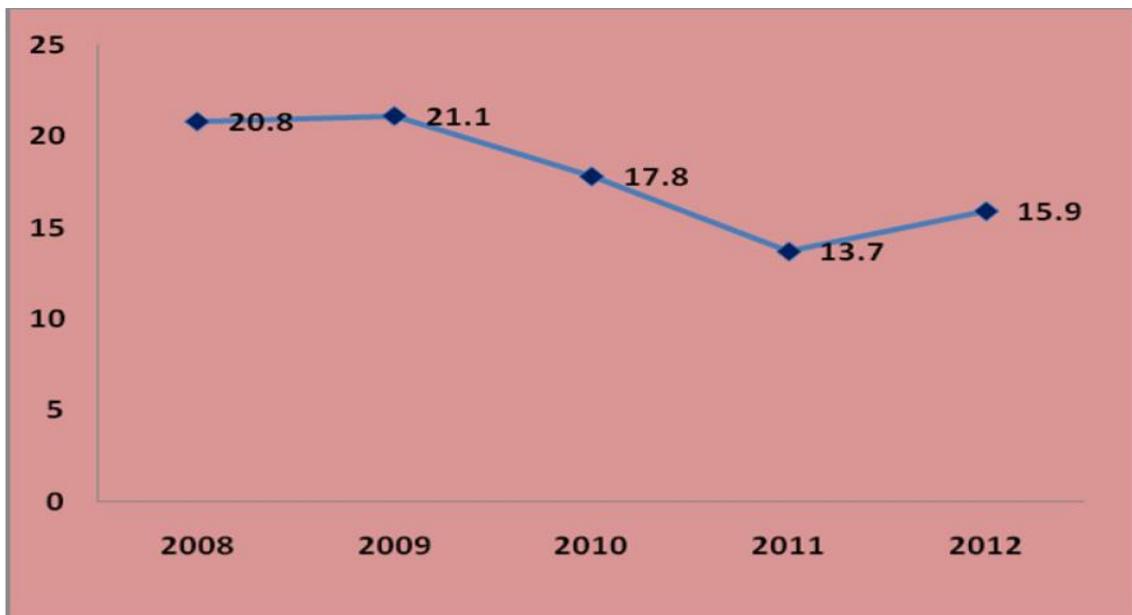
pencapaian tertinggi adalah Kabupaten Pelalawan (58,6%), Kab. Siak ( 48,2%) sedangkan kabupaten dengan capaian terendah yaitu Kab. Kuantan Singingi(0.3%), Rokan Hulu (1,1%).

Masih rendahnya angka CDR disebabkan karena rendahnya ketersediaan penemuan kasus ISPA di sarana kesehatan dalam hal : pengetahuan dan komitmen petugas menghitung napas balita atau memeriksa Tarikan Dinding Dada Bagian Bawah ke Dalam (TDDK). Padahal hitung napas balita merupakan tatalaksana standar yang wajib dilakukan oleh petugas di sarana kesehatan. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut akan sangat mudah mendeteksi dini balita dengan suspek Pneumonia yang tentu saja dapat memberikan kontribusi yang besar dalam hal penemuan kasus/penjaringan (CDR) Pneumonia Balita.

Untuk memecahkan masalah program yang dihadapi saat ini, sangat penting untuk melakukan pelatihan tentang tatalaksana kasus ISPA/Pneumonia Balita bagi seluruh petugas kesehatan tidak saja di Puskesmas tapi juga bidan desa yang dekat dengan masyarakat. Disamping itu sangat perlu melengkapi petugas kesehatan dengan logistik sound timer sebagai alat bantu hitung napas balita. Dengan ketersediaan pelatihan dan logistik wajib program, tatalaksana standar program ISPA di unit pelayanan kesehatan sesuai standar pelayanan minimal akan dapat diberikan kepada masyarakat.

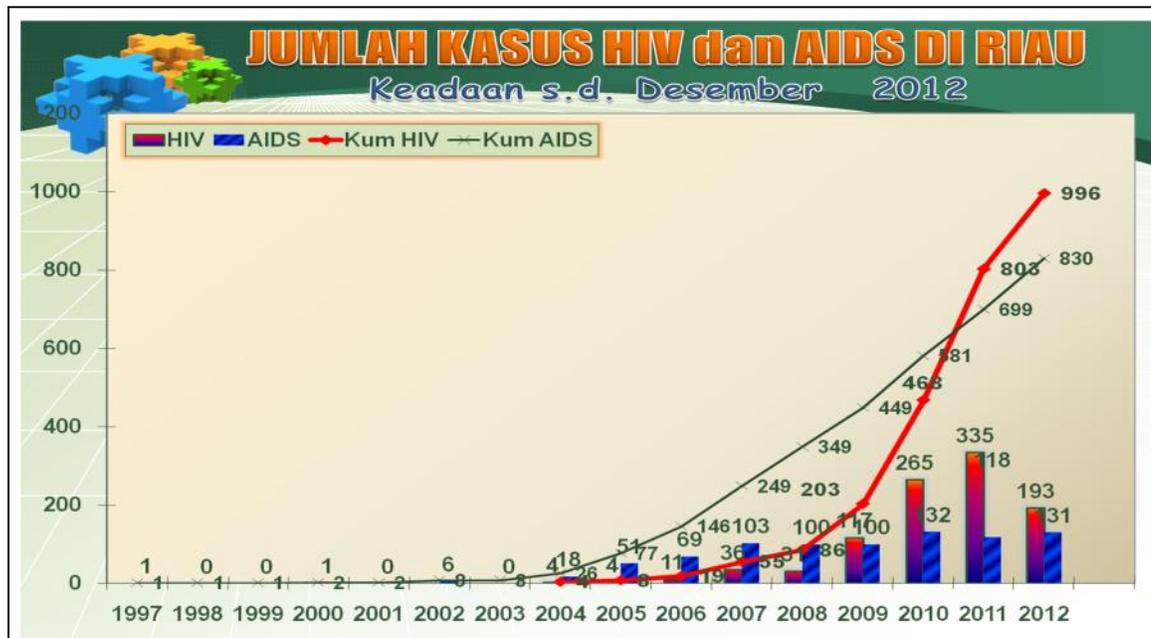
*Gambar 3.13*

*Persentase Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia pada Balita Provinsi Riau Tahun 2008–2012*



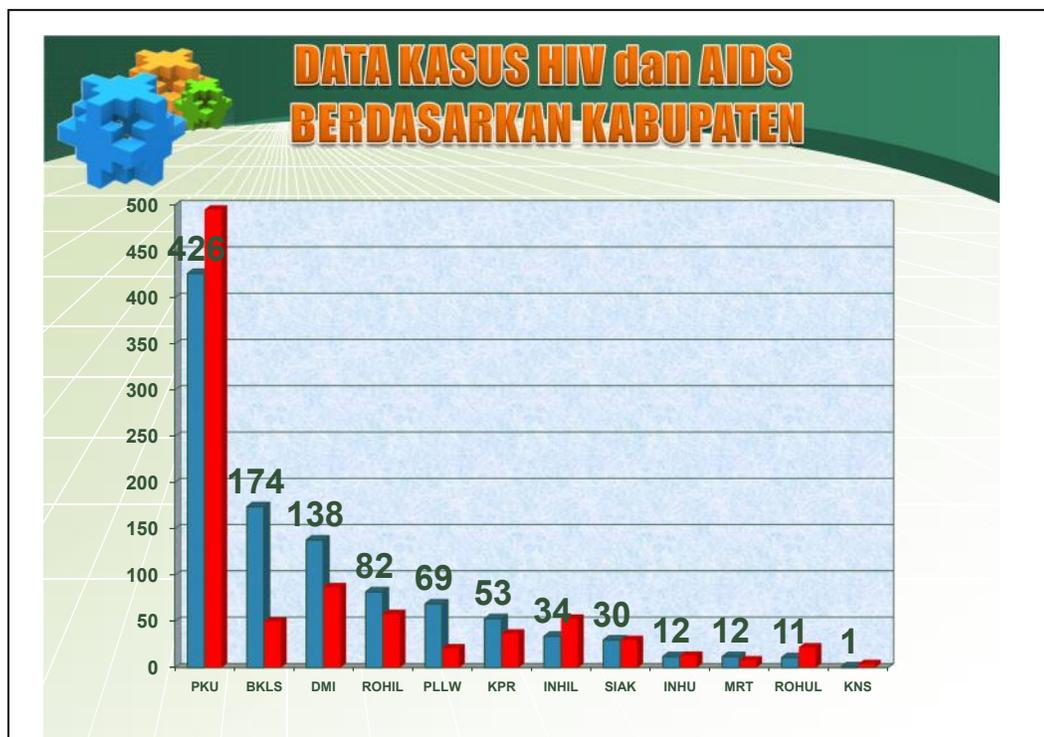
## 6. Jumlah Kasus Baru HIV/AIDS dan Kematian karena AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan Voluntary, Counselling, and Testing (VCT), sero survey dan Survei Terpadu Biologis dan perilaku (STBP).



Data pada grafik diatas adalah data yang dikumpulkan kumulatif dari pertama kali ditemukan tahun 1997 di Dumai. Sampai dengan Desember 2012 ini telah dilaporkan sebanyak 830 orang. Data AIDS dicatat dan dilaporkan oleh rumah sakit dengan formulir surveilans AIDS ketika belum dibuka layanan konseling dan testing HIV sukarela (KTS), namun setelah dibuka layanan KTS data kasus AIDS lebih banyak dilaporkan oleh rumah sakit dan Puskesmas melalui laporan bulanan kasus AIDS (HA-UPK-11). Penemuan jauh lebih tinggi setelah layanan KTS tersedia walaupun sebenarnya diharapkan jumlah orang yang ditemukan pada stadium AIDS jauh lebih rendah agar ODHA bisa memiliki kualitas hidup dan umur harapan hidup yang lebih. Secara umum layanan KTS sudah memberikan kontribusi terhadap upaya untuk menyingkap fenomena gunung es tidak saja pada populasi risiko tinggi tapi juga pada masyarakat.

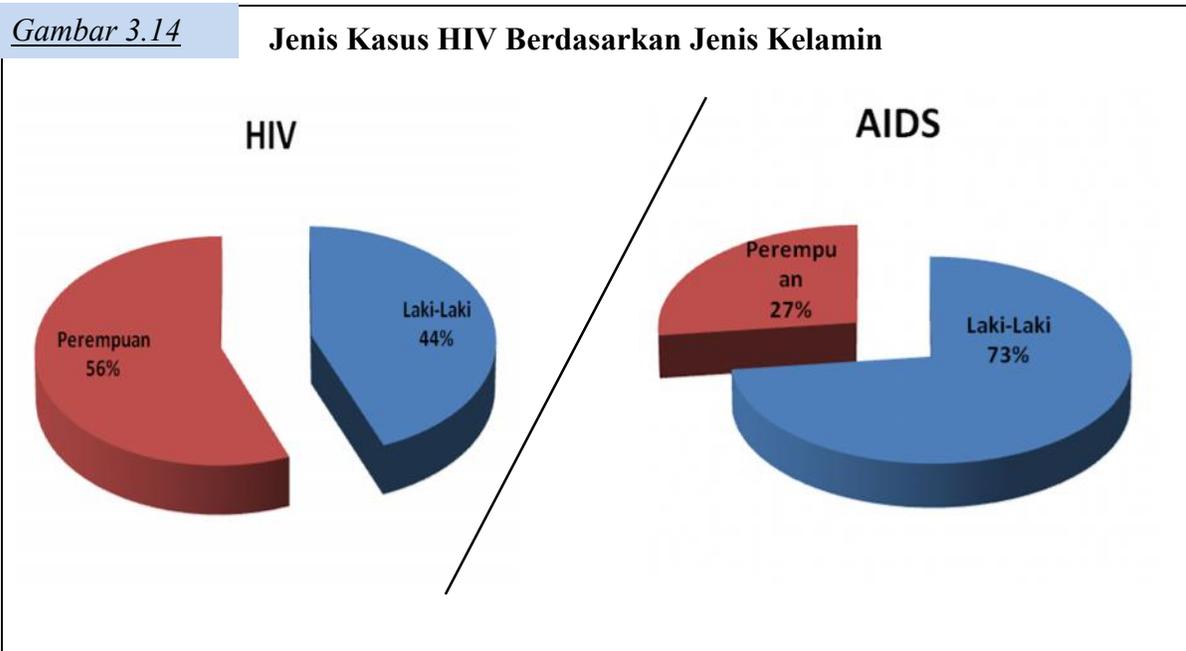
Sejalan dengan ditemukannya pertama kali kasus AIDS pada tahun 1997 maka saat itupun kasus HIV mulai terdeteksi di Provinsi Riau, namun kasus HIV yang pertama dilaporkan oleh layanan KTS adalah tahun 2004 sejak operasionalnya layanan KTS di RSUD Arifin Achmad. Hingga Desember 2012 telah ditemukan dan dilaporkan kasus HIV oleh layanan KTS sebanyak 996 orang. Penemuan HIV lebih dini sangat diharapkan agar ODHA bisa segera mengakses perawatan dukungan dan pengobatan ARV (PDP) lebih awal untuk meningkatkan kualitas hidupnya sekaligus bisa memutus mata rantai penularan melalui perubahan perilaku berisiko menjadi perilaku yang aman yang menjadi salah satu tujuan konseling individu yang dilakukan di layanan KTS.



Seluruh kabupaten/kota sudah melaporkan kasus AIDS diwilayahnya, dan bila diurutkan berdasarkan jumlah kasus terbanyak maka Pekanbaru menempati urutan teratas kemudian berturut-turut Dumai, Rokan Hilir, Indragiri Hilir dan Bengkalis. Di kabupaten/kota tersebut juga telah tersedia layanan perawatan dukungan dan pengobatan (PDP) bagi ODHA yang seyogyanya mampu memberikan layanan yang dibutuhkan ODHA tersebut.

Sebaran kasus AIDS juga memiliki pola yang sama dengan HIV. Pekanbaru dilaporkan punya kasus tertinggi karena selain memiliki penduduk dan pembangunan yang lebih maju juga disebabkan oleh adanya RSUD Arifin Achmad sebagai rumah sakit pusat rujukan ODHA di Provinsi Riau yang menerima banyak rujukan dari daerah, dimana diantara pasien-pasien tersebut berkemungkinan mengaku berdomisili di Pekanbaru. Fungsi layanan KTS sebagai *entry*

point untuk mengakses layanan yang dibutuhkan ODHA diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan capaian layanan perawatan dukungan dan pengobatan ARV (PDP), layanan infeksi menular seksual (IMS), layanan pengobatan rumatan methadone dan layanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). Untuk mencapai hal tersebut diharapkan tidak ada klien yang lolos follow up setelah dinyatakan HIV (+) di layanan KTS. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peran petugas pendamping atau manajer kasus (MK) yang bertugas memfasilitasi ODHA ke pelayanan yang sesuai.



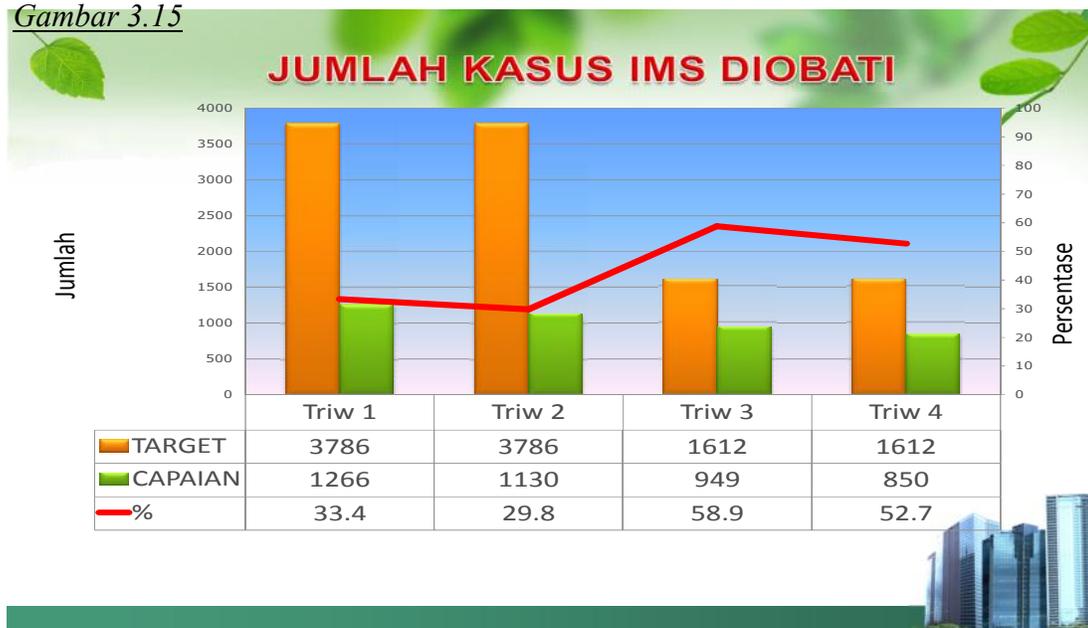
Dari grafik diatas diketahui bahwa penderita kasus HIV 56 % adalah perempuan dan 44 % adalah laki-laki, sedangkan untuk penderita kasus AIDS 73 % adalah laki-laki dan 27 % adalah perempuan. Untuk data kematian akibat AIDS berjumlah 53 orang, jumlah kematian tertinggi di Kota Pekanbaru sebesar 31 orang, Kabupaten Bengkalis 7 orang, Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 6 orang sedangkan untuk Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir masing-masing 3 kasus.

**7. Jumlah Kasus Baru Infeksi Menular Seksual lainnya**

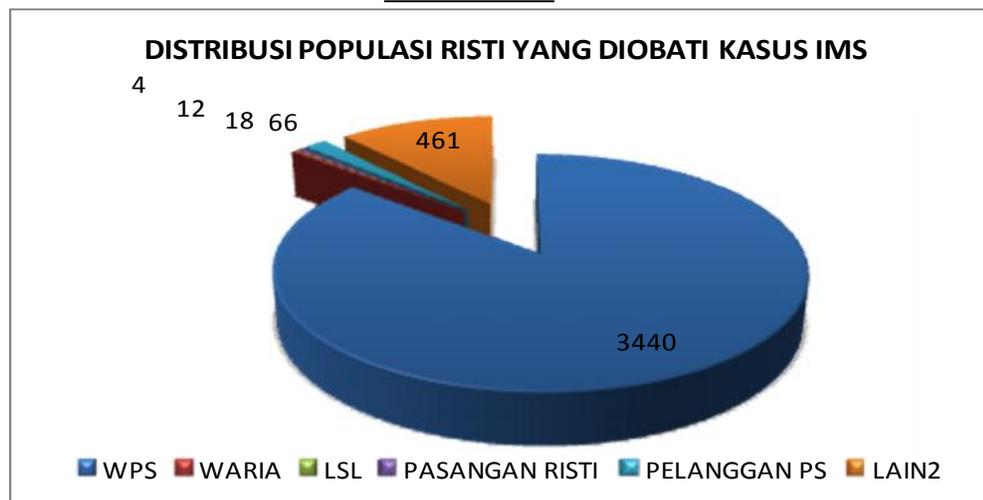
Penyakit Menular Seksual (PMS) atau biasa disebut penyakit kelamin adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. PMS meliputi Syphilis, Gonorrhoe, Bubo, Jengger ayam, Herpes, dan lain-lain. Infeksi Menular Seksual (IMS) yang diobati adalah kasus IMS yang ditemukan berdasarkan sindrom dan etiologi serta diobati sesuai standar.

Jumlah kasus IMS yang ditemukan dan diobati di layanan IMS sebanyak 4.195 kasus atau 38,9% dari target tahun 2012.

Gambar 3.15



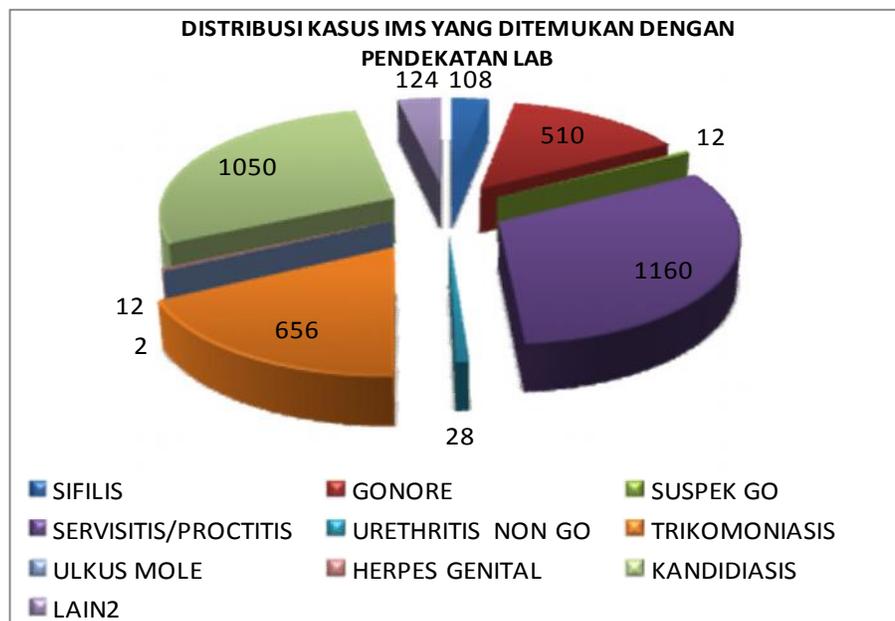
Gambar 3.16



Kasus IMS yang ditemukan dan diobati di klinik IMS difokuskan pada populasi risiko tinggi, hanya sebagian kecil atau 11% dari populasi risiko rendah. Kasus IMS paling banyak ditemukan pada kelompok WPS, dimana kelompok ini menjadi sasaran utama kegiatan mobile klinik di lokalisasi. Tingginya kasus IMS pada WPS didukung karena aktifitas seksual dan rendahnya pemakaian kondom baik kondom wanita maupun pria. Kegiatan edukasi pada WPS terus dilakukan oleh petugas klinik maupun oleh LSM penjangkau, begitu juga dengan kondom dibagikan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran. Namun belum dilakukan survey apakah

kondom tersebut digunakan pada aktifitas seksual mereka, dan apakah edukasi yang diberikan selama ini diterima, diadaptasikan untuk perubahan perilaku.

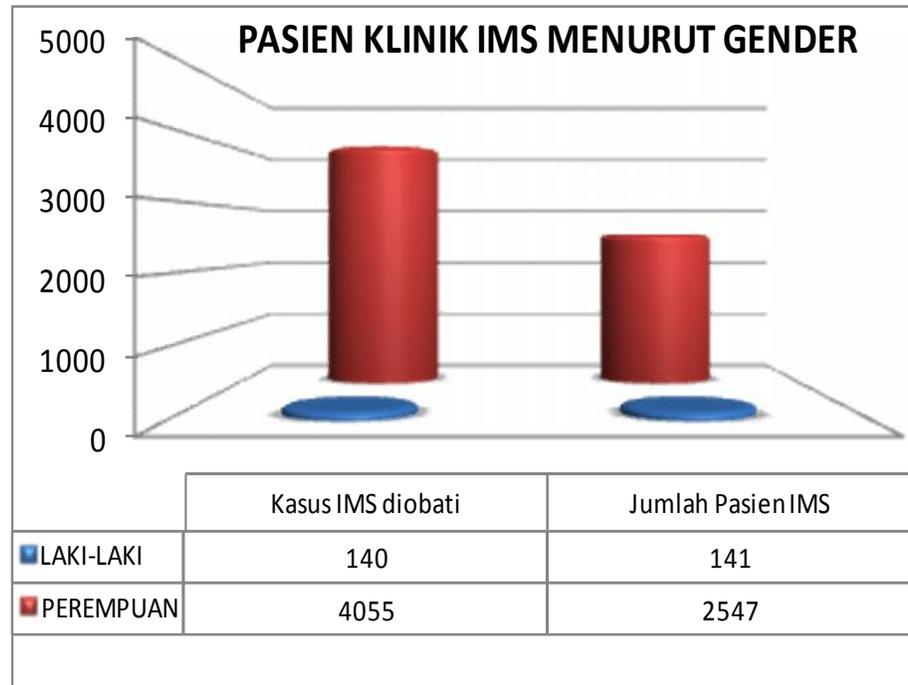
*Gambar 3.17*



Kasus IMS ditemukan melalui 2 pendekatan yaitu sindrome/klinis dan laboratorium sederhana yang dimiliki oleh Puskesmas. Adapun hasilnya dapat dilihat pada grafik diatas. Kasus yang paling banyak ditemukan adalah servisitit, kandidiasis, servisitit, trikomoniasis dan gonore. Melalui pemeriksaan laboratorium biasanya ditemukan lebih dari 1 kasus pada WPS. Yang menjadi masalah dan penyebab rendahnya capaian klinik IMS adalah sebagai berikut :

1. Target untuk layanan IMS cukup tinggi, tidak sesuai dengan realitas yang ditemukan karena
  - Jumlah hot spot tidak banyak
  - Jumlah WPS (langsung/tidak langsung) yang menghuni hot spot tidak banyak
  - Kota Pekanbaru yang diprediksi akan berkontribusi besar terhadap capaian indikator ini, saat ini tidak memiliki lokalisasi.
  - Capaian klinik statis tidak berjalan, hanya mengandalkan kegiatan mobile dengan frekuensi per bulan hanya 2 kali.
2. Masih ada WPS yang tidak mau menjalani pemeriksaan IMS secara laboratorium.
3. Bahan pemeriksaan atau consumable lab untuk kegiatan mobile rutin jumlahnya sangat tidak mencukupi, sementara itu belum semua klinik didukung oleh dana APBD mereka.

*Gambar 3.18*



Bila dibandingkan menurut gender, maka yang dilayani lebih banyak adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Dari grafik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pasien IMS perempuan cenderung mau menjalani pemeriksaan laboratorium sehingga kemungkinan kasus yang ditemukan pada 1 pasien lebih banyak (> 1 kasus IMS).

### 8. Donor Darah Diskrining terhadap HIV

Selain melakukan kegiatan sero survei HIV dan surveilans/ pengamatan kasus AIDS, Dinas Kesehatan juga melakukan pengamatan terhadap hasil skrining/penapisan darah donor melalui UDD PMI di Provinsi Riau. Tujuan skrining ini adalah untuk mengamankan darah donor supaya bebas dari beberapa penyakit seperti Hepatitis C, Sifilis, Malaria, DBD termasuk juga bebas dari virus HIV. Pada tahun 2012 diketahui jumlah pendonor sebanyak 43.533 orang, kemudian yang dilakukan pemeriksaan sampel darah sebanyak 43.461 (99,83%). Dari hasil pemeriksaan sampel darah tersebut, sebanyak 141 sampel (0,32) yang positif HIV. Tabel perkembangan jumlah sampel yang diperiksa dan hasil yang positif HIV dari tahun 2010 sampai dengan 2012 sebagai berikut :

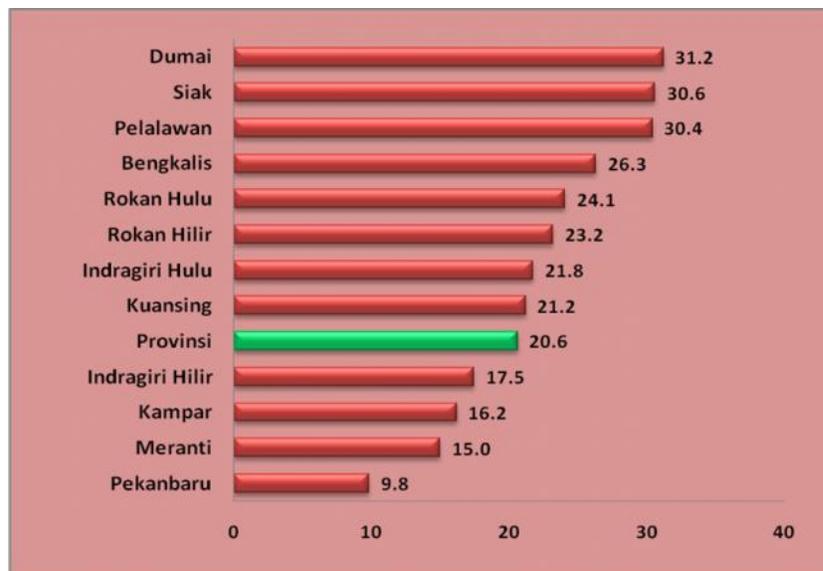
*Gambar 2.19*  
*Persentase Donor Darah Diskrining terhadap HIV*  
*Provinsi Riau Tahun 2010-2012*



## 9. Kasus Diare Ditangani

Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Cakupan penemuan dan penanganan diare di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 20,6%, lebih rendah dibanding tahun 2011 (58,8 %). Pada tingkat kabupaten/kota, diketahui bahwa cakupan penemuan dan penanganan diare tertinggi adalah Kota Dumai (31,2%) dan terendah adalah Kota Pekanbaru (9,8%).

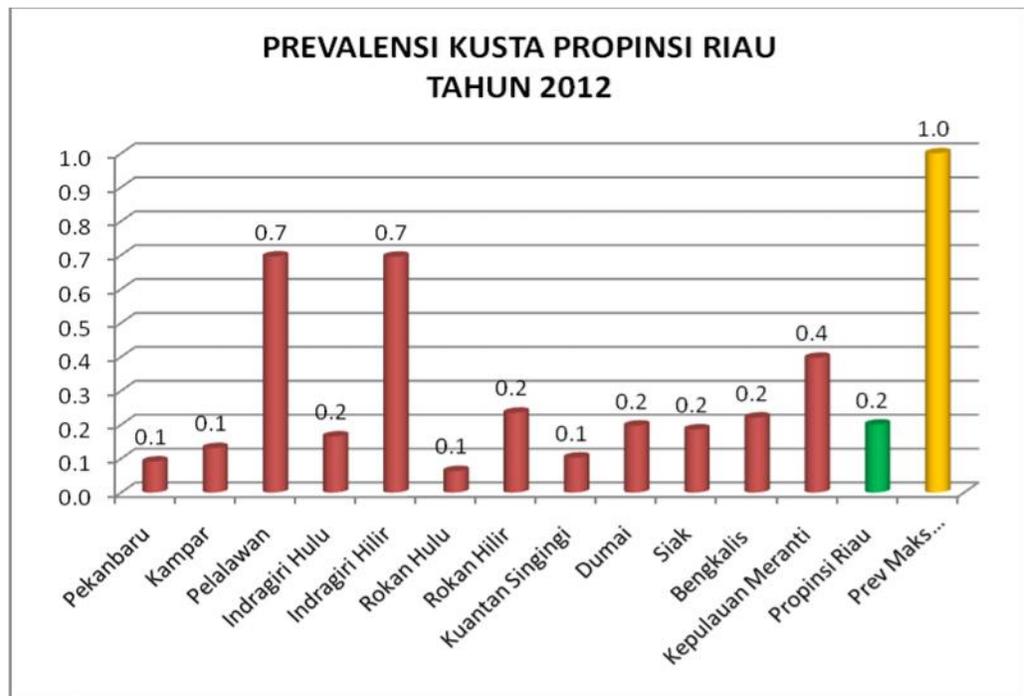
*Gambar 3.20*  
*Cakupan Penemuan &*  
*Penanganan Diare Provinsi*  
*Riau Th 2012*



## 10. Prevalensi Kusta

Kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae*. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

*Gambar 3.21*



Terdapat prevalensi kusta di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 0.2/10.000 penduduk. Terdapat penurunan prevalensi dari tahun sebelumnya 0,3 tahun 2011. Penurunan yang cukup tinggi yaitu di Kab. Indragiri Hilir tahun 2011 sebesar 1.1/10.000 penduduk menjadi 0.7 /10.000 penduduk. Demikian juga di Kab. Meranti dari tahun 2011 menjadi 0.4 / 10.000 penduduk. . Tetapi di Kab. Pelalawan terjadi peningkatan prevalensi dari tahun 2011 menjadi 0.7 Tahun 2012 ini. Hal ini disebabkan karena gencarnya survey aktif yang dilaksanakan di Kab./Pelalawan. Dari segi program hal ini baik sekali, karena semakin banyak Penderita kusta yang berhasil ditemukan dan diobati berarti semakin memperkecil penularan di kab. Daerah tersebut. Angka prevalensi ini bisa saja meningkat bila survey aktif penderita dilakukan di semua daerah karena kemungkinan besar masih banyak penderita kusta yang belum ditemukan dan belum diobati di daerah-daerah sulit akses pelayanan kesehatan. Hal ini perlu diperhatikan sangat serius dari semua pihak agar Eliminasi Kusta pada semua kab./kota di Riau dapat tercapai.

Gambar 3.22



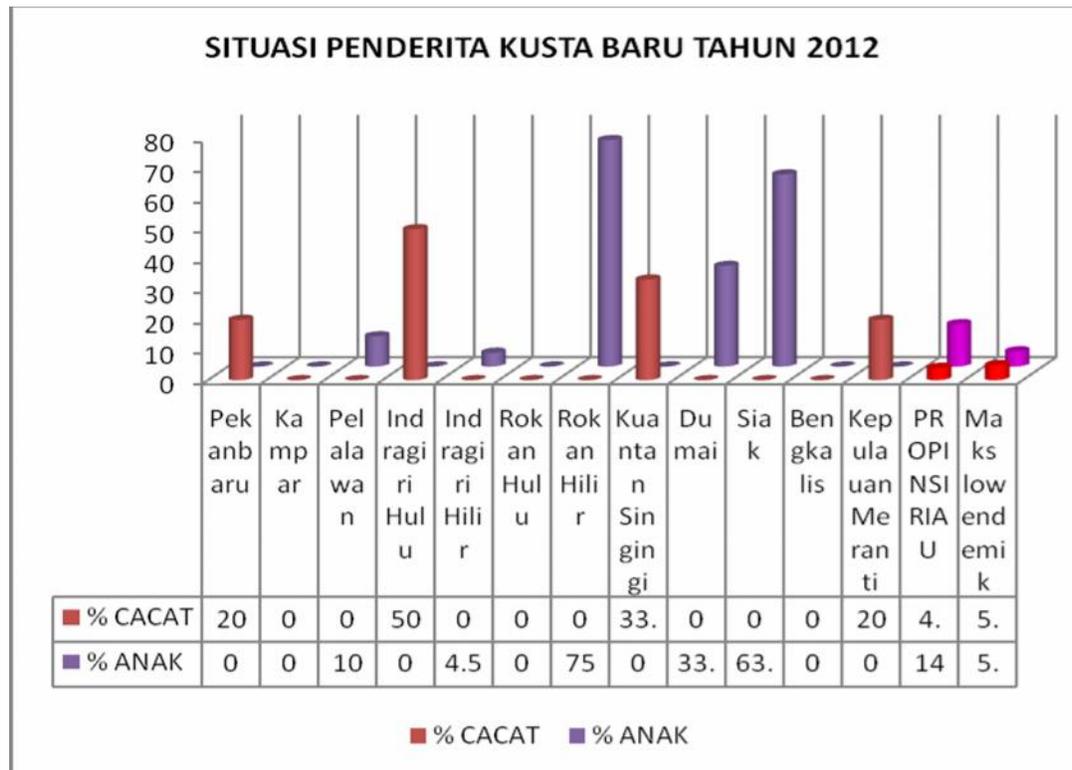
Gambar 3.23



Dari segi Penemuan kasus baru ( CDR ) kusta provinsi Riau tahun 2012 sebesar 2.1/100.000 penduduk. Namun untuk kab. Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hilir mencaia angka 6.6 / 100.000 pddk. Angka ini berada diatas angka nasional untuk daerah low endemis Kusta.

Beban masalah Kusta di Provinsi Riau dapat dilihat pada grafik berikut :

*Gambar 3.24*

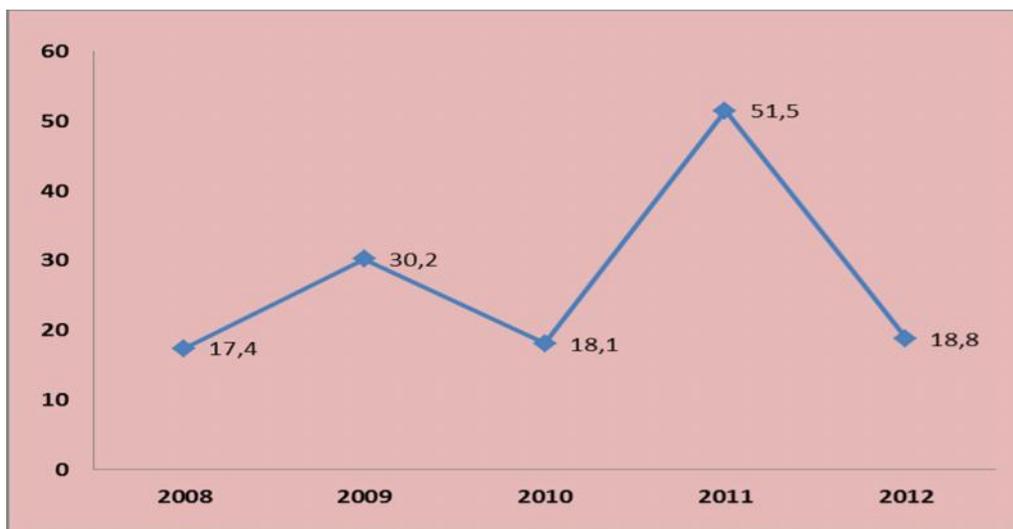


### 11. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Riau yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak, mengingat penyakit ini sangat potensial untuk terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan merupakan ancaman bagi masyarakat luas. Jumlah kasus DBD Provinsi Riau tahun 2012 sebanyak 1.114 kasus dengan angka kesakitan/Incidence Rate ( IR= 18,8 per 100.000 penduduk)

Angka kesakitan/Incidence Rate (IR) DBD di Provinsi Riau pada tahun 2012 sebesar 18,8/100.000 penduduk, menurun bila dibandingkan tahun 2011 (51,5/100.000 penduduk) dan masih dalam target nasional yaitu <20/100.000 penduduk. Gambaran angka kesakitan DBD dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

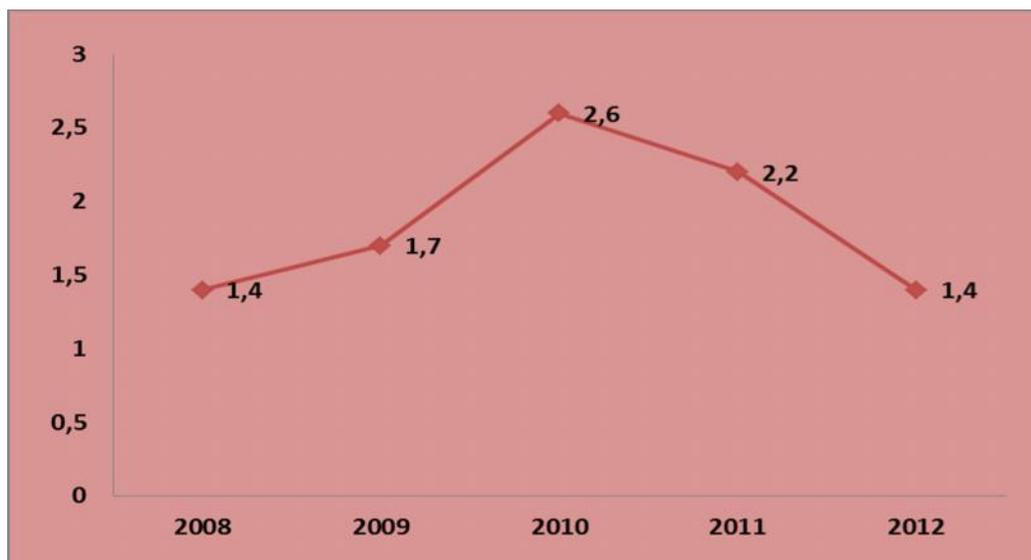
*Gambar 3.25*  
*Angka Kesakitan DBD Provinsi Riau Tahun 2008–2012*



## 12. Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Angka kematian/Case Fatality Rate (CFR) DBD tahun 2012 sebesar 1,4% lebih rendah dibanding tahun 2011 (2,2%), tetapi lebih tinggi dibandingkan dengan target nasional (<1%).

*Gambar 3.26*  
*Angka Kesakitan DBD Provinsi Riau Tahun 2008–2012*



Angka CFR = 1,4 %, di Provinsi Riau sudah melampaui Indikator Nasional yaitu CFR akibat DBD kurang dari 1 %. Dengan angka kematian tertinggi akibat DBD adalah dari Kabupaten Indragiri Hilir (3,6%/59 kasus, 2 orang meninggal), Kabupaten Bengkalis (3,2 % / dari 154

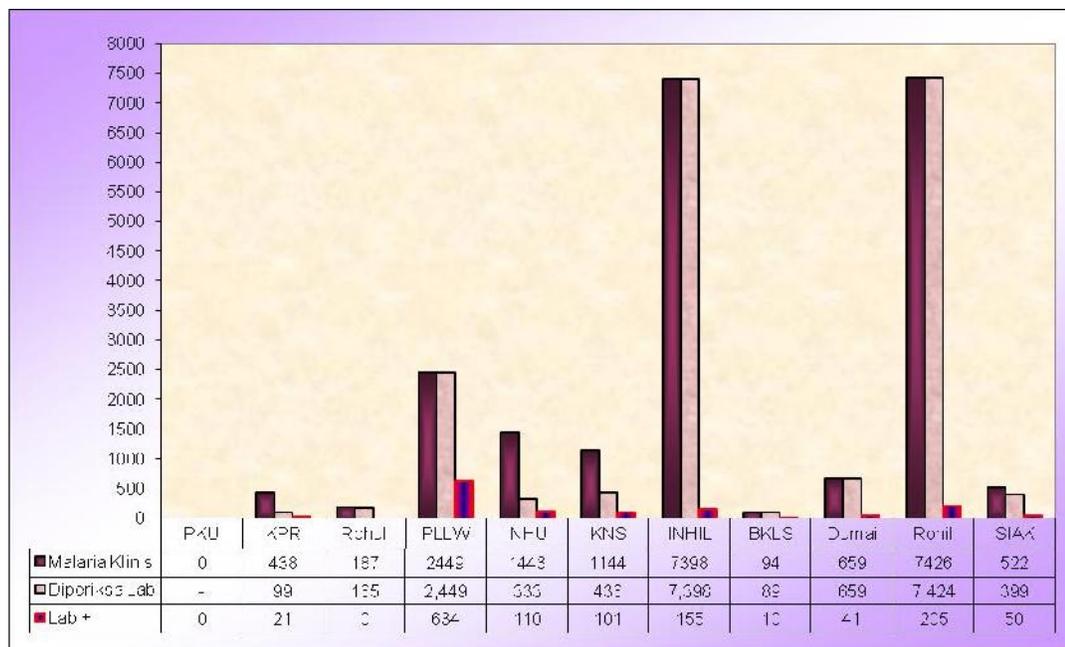
kasus, 5 orang meninggal), Kab Kep. Meranti (3,3 % / dari 61 kasus 2 orang meninggal), dan yang terendah adalah Kab. Siak ( 0,62 %/ dari 161 kasus 1 orang meninggal) dan Kota Pekanbaru ( 0,64% / dari 157 kasus 1 orang meninggal). Dan ada 4 Kab/kota yang tidak ada kematiannya.

### 13. Angka Kesakitan Malaria

Sampai dengan akhir tahun 2012, hampir semua Dinkes Kab/Kota yang ada di Provinsi Riau melaksanakan penemuan penderita malaria secara Pasif Case Detection (PCD), dimana pasien yang aktif mencari pengobatan sedangkan petugas sifatnya menunggu. Kegiatan Active Case Detection (ACD) hanya dilaksanakan di Indragiri Hilir, Rokan Hilir dan Pelalawan berupa Mass Blood Survey (MBS) dan Mass Fever Survey (MFS) yang didanai oleh Global Fund Malaria dan Kota Dumai yang melakukan MBS dengan dana APBD TkII.

Secara umum hanya 89.4% yang menemukan malaria melalui pemeriksaan laboratorium dari target 100%. Hanya Kabupaten Pelalawan, Indragiri Hilir, Rokan Hilir dan Kota Dumai yang mendiagnosa malaria dengan pemeriksaan laboratorium. Bagi Kabupaten/Kota lainnya, umumnya penemuan kasus malaria belum melalui pemeriksaan laboratorium. Sehingga belum semua kabupaten/kota dapat menerapkan penemuan kasus malaria secara API.

*Gambar 3.27*  
*Distribusi Kabupaten/Kota Yang Melaksanakan Pemeriksaan Laboratorium di Provinsi Riau Tahun 2012.*

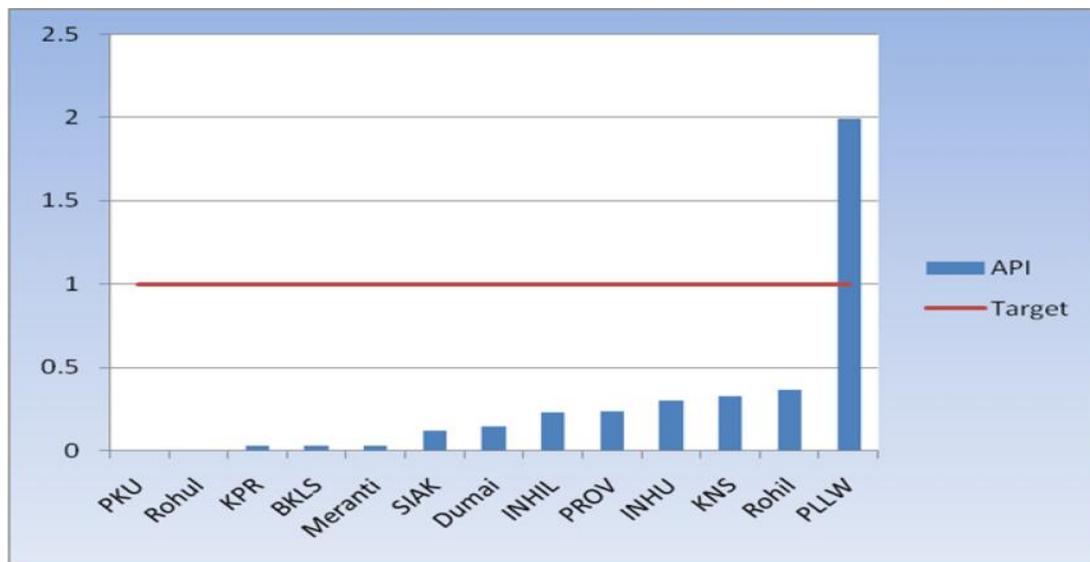


*Gambar 3.28*  
*Persentase Kabupaten/Kota Yang Melaksanakan Pemeriksaan Laboratorium Malaria di Provinsi Riau Th 2012.*



Dari grafik di atas terlihat bahwa di Kabupaten Kampar, Indragiri Hulu, dan Kuantan Singingi, pemeriksaan laboratorium untuk malaria klinis masih sangat rendah. Pemeriksaan laboratorium sangat penting untuk penentuan API. Penilaian API selama ini masih berdasarkan jumlah penduduk keseluruhan, bukan berdasarkan jumlah penduduk beresiko sedangkan seharusnya berdasarkan defenisi API, seharusnya berdasarkan 1000 penduduk beresiko tinggi. Mengingat data real jumlah penduduk endemis malaria di Provinsi Riau belum ada, maka data API masih menggunakan jumlah seluruh penduduk.

*Gambar 3.29*  
*Distribusi Annual Parasite Incidens (API) berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2012.*



Dari grafik di atas terlihat bahwa API tertinggi di Pelalawan dimana API diantara dan 5 (termasuk dalam wilayah endemisitas sedang).

#### **14. Angka Kematian Malaria**

Angka kematian/Case Fatality Rate (CFR) Malaria tahun 2012 sebesar 0 karena semua Kabupaten/Kota kasus yang sampai menyebabkan kematian, sedangkan pada tahun sebelumnya ada 6 (enam) yang meninggal sehingga CFR tahun 2011 (0,1%).

#### **15. Angka Kesakitan Filariasis**

Jumlah kasus Filariasis di Provinsi Riau dari tahun ke tahun semakin bertambah. Secara kumulatif, jumlah kasus Filariasis pada tahun 2012 sebanyak 245 penderita dengan angka kesakitan 4,13. Dan pada tahun 2012 terdapat 7 kasus baru, lebih sedikit dibanding tahun 2011 terdapat 59 kasus baru.

#### **16. Jumlah Kasus dan Angka Kesakitan Penyakit Yang Dapat Dicegah dg Imunisasi (PD3I)**

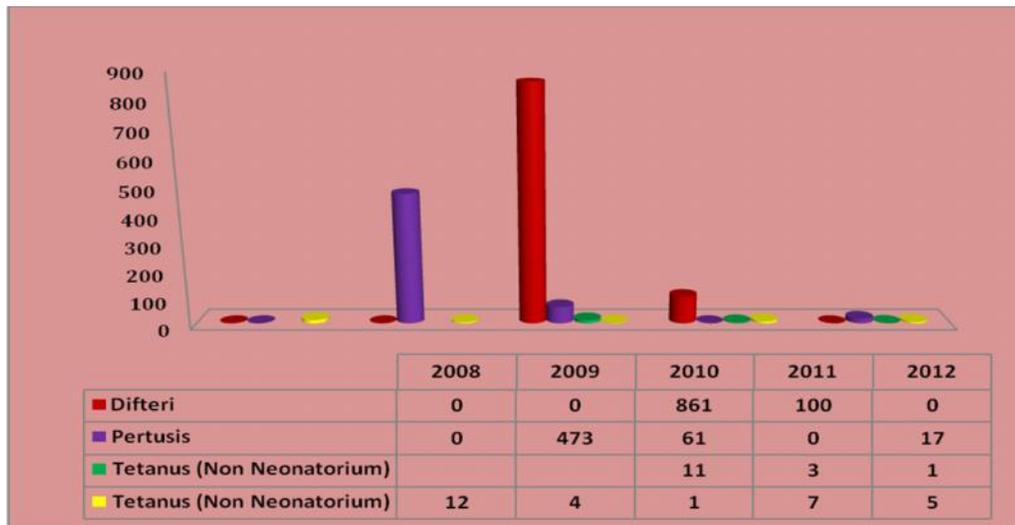
Yang termasuk dalam PD3I yaitu Polio, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum, Campak, Difteri dan Hepatitis B. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut, diperlukan komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan dan kematian yang lebih banyak dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (Redcam) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN).

Saat ini telah dilaksanakan Program Surveilans Integrasi PD3I, yaitu pengamatan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Difteri, Tetanus Neonatorum, dan Campak).

##### **a. Difteri, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum**

Provinsi Riau pada tahun 2012 tidak ada kasus difteri (nihil), padahal pada tahun 2011 kasus difteri sebanyak 100 kasus. Sedangkan untuk kasus Pertusis pada tahun 2012 terdapat 17 kasus, meningkat bila dibandingkan pada tahun 2011 dimana tidak ada kasus pertusis (nihil). Dan untuk kasus tetanus non neonatorum pada tahun 2012 terdapat 1 kasus dan terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 dengan 3 kasus. Demikian juga dengan kasus tetanus neonatorum pada tahun 2012 terdapat 5 kasus dan terjadi juga penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2011 yakni 7 kasus. Penemuan kasus selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut.

*Gambar 3.30*  
*Penemuan kasus Difteri, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum Provinsi Riau Tahun 2008–2012*

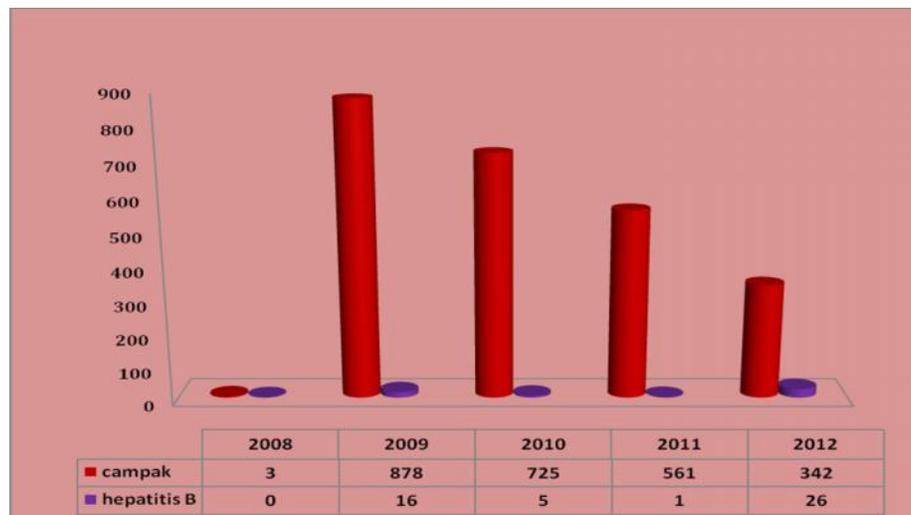


### **b. Campak dan Hepatitis B**

Jumlah kasus Campak di Provinsi Riau tahun 2012 sebanyak 342 kasus, berkurang dibanding tahun 2011 (561 kasus). Selama 4 tahun terakhir (tahun 2009-2012) kasus campak terus terjadi penurunan, hal ini dimungkinkan karena pencapaian cakupan imunisasi yang telah melampaui target yang ditetapkan.

Sedangkan jumlah kasus hepatitis b pada tahun 2012 sebanyak 26 kasus padahal pada tahun 2011 hanya 1 kasus hepatitis, hal ini dimungkinkan karena pencapaian cakupan imunisasi masih dibawah target yang ditetapkan. Kasus hepatitis B terjadi di Kota Pekanbaru dengan 25 kasus dan Kabupaten Rokan Hilir 1 kasus. Penemuan kasus campak dan hepatitis B selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut.

*Gambar 3.31*  
*Penemuan kasus Campak dan Hepatitis B Provinsi Riau Tahun 2008–2012*



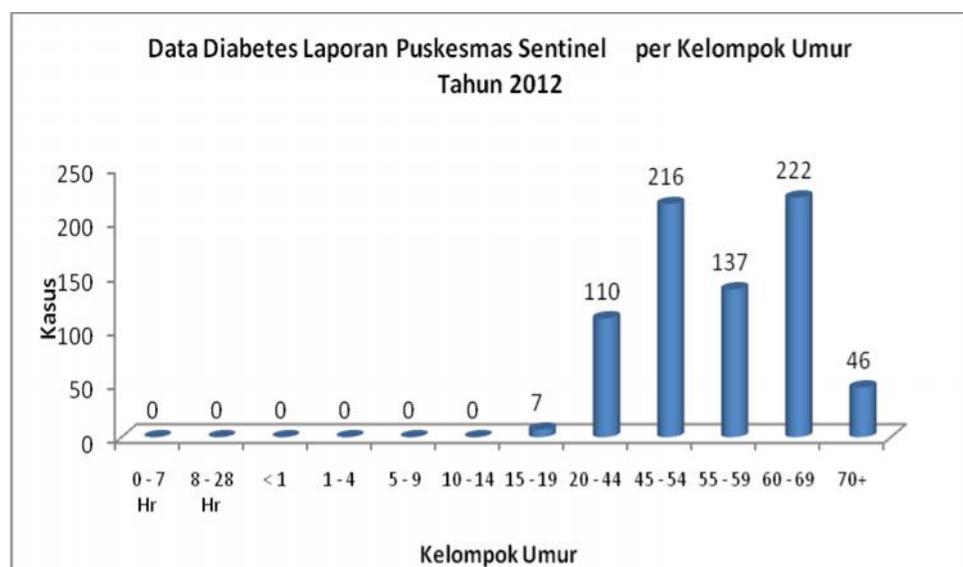
## 17. Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular (PTM) yang diintervensi meliputi jantung koroner, dekompensasio kordis, hipertensi, stroke, diabetes mellitus, kanker serviks, kanker payudara, kanker hati, kanker paru, penyakit paru obstruktif kronis, asma bronkiale, dan kecelakaan lalu lintas. Penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskular, stroke, diabetes mellitus, penyakit paru obstruktif kronis dan kanker tertentu, dalam kesehatan masyarakat sebenarnya dapat digolongkan sebagai satu kelompok PTM utama yang mempunyai faktor risiko sama (common underlying risk factor). Faktor risiko tersebut antara lain faktor genetik merupakan faktor yang tidak dapat diubah (unchanged risk factor), dan sebagian besar berkaitan dengan faktor risiko yang dapat diubah (change risk factor) antara lain konsumsi rokok, pola makan yang tidak seimbang, makanan yang mengandung zat aditif, kurang berolah raga dan adanya kondisi lingkungan yang tidak kondusif terhadap kesehatan.

Penyakit tidak menular mempunyai dampak negatif sangat besar karena merupakan penyakit kronis. Apabila seseorang menderita penyakit tidak menular, berbagai tingkatan produktivitas menjadi terganggu. Penderita ini menjadi serba terbatas aktivitasnya, karena menyesuaikan diri dengan jenis dan gradasi dari penyakit tidak menular yang dideritanya. Hal ini berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan tidak diketahui kapan sembuhnya karena memang secara medis penyakit tidak menular tidak bisa disembuhkan tetapi hanya bisa dikendalikan. Yang harus mendapatkan perhatian lebih adalah bahwa penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian tertinggi dibanding dengan penyakit menular.

### a. Diabetes

*Gambar 3.32*  
*Sumber STP 2012*



Dari gambar terlihat bahwa kasus Diabetes di Puskesmas Sentinel terbanyak pada kelompok umur 60 - 69 tahun ( 222 kasus ), kedua kelompok umur 45 – 54 (216 kasus) dan Ketiga kelompok Umur 55 – 59 tahun ( 137 kasus ).

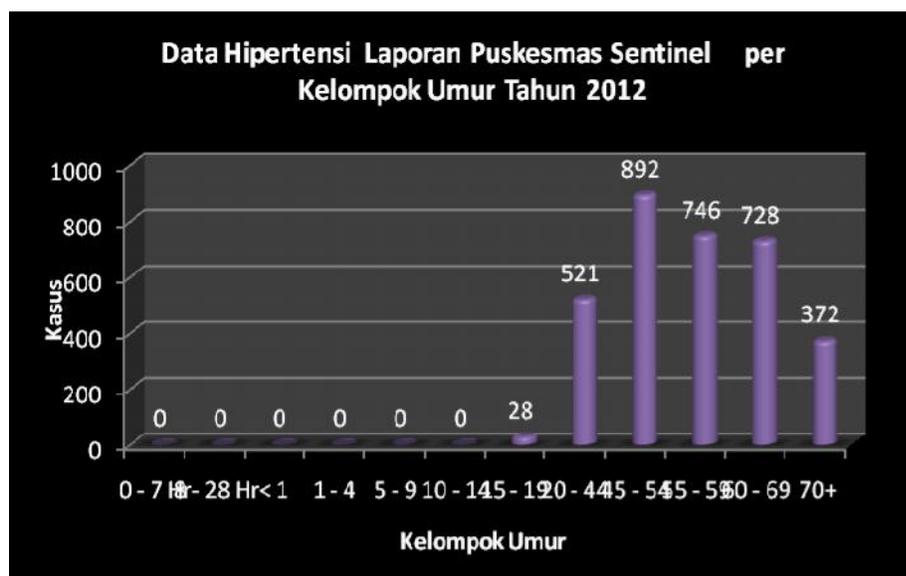
*Gambar 3.33*  
*Sumber STP 2012*



Dari gambar terlihat kasus Diabetes banyak terjadi pada perempuan dengan 326 kasus dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 317 kasus.

## b. Hipertensi

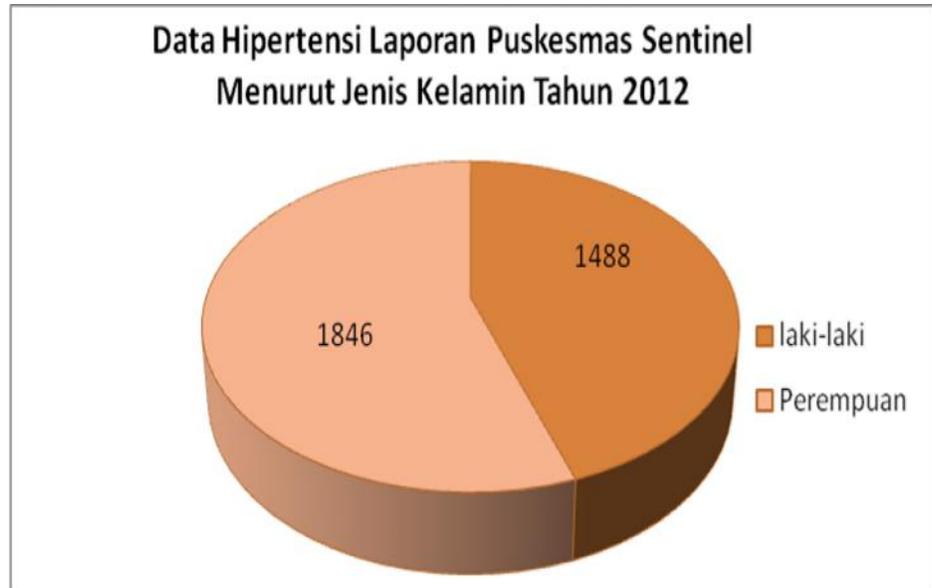
*Gambar 3.34*



*Sumber : STP 2012*

Dari Gambar terlihat bahwa kelompok umur terbanyak dengan kasus Hipertensi tinggi adalah 45 – 54 tahun ( 892 kasus ), kedua kelompok umur 55 – 59 tahun ( 746 kasus ) dan ketiga kelompok umur 60 – 69 tahun (728 kasus).

*Gambar 3.35*  
*Sumber : STP 2012*



Pada Gambar terlihat bahwa perempuan dengan 1.846 kasus lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang hanya 1.488 kasus.

### c. Rumah Sakit Rawat Jalan

#### - Kasus PTM RS Sentinel Rawat Jalan

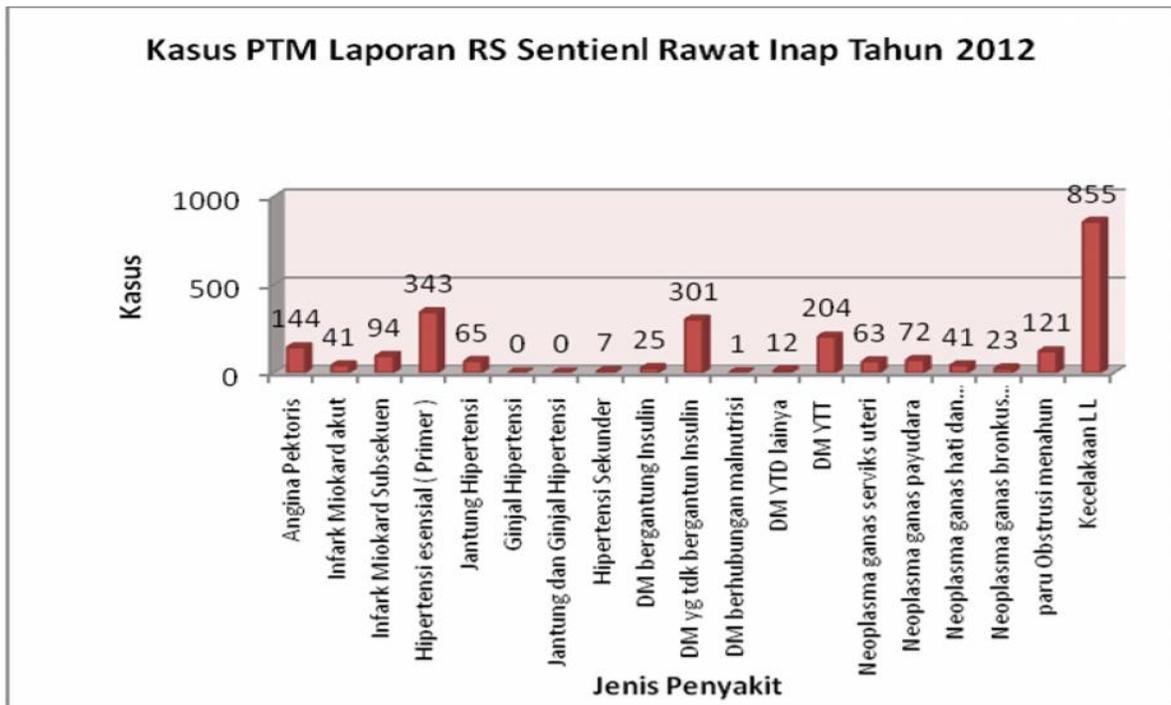
*Gambar 3.36*  
*Sumber : STP 2012*



Pada gambar terlihat bahwa tiga besar urutan Penyakit Tidak menular di Rumah sakit Sentinel Rawat Jalan adalah pertama DM Yang Tidak bergantung Insulin (1.207 kasus), Kecelakaan lalu Lintas ( 826 kasus ) dan Hipertensi essensial ( Primer ) dengan 742 kasus.

## - Rumah sakit Rawat Inap

### a. Kasus PTM Rumah Sakit Rawat Inap



Sumber STP 2012

Pada gambar terlihat urutan 3 besar Penyakit Tidak Menular (PTM) dari Rumah sakit Sentinel Rawat Inap adalah Kecelakaan Lalu Lintas (855 kasus), Hipertensi Essensial (343 kasus), dan DM yang Tidak Bergantung Insulin (301 kasus).

## C. STATUS GIZI

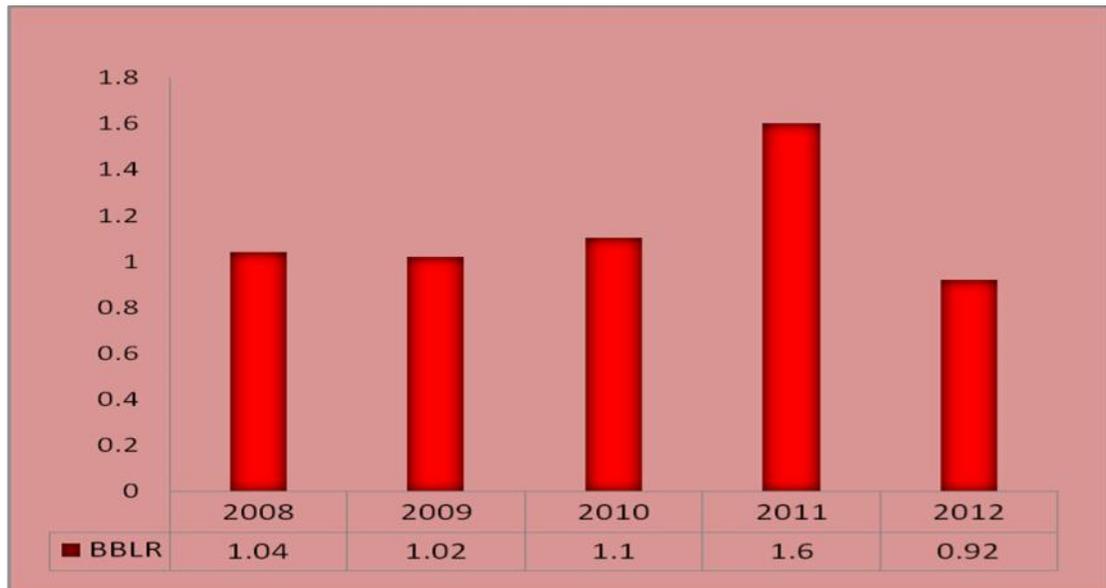
### 1. Persentase Berat Bayi Lahir Rendah.

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang suply gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sepenuhnya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

Jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Riau pada tahun 2012 sebanyak 1.212 (0.92%) menurun apabila dibandingkan tahun 2011 yang sebanyak 2.113 (1.6%).

Gambar 3.37

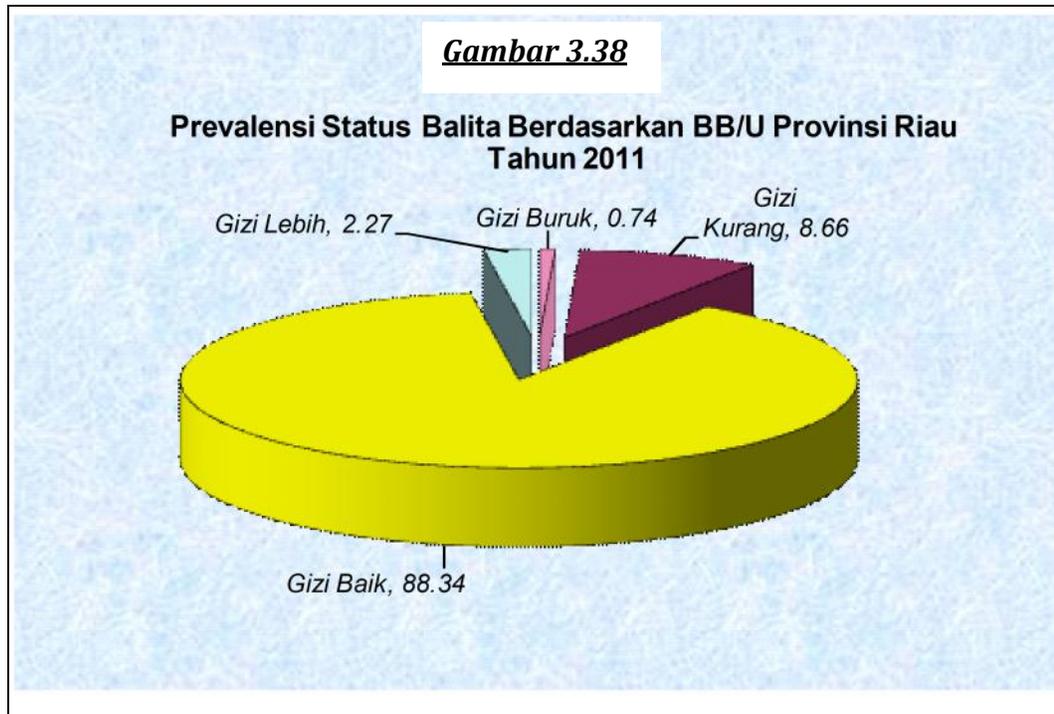
*Persentase Bayi dengan BBLR Provinsi Riau Tahun 2008–2012*



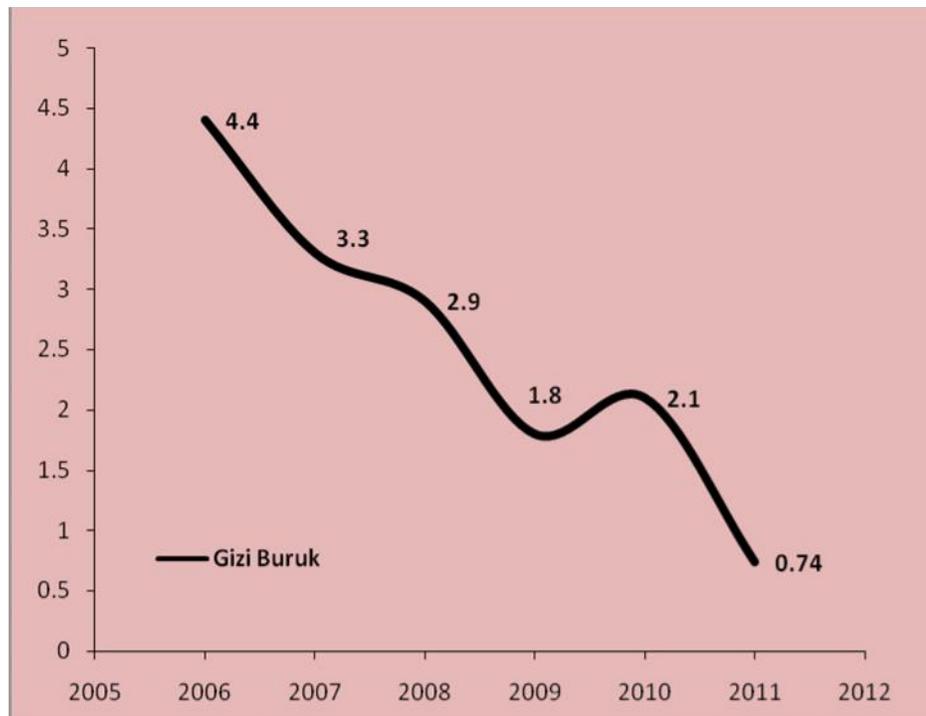
**a. Prevalensi Status Gizi Berdasarkan BB/U**

Prevalensi status gizi buruk balita dari tahun 2006 s/d tahun 2009 mengalami penurunan, tahun 2006 prevalensi sebesar 4,4% menurun pada tahun 2007 menjadi 3,3%, tahun 2008 menjadi 2,9 % dan tahun 2009 menurun lagi menjadi 1,8 %, tetapi tahun 2010 ada sedikit kenaikan menjadi 2,1 %, menurun lagi di tahun 2011 menjadi 0,74% . Sedangkan prevalensi gizi kurang tahun 2011 sebesar 8,66 % menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010 (10,98 %),tetapi masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2009 (7,9%) , lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2008 (11,9%), 2007 ( 11,8) dan tahun 2006 (14,8%).

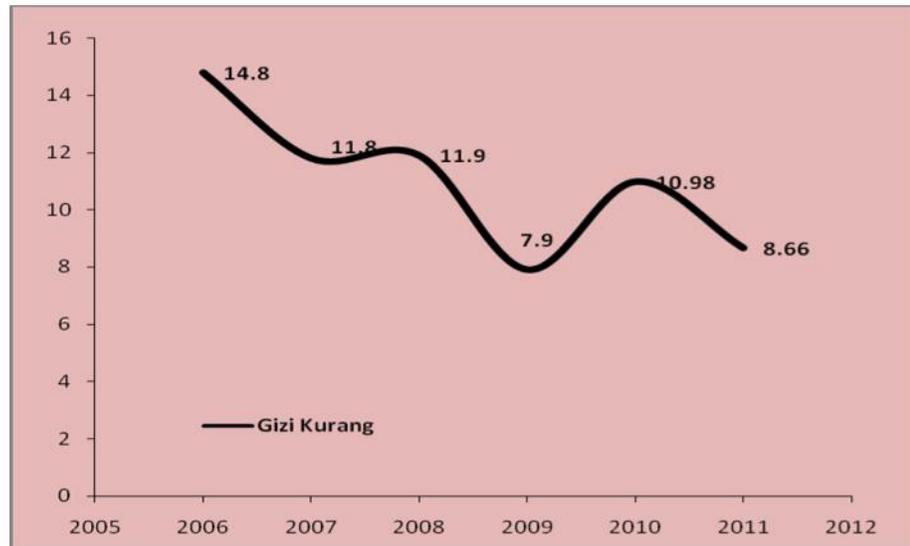
Jika dibandingkan dengan target 2011 di Renstra ( gizi buruk :2,3%; gizi kurang :10,7 %) dan target MDGs 2015 (15,5%), gizi buruk dan gizi kurang sudah berhasil tercapai, tetapi kalau dilihat hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang Provinsi Riau masih tinggi yaitu 16,2 %. Hal ini perlu mendapat perhatian dari para pengambil keputusan terutama pemegang program gizi untuk menurunkannya. Gambaran status gizi berdasarkan BB/U di Provinsi Riau bisa dilihat pada grafik2 berikut :



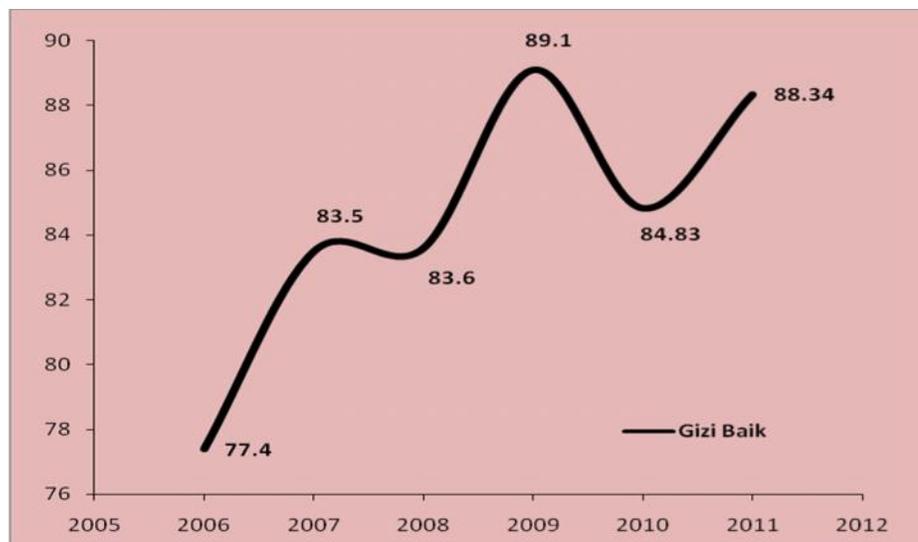
*Gambar 3.39*  
*Trend Gizi Buruk Di*  
*Provinsi Riau Dari*  
*Tahun 2006-2011*



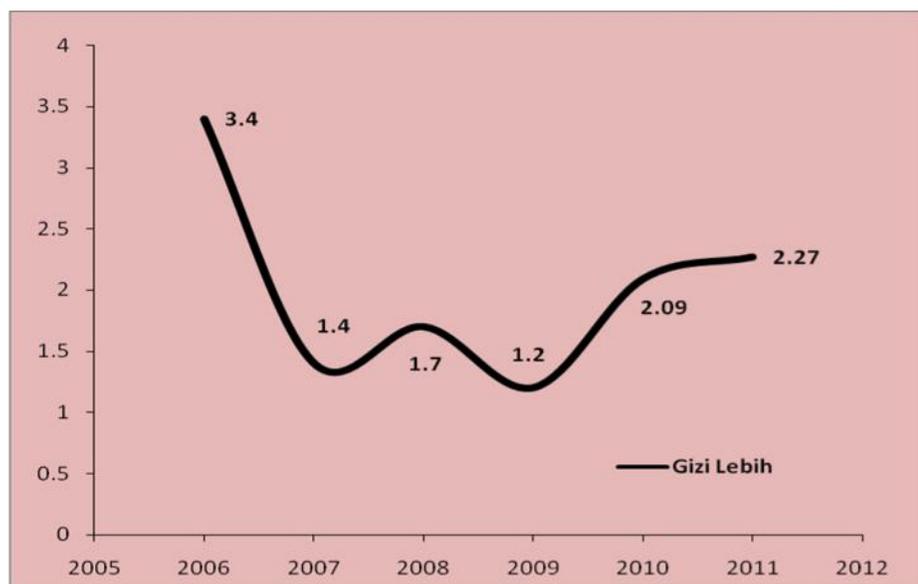
*Gambar 3.40*  
Trend Gizi Kurang di  
Provinsi Riau Dari  
Tahun 2006-2011



*Gambar 3.41*  
Trend Gizi Baik di  
Provinsi Riau Dari  
Tahun 2006-2011



*Gambar 3.42*  
Trend Gizi Kurang di  
Provinsi Riau Dari  
Tahun 2006-2011

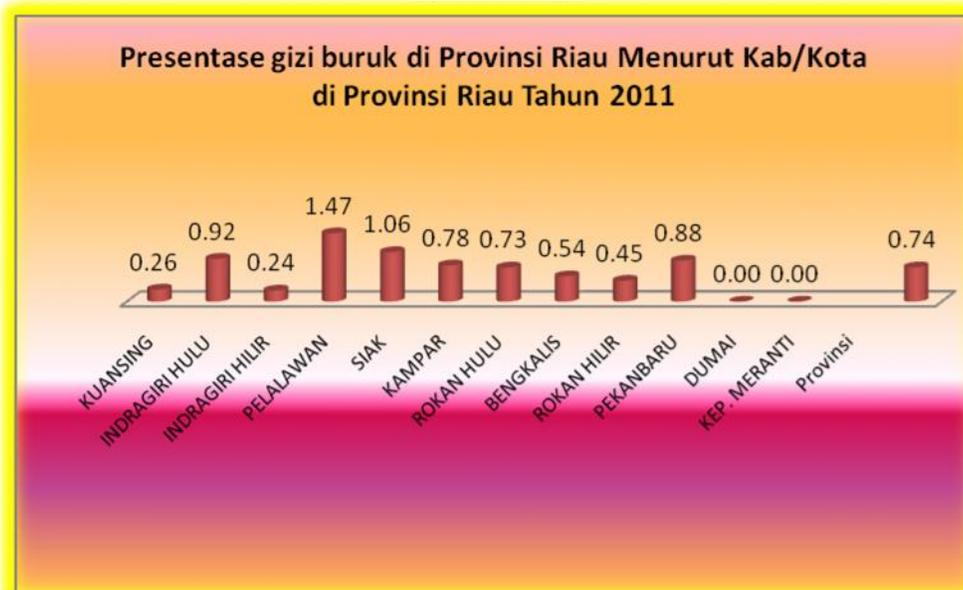


*Tabel 3.43*



Dari gambar diatas persentase gizi kurang angka Provinsi capaian sebesar 8,7% dibawah target Renstra (10,7%), tetapi masih ada beberapa Kab/Kota yang masih diatas target yaitu Kab.Indragiri Hilir (12,7%), Kab.Siak (12,7%), Kab.Bengkalis (11,1%) dan Kab. Kep.Meranti (15,7%).Kab/Kota tersebut yang perlu mendapat perhatian lebih terutama Kab.Kepulauan Meranti yang melebihi target nasional ( 15%).

*Gambar 3.62*



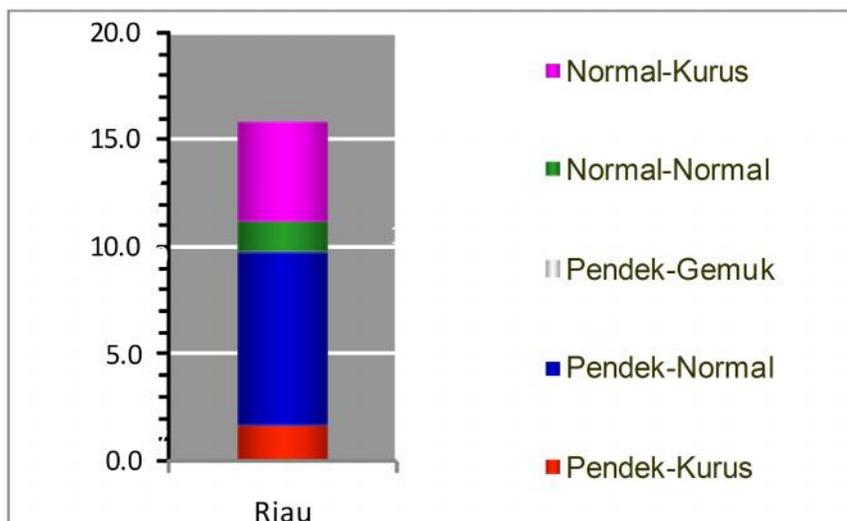
Persentase gizi buruk di Provinsi Riau Tahun 2011 sebesar 0,74 % telah berhasil karena mencapai angka dibawah target Renstra (2,3%), semua Kab/Kota berada dibawah angka 2 % bahkan di Kota Dumai tidak ditemukan kasus gizi buruk.

## b. Prevalensi Status Gizi Berdasarkan BB/TB

Indikator BB/TB menggambarkan status gizi yang bersifat akut, artinya muncul sebagai akibat dari keadaan kekurangan yang berlangsung dalam waktu pendek, seperti halnya menurunnya nafsu makan akibat sakit, diare, atau infeksi. Dalam keadaan demikian berat badan anak akan cepat turun sehingga tidak proporsional lagi dengan tinggi badan dan menjadi lebih kurus.

Berdasarkan BB/TB, prevalensi status gizi balita di Provinsi Riau tahun 2011 adalah : Sangat Kurus 0,4% menurun secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2010 (3,2%), Kurus 6,1% menurun dibandingkan tahun 2010 (11,0%), gemuk 4,5% meningkat dibandingkan tahun 2010 (1,5%) dan normal 85,9% meningkat dibandingkan tahun 2010(80,7%). Prevalensi balita sangat kurus dan kurus (6,5%) jauh dibawah angka nasional ( 13,3% hasil Riskesdas 2010) walaupun berdasarkan survey Riskesdas 2010 prevalensi balita sangat kurus dan kurus di Provinsi Riau masih tinggi (17,2 %).Hal ini perlu mendapat perhatian apakah memang di tahun 2011 terjadi penurunan sangat signifikan atau pencatatan pelaporan yang masih ada yang under reporting.

Komposisi Status Gizi Pada Balita Gizi Buruk-Kurang Di Provinsi Riau Tahun 2011

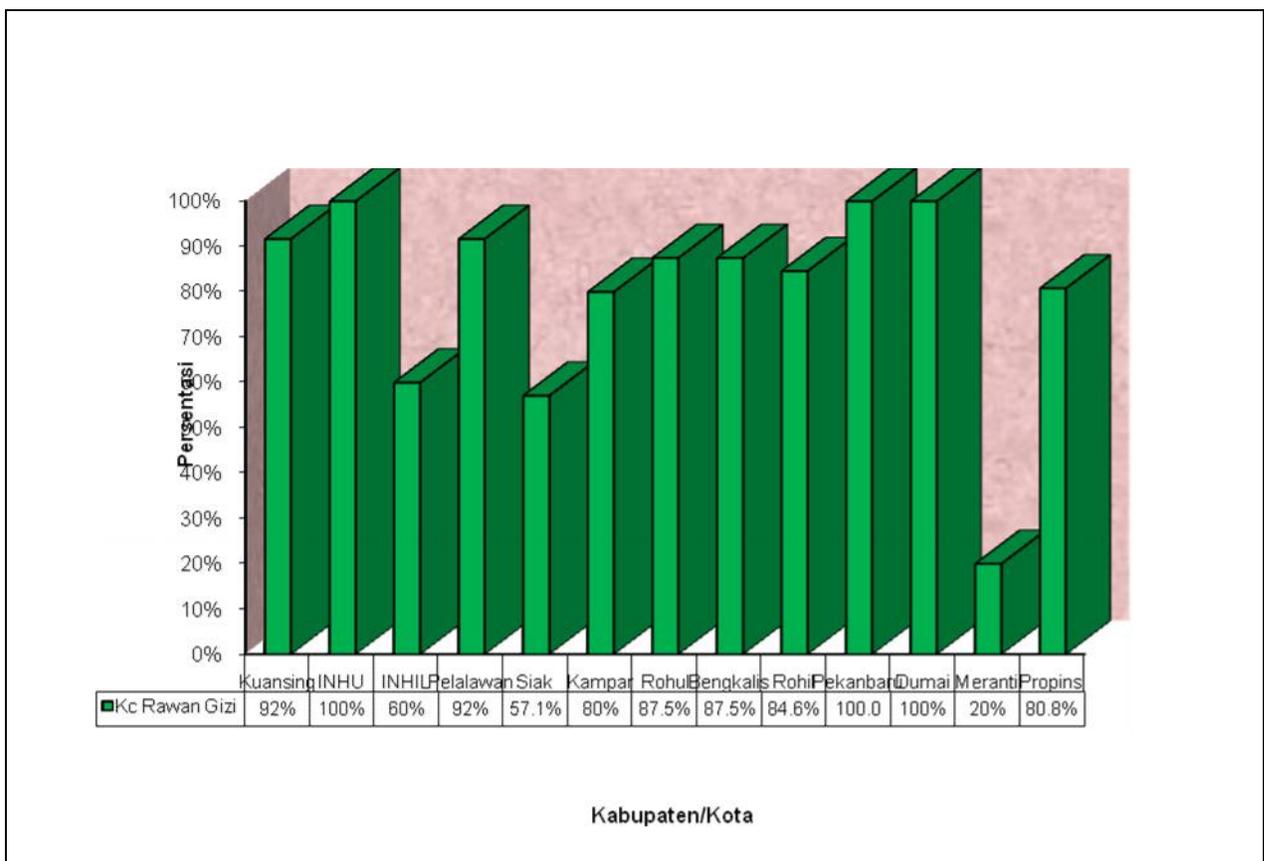


## c. Gambaran Kecamatan Bebas Rawan Gizi

Berdasarkan persentase jumlah status gizi balita per Kabupaten/Kota dapat diketahui kecamatan-kecamatan yang termasuk rawan gizi. Penentuan kecamatan rawan gizi adalah apabila persentase balita gizi buruk dan gizi kurang adalah 15% atau lebih.

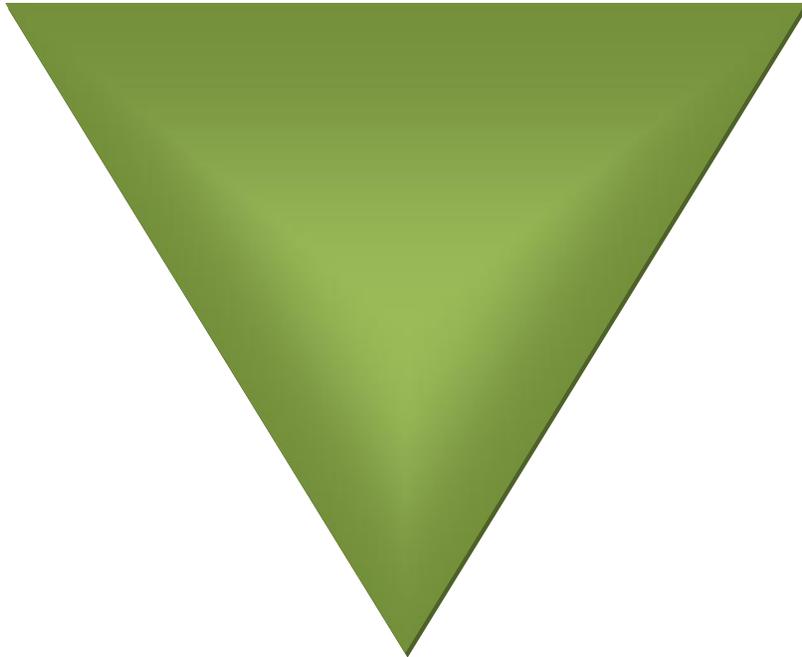
Dari hasil pemantauan status gizi melalui bulan penimbangan tahun 2011, diperoleh data bahwa 80,8 % kecamatan yang ada di Provinsi Riau bebas rawan gizi. Persentase tersebut melebihi target kecamatan bebas rawan gizi di Renstra pada tahun 2011 sebesar 70%. Persentase kecamatan bebas rawan gizi terbesar adalah Kab. Indragiri Hulu (100%), Kota Pekanbaru (100 %) dan Kota Dumai (100%). Dan persentase terendah adalah Kab. Meranti (20 %), Kab. Siak ( 57,1 %) dan Kab. Indragiri Hilir ( 60 %). Persentase kecamatan bebas rawan gizi per Kabupaten/kota tahun 2010 adalah sebagai berikut :

*Gambar 3.63*  
*Persentase Kecamatan Bebas Rawan Gizi Menurut Kab/Kota*  
*di Provinsi Riau Tahun 2011*



# IV

## SITUASI UPAYA KESEHATAN



## **BAB IV**

### **SITUASI UPAYA KESEHATAN**

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan situasi upaya kesehatan khususnya untuk tahun 2012.

#### **A. PELAYANAN KESEHATAN**

Pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi.

##### **1. Pelayanan Kesehatan Ibu**

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

##### **a. Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan**

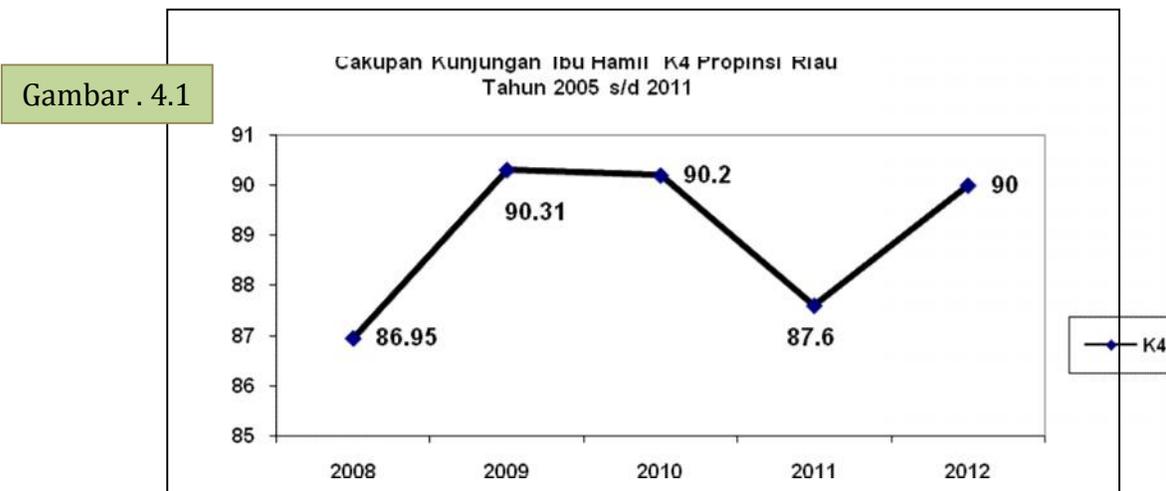
Pemeriksaan kesehatan ibu hamil oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilan mencakup timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, imunisasi TT, pemberian tablet besi minimal 90 tablet serta ukur tinggi fundus uteri. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil selama kehamilan paling sedikit 4 (empat) kali pemeriksaan.

K4 merupakan kunjungan lengkap ibu hamil yang dilakukan sebanyak 4 kali dengan kriteria satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali dilakukan pada trimester ketiga.

Hasil pencapaian upaya kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

Dari gambar grafik dibawah memperlihatkan tren Cakupan K1 dan K4 dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, terlihat bahwa Cakupan K1 dan K4 ada kecenderungan meningkat

hanya pada pada tahun 2011 terlihat terjadi penurunan. Meskipun cakupan K4 meningkat namun masih dibawah target MDGs tahun 2015 (90 %) dan target pada Renstra untuk tahun 2012 (93 %) belum tercapai.



Pada tahun 2012 ini, meskipun secara Provinsi persentase ibu hamil mendapat pelayanan antenatal (cakupan K4) belum mencapai target renstra (93%), namun ada beberapa kabupaten /kota yang telah melewati pencapaian provinsi dan telah mencapai target renstra yang telah ditetapkan.

**Gambar 4.2**



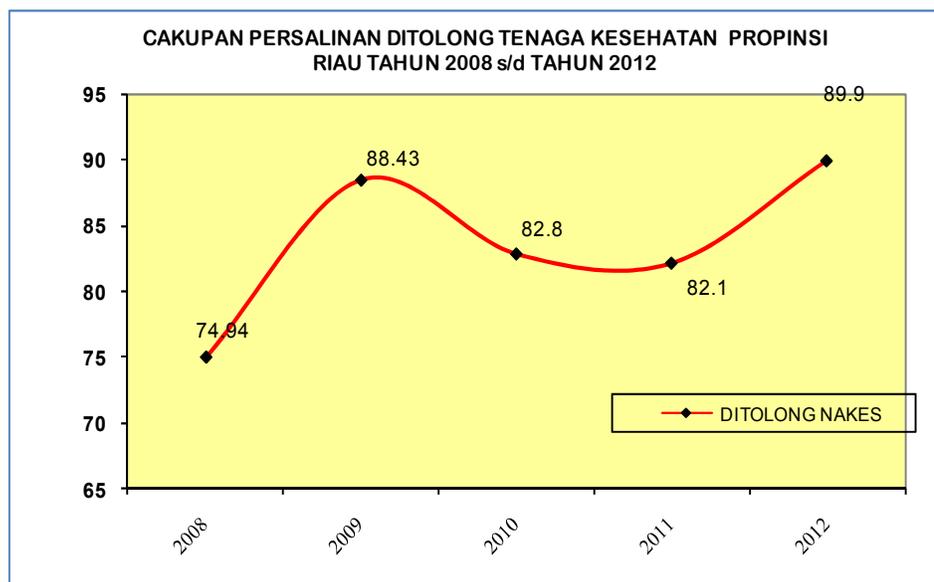
Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa, dibandingkan dengan target renstra K4 sebesar 93 %, terdapat 4 kabupaten yang telah mencapai target yaitu Kabuapten Siak (95%), Kabupaten Meranti (96%), Kabupaten Rokan Hulu (100%) dan Kota Dumai (115%)

Hal pencapaian indikator cakupan kunjungan ibu hamil tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

#### b. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya pelayanan kesehatan terhadap Ibu bersalin berupa pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pencapaian Upaya pelayanan kesehatan Ibu bersalin dapat diukur dari indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan.

Pada tahun 2012, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Riau adalah sebesar 89,9% dan telah mencapai target yang ditetapkan. Cakupan persalinan tahun 2012 ini meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Untuk cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Riau selama 5 tahun (2008-2012) dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

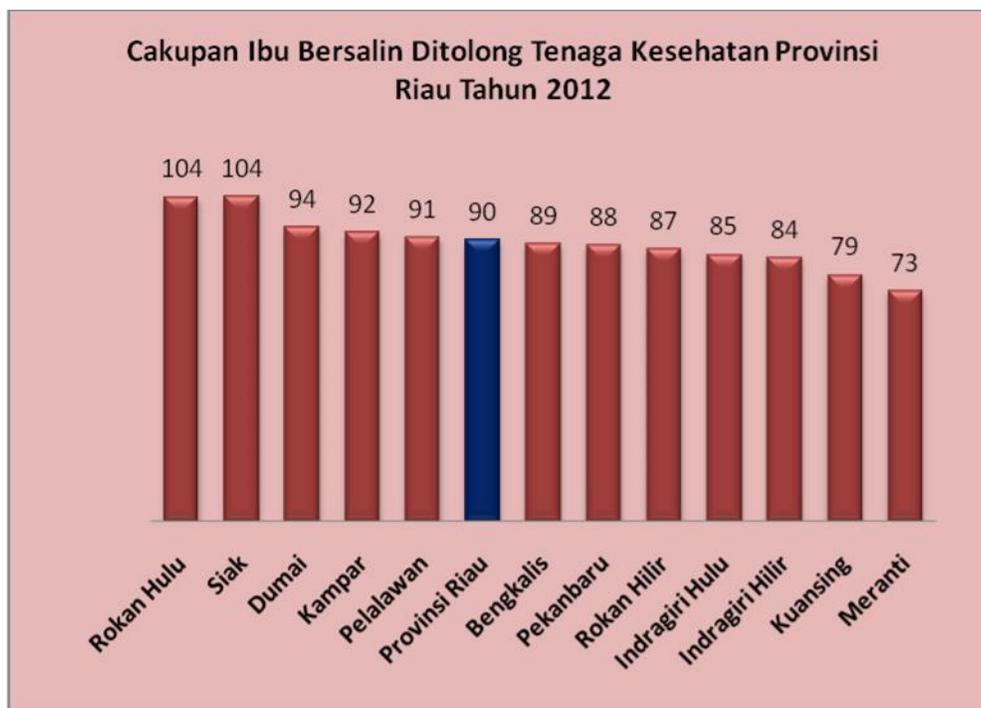


*Gambar 4.3*

Meskipun secara Provinsi target persalinan tenaga kesehatan telah tercapai, namun bila diperhatikan hasil pencapaian berdasarkan Kabupaten/kota maka masih banyak kabupaten/kota yang belum mencapai target, ini artinya dibeberapa kabupaten/kota di Provinsi Riau masih banyak persalinan yang dilakukan bukan dengan tenaga kesehatan. Kabupaten dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Rokan Hulu dan Siak (104%), diikuti oleh Kota Dumai (94%),

Kabupaten Kampar (92%) dan Kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Kepulauan Meranti (73%), Kabupaten Kuantan Singingi (79%), Kabupaten Indragiri Hilir (84%).

**Gambar 4.4**

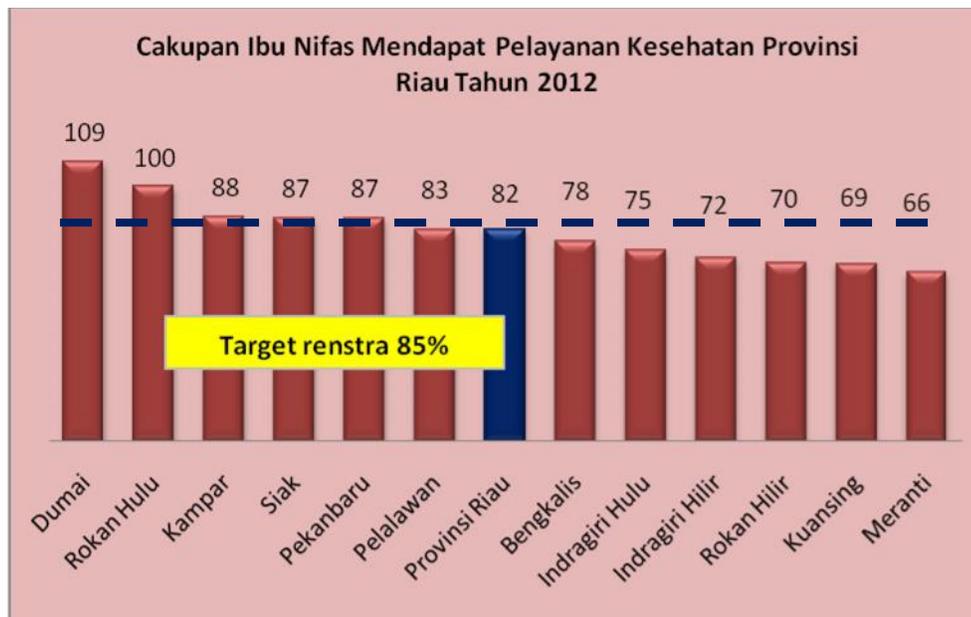


**c . Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas**

Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas adalah pelayanan kesehatan kepada ibu nifas sesuai standar, yang bertujuan untuk deteksi dini komplikasi dengan melakukan kunjungan minimal sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali sesuai dengan jadwal yang dianjurkan.

Pelayanan Ibu Nifas meliputi pemberian Vitamin A dosis tinggi ibu nifas yang kedua dan pemeriksaan kesehatan pasca persalinan untuk mengetahui apakah terjadi perdarahan pasca persalinan, keluar cairan berbau dari jalan lahir, demam lebih dari 2 (dua) hari, payudara bengkak kemerahan disertai rasa sakit dan lain-lain. Kunjungan terhadap ibu nifas yang dilakukan petugas kesehatan biasanya bersamaan dengan kunjungan neonatus.

**Gambar 4.5**



Pada gambar di atas nampak cakupan pelayanan Ibu Nifas di Provinsi Riau pada tahun 2012 adalah sebesar 82%, turun bila dibandingkan tahun 2011 (88%). Ada 5 kabupaten/kota yang telah mencapai target ( 85%) yaitu Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak, Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu dan Kota Dumai.

Cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2012 menunjukkan gambaran kabupaten/kota dengan capaian tertinggi adalah Kota Dumai sebesar 109%, Kabupaten Rokan Hulu sebesar 100% dan Kabupaten Kampar sebesar 88%, untuk Kabupaten dengan capaian terendah adalah Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 66%, kabupaten Kuantan Singingi sebesar 69% dan Kabupaten Rokan Hilir sebesar 70%.

**c. Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani**

Komplikasi kebidanan merupakan kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayi. Jumlah komplikasi kebidanan Provinsi Riau tahun 2012 sebanyak 28.336 (20% dari jumlah ibu hamil). Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani tahun 2012 sebesar 48,21%.

**Gambar 4.6**



Sebaran perkabupaten kota Kota Dumai dan Kabupaten kepulauan meranti dengan hasil tertinggi sebesar 100 %, ini disebabkan adanya kegiatan penjangiran ibu hamil dengan resiko. Persentase terendah di Kota Pekanbaru sebesar 22,60 %, masih membutuhkan upaya yang keras untuk mewujudkan capaian program sesuai dengan target yang ditetapkan.

## **2. Pelayanan Kesehatan Anak**

### **a. Cakupan Kunjungan Neonatus**

Pelayanan kesehatan neonatal adalah pelayanan kesehatan neonatal saat lahir dan pelayanan kesehatan saat kunjungan neonatus sebanyak 3 kali, yaitu: KN1 adalah kunjungan pada 0-2 hari ,KN2 adalah kunjungan 2-7 hari dan KN3 adalah kunjungan setelah 7-28 hari. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi pelayanan kesehatan neonatus dasar (tindakan resustasi, pencegahan hipotermia, ASI dini-eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat dan kulit), pemberian Vitamin K, imunisasi, manajemen terpadu balita muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah pada ibunya.

Gambar 4.7



Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa capaian KN1 pada tahun 2012 sebesar 88,4 % dan telah melampaui target yang ditetapkan (88%). Demikian juga untuk 5 kabupaten/kota telah melampaui target seperti, Kota Dumai yang merupakan capaian tertinggi sebesar 118,7 %, diikuti oleh kabupaten Rokan Hulu sebesar 103,4 %, Kabupaten Kepulauan Meranti 89,6%, Kabupaten Siak sebesar 88,6% dan Kabupaten Indragiri Hilir 88%. Dan capaian terendah adalah Kabupaten Pelalawan sebesar 81,4%, Kabupaten Kuantan Singingi 80,7 % dan Kabupaten Bengkalis sebesar 83,0%.

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN Lengkap. Pada gambar berikut terlihat capaian KN Lengkap secara Provinsi Tahun 2012 mencapai 85,4% yang belum mencapai target renstra sebesar 90%.

Gambar 4.8



Pada gambar diatas diketahui hanya 3 Kabupaten/kota yang telah mencapai target sekaligus menjadi capaian tertinggi yakni Kota Dumai sebesar 117,9%, Kabupaten Rokan Hulu sebesar 103 %, Kabupaten Siak sebesar 93,4 % dan capaian terendah Kabupaten Rokan Hilir sebesar 75,2 %, Kabupaten Pelalawan sebesar 74,7 %, Kabupaten Bengkalis sebesar 76,9%

Untuk meningkatkan Kunjungan Neonatus di Kabupaten/Kota, pemerintah telah mengupayakan alokasi dana diantaranya melalui dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) disamping pendanaan lainnya baik dari Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Selain itu perlu dilakukan analisis apakah jumlah tenaga kesehatan yang ada telah mencukupi kebutuhan pelayanan kesehatan tersebut serta tenaga kesehatan yang bertugas apakah telah melakukan pelayanan kesehatan secara optimal.

**b. Cakupan Kunjungan Bayi**

Kunjungan bayi adalah bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, paling sedikit 4 kali, di luar kunjungan neonatus. Setelah umur 28 hari. Setiap bayi berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dengan memantau pertumbuhan dan perkembangannya secara teratur setiap bulan di sarana pelayanan kesehatan. Cakupan kunjungan bayi tingkat Provinsi Riau pada tahun 2012 sebesar 85,7%, menurun sedikit bila dibandingkan tahun 2011 (86,3%).



Gambar 4.8

Meskipun secara Provinsi cakupan kunjungan bayi masih dibawah target renstra (90%), namun ada 4 kabupaten/kota yang telah melampaui target tersebut, yakni Kota Dumai, Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Siak. Sedangkan untuk capaian tertinggi adalah Kota Dumai sebesar 105,7%, Kabupaten Kampar sebesar 105%, Kabupaten Rokan Hulu sebesar 98,5% dan capaian terendah seperti Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 69,3 %, Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 74,4%, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 76,4%.

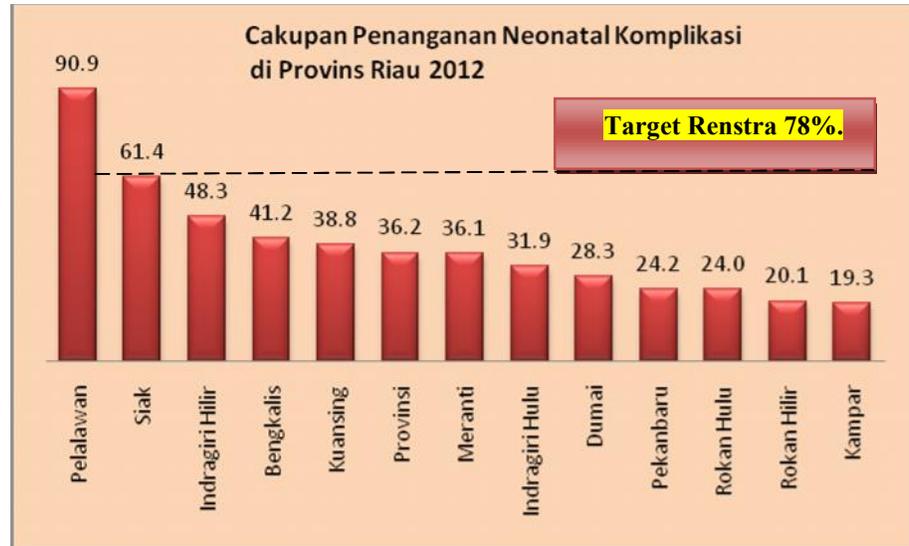
### **c. Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang Ditangani**

Neonatus dengan komplikasi merupakan neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian. Neonatus dengan komplikasi seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (berat badan lahir rendah < 2500 gr), sindroma gangguan pernafasan dan kelainan congenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Neonatus dengan komplikasi yang ditangani merupakan neonatus komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, dokter dan bidan di sarana pelayanan kesehatan. Perhitungan sasaran neonatus dengan komplikasi dihitung berdasarkan 15% dari jumlah bayi baru lahir. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada neonatus dengan komplikasi.

Tahun 2012 perkiraan bayi dengan komplikasi yang dihitung dari banyaknya sasaran bayi jumlahnya sebesar 18.436 bayi. Jumlah perkiraan tersebut yang mendapat penanganan tenaga kesehatan di tiap jenjang pelayanan kesehatan sebesar 6.681 bayi (36,2%). Cakupan Neonatus Risiko Tinggi/komplikasi yang ditangani tersebut masih jauh dari target cakupan sebesar 78%. Dan Kota Dumai dengan capaian 90,9 % merupakan satu-satunya kota yang Cakupan Neonatus Risiko Tinggi/komplikasi yang ditangani telah melewati target renstra.

Gambar 4.9

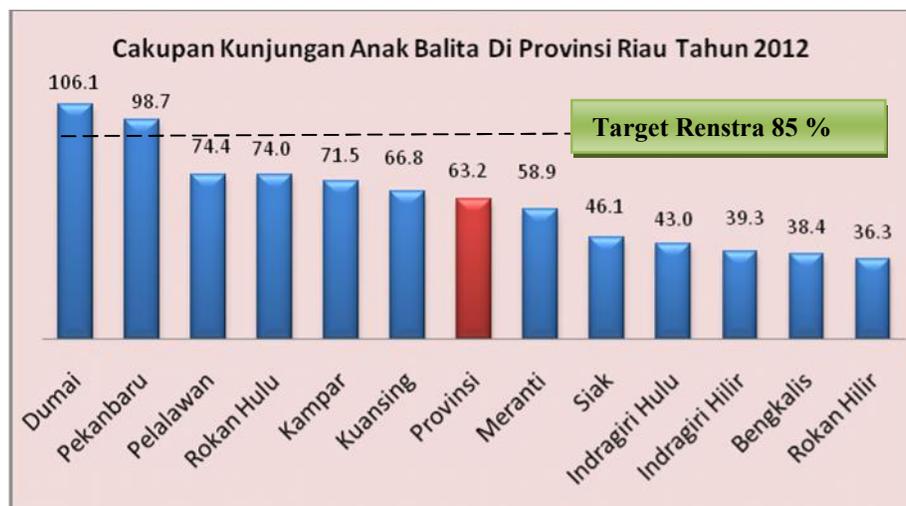


Rendahnya cakupan penanganan komplikasi neonatal disebabkan sistem pencatatan dan pelaporan penanganan neonatus dengan komplikasi belum mengakomodir semua laporan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan swasta. Selain itu juga dapat disebabkan masih banyaknya tenaga kesehatan yang belum memahami definisi operasional dari terminologi penanganan neonatus dengan komplikasi.

**d. Cakupan Pelayanan Anak Balita**

Pelayanan kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada anak berusia umur 12-59 bulan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita diantaranya adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan SDIDTK, pembinaan posyandu, pembinaan anak prasekolah (PAUD) dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan memanfaatkan Buku KIA, perawatan anak balita dengan pemberian ASI sampai 2 tahun, makanan gizi seimbang dan vitamin A.

Gambar 4.10



Cakupan pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2012 sebesar 63,2 %, Angka ini lebih besar dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 38,6 %. Cakupan tahun 2012 ini belum mencapai target renstra tahun 2012 sebesar 85 %. Pada tahun 2012 hanya 2 kota atau 16,7 % dari seluruh kabupaten/kota yang telah melebihi target renstra. Pada grafik 4.10 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan capaian tertinggi adalah Kota Dumai sebesar 106,1 %, Kota Pekanbaru sebesar 98,7 % dan Kabupaten Pelalawan 74,4%. Sedangkan Kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir sebesar 36,3%, Kabupaten Bengkalis sebesar 38,4% dan Kabupaten Indragiri Hilir 39,3%.

#### e. Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat

Penjaringan kesehatan siswa Sekolah Dasar (SD) dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan terhadap murid baru kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman mata, ketajaman pendengaran, kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kebugaran jasmani. Pelaksanaan penjaringan kesehatan dikoordinir oleh puskesmas bersama dengan guru sekolah dan kader kesehatan/konselor kesehatan. Setiap puskesmas mempunyai tugas melakukan penjaringan kesehatan siswa SD/MI di wilayah kerjanya dan dilakukan satu kali pada setiap awal tahun ajaran baru sekolah. Melalui penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat diharapkan dapat menapis atau menjaring anak yang sakit dan melakukan tindakan intervensi secara dini, sehingga anak yang sakit menjadi sembuh dan anak yang sehat tidak tertular menjadi sakit. Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2012 sebesar 93,3%, meningkat dibandingkan dengan cakupan tahun 2011 (89,1%). Cakupan th 2012 ini sudah melampaui target renstra tahun 2012 sebesar 90 %.

*Gambar 4.11*



Pada tahun 2012 kabupaten/kota yang cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat telah mencapai target renstra adalah 75% atau 9 kabupaten/kota dari seluruh kabupaten/kota. Pada grafik 4.11 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan capaian tertinggi adalah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 116,9%, Kabupaten Kampar sebesar 103,2 % dan Kabupaten Siak sebesar 100 %. Sedangkan Kabupaten/kota dengan capaian terendah adalah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 62,9%, Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 63,5% dan Kabupaten Rokan Hilir 75,3%.

#### **f. Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat**

Jumlah siswa SD dan setingkat tahun 2012 sebanyak 382.785 anak. Yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai strata UKS sebesar 223.127 (58,3%), menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2011 (87,7%). Angka cakupan terendah di Kabupaten Rokan Hilir (22,3%) dan tertinggi di Kabupaten Siak (100%).

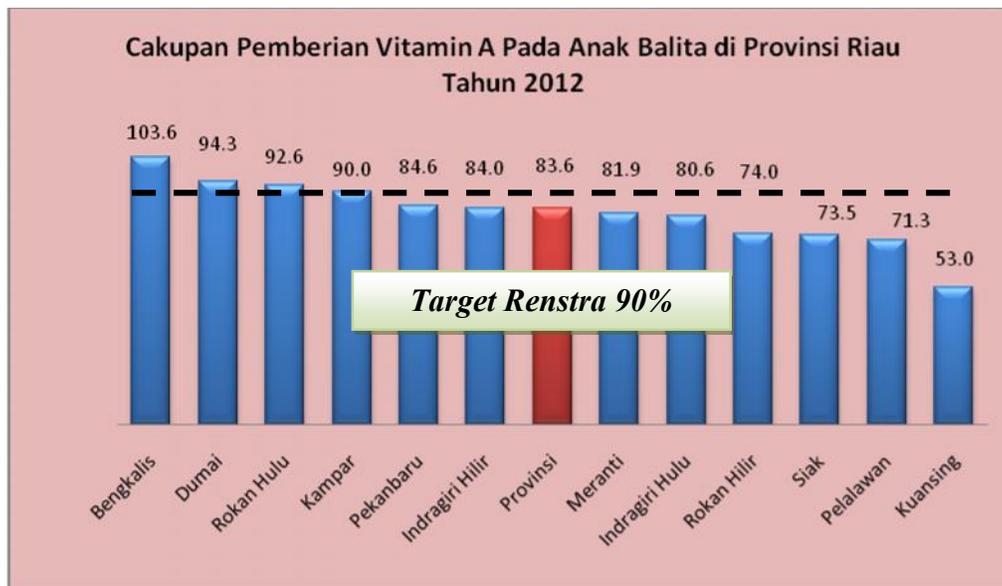
### **3. Pelayanan Gizi**

#### **a. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita**

Balita yang dimaksud dalam program distribusi kapsul vitamin A adalah bayi berumur mulai 6-11 bulan dan anak umur 12-59 bulan yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi. Kapsul vitamin A dosis tinggi terdiri dari kapsul vitamin A berwarna biru dengan dosis 100.000 SI yang diberikan kepada bayi umur 6-11 bulan. Cakupan pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi pada bayi tahun 2012 sebesar 84,1%, menurun dibandingkan tahun 2011 sebesar 91,1%. Cakupan tertinggi di Kabupaten Siak sebesar 106,2% dan cakupan terendah Kabupaten Bengkalis 62,0%.

Sedangkan untuk anak umur 12-59 bulan diberikan kapsul vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 SI . Dan grafik dibawah menunjukkan bahwa cakupan pemberian Vitamin A pada anak balita sebesar 83,56%, dengan target renstra 90%. Meskipun secara Provinsi masih dibawah target namun ada 4 kabupaten yang telah melampaui target yakni Kabupaten Bengkalis dengan cakupan sebesar 103,6% , Kota Dumai sebesar 94,3%, Kabupaten Rokan Hulu sebesar 92,6%, Kabupaten Kampar sebesar 90,5. Dan cakupan terendah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 53 %, Kabupaten Pelalawan sebesar 71,3% dan Kabupaten Siak sebesar 73,5 %.

**Gambar 4.12**



### c. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Ibu nifas adalah ibu yang baru melahirkan sampai 6 minggu setelah kelahiran bayi (0-42 hari). Ibu nifas harus diberikan kapsul vitamin A dosis tinggi karena :

- Pemberian 1 kapsul vitamin A merah cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari
- Pemberian 2 kapsul vitamin A merah diharapkan cukup menambah kandungan vitamin A dalam ASI sampai bayi berusia 6 bulan
- Kesehatan ibu cepat pulih setelah melahirkan
- Mencegah infeksi pada ibu nifas

Kapsul vitamin A merah (200.000 SI) diberikan pada masa nifas sebanyak 2 kali yaitu :

- 1 (satu) kapsul vitamin A diberikan segera setelah saat persalinan
- 1 (satu) kapsul vitamin A kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama.

Jika sampai 24 jam setelah melahirkan ibu tidak mendapat vitamin A, maka kapsul vitamin A dapat diberikan pada :

- kunjungan ibu nifas ke pelayanan kesehatan, atau
- pada KN 1 (6-48 jam) atau saat pemberian imunisasi hepatitis B (HB 0)
- pada KN 2 (bayi berumur 3-7 hari) atau
- pada KN 3 (8-28 hari)

Suplementasi vitamin A untuk ibu nifas dapat diberikan oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, tenaga gizi, dll) dan kader yang telah mendapat penejelasan terlebih dahulu dari petugas kesehatan. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A tahun 2012 sebesar 81,3%, meningkat dibandingkan tahun 2011 (96.43%). Cakupan tertinggi dicapai oleh Kota Dumai 112,8 %. Sementara cakupan terendah di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 56,2 %. Kota Dumai melaporkan cakupan melebihi 100%, hal ini kemungkinan disebabkan proyeksi jumlah sasaran ibu nifas terlalu rendah dibanding dengan jumlah riil di lapangan.

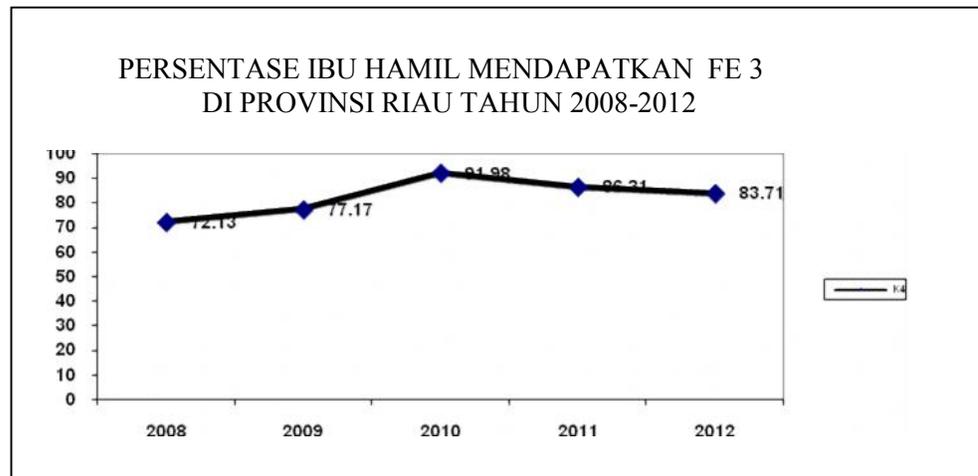
*Gambar 4.13*



**d. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe**

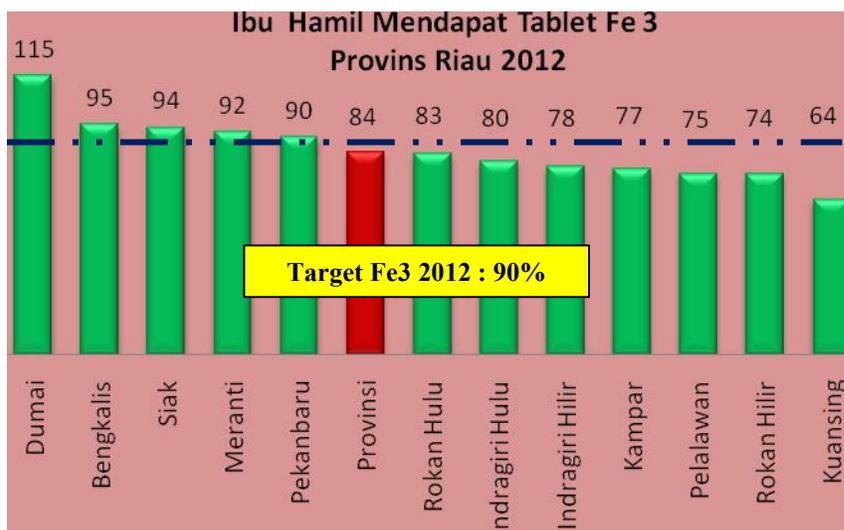
Untuk meningkatkan kadar Haemoglobin ibu hamil sehingga dapat menghindari terjadinya anemia ibu hamil dan pencegahan pendarahan pada saat melahirkan, maka ibu hamil diberikan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal sebanyak 90 tablet (Fe3) selama kehamilan.

*Gambar . 4.14*



Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe Propinsi Riau dalam 3 tahun terakhir ini mengalami penurunan. Untuk tahun 2012 Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe Propinsi Riau sebesar (83,71%) menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011 (86,31 %). Walaupun pencapaian cakupan pemberian Fe tersebut belum mencapai target (Tahun 2012 target Fe3: 90 persen ), namun ada beberapa Kab/Kota yang sudah melampaui target yaitu Kota Pekanbaru (115%), Kabupaten Bengkalis (95%), Kabupaten Siak (94%), Kabupaten Meranti (92%) dan Kota Pekanbaru (90%). Sedangkan Kabupaten/Kota yang perlu mendapat perhatian karena capaian Fe3 terlalu kecil adalah Kabupaten Kuantan Singingi (64%), Kabupaten Rokan Hilir (74%). Dan Kabupaten Pelalawan (75%). Gambaran pencapaian per Kab/Kota bisa dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 4.15**



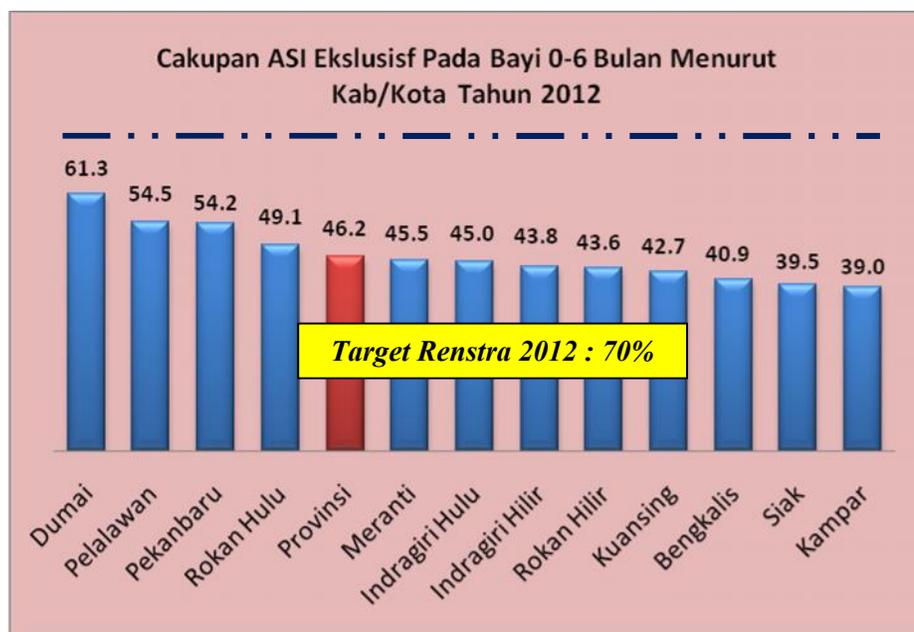
Masih rendahnya cakupan pemberian Fe tersebut, mungkin terjadi karena kurang meratanya tablet Fe yang didistribusikan kepada tenaga kesehatan, kurang pengetahuan ibu hamil tentang manfaat mengkonsumsi tablet Fe.

**d. Persentase Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif**

ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman lain, kecuali atas indikasi medis. Bayi dikatakan mendapat ASI eksklusif adalah bayi yang hanya mendapat ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan di satu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2012 sebesar 46,2 % meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar 45,9 %. Sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif menurut Kabupaten/kota tertinggi adalah cakupan Kota Dumai sebesar 61,3%, Kabupaten Pelalawan sebesar 54,5% dan Kota Pekanbaru sebesar 54,2%. Capaian terendah adalah Kabupaten Kampar 39,0%, Kabupaten Siak sebesar 39,5% dan Kabupaten Bengkalis sebesar 40,9 %. Untuk cakupan pemberian ASI Eksklusif ini baik secara Provinsi maupun kabupaten/kota masih dibawah target renstra sebesar 70%.

*Gambar 4.16*



#### e. Jumlah Balita Ditimbang

Salah satu upaya untuk meningkatkan keadaan gizi masyarakat adalah melalui Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yang sebagian kegiatannya dilaksanakan di Posyandu. Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu tersebut digambarkan dalam perbandingan jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah balita seluruhnya (S). Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu maka semakin baik cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang. Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu tahun 2012 sebesar 58,3% meningkat dibandingkan dengan pencapaian tahun 2011 (48,7%). Dan cakupan balita naik berat badannya adalah sebesar 80,5 dan telah mencapai target renstra(80). Bahkan ada beberapa Kabupaten/kota telah cakupan balita naik berat badannya telah melampaui capaian provinsi dan target yang ditetapkan yakni Kota Dumai, Pekanbaru, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan

Pelalawan. Untuk cakupan tertinggi adalah Kota Dumai sebesar 90,6 dan cakupan terendah kabupaten Siak sebesar 58,8.

**Gambar 4.17**



Sedangkan dari jumlah balita yang ditimbang maka diketahui balita yang berat badannya dibawah garis merah. Pada tahun 2012 cakupan balita bawah garis merah (BGM) di Provinsi Riau sebesar 0,9 dan angka ini masih berada pada kisaran ideal. Karena berdasarkan target renstra cakupan balita bawah garis merah (BGM) maksimal 3.

Demikian juga untuk Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau cakupan balita bawah garis merah (BGM) masih dalam kisaran ideal.

Gambar 4.18



#### f. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

Kejadian gizi buruk perlu dideteksi secara dini melalui intensifikasi pemantauan tumbuh kembang Balita di Posyandu, dilanjutkan dengan penentuan status gizi oleh bidan di desa atau petugas kesehatan lainnya. Penemuan kasus gizi buruk harus segera ditindak lanjuti dengan rencana tindak yang jelas, sehingga penanggulangan gizi buruk memberikan hasil yang optimal. Jika ternyata balita tersebut merupakan kasus buruk, maka segera dilakukan perawatan gizi buruk sesuai pedoman di Posyandu dan Puskesmas. Jika ternyata terdapat penyakit penyerta yang berat dan tidak dapat ditangani di Puskesmas maka segera dirujuk ke rumah sakit.

Gambar 4.19



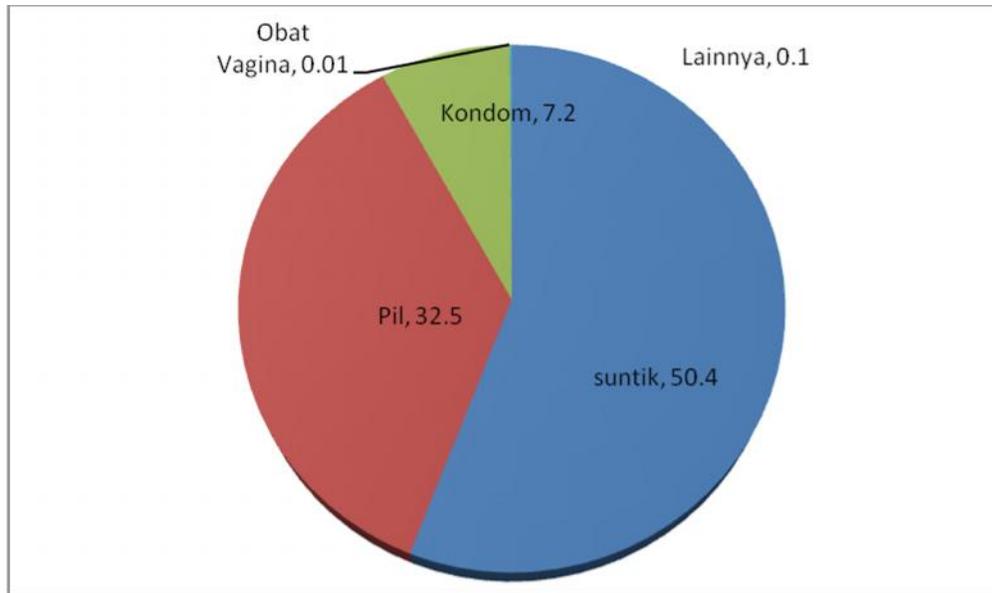
## 4. Pelayanan Keluarga Berencana

### a. Peserta Keluarga Berencana Baru

Peserta Keluarga Berencana (KB) baru adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang baru pertama kali menggunakan salah satu cara/alat dan/atau PUS yang menggunakan kembali salah satu cara/alat kontrasepsi setelah mereka berakhir masa kehamilannya.

Jumlah PUS Provinsi Riau tahun 2012 sebanyak 948.041 menurun dibanding tahun 2011 (1.119.054). Peserta KB baru pada tahun 2012 (17,7%), meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2011 (14,8%). Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh Peserta KB Baru adalah yang bukan metode kontrasepsi jangka panjang (NON MKJP sebesar 90,2%) dan metode ini lebih banyak dibandingkan dengan peserta KB baru yang menggunakan

metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP sebesar 9,8% %). Secara terinci alat kontrasepsi yang digunakan peserta KB baru dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 4.19 Persentase Pemakaian Kontrasepsi Peserta KB Baru Provinsi Riau Tahun 2012

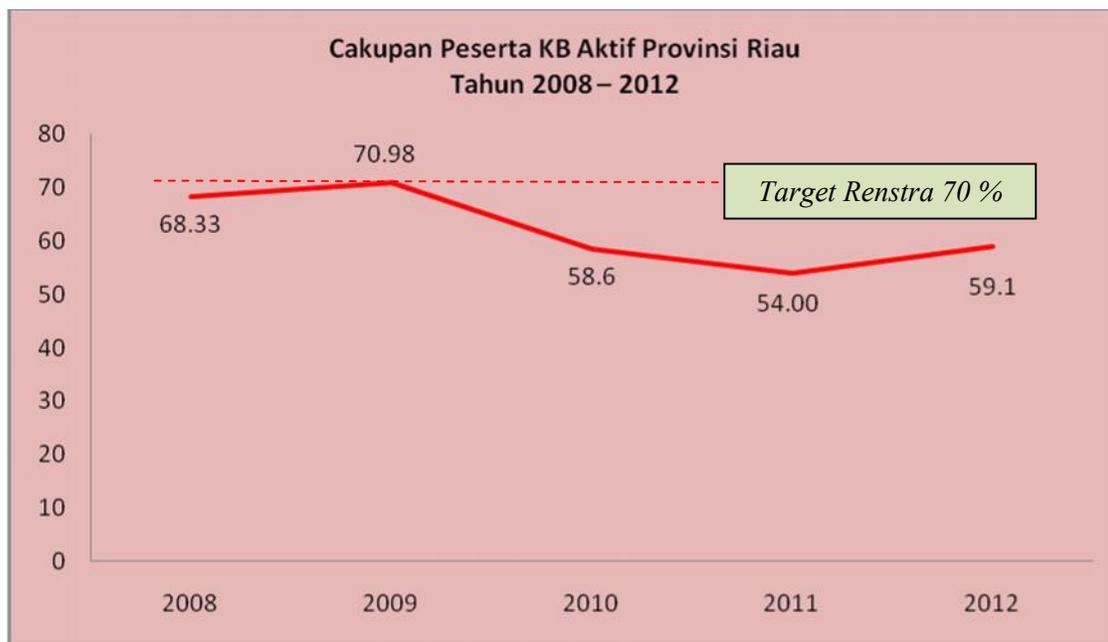
Sebagian besar peserta KB baru mempergunakan kontrasepsi non MKJP yang membutuhkan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan pemakaian kontrasepsi. Proporsi pemakai kontrasepsi suntikan cukup besar yaitu 50,4%, hal tersebut dapat difahami karena akses untuk memperoleh pelayanan suntikan relatif lebih mudah, sebagai akibat tersedianya jaringan pelayanan sampai di tingkat desa/kelurahan sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta KB. Partisipasi pria (bapak) untuk menjadi peserta KB aktif dengan mempergunakan kontrasepsi MOP (hanya 0,1%) dan kondom (hanya 7,2%), karena terbatasnya pilihan kontrasepsi yang disediakan bagi pria, dan sebagian pria masih beranggapan bahwa KB merupakan urusan ibu (istri), sehingga ibu (istri) yang menjadi sasaran.

#### **b. Peserta KB Aktif**

Peserta KB aktif adalah akseptor yang pada saat ini memakai kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Cakupan peserta KB aktif adalah perbandingan antara jumlah peserta KB aktif dengan PUS di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan peserta KB aktif menunjukkan tingkat pemanfaatan kontrasepsi di antara PUS.

Cakupan peserta KB aktif Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 59,1%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan pencapaian tahun 2011 (54,0%). Angka ini belum mencapai target renstra sebesar 70%. Cakupan tertinggi di Kabupaten Indragiri Hilir (77,6%) dan terendah di Kabupaten Bengkalis (10,4%). Dalam 5 tahun terakhir hanya pada tahun 2009 saja yang telah melampaui target renstra(70%).

**Gambar 4.20**



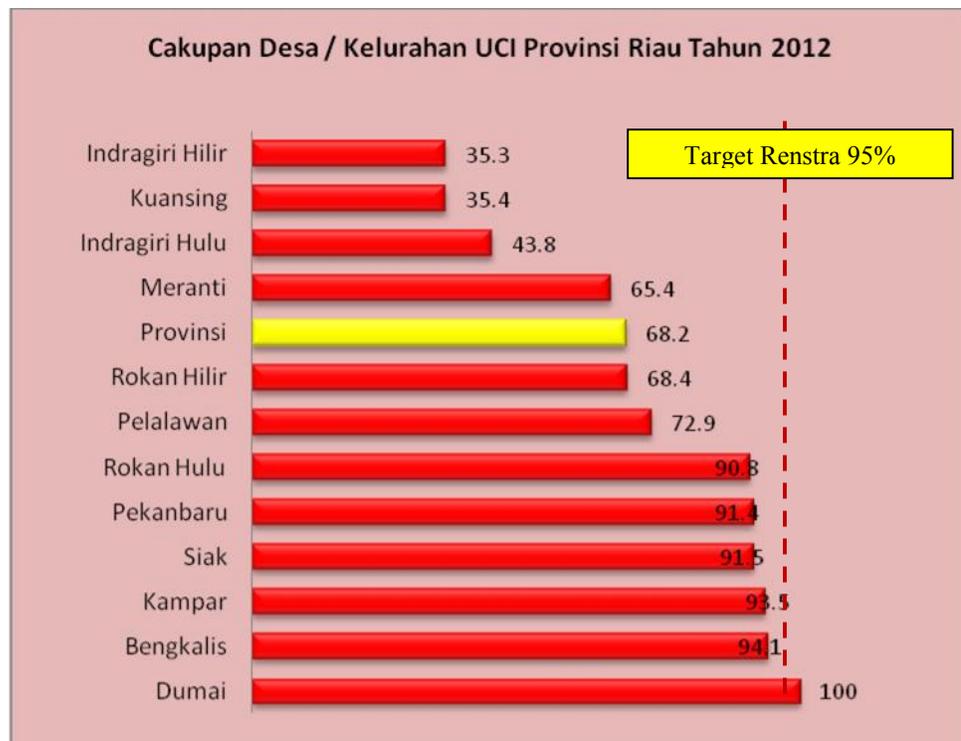
## 5. Pelayanan Imunisasi

### a. Persentase Desa yang Mencapai “Universal Child Immunization” (UCI)

UCI desa menunjukkan terlindungnya bayi disuatu daerah dilihat dari cakupan imunisasi dasar lengkap dengan cakupan BCG 95%, Polio1 95%, DPT/HB1 95%, Polio2 90%, DPT/HB2 90%, Polio3 90%, DPT/HB3 90%, Polio 4 dan Campak 90%. Secara Provinsi cakupan UCI desa / kelurahan tahun 2012 masih belum mencapai target, hanya mencapai 68,2% ( target 90% ). Kabupaten / kota yang mencapai target hanya 6 kabupaten dengan cakupan tertinggi Kota Dumai 100%, Bengkalis 94,1%, Kampar 93,5%, Siak 91,5%, Pekanbaru 91,4%, dan Rokan Hulu 90,8% (target 90% ). Kabupaten yang tidak mencapai target ada 6 yaitu cakupan UCI desa yang terendah adalah Kab. Inhil 35,3%, Kuansing 35,4%, Inhu 43,5%, Meranti 65,4%, Rohil 68,4% dan Pelalawan 72,9%.

Indikator UCI desa dilihat dari cakupan imunisasi DPT/HB3, Polio4 dan Campak > 80%. Pada grafik dibawah ini dapat dilihat cakupan UCI desa per kabupaten /kota sebagai berikut :

Gambar 4.21



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa secara provinsi, uci desa / kelurahan tahun 2012 belum mencapai target dengan cakupan hanya mencapai 68,2% ( target 95% ). Kabupaten / kota yang mencapai target hanya 6 kabupaten dengan cakupan tertinggi Kota Dumai 100%, Bengkalis 94,1%, Kampar 93,5%, Siak 91,5%, Pekanbaru 91,4%, dan Rokan Hulu 90,8% ( target 90% ). Kabupaten yang tidak mencapai target ada 6 yaitu cakupan UCI desa yang terendah adalah Kab. Inhil 35,3%, Kuansing 35,4%, Inhu 43,5%, Meranti 65,4%, Rohil 68,4% dan Pelalawan 72,9%.

Beberapa hal yang menyebabkan UCI belum mencapai target antara lain :

- 1) Adanya perbedaan jumlah dibandingkan dengan sasaran yang ada, hal ini dikarenakan penentuan jumlah sasaran masih berdasarkan angka estimasi jumlah penduduk, bukan dari hasil pendataan.
- 2) Belum semua Puskesmas membuat Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) imunisasi secara rutin (bulanan, tribulanan) dikarenakan banyak petugas imunisasi yang merangkap dengan tugas lain.
- 3) Belum dilakukan pelaksanaan sweeping atau kunjungan rumah untuk melengkapi status imunisasi pada daerah-daerah yang cakupan imunisasinya masih rendah, pada umumnya

disebabkan keterbatasan sumber daya atau tenaga banyak yang merangkap dengan tugas lain.

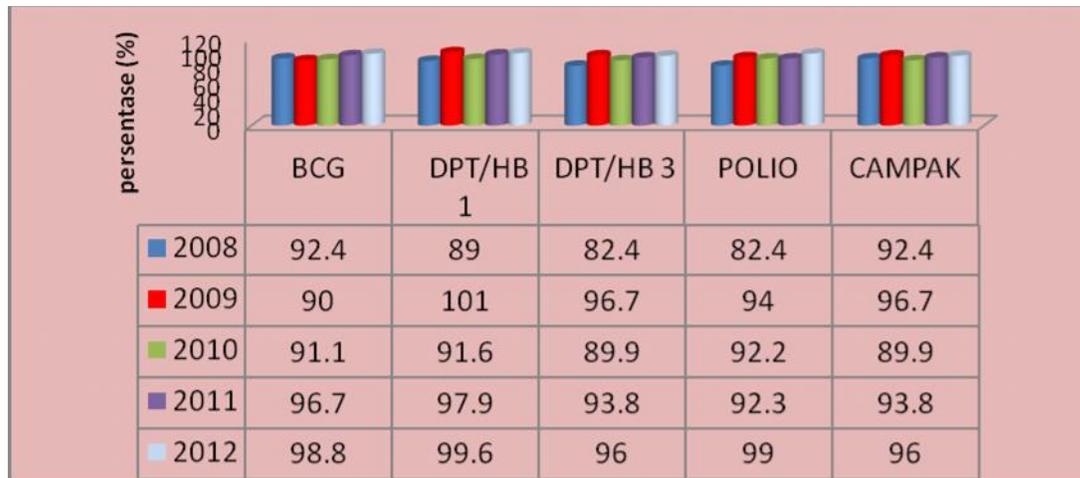
4) Masih ada sebagian kecil orang tua yang menolak anaknya untuk diimunisasi dikarenakan keyakinan/kepercayaan agama, dan lain-lain.

#### **e. Cakupan Imunisasi bayi**

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun program tambahan /suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B, dan Campak. Bayi seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 kali, DPT-HB 3 kali, Polio 4 kali, HB Uniject 1 kali dan campak 1 kali. Sebagai indikator kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bagi bayi dapat dilihat dari hasil cakupan imunisasi campak, karena imunisasi campak merupakan imunisasi yang terakhir yang diberikan pada bayi umur 9 (sembilan) bulan dengan harapan imunisasi sebelumnya sudah diberikan dengan lengkap (BCG, DPT-HB, Polio, dan HB).

Selain pemberian imunisasi rutin, program imunisasi juga melaksanakan program imunisasi tambahan/suplemen yaitu Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) DT, BIAS Campak yang diberikan pada semua usia kelas I SD/MI/SDLB/SLB, sedangkan BIAS TT diberikan pada semua anak usia kelas II dan III SD/MI/SDLB/SLB, Backlog Fighting (melengkapi status imunisasi).

Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Riau dari semua antigen sudah mencapai target minimal nasional (85%), pencapaian tiap tahun cenderung menurun, tetapi tahun 2012 terjadi peningkatan. Jumlah sasaran bayi pada tahun tahun 2012 adalah 124.421 menurun dibanding tahun 2011 sebanyak 127.982. Sedangkan cakupan masing-masing jenis imunisasi selama 5 tahun (tahun 2008-2012) dapat dilihat dari gambar dibawah ini .



**Gambar 4.22** Cakupan Imunisasi Bayi Provinsi Riau Tahun 2008–2012

**f. Drop Out Imunisasi DPT1-Campak**

Cakupan angka Droup Out ( DO ) untuk menggambarkan manajemen program imunisasi, dapat dilihat dengan dua indikator pengurangan antara cakupan DPT/HB1-DPT/HB3 dan cakupan DPT/HB1 – Campak. Secara Provinsi Droup Out (DO ) berdasarkan DPT/HB3 – Campak sudah berada dibawah batas target yang diperbolehkan, yaitu dengan hasil 3,1% ( target <5% ). Kabupaten / Kota yang mencapai DO sesuai target hanya 7 Kab / Kota yaitu : Kota Pekanbaru 0,5%, Kampar 0,8%, Dumai 1%, Meranti 1,7%, Siak 2,7%, Bengkalis 2,8%, dan Rohul -7,2%. Cakupan DO yang diatas target maksimal yang ditetapkan ada 5 kabupaten yaitu : Kabupaten Pelalawan 10,3%, Rohil 8,5%, Kuansing 8,4%, Inhu 8% dan Inhil 5,2%. Untuk angka Drop Out Imunisasi DPTHB1-Campak pada bayi Provinsi Riau selama 5 Tahun (Tahun 2008-2012) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

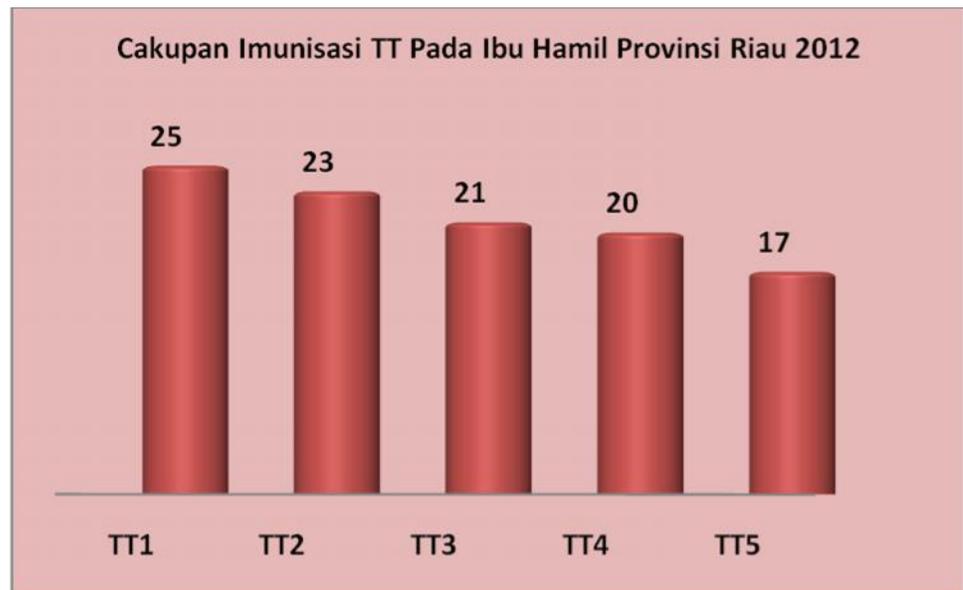
**Gambar 4.23**



### **g. Imunisasi pada Ibu Hamil**

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Menurut WHO, tetanus maternal dan neonatal dikatakan tereliminasi apabila hanya terdapat kurang dari satu kasus tetanus neonatal per 1.000 kelahiran hidup di setiap kabupaten. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus neonatorum dan maternal adalah 1) pertolongan persalinan yang aman dan bersih; 2) cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata; dan 3) penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum.

*Gambar 4.24*



## **6. Pelayanan Kesehatan Gigi**

### **a. Rasio Tambal Cabut Gigi Tetap**

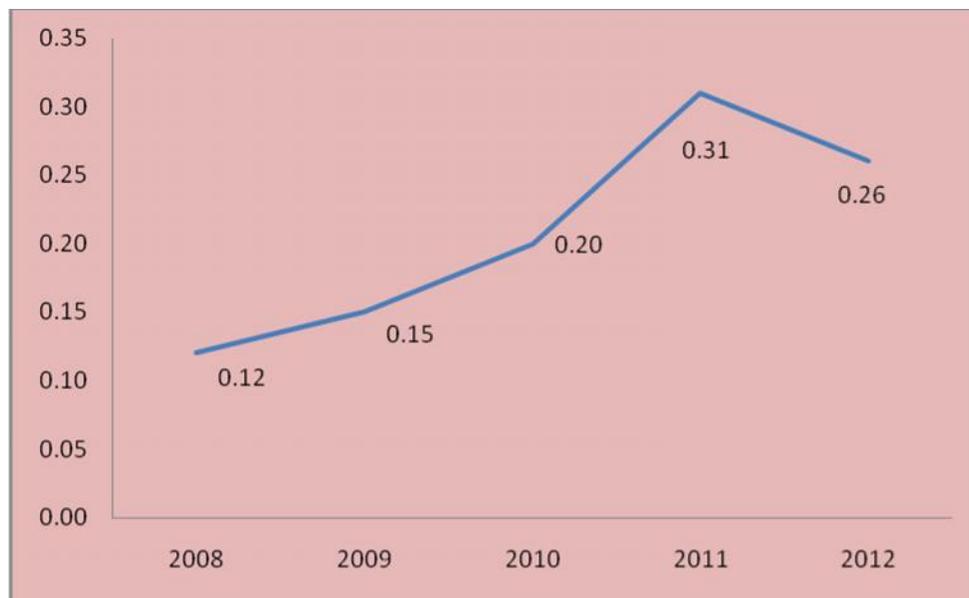
Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas meliputi kegiatan pelayanan dasar gigi dan upaya kesehatan gigi sekolah. Kegiatan pelayanan dasar gigi adalah tumpatan (penambalan) gigi tetap dan pencabutan gigi tetap. Indikasi dari perhatian masyarakat adalah bila tumpatan gigi tetap semakin bertambah banyak berarti masyarakat lebih memperhatikan kesehatan gigi yang merupakan tindakan preventif, sebelum gigi tetap betul betul rusak dan harus dicabut. Pencabutan gigi tetap adalah tindakan kuratif dan rehabilitatif yang merupakan tindakan terakhir yang harus diambil oleh seorang pasien.

Jumlah tumpatan gigi tetap tahun 2012 sebanyak 8.407 sementara jumlah pencabutan gigi tetap sebanyak 32.900. Data tersebut menandakan bahwa motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya belum maksimal, oleh karena itu masih diperlukan penyuluhan yang terus menerus agar masyarakat memeriksakan giginya secara teratur.

Rasio tumpatan dan pencabutan gigi tetap tahun 2012 sebesar 0,26, mengalami penurunan dibanding tahun 2011 yaitu 0,31. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan pencabutan gigi dibandingkan melakukan tumpatan gigi tetap.

Beberapa kabupaten/kota yang pencabutan giginya jauh lebih banyak dibandingkan tumpatan giginya (rasio rendah), menandakan bahwa masyarakat di kabupaten yang bersangkutan masih kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dan kemungkinan frekuensi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh petugas kesehatan di setiap lini, baik yang dilakukan didalam maupun diluar gedung masih sangat minim. Kabupaten dengan rasio terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir 0,01 dan rasionya tinggi (penumpatan lebih banyak dibandingkan dengan pencabutan) yaitu Kabupaten Rokan Hulu (1).

Gambar 4.25. Rasio Tumpatan dan Pencabutan Gigi Tetap  
Provinsi Riau Tahun 2008-2012

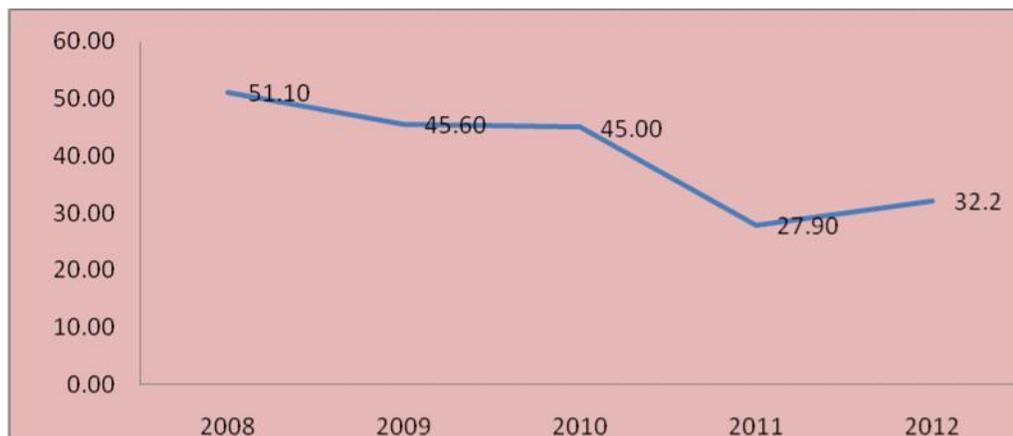


Melalui pemeriksaan gigi ini dapat mengontrol fungsi kunyah gigi agar tetap baik, sehingga sistim pencernaan semakin bagus, yang pada akhirnya kesehatan secara umum akan meningkat dan diharapkan di tahun-tahun mendatang jumlah pencabutan gigi tetap trennya semakin menurun.

## b. Murid SD/MI Mendapat Pemeriksaan Gigi dan Mulut

Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Kegiatan UKGS meliputi pemeriksaan gigi pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang perlu perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid yang memerlukan. Persentase jumlah murid yang diperiksa untuk tahun 2012 (32,2%) meningkat dibandingkan pencapaian tahun 2011 (27,90%). Beberapa kabupaten mempunyai cakupan sangat rendah, seperti Kabupaten Siak (7,2%) dan masih ada beberapa kabupaten/kota yang melaporkan datanya dengan lengkap. Sedangkan Kabupaten Bengkalis telah 100% melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD/MI.

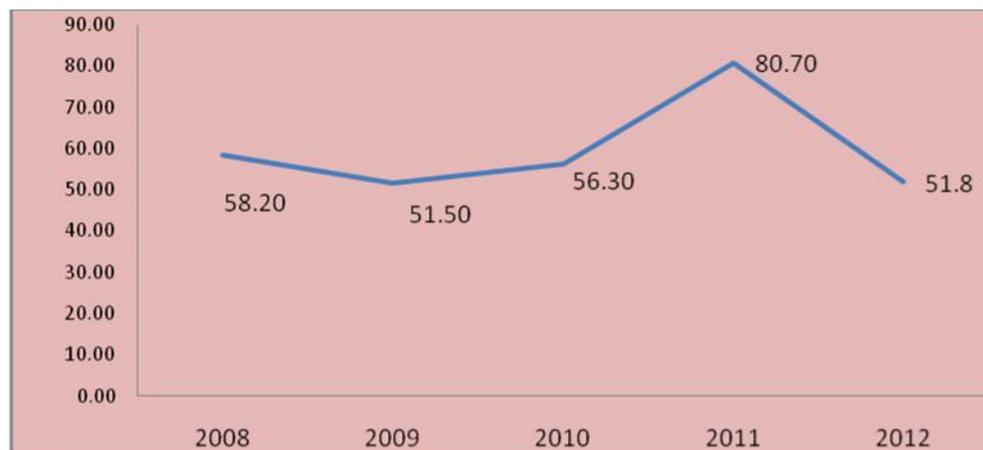
Gambar 4.26 Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Murid Sekolah Dasar Provinsi Riau Tahun 2008–2012



## c. Murid SD/MI Mendapat Perawatan Gigi dan Mulut

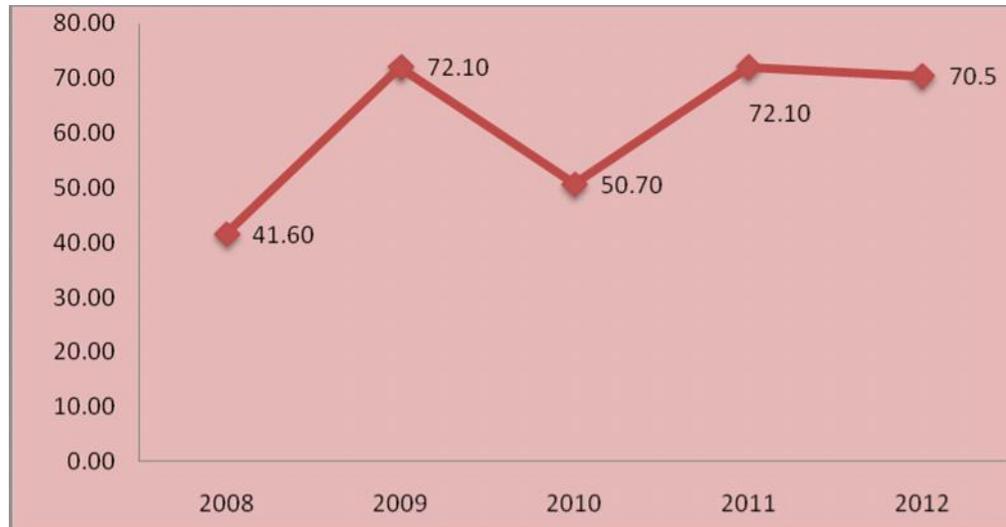
Jumlah Murid SD/MI diperiksa dan memerlukan perawatan tahun 2012 sebanyak 482.477 anak. Cakupan perawatan gigi dan mulut murid SD/MI di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 51,8% mengalami penurunan bila dibanding tahun 2011 (80,7%).

Gambar 4.27



## 7. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 70.5% menurun bila dibandingkan cakupan pada tahun 2011 yang sebesar 72.1%.



*Gambar 4.28*

## 8. Pelayanan Gawat Darurat dan Kejadian Luar Biasa

### a. Pelayanan Gawat Darurat Level I yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota

Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat merupakan sarana kesehatan yang telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan pelayanan gawat darurat yang dimaksud adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru Otak (Cardio–Pulmonary–Cerebral– Resuscitation) agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support/BLS) dan Bantuan Hidup Lanjut (ALS). Sarana kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah rumah bersalin, puskesmas, dan rumah sakit baik rumah sakit umum, jiwa maupun khusus.

Puskesmas rawat inap dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat Provinsi Riau tahun 2012 sebanyak 76, mengalami peningkatan bila

dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 71. Sedangkan rumah sakit baik umum, jiwa, maupun khusus, semua sudah mempunyai kemampuan gawat darurat. Jumlah Rumah Sakit Umum dengan kemampuan pelayanan gawat darurat sebanyak 45, Rumah Sakit Jiwa sebanyak 1, Rumah Sakit khusus lain sebesar 12.

**b. Desa/Kelurahan Terkena Kejadian Luar Biasa yang Ditangani <24 Jam**

Kejadian luar biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Riau. Tingginya frekuensi KLB seperti keracunan makanan, campak, diare, rabies, DBD, TN , hepatitis A disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun). Kondisi tersebut menuntut upaya atau tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada tingkat administrasi kesehatan.

**Gambar**



**4.29**

Gambar 4.29 di atas diketahui bahwa jumlah desa/kelurahan yang terkena KLB di Provinsi Riau tahun 2012 sebanyak 28 desa/kelurahan dan jumlah desa yang ditangani < 24 jam sebanyak 23 desa (82,14%), Kota Pekanbaru merupakan yang paling banyak desa/kelurahan yang terkena KLB yakni 7 desa/kelurahan dan 6 desa/kelurahan yang ditangani < 24,

Kabupaten Kampar dan Rokan Hulu masing-masing 5 desa/kelurahan yang terkena KLB dan penanganan < 24 jam hanya 3 desa/kelurahan. Kabupaten Indragiri Hilir yang tidak ada desanya terjadi KLB.

**Gambar 4.30**



Untuk jenis kejadian luar biasa yang terjadi sepanjang tahun 2012 maka jumlah desa yang paling banyak terserang KLB adalah KLB keracunan makanan dan campak sebanyak 9 desa, hepatitis A 4 desa dan KLB rabies, TN, Flu burung masing-masing 3 desa. Gambaran jelasnya jumlah kecamatan dan desa yang mengalami KLB dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 4.31**



Jumlah penduduk terancam KLB tahun 2012 sebanyak 204.339 jiwa. Sedangkan yang menderita akibat kejadian luar biasa tersebut sebanyak 449 jiwa, sehingga attack rate atau rata-rata kejadian sebesar 0,22%. Dari sejumlah penderita tersebut, yang meninggal sebanyak 9 orang (case fatality

rate/CFR: 2%). CFR tertinggi adalah KLB Tetanus Neonatorum 66,7%, KLB Rabies dan KLB Diare masing-masing 25 %.

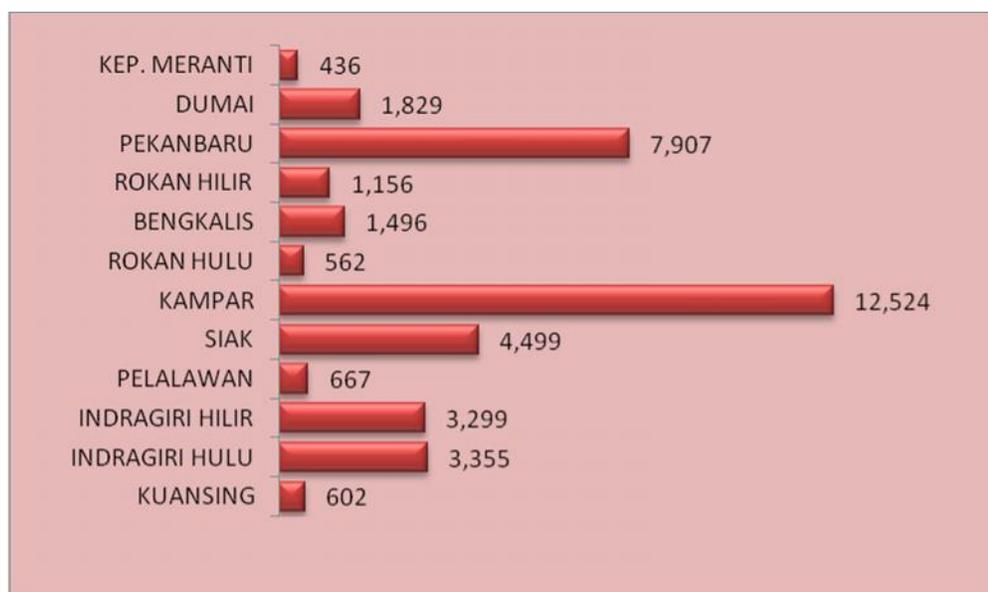
**Gambar 4.31**



### 9. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dibagi menjadi penyuluhan kelompok dan penyuluhan massa. Penyuluhan kelompok pada tahun 2012 sebanyak 38.332 kali, dengan penyuluhan terbanyak dilakukan di Kabupaten Kampar yaitu 12.524 kali dan paling sedikit dilakukan di Kab. Kepulauan Meranti sebanyak 436 kali. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 4.32 Distribusi Frekuensi Penyuluhan Kelompok yang Dilakukan di Provinsi Riau Tahun 2012**



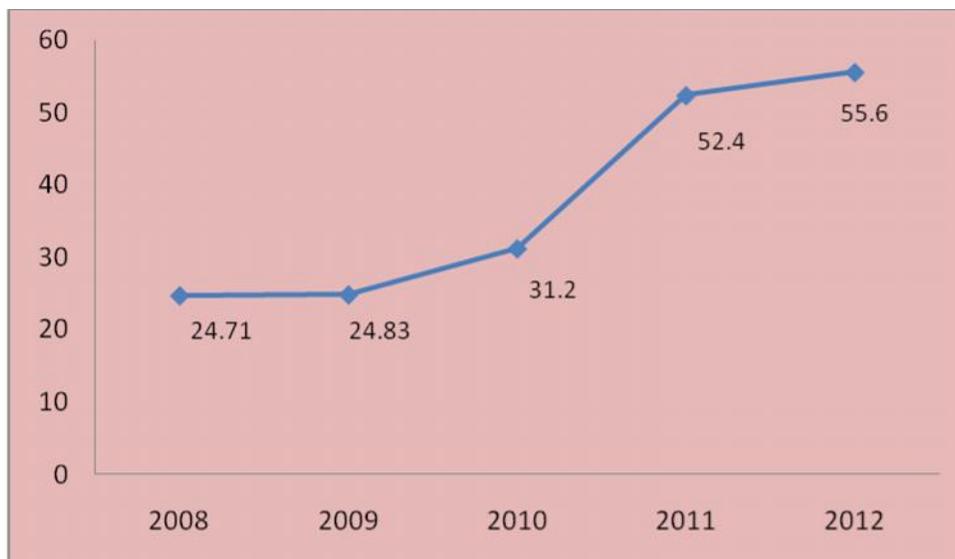
Sedangkan penyuluhan massa telah dilakukan 11.826 kali, paling banyak dilakukan oleh Kabupaten Kampar yaitu 5.707 kali dan paling sedikit di Kota Dumai sebanyak 35 kali.

## B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

### 1. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah telah berupaya mengembangkan berbagai upaya kesehatan, salah satunya adalah dengan mengembangkan suatu upaya kesehatan melalui program jaminan kesehatan. Di Indonesia, ada dua kelompok peserta jaminan pemeliharaan kesehatan yaitu kelompok penduduk non miskin yang membayar sendiri premi jaminan pemeliharaan kesehatannya dan kelompok miskin yang ditanggung oleh pemerintah. Di Provinsi Riau pada tahun 2012, kepesertaan jaminan kesehatan penduduk seperti Jamkes Lain (Askes, Jamsostek, Asabri, Komersial), Jamkesmas dan Jamkesda sebesar 55,6%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2011 (52,4%).

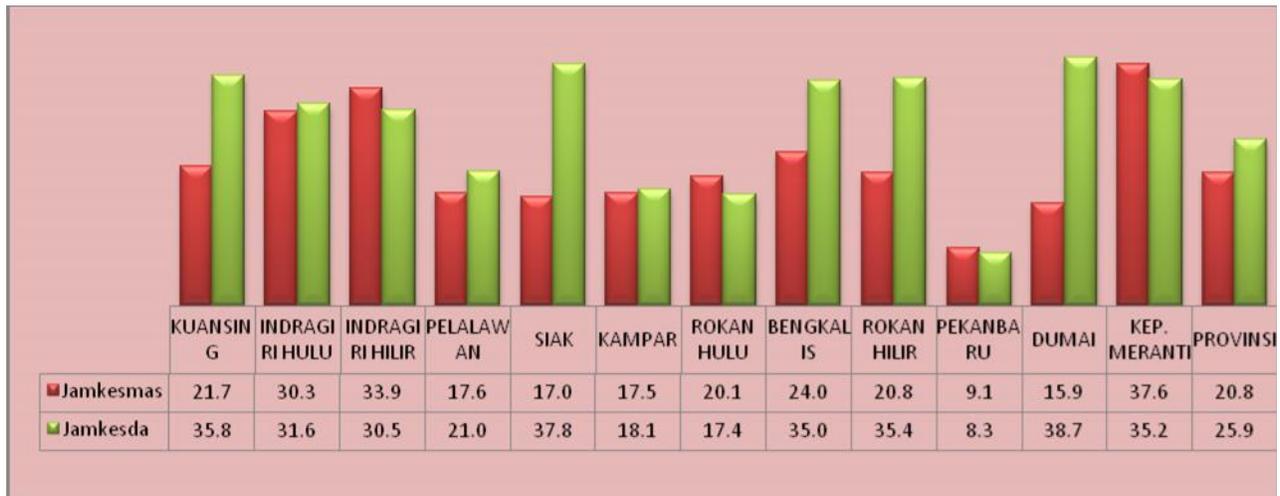
Gambar 4.33 Cakupan Kepesertaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Penduduk Provinsi Riau Tahun 2008 – 2012



Sedangkan untuk masyarakat miskin, pemerintah menyelenggarakan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), di mana semua biaya pemeliharaan kesehatan untuk masyarakat miskin ini semua ditanggung oleh pemerintah. Selain jamkesmas, banyak kabupaten/kota yang menyelenggarakan Program Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) dengan tujuan agar masyarakat miskin yang belum tercakup jamkesmas bisa tercakup jamkesda.

Kepesertaan jaminan pemeliharaan untuk masyarakat miskin di Provinsi Riau Tahun 2012 sebesar 46.7% dari total penduduk, yang ditanggung pemerintah dari dana Jamkesmas sebesar 20.8% dan dana Jamkesda sebesar 25.9% kepesertaan jaminan pemeliharaan untuk masyarakat miskin yang terbanyak di Kabupaten Kepulauan Meranti 72.8 % (Jamkesmas 37.6%, Jamkesda 35.2%) dari total penduduk . Dan yang terendah Kota Pekanbaru sebesar 17,3% ( Jamkesmas 9.1% dan Jamkesda 8.3%) dari total penduduk. Untuk gambaran jelasnya dapat dilihat dari gambar dibawah ini .

Gambar 4.34 Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin  
Provinsi Riau Tahun 2012



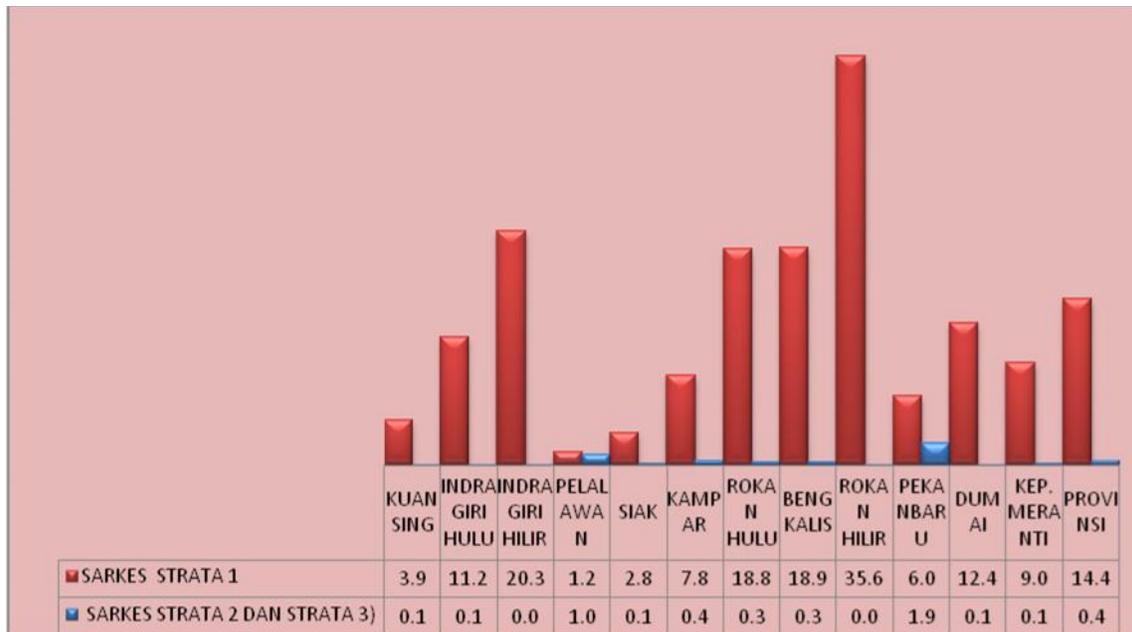
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mencanangkan “Universal Coverage” kepesertaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan pada tahun 2014 yang berarti bahwa seluruh penduduk di Indonesia pada tahun 2014 harus memiliki Jaminan Pemeliharaan Kesehatan. Terdapat dua cara pembayaran premi yaitu untuk masyarakat non miskin premi dibayar sendiri oleh peserta, sedangkan untuk masyarakat miskin, premi dibayarkan oleh pemerintah.

## 2. Cakupan Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Masyarakat Miskin

Pelayanan kesehatan yang diberikan bagi pasien masyarakat miskin dan tidak mampu meliputi pelayanan kesehatan di Puskesmas dan di rumah sakit. Pelayanan kesehatan di Puskesmas meliputi rawat jalan tingkat pertama, rawat inap tingkat pertama, persalinan normal di Puskesmas dan jaringannya, pelayanan gawat darurat, dan pelayanan transport untuk rujukan bagi pasien. Sedangkan pelayanan di rumah sakit meliputi rawat jalan tingkat lanjut, rawat inap tingkat lanjut, pelayanan obat dan bahan habis pakai, pelayanan penunjang medik, serta pelayanan tindakan dan operasi.

Jumlah masyarakat miskin dan hampir miskin pada tahun 2012 sebanyak 2.835.692 orang. Masyarakat miskin yang mendapatkan pelayanan kesehatan rawat jalan di sarana pelayanan dasar strata 1 sebesar 409.059 (14.4%) sedangkan di sarana pelayanan rujukan strata 2 dan strata 3 sebesar 10.660 (0.4%).

Gambar 4.35 Cakupan Pelayanan Rawat Jalan Masyarakat Miskin (Dan Hampir Miskin) Menurut Strata Sarana Kesehatan Tahun 2012



### 3. Cakupan Pelayanan Kesehatan Rawat Inap Masyarakat Miskin

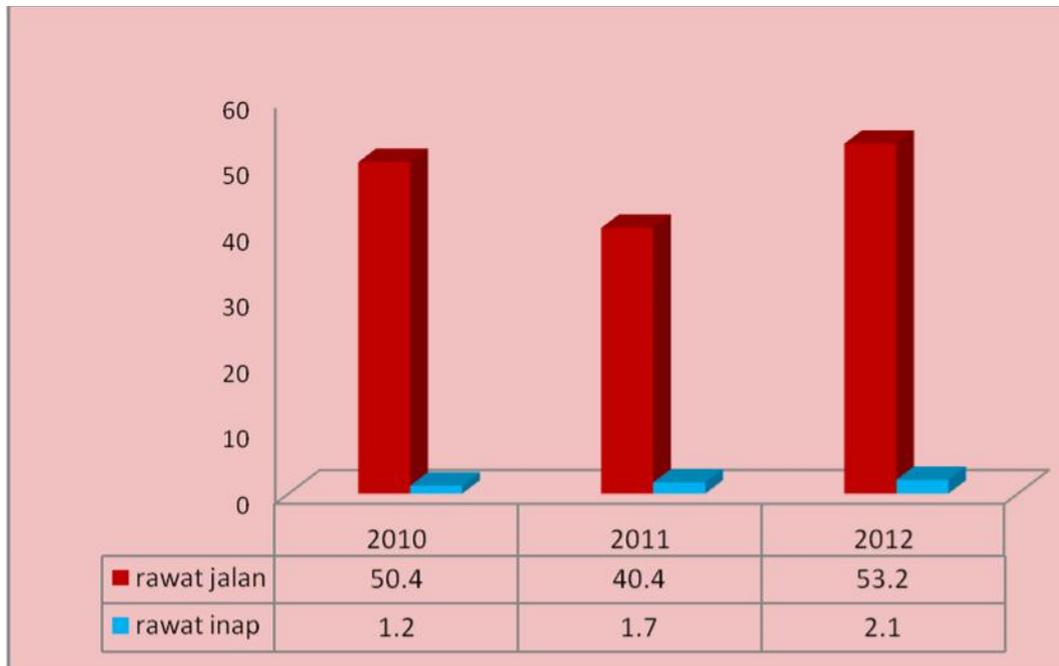
Pelayanan kesehatan yang diberikan bagi pasien masyarakat miskin dan tidak mampu meliputi pelayanan kesehatan di Puskesmas dan di rumah sakit. Selain mendapatkan pelayanan rawat jalan juga mendapatkan rawat inap. Jumlah masyarakat miskin dan hampir miskin sebanyak 2.835.692 orang, mendapatkan pelayanan kesehatan rawat inap di sarana kesehatan strata 1 sebanyak 21.243 orang (0.7%) sedangkan di sarana kesehatan 2 dan 3 sebanyak 4.295 orang (0.2%).

### 4. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat jalan ini meliputi kunjungan rawat jalan di Puskesmas, kunjungan rawat jalan di rumah sakit, dan kunjungan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan kunjungan rawat jalan di Provinsi Riau pada tahun 2012 sebesar 53.6%.

Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan swasta dan pemerintah di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat inap ini meliputi kunjungan rawat inap di Puskesmas, kunjungan rawat inap di rumah sakit, dan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 2.1%.

Gambar 4.36 Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2012



#### 5. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir, dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya.

Data yang masuk untuk pelayanan kesehatan jiwa di RS berasal dari Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum yang mempunyai klinik jiwa. Permasalahan yang ada saat ini adalah tidak semua Rumah Sakit Umum mempunyai pelayanan klinik jiwa karena belum tersedia tenaga medis jiwa dan tidak banyak kasus jiwa di masyarakat yang berobat di sarana pelayanan kesehatan. Dari permasalahan tersebut, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan program kesehatan jiwa di sarana kesehatan pemerintah dan swasta, pelatihan/refreshing bagi dokter dan paramedis Puskesmas terutama upaya promotif dan preventif, serta meningkatkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi pencatatan dan pelaporan program kesehatan jiwa. Jumlah kunjungan gangguan jiwa tahun 2012 di Provinsi

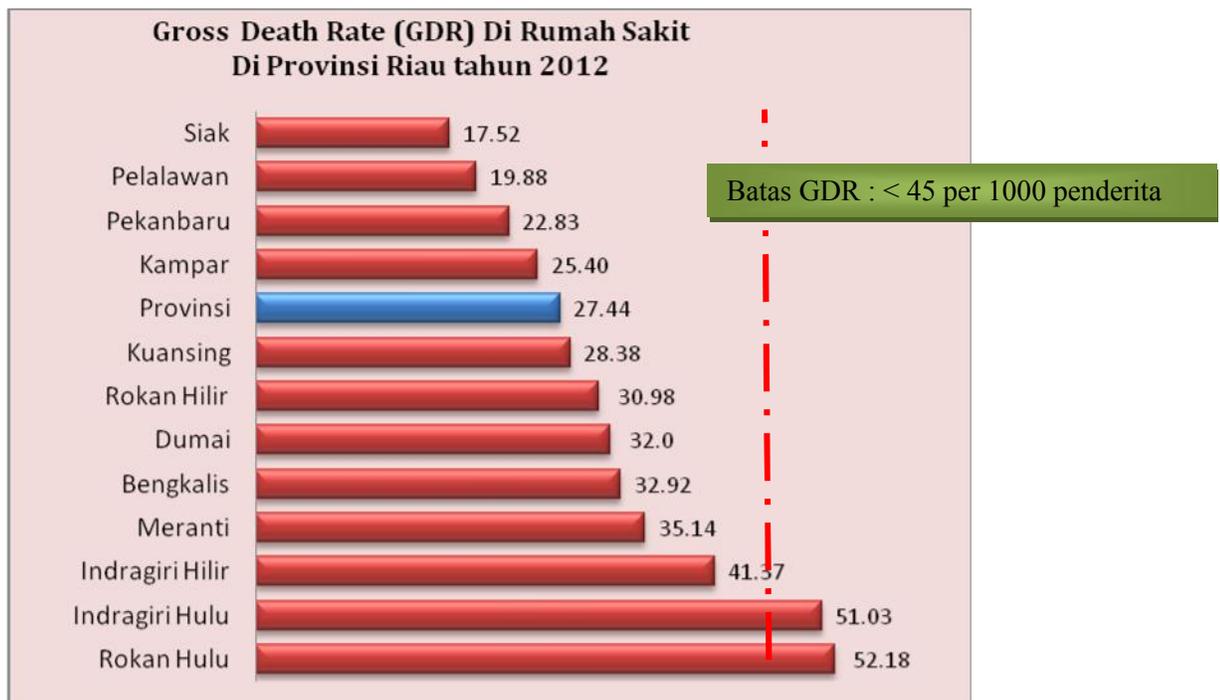
Riau sebanyak 18.343, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 29.727 kunjungan. Kunjungan terbanyak di rumah sakit yaitu 10.479 kunjungan (57.13%).

## 6. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

### a. Angka Kematian Umum Penderita Yang Dirawat di RS / Gross Death Rate (GDR)

Gross Death Rate (GDR) yaitu angka kematian umum untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Pada GDR, tidak dilihat berapa lama pasien berada di rumah sakit dari masuk sampai meninggal. Nilai GDR yang baik yaitu tidak lebih dari 45 per 1000 penderita keluar. Dari 46 rumah sakit yang melapor di Provinsi Riau pada tahun 2012 Gross Death Rate (GDR) adalah sebesar 27,44. Angka ini masih berada pada kisaran nilai yang dianggap baik yaitu kurang dari 45 per 1000 penderita.

**Gambar 4.37**



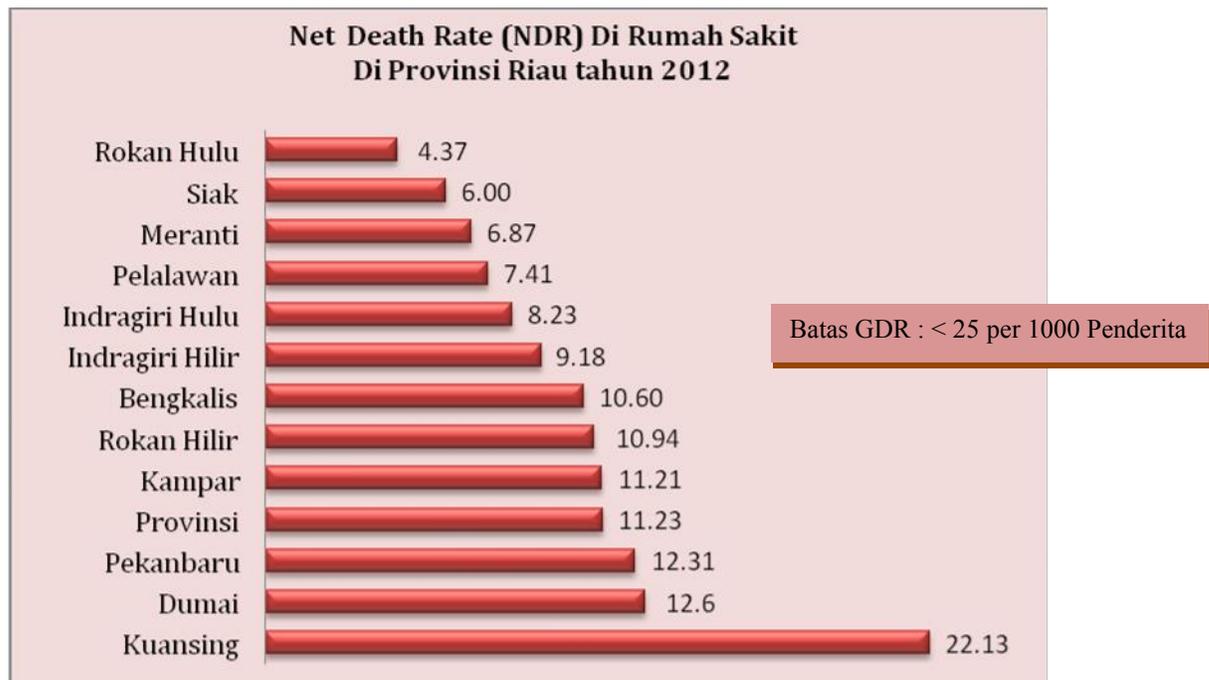
Berdasarkan indikator GDR ini, maka dari gambar di atas dapat dilihat 2 kabupaten dengan nilai GDR melebihi target 45 per 1000 penderita keluar yaitu Kabupaten Rokan Hulu (52,18) dan Kabupaten Indragiri Hulu (51,03).

### b. Angka Kematian Penderita Yang Dirawat < 48 Jam / Net Death Rate (NDR)

Angka Net Death Rate (NDR) adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapat perawatan 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien. Namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam masa perawatan, dianggap factor

keterlambatan pasien datang ke rumah sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Indikator ini dapat memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 penderita keluar.

**Gambar 4.38**



Berdasarkan indikator NDR ini, maka dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 Provinsi dan Kabupaten/kota Angka NDR berada pada kisaran nilai yang dianggap baik yaitu kurang dari 25 per 1000 penderita keluar. Untuk Provinsi Riau Net Death Rate (NDR) adalah sebesar 11,23.

## 7. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (Bed Occupation Rate /BOR), rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/Average Length of Stay (ALOS), rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati / Turn Of Interval (TOI). BOR merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja rumah sakit dengan melihat persentase pemanfaatan tempat tidur rumah sakit atau Bed Occupation Rate (BOR). Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Angka

BOR yang tinggi (>85) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tempat tidur. BOR yang ideal untuk suatu rumah sakit adalah antara 60 sampai dengan 80. Besarnya BOR di Provinsi Riau pada tahun 2012 adalah 48,86, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2011 sebesar 37,99.

Indikator LOS mencerminkan rata-rata lama hari perawatan yang diperoleh dari perbandingan jumlah hari perawatan pasien keluar terhadap jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati. Rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/Average Length of Stay (ALOS) yang ideal adalah antara 6 – 9 hari. Rata-rata lama rawat seorang pasien di RS se Provinsi Riau tahun 2012 adalah 3,6 hari, lebih rendah dari ALOS ideal.

Rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur di rumah sakit diukur melalui indikator TOI. Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek. Angka ideal untuk TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Provinsi Riau tahun 2012 adalah 3,8 hari, lebih tinggi sedikit dari TOI ideal.

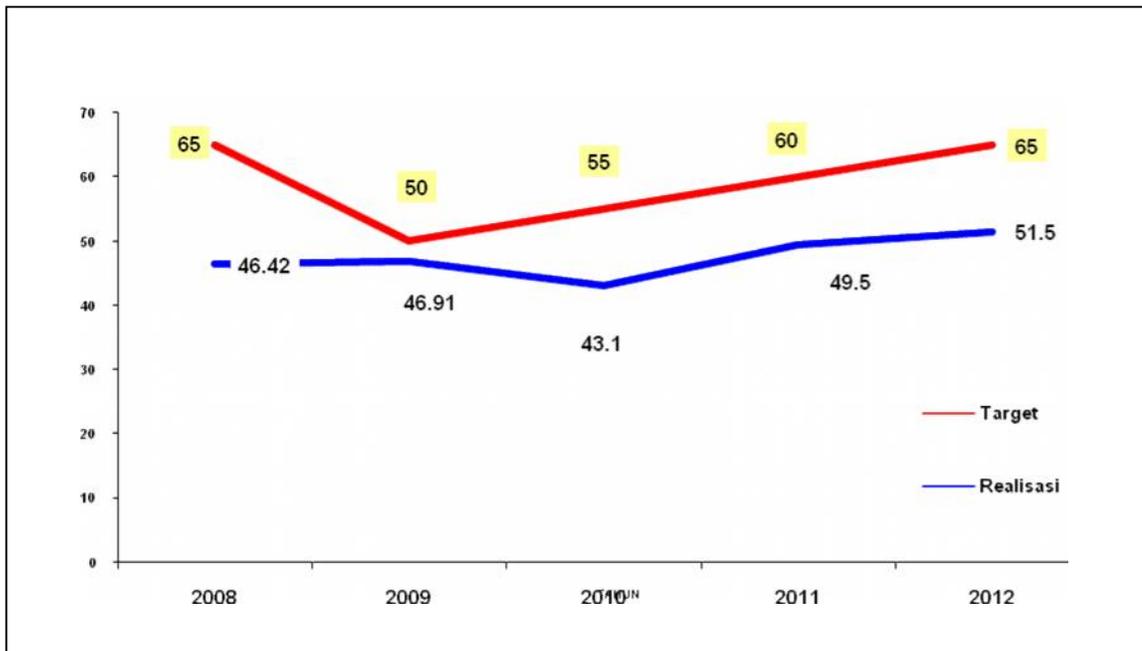
### **C. Perilaku Hidup Masyarakat**

#### **a. Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).**

Rumah Tangga ber-PHBS berarti mampu menjaga, meningkatkan dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat. Penerapan PHBS di rumah tangga merupakan tanggung jawab setiap anggota rumah tangga, yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota beserta jajaran sektor terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di rumah tangga agar dapat dijalankan secara efektif. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kemandirian di bidang kesehatan, baik pada masyarakat maupun pada keluarga. Artinya harus ada komunikasi antara kader dengan keluarga/masyarakat untuk memberikan informasi dan melakukan pendidikan kesehatan.

Indikator yang digunakan dalam pendataan PHBS meliputi sebelas indikator perilaku, antara lain persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah.

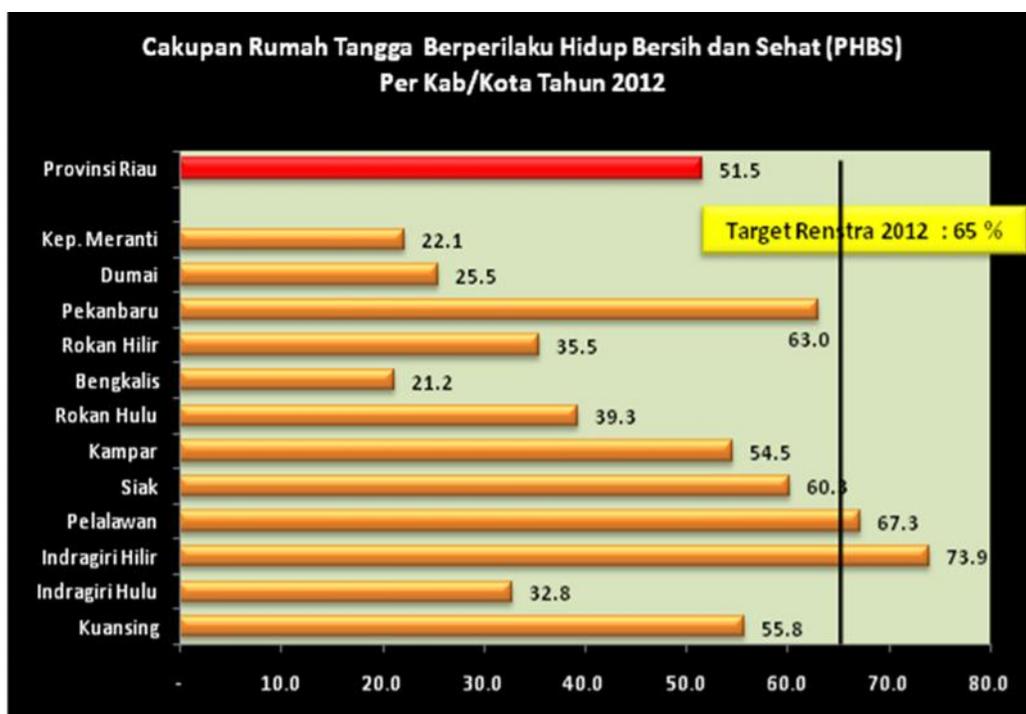
**GAMBAR 4.39**  
**PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PERILAKU HIDUP BERSIH**  
**DAN SEHAT TAHUN 2008 s/d 2012**



Capaian untuk tingkat Provinsi tahun 2012 untuk persentase pencapaian rumah tangga yang ber-PHBS mencapai 51,5 %, meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 (49,5%) dan tahun 2010 (43.1%). Meskipun rumah tangga yang ber-PHBS terus mengalami peningkatan namun belum mencapai target Renstra (65%). Untuk itu promosi kesehatan perlu lebih ditingkatkan supaya anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Sehingga pada tahun mendatang pencapaian rumah tangga yang ber-PHBS dapat mencapai target Renstra.

Meskipun demikian, ada beberapa kabupaten/kota yang telah mencapai target Renstra seperti Kabupaten Indragiri Hilir (73,9%) dan Kabupaten Pelalawan (67,3%). Sedangkan capaian terendah adalah Kabupaten Kepulauan Meranti (22,1%) dan Kabupaten Bengkalis (21,2%). Gambaran cakupan rumah tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini .

Gambar 4.40

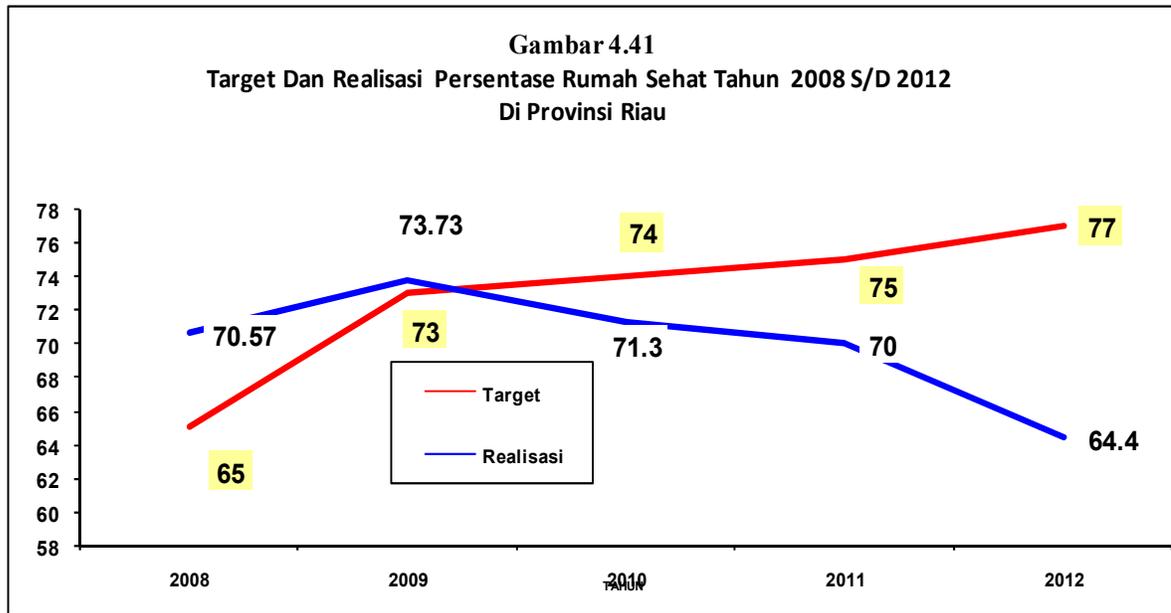


#### D. Keadaan Lingkungan

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan akan disajikan indikator – indikator persentase rumah sehat, akses air bersih dan keluarga dengan kepemilikan sanitasi dasar. Selain itu disajikan pula beberapa indikator tambahan yang dianggap masih relevan, yaitu persentase rumah tangga menurut sumber air minum, persentase rumah tangga menurut Tempat Penampungan Akhir Kotoran/ Tinja, dan beberapa indikator persentase perumahan sehat (jenis lantai rumah dan jenis atap perumahan).

##### a. Rumah Sehat

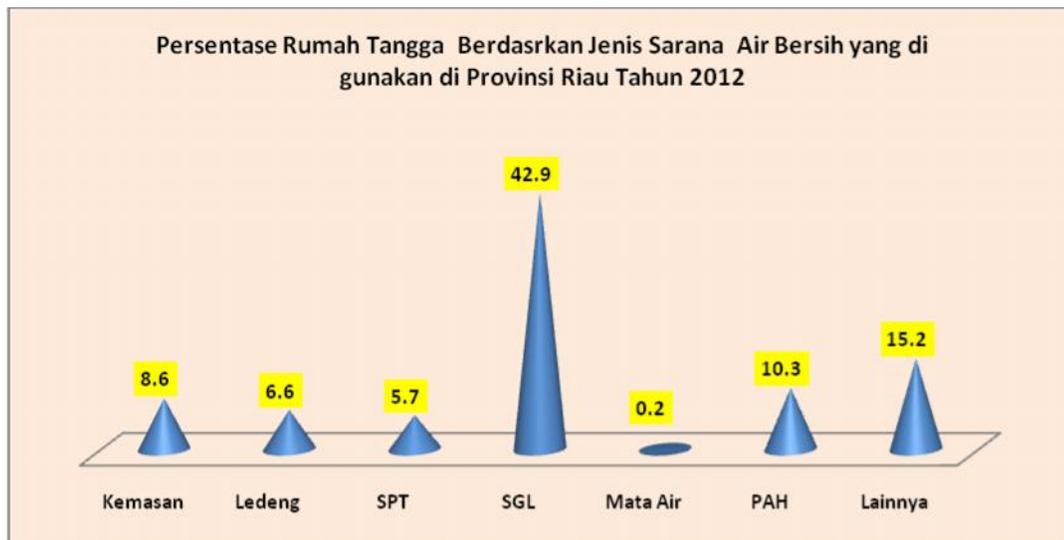
Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah. Rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan beresiko menjadi sumber penularan berbagai jenis penyakit. Persentase rumah sehat bila dibanding dengan 2011 rumah sehat 70 % maka pada tahun 2012 terjadi penurunan yaitu 64.4%.. Gambaran persentase rumah sehat Propinsi Riau Tahun 2008 s/d 2012 dapat dilihat pada Gambar 2.3 berikut ini :



#### b. Penggunaan Air Bersih

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota untuk tahun 2012 keluarga yang diperiksa sumber air bersih sebesar 34.2% dari jumlah keluarga yang ada terjadi penurunan karena pada tahun 2012 keluarga yang diperiksa (42,8%). Dari 34.2% keluarga yang diperiksa, hasil dari inspeksi sanitasi petugas Puskesmas diketahui bahwa penggunaan air bersih oleh setiap keluarga yang paling banyak adalah sumur gali (42,9 %) dan yang paling rendah adalah keluarga yang menggunakan mata air (0,2 %).

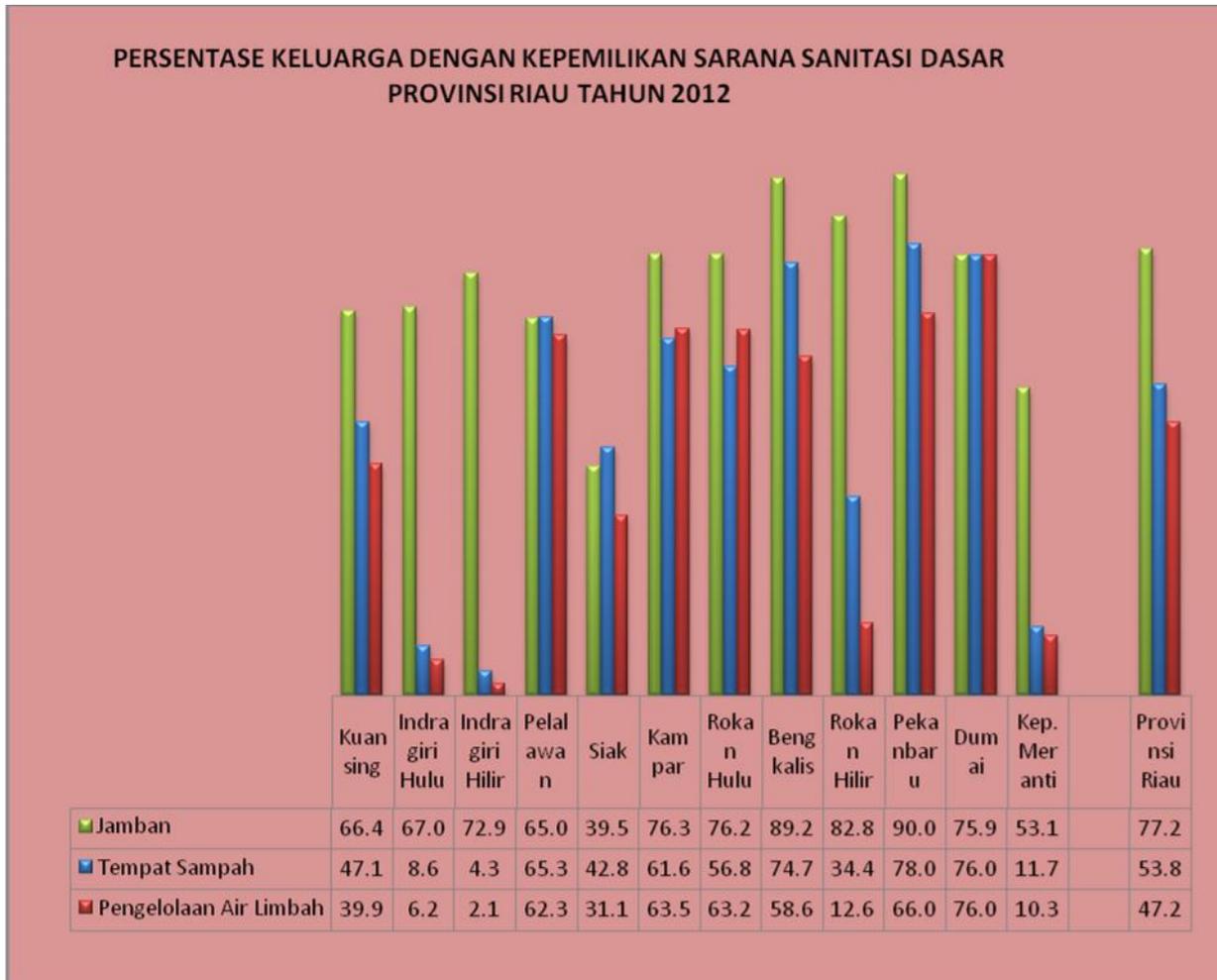
Gambar 4.42 persentase penggunaan air bersih pada setiap keluarga di Provinsi Riau dapat dilihat pada grafik 2.3 berikut ini :



**c. Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar**

Keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar meliputi kepemilikan jamban, tempat sampah dan pengelolaan air limbah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kab/Kota, di Propinsi Riau Tahun 2012 dari 32.0 % keluarga yang diperiksa yang telah memiliki jamban sesuai dengan syarat kesehatan sebesar 77,2 %, tempat sampah 53,8 % dan pengelolaan air limbah 47,2 %.

**Gambar 4.43**



Dari grafik di atas terlihat bahwa Pekanbaru adalah daerah tertinggi persentase keluarga yang memiliki jamban yang sehat (90.01 %) dan tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan (78.0 %). Sedangkan Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang terendah keluarga dengan kepemilikan tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan (4.3%) dan tempat pengelolaan air limbah yang sesuai dengan kesehatan hanya 2,1% hal ini perlu mendapat perhatian agar kepemilikan sarana sanitasi dasar yang memenuhi syarat kesehatan di

tahun mendatang semakin meningkat karena sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

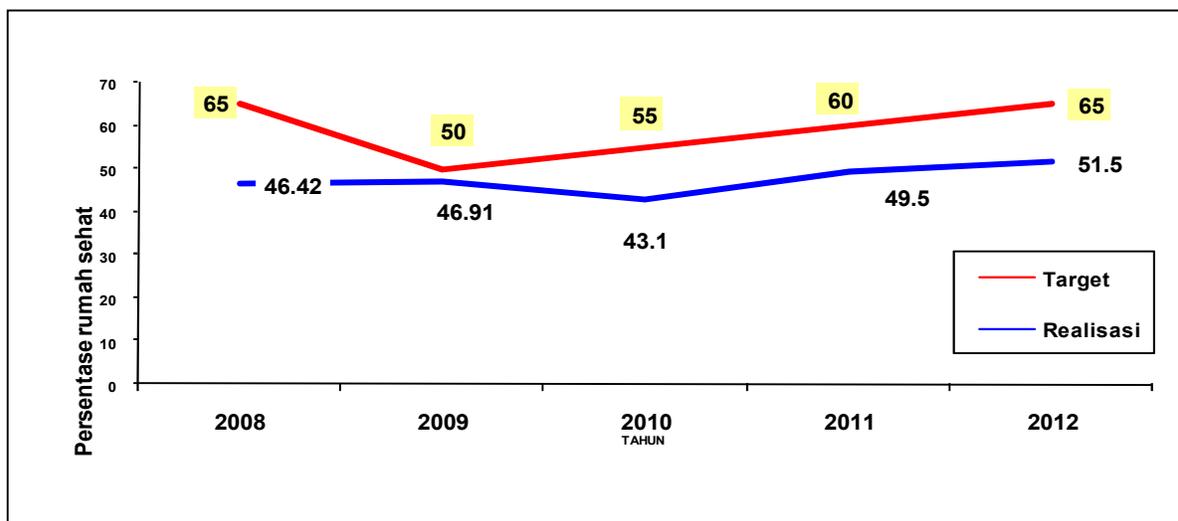
## B. KEADAAN PERILAKU KESEHATAN MASYARAKAT

### a. Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Rumah Tangga ber-PHBS berarti mampu menjaga, meningkatkan dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat. Penerapan PHBS di rumah tangga merupakan tanggung jawab setiap anggota rumah tangga, yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota beserta jajaran sektor terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di rumah tangga agar dapat dijalankan secara efektif. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kemandirian di bidang kesehatan, baik pada masyarakat maupun pada keluarga. Artinya harus ada komunikasi antara kader dengan keluarga/ masyarakat untuk memberikan informasi dan melakukan pendidikan kesehatan.

Indikator yang digunakan dalam pendataan PHBS meliputi sebelas indikator perilaku, antara lain persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam.

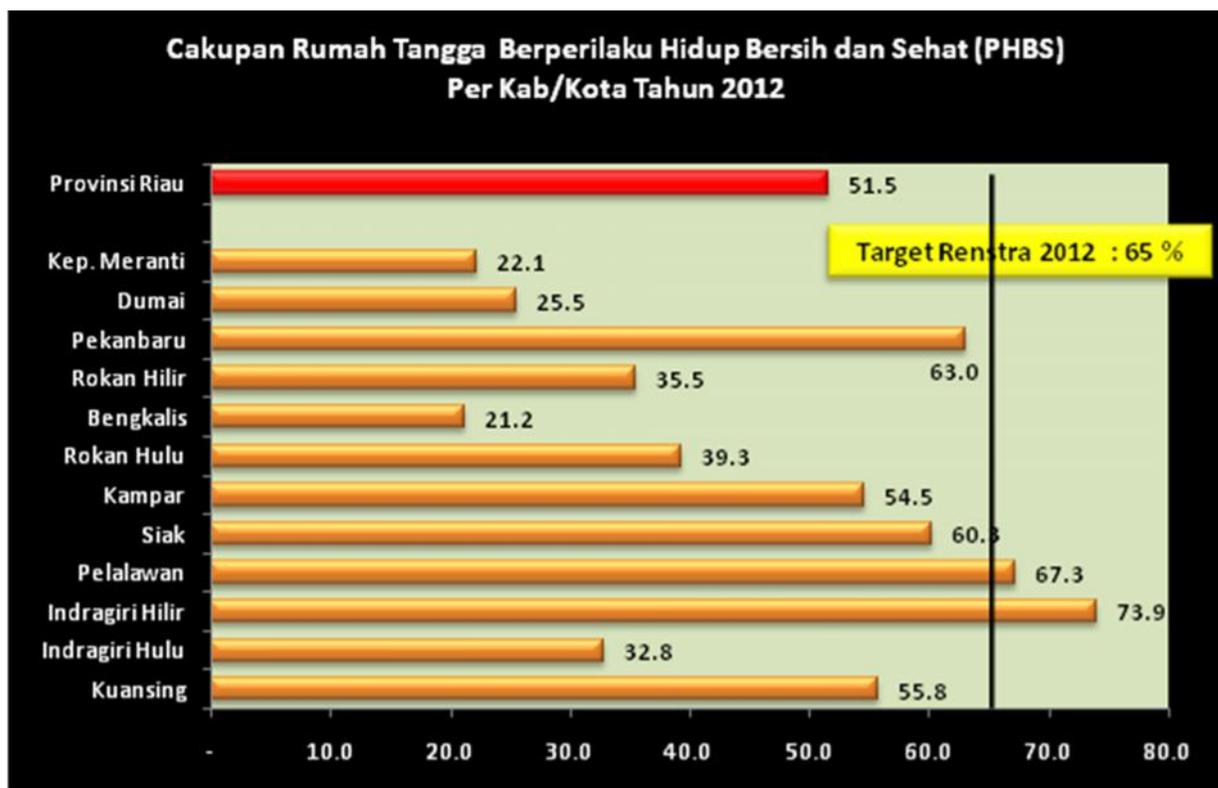
PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TAHUN 2008 s/d 2012



Capaian untuk tingkat Provinsi tahun 2012 untuk persentase pencapaian rumah tangga yang ber-PHBS mencapai 51,5 %, meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 (49,5 %) dan tahun 2010 (43.1%). Meskipun rumah tangga yang ber-PHBS terus mengalami peningkatan namun belum mencapai target Renstra (65%). Untuk itu promosi kesehatan perlu lebih ditingkatkan supaya anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Sehingga pada tahun mendatang pencapaian rumah tangga yang ber-PHBS dapat mencapai target Renstra.

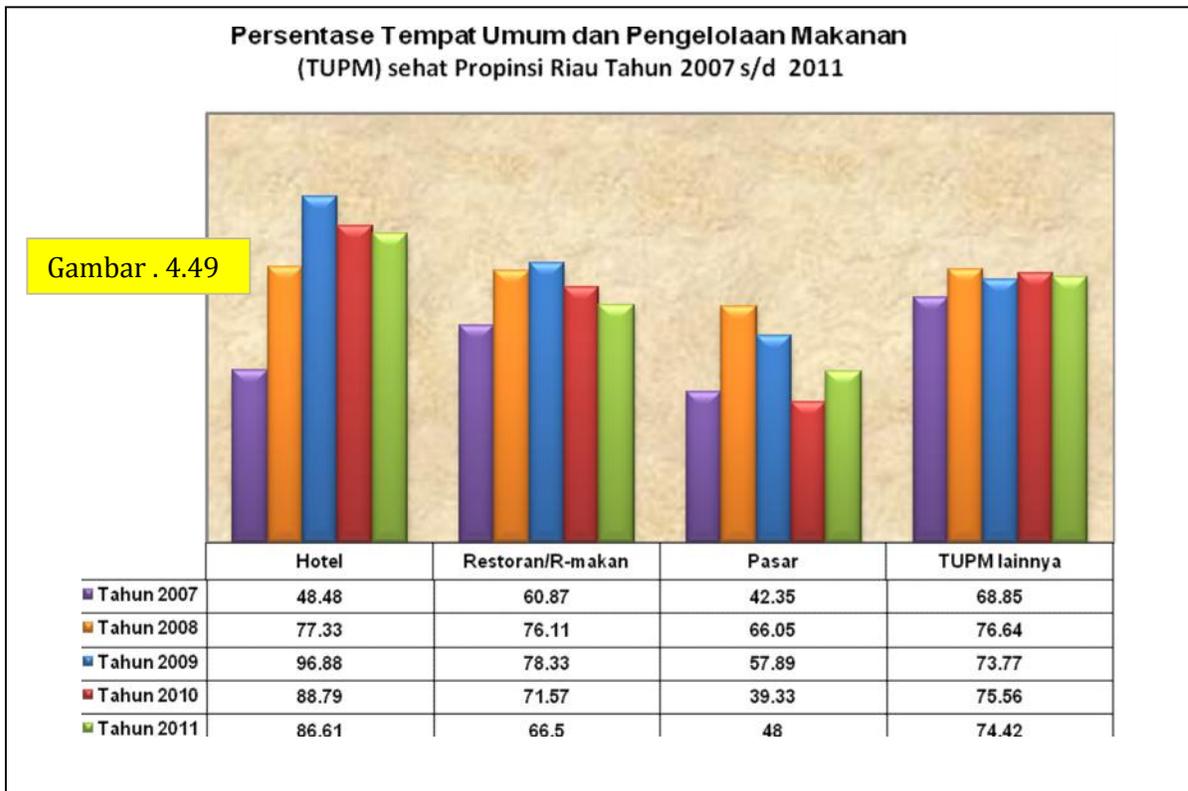
Meskipun demikian, ada beberapa kabupaten/kota yang telah mencapai target Renstra seperti Kabupaten Indragiri Hilir (73,9%) dan Kabupaten Pelalawan (67,3%). Sedangkan capaian terendah adalah Kabupaten Kepulauan Meranti (22,1%) dan Kabupaten Bengkalis (21,2%). Gambaran cakupan rumah tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar 4.48**



#### D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individual maupun masyarakat umum. Upaya pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar pada prinsipnya dimaksudkan untuk memperkecil atau meniadakan faktor resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat. Bentuk upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas lingkungan, antara lain melakukan pembinaan kesehatan lingkungan pada masyarakat dan institusi, surveilans vektor dan pengawasan Tempat – Tempat Umum (TTU). Rincian Persentase Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) sehat Menurut Kab/Kota Tahun 2011 bisa dilihat pada grafik berikut :

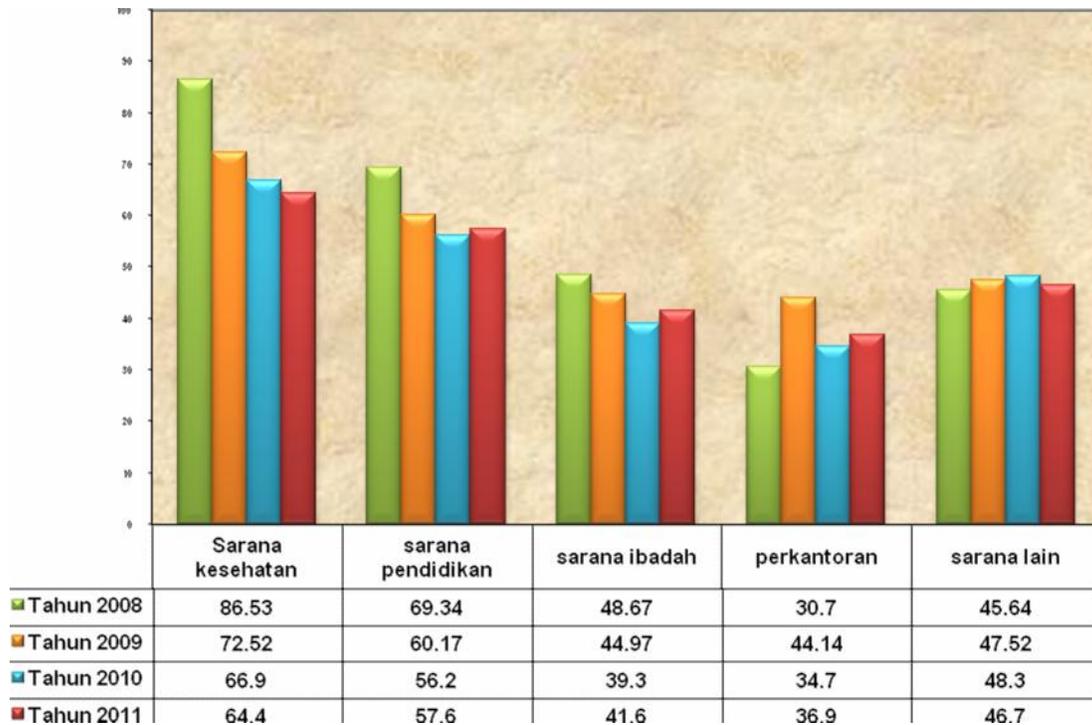


Persentase tempat- tempat umum sehat di Provinsi Riau tahun 2011 antara lain : persentase hotel sehat sebesar 86,61 % menurun dibandingkan tahun 2010; persentase restoran/ rumah makan sehat sebesar 66,5 % menurun dibandingkan tahun 2010 (71,57 %) ; Pasar sehat sebesar 48% meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 (39,33%); TUPM lainnya sebesar 74,42 % menurun dibandingkan dengan tahun 2010 (75,56 %). ( secara rinci pada lampiran tabel 67). Sedangkan pembinaan terhadap institusi bisa dilihat dari persentase institusi dibina kesehatan

lingkungannya pada gambar dibawah ini, sedangkan rincian menurut Kab/Kota bisa dilihat pada lampiran tabel 51.

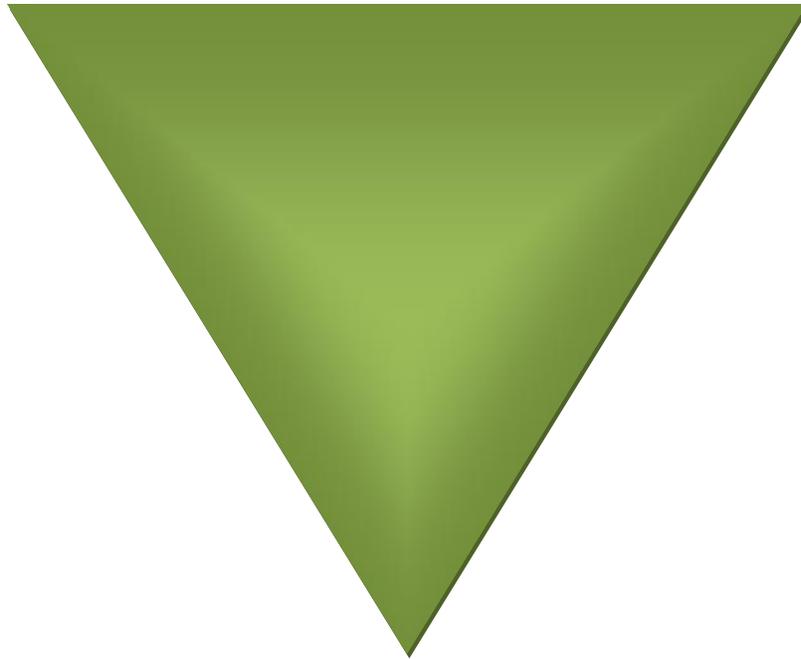
Gambar . 4.50

Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya Di Provinsi Riau Tahun 2008 s/d 2011



# V

## SITUASI SUMBER DAYA MANUSIA



## BAB V

### SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

#### A. SARANA KESEHATAN

##### 1. Sarana Pelayanan Kesehatan

###### a. Data Dasar Puskesmas

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis kesehatan di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten/kota yang memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) atau Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Puskesmas selain dapat memberikan pelayanan rawat jalan juga memberikan pelayanan rawat inap. Hal ini disepakati oleh puskesmas dan Dinas Kesehatan yang bersangkutan. Puskesmas terdiri dari Puskesmas Perawatan, Puskesmas Non Perawatan, Puskesmas Pembantu, dan Puskesmas Keliling. Jumlah Puskesmas di Provinsi Riau pada tahun 2012 sebanyak 205 (termasuk 76 Puskesmas Rawat Inap).

**Gambar 5.1**



Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap Puskesmas adalah rasio Puskesmas per 100.000 penduduk. Meskipun jumlah Puskesmas setiap tahunnya meningkat namun ternyata dalam kurun waktu tahun 2009 hingga tahun 2012 rasio Puskesmas menunjukkan adanya penurunan. Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2009 sebesar 3,62 dan pada tahun 2012 menurun menjadi 3,46 Puskesmas. Hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi belum seiring dengan jumlah pembangunan Puskesmas baru, seperti terlihat pada gambar berikut ini :

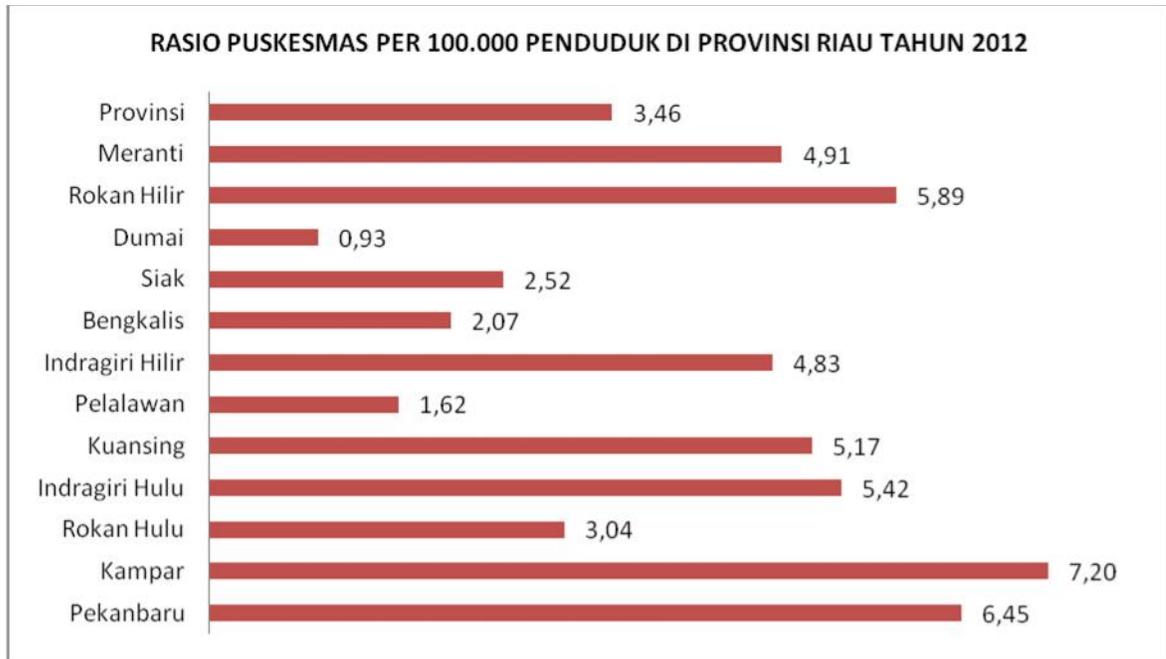
**Gambar 5.2**



Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk menurut kabuapten/kota menunjukkan bahwa rasio tertinggi pada tahun 2012 adalah di Kabupaten Kampar, yaitu sebesar 7,2, sedangkan rasio terendah di Kota Dumai (0,93).

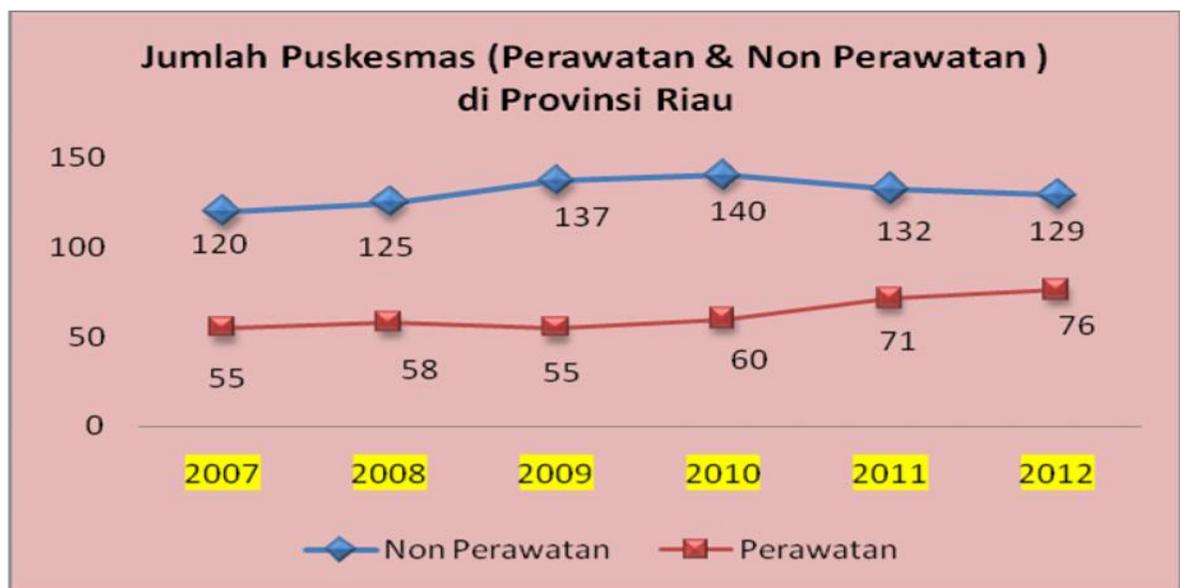
Terdapat 4 (empat) kabupaten/kota dengan rasio Puskesmas per 100.000 penduduk berada dibawah 3.0 yaitu Kabupaten Siak, Bengkalis, Pelalawan dan Kota Dumai. Angka tersebut menunjukkan bahwa 1 (satu) Puskesmas di empat kabupaten/kota tersebut rata-rata melayani lebih dari 30.000 penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut dimungkinkan adanya penambahan Puskesmas, meskipun di kabupaten/kota tersebut banyak fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, namun yang perlu menjadi perhatian adalah fungsi Puskesmas sebagai penanggungjawab

penyelenggaraan pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Gambaran rasio Puskesmas per 100.000 penduduk menurut kabupaten/kota pada tahun 2012 terdapat pada Gambar 5.3



Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas, beberapa Puskesmas non perawatan telah ditingkatkan statusnya menjadi Puskesmas perawatan. Jumlah Puskesmas perawatan pada tahun 2011 sebanyak 65 unit meningkat menjadi 76 unit pada tahun 2012.

**Gambar 5.4**



## b. Rumah Sakit

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif, di dalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan masyarakat yang utamanya menyelenggarakan upaya kuratif dan rehabilitatif, selain itu juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2008 – 2012) jumlah rumah sakit baik yang dikelola pemerintah maupun sektor swasta mengalami peningkatan, pada tahun 2008 terdapat 41 unit kemudian meningkat menjadi 59 unit pada tahun 2012.

**Gambar 5.5**



Jumlah rumah sakit di Provinsi Riau sebagian besar dikelola oleh pihak swasta yaitu sebanyak 34 unit, pemerintah mengelola sebanyak 17 unit, BUMN dan TNI/Polri masing-masing sebanyak 4 unit. Penyebaran rumah sakit ini 39 % tersebar di kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau dan 10 % tersebar di Kabupaten Kampar dan Bengkalis.

**Gambar 5.6**

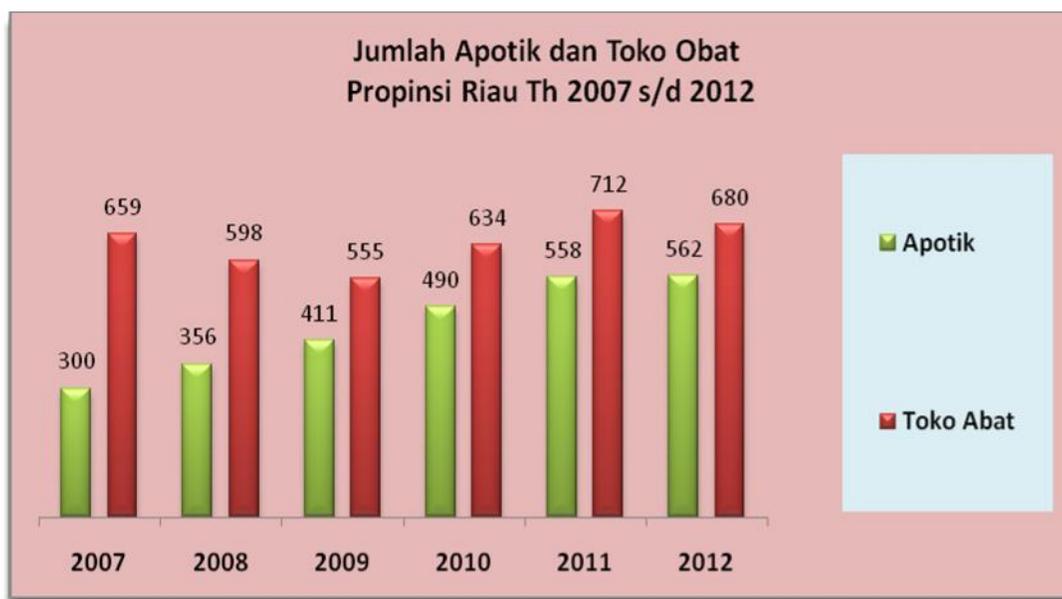


Jumlah dan rasio tempat tidur rumah sakit terhadap penduduk dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, termasuk sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Rasio tempat tidur rumah sakit dalam 5 tahun terakhir menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan, rasio pada tahun 2008 sebesar 63,84 naik menjadi 73,52 per 100.000 penduduk pada tahun 2012. Gambaran peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.7

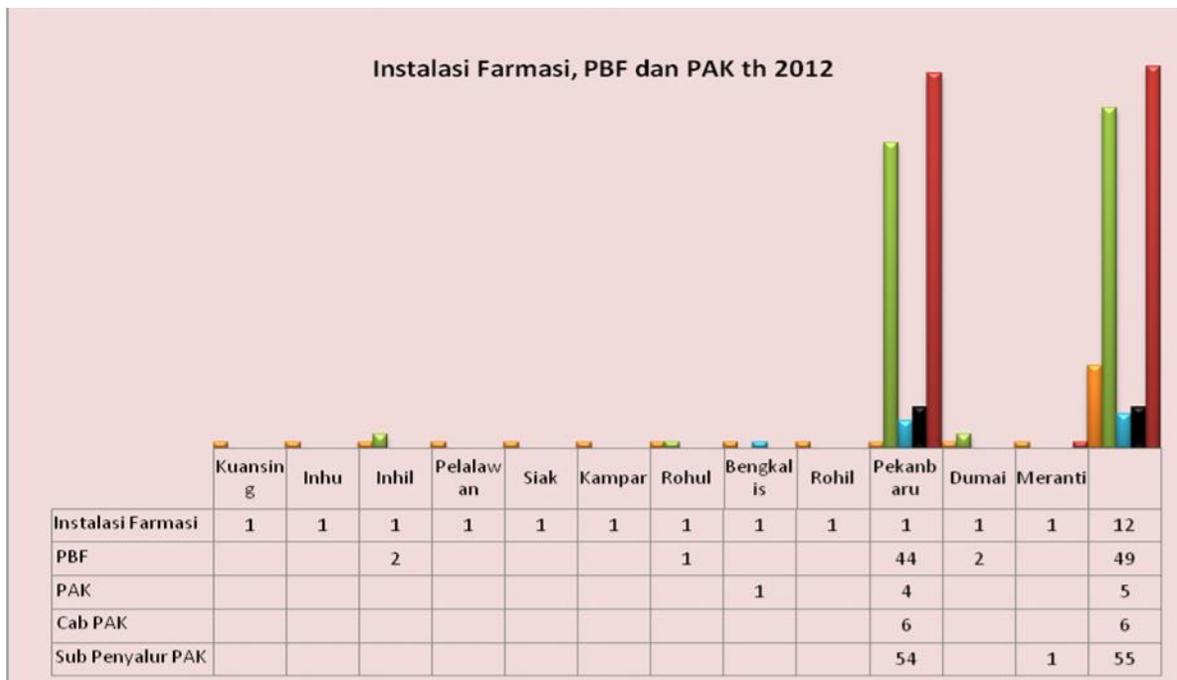


## 2. Sarana Produksi dan Distribusi sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Gambar 5.8



**Gambar 5.9**



### 3. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat ( UKBM)

Dalam mewujudkan masyarakat sehat, diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan.

#### a. Posyandu

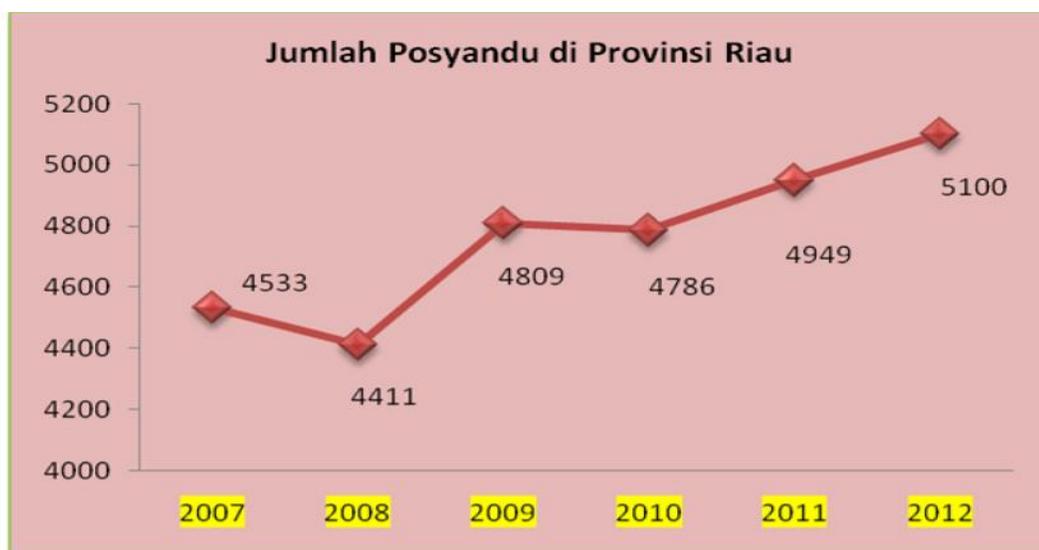
Posyandu merupakan salah satu UKBM yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi masyarakat terutama ibu, bayi dan anak. Dalam menjalankan fungsinya, Posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi dan penanggulangan diare. Pada tahun 2012 terdapat 5.100 posyandu di Provinsi Riau, jika dibandingkan dengan jumlah desa dan kelurahan, maka rasio Posyandu terhadap desa/kelurahan adalah 2,78 . Informasi selengkapnya mengenai rasio Posyandu menurut Kabupaten/kota pada tahun 2012 dapat dilihat pada Gambar 5.10 berikut ini :

**Gambar 5.11**



Berdasarkan laporan Kabupaten/kota dalam 5 tahun terakhir (2008-2012), jumlah posyandu cenderung mengalami peningkatan. Jumlah Posyandu pada tahun 2008 sebanyak 4.411 posyandu dan meningkat menjadi 5.100 posyandu.

**Gambar 5.12**



Seiring dengan peningkatan jumlah Posyandu, juga terjadi peningkatan secara kualitatif (strata purnama dan strata mandiri) meskipun relatif kecil. Posyandu purnama merupakan Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per

tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu. Posyandu yang mencapai Strata Purnama pada tahun 2012 sebesar 33,63% meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar 31%.

Posyandu Mandiri adalah Posyandu sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu.

Untuk strata Posyandu mandiri tahun 2012 sebesar 10,75% lebih sedikit dibandingkan tahun 2011 (10,97%). Sedangkan posyandu aktif adalah sebesar 44,37%, sehingga revitalisasi posyandu masih perlu mendapat perhatian dari semua sektor/pihak terkait. Termasuk didalamnya adalah dengan mengoptimalkan fungsi Posyandu maupun Pokjantal Posyandu yang sudah terbentuk baik di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota maupun Kecamatan serta Pokja Posyandu di tingkat desa/kelurahan. Hal ini sejalan dengan kegiatan revitalisasi Posyandu yang terus dilaksanakan oleh semua sektor/pihak terkait.

**Gambar 5.13**



### **b. Pondok Bersalin (Polindes)**

Polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak lainnya, termasuk KB di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut. Pada tahun 2012 jumlah Polindes di Propinsi Riau 724 unit meningkat bila dibandingkan tahun 2011 berjumlah 299 unit.

### **c. Desa Siaga dan Poskesdes**

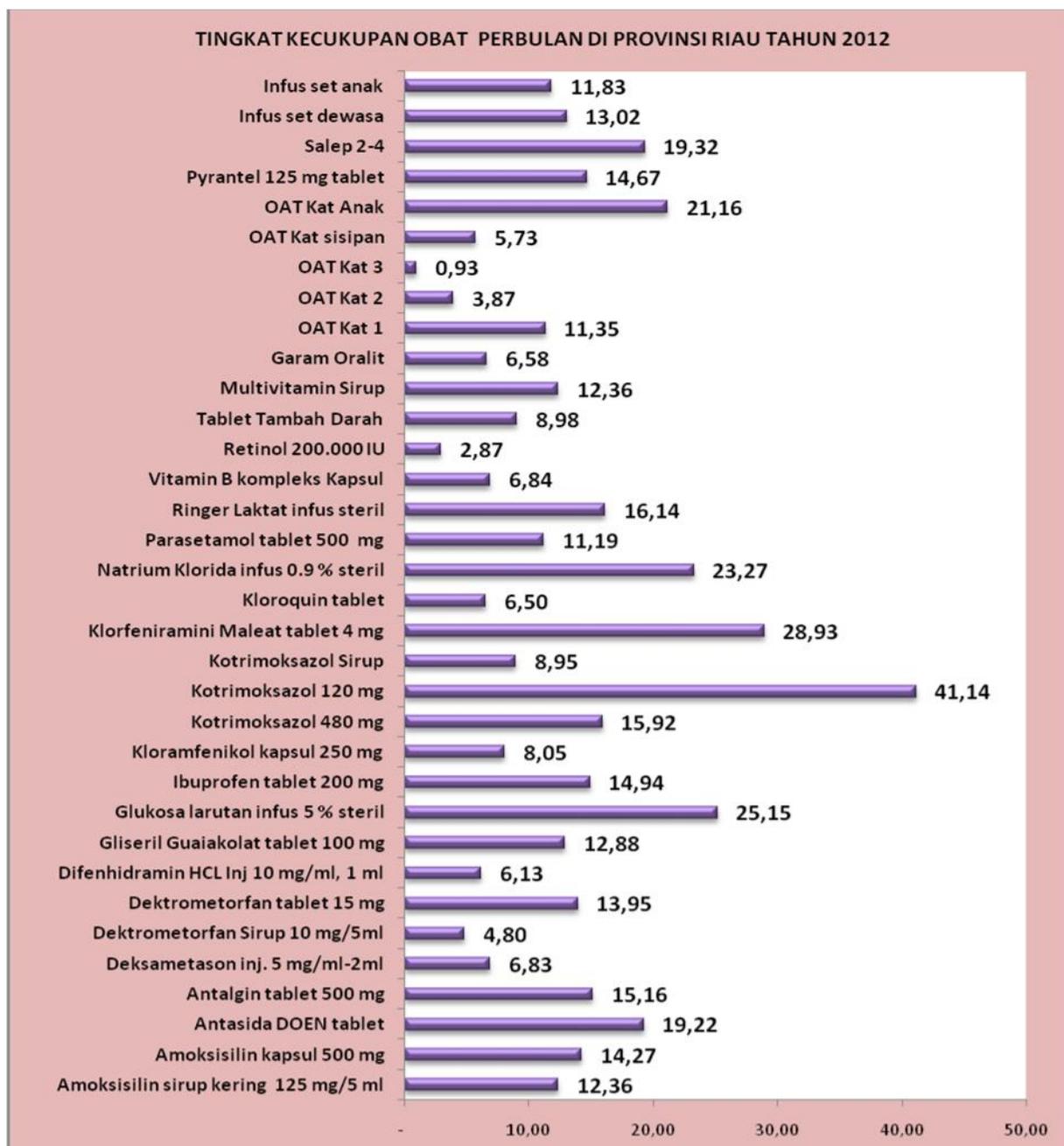
Desa siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah – masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Sebuah desa telah menjadi Desa Siaga apabila desa tersebut telah memiliki sekurang – kurangnya sebuah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang dikelola oleh seorang bidan dan 2 (dua) orang kader (minimal), diadakannya pelatihan bagi bidan kader dan tokoh masyarakat (toma) dan fasilitator kecamatan. Untuk jumlah desa siaga tahun 2012 sebanyak 1.566 desa dengan desa siaga yang aktif 42.15 %, ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 berjumlah 475 buah, desa yang aktif baru 23,31 %.

Poskesdes adalah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/ menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Kegiatan Poskesdes antara lain melakukan pengamatan epidemiologi penyakit menular berpotensi KLB, penanggulangan penyakit menular, pengamatan balita kurang gizi, kesiapsiagaan penanggulangan bencana dan pelayanan kesehatan dasar. Jumlah Poskesdes tahun 2012 sebanyak 724 unit, dimana terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 dengan jumlah Poskesdes sebanyak 852 unit.

## **4. Ketersediaan Obat menurut Jenis Obat**

Pada tahun 2012 dari 34 jenis obat yang dilaporkan oleh kabupaten/kota, stock terbanyak adalah Klorfeniramin Maleat tablet 4 mg sebanyak 15.374.681 tablet dengan pemakaian rata-rata perbulan 531.434 tablet, sedangkan stock obat yang paling sedikit adalah OAT Katagori 2 sebanyak 86 paket dengan pemakaian rata-rata perbulan 22 paket.

Gambar 5.14



Tingkat kecukupan obat tertinggi adalah Kotrimoksazol 120 mg (41) dan terendah adalah OAT Kat 3 (1) artinya bahwa persediaan Kotrimoksazol 120 mg dapat tercukupi pemakaiannya untuk selama 41 bulan dan OAT Kat 3 dapat tercukupi pemakaiannya untuk selama 1 bulan.

Persentase tingkat kecukupan obat di Kabupaten/kota yang paling tinggi adalah Kotrimoksazol 120 mg (342,84%), sedangkan paling rendah adalah OAT Kat 3 (7,72 %).

## **B. TENAGA KESEHATAN**

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat. Tenaga kesehatan di Provinsi Riau tahun 2012 sejumlah 15.052 tenaga yang terdiri dari tenaga medis, perawat, bidan, tenaga farmasi, gizi, sanitasi, dan kesehatan masyarakat, teknis medis, fisioterapi. Jumlah tenaga kesehatan tersebut meningkat bila dibandingkan dengan jumlah tenaga kesehatan tahun 2011 sejumlah 13.539 tenaga. Peningkatan jumlah tenaga kesehatan sebanyak 11,18%, berpengaruh terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang semakin tinggi. Kebutuhan tenaga kesehatan belum dapat terpenuhi, khususnya di tingkat kabupaten/kota dikarenakan beban terhadap penganggaran pegawai serta belum berjalannya kegiatan mobilisasi tenaga kesehatan yang sesuai dengan penempatan tugas tenaga tersebut. Sehingga menyebabkan sulitnya dalam menentukan kebutuhan tenaga kesehatan di tingkat kabupaten/kota. Kekurangan lain disebabkan belum adanya formasi pengganti bagi tenaga yang pensiun, baik di pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten/kota dan makin kompleksnya masalah-masalah yang ditangani oleh tenaga kesehatan.

### **1. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis di Sarana Kesehatan**

#### **a. Dokter Spesialis**

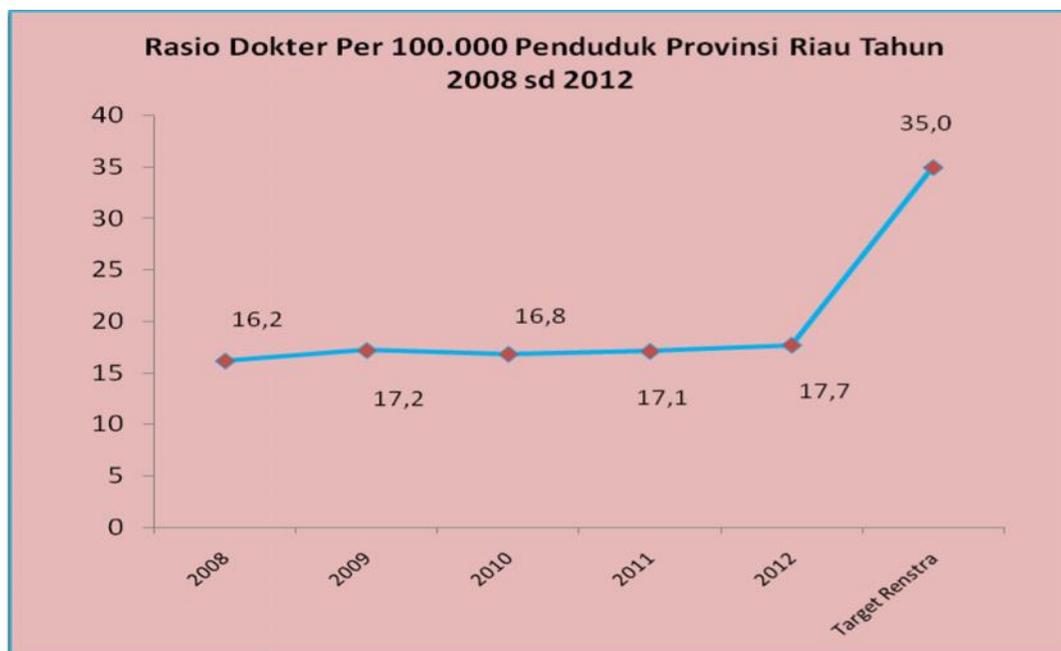
Pada Tahun 2012 rasio tenaga dokter spesialis di Provinsi Riau adalah 9,4 per 100.000 penduduk. Meskipun rasio dokter spesialis ini telah melampaui target renstra (9 per 100.000 penduduk), namun penyebarannya di Kabupaten/kota di Provinsi Riau belum merata. Penempatan dokter spesialis masih terfokus di ibukota Provinsi saja yakni di Kota Pekanbaru sebesar 41,2. Sedangkan Kab/Kota lainnya memiliki rasio yang sangat rendah, seperti Indragiri Hilir dengan rasio terendah yaitu 1. Dengan penempatan yang tidak merata ini maka untuk masa yang akan datang perlu penambahan dokter spesialis khususnya untuk penanganan kedaruratan dan perluasan pemerataan pelayanan kesehatan, mengingat lokasi dan geografis Provinsi Riau yang terdiri dari pulau-pulau dan daerah-daerah sulit.

**Gambar 2.15**

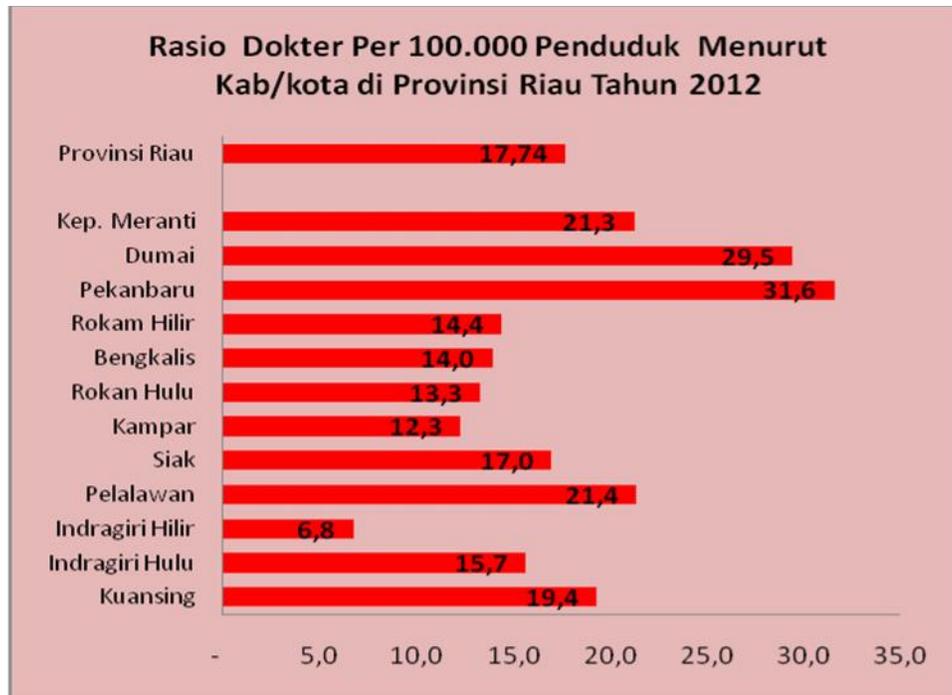


**b. Dokter Umum**

Untuk 5 tahun terakhir (2008-2012) rasio dokter umum cenderung terjadi peningkatan, dimana pada 2012 rasio dokter umum per 100.000 penduduk sebesar 17,7, dimana terjadi peningkatan dibanding tahun 2008 sebesar 16,2. Meskipun rasio dokter umum setiap tahun mengalami peningkatan namun belum mencapai target renstra (35 per 100.000 penduduk). Gambaran lebih jelasnya rasio dokter umum di Provinsi Riau dapat dilihat dari Gambar 5.16

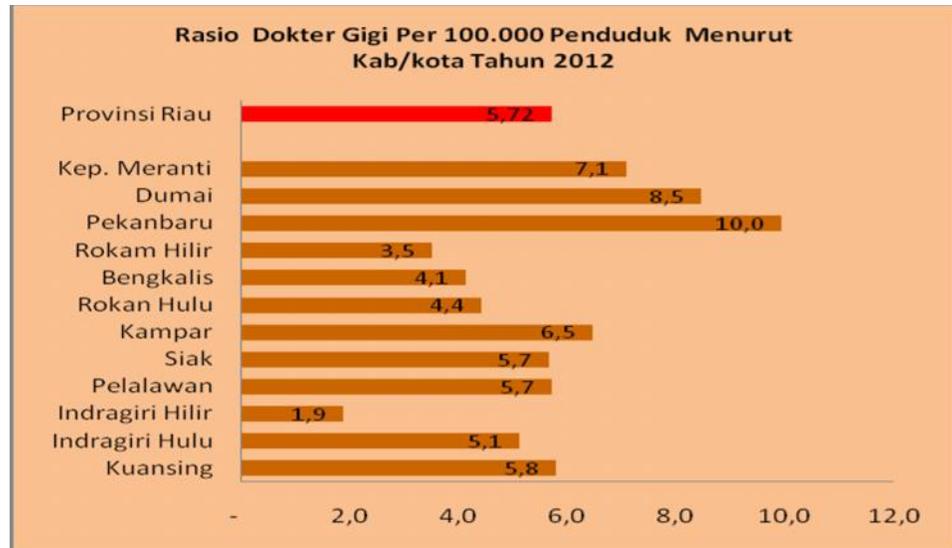


Jumlah dokter umum tercatat sebanyak 1.052 orang, dengan rasio sebesar 17,7 dokter per 100.000 penduduk. Kabupaten/kota dengan rasio tertinggi yaitu Kota Pekanbaru sebesar 31,6 per 100.000 penduduk, sedangkan yang terendah yaitu Kabupaten Kampar dengan rasio 6,8 per 100.000 penduduk.. Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk menurut kabupaten/kota pada tahun 2012 terlihat pada Gambar 5.17



### c. Dokter Gigi

Jumlah tenaga dokter gigi yang bekerja di sarana kesehatan sebanyak 339 orang dengan rasio dokter gigi di Provinsi Riau per 100.000 penduduk tahun 2012 sebesar 5,72. Rasio tertinggi adalah Pekanbaru 10,00 dan terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir 1,9. Selain Kota Pekanbaru baik Provinsi maupun kabupaten/kota rasio dokter gigi masih dibawah target renstra (9 per 100.000 penduduk). Rasio dokter gigi terhadap jumlah penduduk menurut kabupaten/kota pada tahun 2012 terlihat pada Gambar 5.18 Berikut ini



**Gambar 5.18**

## 2. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan

### a. Perawat

Tenaga perawat di Provinsi Riau berjumlah 6.482 orang dengan rasio tenaga perawat per 100.000 penduduk adalah 109,3 meningkat lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 (90,8). Meskipun rasio tenaga perawat meningkat namun rasio perawat dalam lima tahun terakhir ini (2008-2012) belum mencapai target renstra. Untuk rasio tertinggi adalah Kota Pekanbaru sebesar 197,5 dan selain kota Pekanbaru ada dua kabupaten yakni Kota Dumai (144,7), Kabupaten Kuantan Singingi (127,1) yang rasionya telah melampaui target renstra (117 per 100.000 penduduk), sedangkan rasio terendah adalah Kabupaten Kampar 63,8. Rasio perawat terhadap terhadap per 100.000 penduduk th (2008-2012) terlihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 5.19**

## b. Bidan

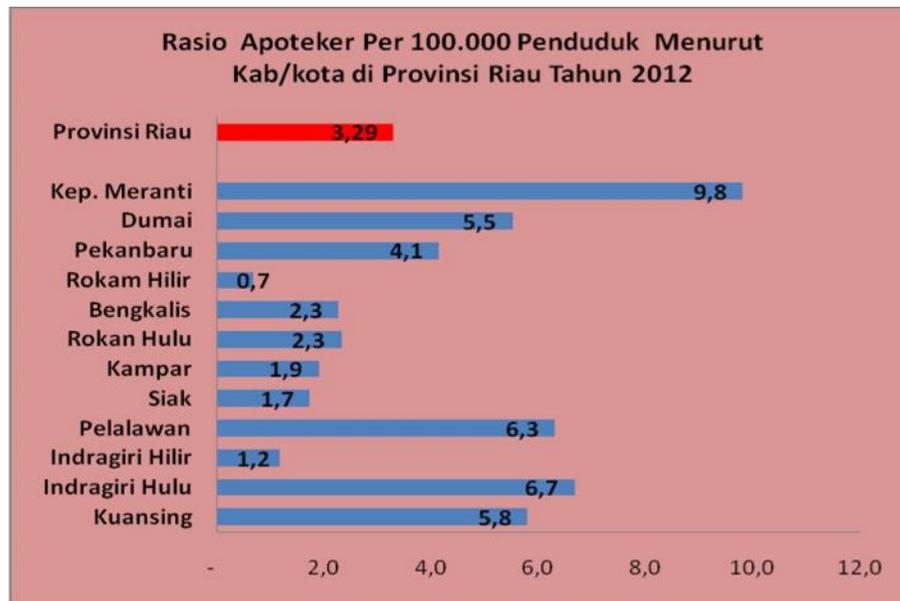
Jumlah Tenaga Bidan Provinsi Riau Tahun 2012 sebanyak 4.508 orang dengan rasio tenaga Bidan per 100.000 penduduk tahun sebesar 76,0 meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 (66,20). Meskipun rasio bidan selama 5 tahun (2008-2012) terus meningkat namun belum ada yang mencapai target renstra (95,0). Untuk kabupaten/kota rasio bidan yang telah mencapai target renstra adalah Kabupaten Kuantan Singingi (144,8), Kabupaten Indragiri Hulu (130,4) dan Kota Dumai (101,6) sedangkan rasio bidan yang terendah adalah Kabuapten indragiri Hilir 39,1. Rasio bidan terhadap terhadap per 100.000 penduduk tahun (2008-2012) terlihat pada gambar 5.20 Berikut ini



## 3. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian di Sarana Kesehatan

Tenaga kefarmasian terdiri dari Apoteker, S-1 Farmasi, D-III Farmasi, dan Asisten Apoteker. Jumlah tenaga kefarmasian di Provinsi Riau pada tahun 2012 adalah 829 orang dengan rasio sebesar 13,98. Rasio tenaga Apoteker di Provinsi Riau per 100.000 penduduk adalah 3,29, namun hanya di Kabupaten Meranti (rasio 9,8) yang telah mencapai target renstra (9 per 100.000 penduduk). Adapun rasio terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebesar 0,7. Rasio Apoteker per 100.000 penduduk di tingkat Kabupaten/Kota tahun 2012 dapat dilihat pada Gambar 5.21 Berikut ini

**Gambar 5.21**



#### 4. Jumlah dan Rasio Tenaga Gizi di Sarana Kesehatan

Tenaga gizi terdiri dari D-IV/S-1 Gizi, D-III Gizi, dan D-1 Gizi. Jumlah tenaga gizi di Provinsi Riau pada tahun 2012 adalah 299 orang, dengan rasio per 100.000 penduduk sebesar 5,04 meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2011 (4,7). Namun, angka tersebut masih jauh di bawah target yang ditetapkan di renstra yaitu 20 per 100.000 penduduk. Rasio tertinggi adalah Kota Dumai sebesar 11,0 dan terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 2.0. Rasio tenaga gizi terhadap per 100.000 penduduk tahun (2008-2012) terlihat pada gambar Berikut ini

**Gambar 5.22**



## 5. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat di Sarana Kesehatan

### a. Kesehatan Masyarakat

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Provinsi Riau tahun 2012 sebanyak 562 orang dengan rasio sebesar 9,46, hal ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2011 (7,8). Kabupaten/kota dengan rasio tertinggi adalah Kabupaten Indragiri Hulu (9,46) dan terendah adalah Kabupaten Bengkalis(2,1). Baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota, rasio tenaga kesehatan masyarakat ini masih dibawah target renstra yang ditetapkan (30 per 100.000 penduduk). Rasio tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 penduduk menurut Kabuapten/kota tahun 2012 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 5.23**



### b. Tenaga Sanitasi

Tenaga sanitasi terdiri dari D-III sanitasi dan D-I sanitasi. Jumlah Tenaga Sanitasi di Provinsi Riau tahun 2012 adalah 200 orang, dengan rasio sebesar 3,40 menurun sedikit dibandingkan dengan tahun 2011 (3,50). Rasio tertinggi adalah Kabupaten Siak (8,9) dan yang terendah Kabupaten Kampar 1,4. Untuk tenaga sanitasi selama 5 tahun (2008-2012) baik Provinsi maupun kabupaten/kota belum mencapai target renstra (30 per 100.000 penduduk). Gambaran rasio tenaga sanitasi tahun 2008-2012 per 100.000 penduduk dapat dilihat pada gambar 5.24.

**Gambar 5.24**

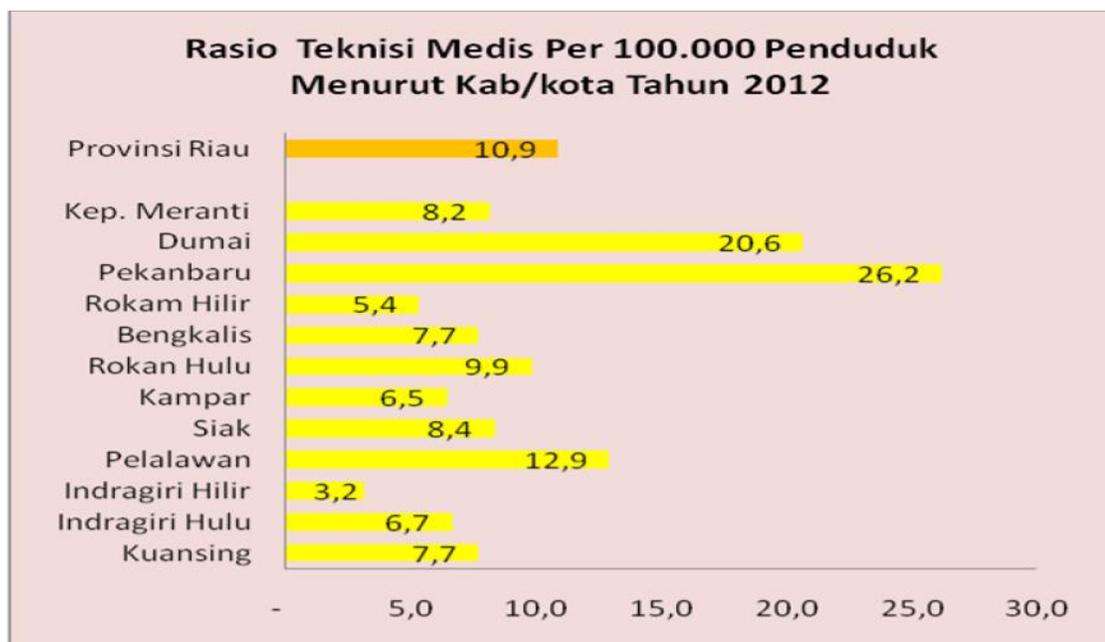


## 6. Jumlah dan Rasio Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di Sarana Kesehatan

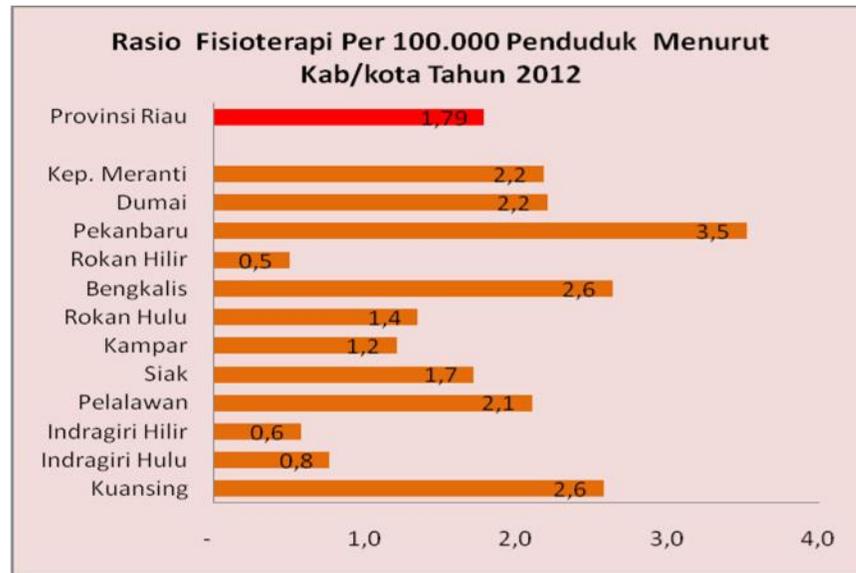
### a. Teknisi Medis

Tenaga teknisi medis terdiri dari analis laboratorium, teknik elektromedik, penata rontgent dan penata anestesi. Tenaga teknisi medis di Provinsi Riau tahun 2012 berjumlah 645 dengan rasio 10,9 . Kota Pekanbaru dan Dumai merupakan daerah yang rasio tenaga medisnya tinggi, melampaui rasio Provinsi yakni 26,2 dan 30,6 sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir dengan rasio 3,2. Rasio tenaga teknis medis perkabupaten/kota dapat dilihat dengan jelas pada gambar .dibawah ini

**Gambar 5.25**



## b. Tenaga Fisioterapi



Tahun 2012 rasio tenaga fisioterapi per 100.000 penduduk di Provinsi Riau adalah sebesar 1,79, dengan rasio tertinggi pada Kota Pekanbaru sebesar 3,5 dan rasio terendah di Kabupaten Rokan Hilir dengan rasio 0,5 .

## 7. Tenaga Kesehatan di Puskesmas

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan kepada masyarakat, pelayanan kesehatan ini sangat dipengaruhi ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki, terutama ketersediaan tenaga kesehatan. Pada tahun 2012 jumlah tenaga yang bertugas di Puskesmas sebanyak 7.884 orang. Rasio tertinggi tenaga yang bertugas di Puskesmas adalah tenaga bidan dengan rasio 15,48 bidan per Puskesmas dan yang terendah adalah tenaga fisioterapi 0,03 per Puskesmas. Bahkan Kab/Kota yang memiliki tenaga dokter spesialis yang bertugas di Puskesmas.

Untuk tenaga perawat gigi, tenaga sanitasi, tenaga gizi, tenaga teknisi medis dan tenaga fisioterapi bila dibandingkan dengan jumlah seluruh Puskesmas di Provinsi Riau maka dapat diartikan bahwa belum seluruh Puskesmas memiliki tenaga tenaga perawat gigi, tenaga sanitasi, tenaga gizi, tenaga teknisi medis dan tenaga fisioterapi.

**Gambar 5. 26**



## **8. Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit**

Data tenaga yang bertugas di rumah sakit pada tahun 2012 sebanyak 7.266 orang yang tersebar di 59 rumah sakit di Provinsi Riau . Tenaga perawat merupakan tenaga yang paling banyak bertugas di rumah sakit dengan jumlah 3.609 orang, tenaga bidan 1.270 orang, sedangkan tenaga sanitasi (18 orang), tenaga perawat gigi (16 orang) adalah tenaga yang paling sedikit bertugas di rumah sakit bahkan belum semua Rumah Sakit memiliki tenaga sanitasi dan perawat gigi. Adapun rincian tenaga medis yang bertugas rumah sakit adalah dokter spesialis berjumlah 532 orang, dokter umum 38 orang dan dokter gigi 97 orang.

Jumlah tenaga kesehatan di Provinsi Riau masih belum tercukupi dan belum merata sesuai kebutuhan kabupaten/kota. Pemerintah Provinsi dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) telah berusaha mencukupi kebutuhannya melalui pengangkatan tenaga baru seperti CPNS, PTT dan kontrak.

Mobilitas tenaga atau distribusi tenaga kesehatan yang tersebar di wilayah pelayanan kesehatan diupayakan dengan peningkatan sarana-sarana kesehatan yang ada, seperti peningkatan akreditasi rumah sakit, peningkatan Puskesmas menjadi Puskesmas rawat inap dan pemberian insentif . Guna mengatasi masalah ketenagaan maka salah satu langkah awal kedepan adalah pemetaan tenaga kesehatan disertai dengan analisis kebutuhan berdasarkan problema spesifik dan kewilayahan.

### C. Anggaran Kesehatan

Anggaran kesehatan kabupaten/kota bersumber dari anggaran APBD kabupaten/kota, APBN, APBD Provinsi dan pemerintah lain (pinjaman/hibah luar negeri). Pada tahun 2012 jumlah total anggaran kesehatan kabupaten/kota se Provinsi Riau adalah Rp1.536.932.312.824, dengan sumber dana terbesar berasal dari APBD kabupaten/kota sebesar 93% dan kontribusi yang terendah 0,45% adalah sumber dari pemerintah lain. Anggaran kesehatan bersumber APBD kabupaten/kota T.A. 2012 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2011 (88,19%). Meskipun bila dibandingkan anggaran kesehatan Kabupaten/kota terhadap APBD Kabupaten/kota belum mencapai target, hal ini sudah merupakan respon pemerintah yang positif terhadap pembangunan bidang kesehatan di kabupaten/kota.



Total anggaran kesehatan bersumber APBD Kabupaten/kota terhadap Total anggaran APBD Kabupaten/kota yakni sebesar 6,5 % dan anggaran ini masih jauh dari target sebesar (15 %). Di tingkat kabupaten/kota, Kota Dumai yang mempunyai anggaran APBD Kota terkecil tetapi persentase total anggaran kesehatan terhadap total anggaran APBD nya terbesar yaitu 13,09, hal ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 (11,56%), sedangkan persentase total anggaran kesehatan terhadap total anggaran APBD nya terkecil yaitu Kabupaten Rokan Hilir (3,91%).

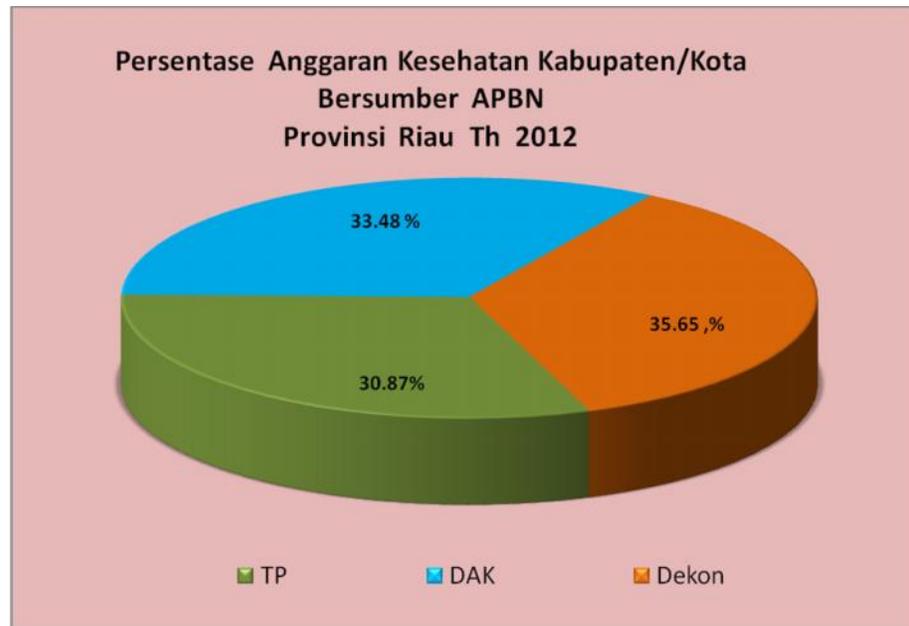
**Gambar 5.27**



APBD provinsi yang dialokasikan untuk pembiayaan kesehatan di kabupaten/kota tahun 2012 sebesar 2,73% dari keseluruhan anggaran kesehatan kabupaten/kota, menurun jika dibandingkan tahun 2011 (1,39%). Adapun kontribusi APBN terhadap anggaran kesehatan kabupaten/kota sebesar 3,74 %, yang terdiri dari dana dekonsentrasi (35,65%,) untuk kegiatan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang kesehatan di kabupaten/kota sebesar 33,48 %. Sesuai dengan Undang-Undang No. 33 tahun 2004, dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah/desentralisasi, terdapat pembagian peran dan wewenang antara pemerintah pusat dan daerah.

Dalam pembangunan kesehatan, pemerintah pusat dan daerah menyediakan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau dan berkualitas. Melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), pemerintah pusat memberikan anggaran pada daerah untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan prioritas nasional.)

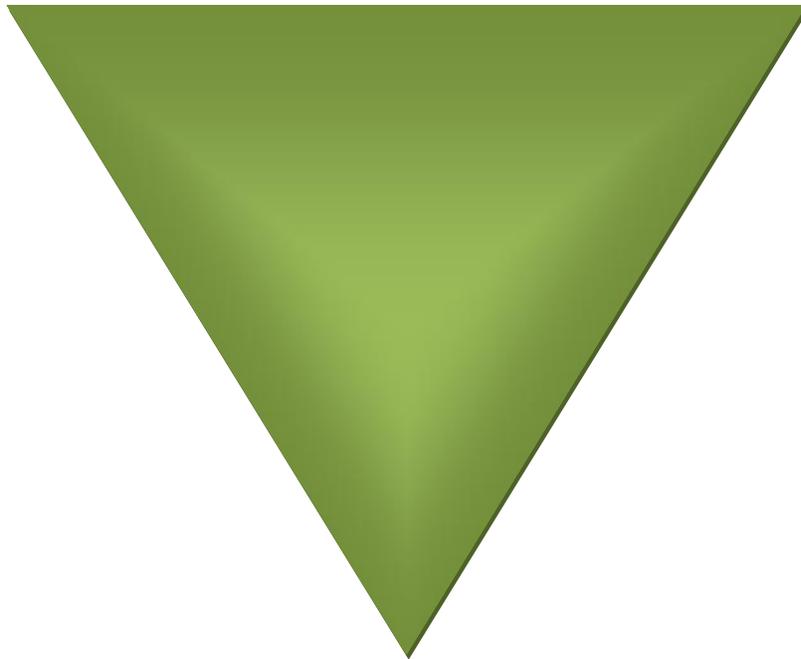
**Gambar 5.28**



Anggaran kesehatan bersumber Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) tahun 2012 mencapai 0,45% dari keseluruhan anggaran kesehatan yang ditujukan untuk kegiatan program HIV/AIDS , TB dan Malaria. Total anggaran kesehatan kab/kota tahun 2012 sebesar Rp1.536.932.312.824 meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 1.060.639.702.584,-. Anggaran kesehatan perkapita meningkat dari Rp. 184.983 pada tahun 2011 menjadi Rp.273.412,- pada tahun 2012.

# VI

# KESIMPULAN



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Hal – hal yang perlu mendapat perhatian dari hasil pencapaian program sampai dengan tahun 2012 sebagai berikut :

#### **A. Derajat Kesehatan**

##### **1. Mortalitas/Angka Kematian**

- a. Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 24/1.000 kelahiran hidup, belum mencapai target Millenium Development Goals (MDGs) ke-4 tahun 2015 ( $\leq 23/1.000$  kelahiran hidup).
- b. Angka Kematian Balita (AKABA) di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 28/1.000 kelahiran hidup, sudah melampaui target Millenium Development Goals (MDGs) ke-4 tahun 2015 ( $\leq 32/1.000$  kelahiran hidup).
- c. Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 112,7/100.000 kelahiran hidup, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2011 yang sebesar 122, 1/100.000 kelahiran hidup ( lapiran rutin dari fasilitas kesehatan)

##### **2. Morbiditas/Angka Kesakitan**

- a. Pada tahun 2012 di Provinsi Riau ditemukan 42 penderita AFP, sehingga sudah memenuhi target (39 kasus). Dari hasil pemeriksaan laboratorium, 84 kasus yang diperiksa semua menunjukkan negatif polio (berarti tidak ditemukan virus polio liar).
- b. Prevalensi Tuberkulosis tahun 2012 per 100.000 penduduk Provinsi Riau sebesar 51,1, menurun dibandingkan tahun 2011 (56,4) .
- c. Case Detection Rate (CDR) atau angka penemuan penderita TB paru BTA (+) di Provinsi tahun 2012 sebesar 31,7 % menurun bila dibandingkan dengan tahun 2011 (33,4% ).
- d. Angka kesembuhan (Cure Rate) TB paru Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 79,20 % lebih rendah dibanding 2011 sebesar 81,8 % dan belum mencapai target (85%).
- e. Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita tahun 2012 sebesar 15,9% dengan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 10.059 kasus, meningkat dibanding tahun 2011 (13,7%).

- f. Jumlah infeksi HIV yang dilaporkan tahun 2012 sebanyak 193 kasus, lebih rendah dibanding tahun 2011 (335 kasus), sedangkan Kasus Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) sebanyak 131 kasus lebih tinggi dibanding tahun 2011 (118 kasus) dengan jumlah kematian karena AIDS sebanyak 53 kasus, lebih tinggi dibanding tahun 2011(41 kasus).
- g. Jumlah kasus IMS yang ditemukan dan diobati di layanan IMS sebanyak 4.195 kasus atau 38,9 % dari target tahun 2012.
- h. Pada tahun 2012 diketahui jumlah pendonor sebanyak 43.533 orang, kemudian yang dilakukan pemeriksaan sampel darah sebanyak 43.461 (99,83%). Dari hasil pemeriksaan sampel darah tersebut, sebanyak 141 sampel (0,32) yang positif HIV.
- i. Cakupan penemuan dan penanganan diare di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 20,6%, lebih rendah dibanding tahun 2011 (58,8 %).
- j. Prevalensi kusta di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 0,2/10.000 penduduk. Terjadi penurunan prevalensi dari tahun sebelumnya 0,3 tahun 2011.
- k. Angka kesakitan/Incidence Rate (IR) DBD di Provinsi Riau pada tahun 2012 sebesar 18,8/100.000 penduduk, menurun bila dibandingkan tahun 2011 (51,5/100.000 penduduk) dan masih dalam target nasional yaitu <20/100.000 penduduk.
- l. Angka kematian/Case Fatality Rate (CFR) DBD tahun 2012 sebesar 1,4% lebih rendah dibanding tahun 2011 (2,2%), tetapi lebih tinggi dibandingkan dengan target nasional (<1%).
- m. Angka kematian/Case Fatality Rate (CFR) Malaria tahun 2012 sebesar 0 dan pada tahun sebelumnya ada 6 (enam) yang meninggal sehingga CFR tahun 2011 (0,1%).
- n. Secara kumulatif, jumlah kasus Filariasis pada tahun 2012 sebanyak 245 penderita dengan angka kesakitan 4,13. Dan pada tahun 2012 terdapat 7 kasus baru, lebih sedikit dibanding tahun 2011 terdapat 59 kasus baru.
- o. Provinsi Riau pada tahun 2012 tidak ada kasus difteri (nihil), padahal pada tahun 2011 kasus difteri sebanyak 100 kasus. Sedangkan untuk kasus Pertusis pada tahun 2012 terdapat 17 kasus, meningkat bila dibandingkan pada tahun 2011 dimana tidak ada kasus pertusis (nihil). Dan untuk kasus tetanus non neonatorum pada tahun 2012 terdapat 1 kasus dan terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 dengan 3 kasus. Demikian juga dengan kasus tetanus neonatorum pada tahun 2012 terdapat 5 kasus dan terjadi juga penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2011 yakni 7 kasus.

- p. Jumlah kasus Campak di Provinsi Riau tahun 2012 sebanyak 342 kasus, berkurang dibanding tahun 2011 (561 kasus). Sedangkan jumlah kasus hepatitis B pada tahun 2012 sebanyak 26 kasus padahal pada tahun 2011 hanya 1 kasus hepatitis B
- r. Penyakit tidak menular (PTM) yang diintervensi meliputi jantung koroner, dekompensasi kordis, hipertensi, stroke, diabetes mellitus, kanker serviks, kanker payudara, kanker hati, kanker paru, penyakit paru obstruktif kronis, asma bronkiale, dan kecelakaan lalu lintas. Untuk kasus Diabetes di Puskesmas Sentinel terbanyak pada kelompok umur 60 - 69 tahun ( 222 kasus ), kedua kelompok umur 45 – 54 ( 216 kasus ) dan Ketiga kelompok Umur 55 – 59 tahun ( 137 kasus ). Sedangkan kasus Hipertensi tinggi adalah 45 – 54 tahun ( 892 kasus ), kedua kelompok umur 55 – 59 tahun ( 746 kasus ) dan ketiga kelompok umur 60 – 69 tahun (728 kasus).

### **3. Status Gizi**

- a. Jumlah bayi berat lahir rendah (BBLR) di Riau pada tahun 2012 sebanyak 1.212 (0.92%) menurun apabila dibandingkan tahun 2011 yang sebanyak 2.113 (1.6%).
- b. Persentase gizi buruk di Provinsi Riau Tahun 2011 sebesar 0,74 % telah berhasil karena mencapai angka dibawah target Renstra (2,3%). Sedangkan pada tahun 2012 tidak melakukan survey status gizi di Provinsi Riau.

## **B.Situasi Upaya Kesehatan**

### **1.Pelayanan Kesehatan**

- a. Cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Provinsi Riau pada tahun 2012 sebesar 97%, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2011 (93.5%).
- b. Cakupan kunjungan ibu hamil K4 tahun 2012 sebesar 90 %, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2011 (87.6%) dan belum memenuhi target renstra (93%).
- c. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 989.9%, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2011 (82.1%).
- d. Cakupan pelayanan Ibu Nifas di Provinsi Riau pada tahun 2012 adalah sebesar 82 %, menurun bila dibandingkan tahun 2011 (88%).
- e. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani tahun 2012 sebesar 48,21%. Pencapaian cakupan ini belum mencapai target renstra (78%).

- f. Capaian KN1 pada tahun 2012 sebesar 88,4 % dan telah melampaui target yang ditetapkan (88%) dan capaian KN Lengkap tahun 2012 mencapai 85,4% belum mencapai target renstra sebesar 90%.
- g. Cakupan kunjungan bayi di Provinsi Riau pada tahun 2012 sebesar 85,7%, menurun sedikit bila dibandingkan th 2011 (86,3%), cakupan kunjungan bayi masih dibawah target renstra (90%).
- h. Cakupan neonatus risti tertangani Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 36,2%. Cakupan Neonatus Risiko Tinggi/komplikasi yang ditangani tersebut masih jauh dari target cakupan sebesar 78%.
- i. Cakupan pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2012 sebesar 63,2 %, meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 38,6 %. Cakupan ini belum mencapai target renstra tahun 2012 sebesar 85 %.
- j. Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2012 sebesar 93,3%, meningkat dibandingkan dengan cakupan tahun 2011 (89,1%). Cakupan th 2012 ini sudah melampaui target renstra tahun 2012 sebesar 90%.
- k. Jumlah siswa SD dan setingkat tahun 2012 sebanyak 382.785 anak. Yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai strata UKS sebesar 223.127 (58,3%), menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2011 (87,7%).
- l. Cakupan pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi pada bayi tahun 2012 sebesar 84,1%, menurun dibandingkan tahun 2011 sebesar 91,1%.
- m. Cakupan pemberian Vitamin A pada anak balita sebesar 83,56%, dengan target renstra 90%.
- n. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A tahun 2012 sebesar 81,3%, meningkat dibandingkan tahun 2011 (96.43%).
- o. Tahun 2012 Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe Propinsi Riau sebesar (83,71%) menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011 (86,31 %), belum mencapai target (Tahun 2012 target Fe3: 90 persen )
- p. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2012 sebesar 46,2 % meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar 45,9 %. Dan cakupan pemberian ASI Eksklusif ini baik secara Provinsi maupun kabupaten/kota masih dibawah target renstra sebesar 70%.
- r. Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu tahun 2012 sebesar 58,3% meningkat dibandingkan dengan pencapaian tahun 2011 (48,7%). Dan cakupan balita naik berat badannya adalah sebesar 80,5 dan telah mencapai target renstra(80).
- s. Cakupan balita bawah garis merah (BGM) di Provinsi Riau sebesar 0,9 dan angka ini masih berada pada kisaran ideal, karena berdasarkan target renstra cakupan balita bawah garis merah (BGM) maksimal 3.

- u. Peserta KB baru pada tahun 2012 (17.7%), meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2011 (14,8%).
- v. Cakupan peserta KB aktif Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 59,1%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan pencapaian tahun 2011 (54,0%). Angka ini belum mencapai target renstra sebesar 70%
- w. Cakupan UCI desa / kelurahan tahun 2012 masih belum mencapai target, hanya mencapai 68,2% ( target 90% ).
- x. Cakupan masing-masing jenis imunisasi bayi tahun 2012 adalah sebagai berikut BCG (98.8%), DPT1+HB1 (99,6%), DPT3+HB3 (96%), Polio (99%) dan Campak (96%). Kesemuanya sudah di atas target minimal nasional (85%).
- y. Droup Out (DO ) berdasarkan DPT/HB3 – Campak sudah berada dibawah batas target yang diperbolehkan, yaitu dengan hasil 3,1% ( target <5% ).
- z. Jumlah ibu hamil 2012 di Provinsi Riau sebanyak 141.679, yang mendapat TT-1 sebesar 25%, TT-2 sebesar 23%, TT-3 sebesar 21%, TT-4 sebesar 21%, dan TT-5 sebesar 17% .
- aa. Rasio tumpatan dan pencabutan gigi tetap tahun 2012 sebesar 0,26, mengalami penurunan dibanding tahun 2011 yaitu 0,31. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan pencabutan gigi dibandingkan melakukan tumpatan gigi tetap.
- bb. Persentase jumlah murid yang diperiksa untuk tahun 2012 (32,2%) meningkat dibandingkan pencapaian tahun 2011 (27,90%).
- cc. Jumlah Murid SD/MI diperiksa dan memerlukan perawatan tahun 2012 sebanyak 482.477 anak. Cakupan perawatan gigi dan mulut murid SD/MI di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 51,8% mengalami penurunan bila dibanding tahun 2011 (80,7%).
- dd. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 70.5% menurun bila dibandingkan cakupan pada tahun 2011 yang sebesar 72.1%.
- ee. Puskesmas rawat inap dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat Provinsi Riau tahun 2012 sebanyak 76, mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 71. Sedangkan rumah sakit baik umum, jiwa, maupun khusus, semua sudah mempunyai kemampuan gawat darurat. Jumlah Rumah Sakit Umum dengan kemampuan pelayanan gawat darurat sebanyak 45, Rumah Sakit Jiwa sebanyak 1, Rumah Sakit khusus lain sebesar 12.
- ff. Jumlah desa/kelurahan yang terkena KLB di Provinsi Riau tahun 2012 sebanyak 28 desa/kelurahan dan jumlah desa yang ditangani < 24 jam sebanyak 23 desa (82,14%).

gg. Jumlah penduduk terancam KLB tahun 2012 sebanyak 204.339 jiwa. Sedangkan yang menderita akibat kejadian luar biasa tersebut sebanyak 449 jiwa, sehingga attack rate atau rata-rata kejadian sebesar 0,22%. Dari sejumlah penderita tersebut, yang meninggal sebanyak 9 orang (CFR: 2%).

## **2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**

- a. Di Provinsi Riau pada tahun 2012, kepesertaan jaminan kesehatan penduduk seperti Jamkes Lain (Askes, Jamsostek, Asabri, Komersial), Jamkesmas dan Jamkesda sebesar 55,6%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2011 (52,4%).
- b. Jumlah masyarakat miskin dan hampir miskin pada tahun 2012 sebanyak 2.835.692 orang. Masyarakat miskin yang mendapatkan pelayanan kesehatan rawat jalan di sarana pelayanan dasar strata 1 sebesar 409.059 (14.4%) sedangkan di sarana pelayanan rujukan strata 2 dan strata 3 sebesar 10.660 (0.4%).
- c. Jumlah masyarakat miskin dan hampir miskin sebanyak 2.835.692 orang, mendapatkan pelayanan kesehatan rawat inap di sarana kesehatan strata 1 sebanyak 21.243 orang (0.7%) sedangkan di sarana kesehatan 2 dan 3 sebanyak 4.295 orang (0.2%).
- d. Cakupan kunjungan rawat jalan di Provinsi Riau pada tahun 2012 sebesar 53.6%. Dan cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Provinsi Riau tahun 2012 sebesar 2.1%.
- e. Jumlah kunjungan gangguan jiwa tahun 2012 di Provinsi Riau sebanyak 18.343, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 29.727 kunjungan. Kunjungan terbanyak di rumah sakit yaitu 10.479 kunjungan (57.13%).
- f. Angka Kematian Umum Penderita Yang Dirawat di RS (GDR) ) adalah sebesar 27,44. Angka ini masih berada pada kisaran nilai yang dianggap baik yaitu kurang dari 45 per 1000 penderita.
- g. Angka Net Death Rate (NDR) adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 penderita keluar. Untuk Provinsi Riau Net Death Rate (NDR) adalah sebesar 11,23.
- h. Besarnya BOR di Provinsi Riau pada tahun 2012 adalah 48,86, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2011 sebesar 37,99.
- i. Rata-rata TOI di Provinsi Riau tahun 2012 adalah 3,8 hari, lebih tinggi sedikit dari TOI ideal. Angka ideal untuk TOI adalah 1 – 3 hari dan semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek.

## **3. Perilaku Hidup Masyarakat dan Lingkungan**

- a. Capaian untuk tingkat Provinsi tahun 2012 untuk persentase pencapaian rumah tangga yang ber-PHBS mencapai 51,5 %, meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 (49,5%) dan tahun 2010 (43.1%).

- b. Persentase rumah sehat bila dibanding dengan 2011 rumah sehat 70 % maka pada tahun 2012 terjadi penurunan yaitu 64.4%.
- c. Tahun 2012 keluarga yang diperiksa sumber air bersih sebesar 34.2% dari jumlah keluarga yang ada terjadi penurunan karena pada tahun 2012 keluarga yang diperiksa(42,8%).
- d. Tahun 2012 dari 32.0 % keluarga yang diperiksa yang telah memiliki jamban sesuai dengan syarat kesehatan sebesar 77,2 %, tempat sampah 53,8 % dan pengelolaan air limbah 47,2 %.

## **C. Sumber Daya Kesehatan**

### **1. Sarana Kesehatan**

- a. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap Puskesmas adalah rasio Puskesmas per 100.000 penduduk. Meskipun jumlah Puskesmas setiap tahunnya meningkat namun ternyata dalam kurun waktu tahun 2009 hingga tahun 2012 rasio Puskesmas menunjukkan adanya penurunan. Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2011 sebesar 3,51 dan pada tahun 2012 menurun menjadi 3,46 Puskesmas.
- b. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2008 – 2012) jumlah rumah sakit baik yang dikelola pemerintah maupun sektor swasta mengalami peningkatan, pada tahun 2011 terdapat 55 unit kemudin meningkat menjadi 59 unit pada tahun 2012.
- c. Rasio tempat tidur rumah sakit terhadap penduduk dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, termasuk sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Rasio tempat tidur rumah sakit dalam 5 tahun terakhir menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan, rasio pada tahun 2011 sebesar 64,43 naik menjadi 73,52 per 100.000 penduduk pada tahun 2012.
- d. Pada tahun 2012 terdapat 5.100 posyandu di Provinsi Riau, jika dibandingkan dengan jumlah desa dan kelurahan, maka rasio Posyandu terhadap desa/ kelurahan adalah 2,78.
- e. Dan dalam 5 tahun terakhir (2008-2012), jumlah posyandu cenderung mengalami peningkatan. Jumlah Posyandu pada tahun 2011 sebanyak 4.949 posyandu dan meningkat menjadi 5.100 posyandu. Seiring dengan peningkatan jumlah Posyandu, juga terjadi peningkatan secara kualitatif (strata purnama dan strata mandiri ) meskipun relatif kecil. Posyandu yang mencapai Strata Purnama pada tahun 2012 sebesar 33,63% meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar 31%.

- f. Jumlah Polindes tahun 2012 di Propinsi Riau 724 unit meningkat bila dibandingkan tahun 2011 berjumlah 299 unit.
- g. Jumlah desa siaga tahun 2012 sebanyak 1.566 desa dengan desa siaga yang aktif 42.15 %, ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 berjumlah 475 buah, desa yang aktif baru 23,31 %.
- h. Jumlah Poskesdes tahun 2012 sebanyak 724 unit, dimana terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 dengan jumlah Poskesdes sebanyak 852 unit.
- i. Pada tahun 2012 dari 34 jenis obat yang dilaporkan oleh kabupaten/kota, stock terbanyak adalah Klorfeniramin Maleat tablet 4 mg sebanyak 15.374.681 tablet dengan pemakaian rata-rata perbulan 531.434 tablet, sedangkan stock obat yang paling sedikit adalah OAT Katagori 2 sebanyak 86 paket dengan pemakaian rata-rata perbulan 22 paket.
- j. Tingkat kecukupan obat tertinggi adalah Kotrimoksazol 120 mg (41) dan terendah adalah OAT Kat 3 (1) artinya bahwa persediaan Kotrimoksazol 120 mg dapat tercukupi pemakaiannya untuk selama 41 bulan dan OAT Kat 3 dapat tercukupi pemakaiannya untuk selama 1 bulan.

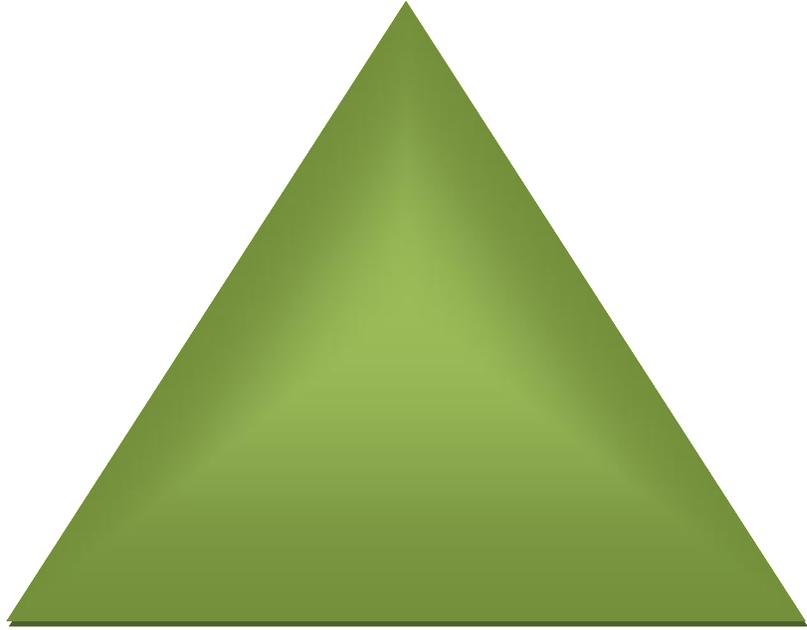
## **2. Tenaga Kesehatan**

- a Tahun 2012 rasio tenaga dokter spesialis di Provinsi Riau adalah 9,4 per 100.000 penduduk. Meskipun rasio dokter spesialis ini telah melampaui target renstra (9 per 100.000 penduduk), namun penyebarannya di Kabupaten/kota di Provinsi Riau belum merata.
- b. Jumlah dokter umum tercatat sebanyak 1.052 orang, dengan rasio sebesar 17,7 dokter per 100.000 penduduk, dimana terjadi peningkatan dibanding tahun 2011 sebesar 17,1. Meskipun rasio dokter umum setiap tahun mengalami peningkatan namun belum mencapai target renstra (35 per 100.000 penduduk).
- c. Jumlah tenaga dokter gigi yang bekerja di sarana kesehatan sebanyak 339 orang dengan rasio dokter gigi di Provinsi Riau per 100.000 penduduk tahun 2012 sebesar 5,72. Rasio dokter gigi ini masih dibawah target renstra (9 per 100.000 penduduk).
- d. Tenaga perawat di Provinsi Riau berjumlah 6.482 orang dengan rasio tenaga perawat per 100.000 penduduk adalah 109,3 meningkat lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 (90,8). Meskipun rasio tenaga perawat meningkat namun rasio perawat dalam lima tahun terakhir ini (2008-2012) belum mencapai target renstra.

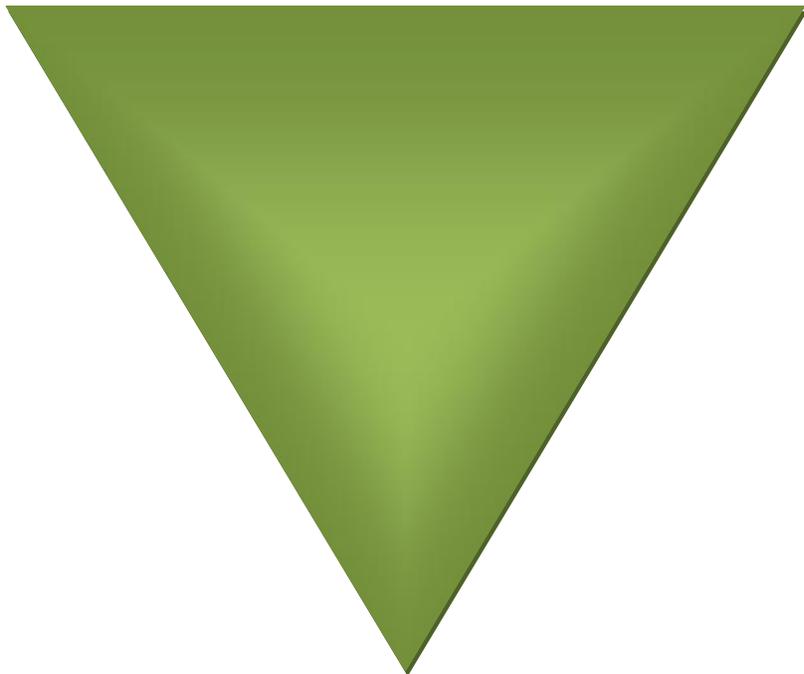
- e. Jumlah Tenaga Bidan Provinsi Riau Tahun 2012 sebanyak 4.508 orang dengan rasio tenaga Bidan per 100.000 penduduk tahun sebesar 76.0 meningkat dibandingkan dengan tahun 2011 (66,20). Meskipun rasio bidan selama 5 tahun (2008-2012) terus meningkat namun belum ada yang mencapai target renstra (95,0).
- f. Jumlah tenaga kefarmasian di Provinsi Riau pada tahun 2012 adalah 829 orang dengan rasio sebesar 13,98. Rasio tenaga Apoteker di Provinsi Riau per 100.000 penduduk adalah 3,29, belum mencapai target renstra (9 per 100.000 penduduk).
- g. Tenaga gizi terdiri dari D-IV/S-1 Gizi, D-III Gizi, dan D-1 Gizi. Jumlah tenaga gizi di Provinsi Riau pada tahun 2012 adalah 299 orang, dengan rasio per 100.000 penduduk sebesar 5,04 meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2011 (4,7). Namun, angka tersebut masih jauh di bawah target yang ditetapkan di renstra yaitu 20 per 100.000 penduduk.
- h. Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Provinsi Riau tahun 2012 sebanyak 562 orang dengan rasio sebesar 9,46, hal ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2011 (7,8), dan rasio tenaga kesehatan masyarakat ini masih dibawah target renstra yang ditetapkan (30 per 100.000 penduduk).
- i. Tenaga sanitasi terdiri dari D-III sanitasi dan D-I sanitasi. Jumlah Tenaga Sanitasi di Provinsi Riau tahun 2012 adalah 200 orang, dengan rasio sebesar 3,40 menurun sedikit dibandingkan dengan tahun 2011 (3,50), dan belum mencapai target renstra (30 per 100.000 penduduk).
- j. Tenaga teknisi medis di Provinsi Riau tahun 2012 berjumlah 645 dengan rasio 10,9. Dan tahun 2012 rasio tenaga fisioterapi per 100.000 penduduk di Prov. Riau adalah sebesar 1,79,
- k. Pada tahun 2012 jumlah tenaga yang bertugas di Puskesmas sebanyak 7.884 orang. Rasio tertinggi tenaga yang bertugas di Puskesmas adalah tenaga bidan dengan rasio 15,48 bidan per Puskesmas dan yang terendah adalah tenaga fisioterapi 0,03 per Puskesmas.
- l. Tenaga yang bertugas di rumah sakit pada tahun 2012 sebanyak 7.266 orang yang tersebar di 59 rumah sakit di Provinsi Riau. Tenaga perawat merupakan tenaga yang paling banyak bertugas di rumah sakit dengan jumlah 3.609 orang, tenaga bidan 1.270 orang.

- m. Anggaran kesehatan kabupaten/kota bersumber dari anggaran APBD kabupaten/kota, APBN, APBD Provinsi dan pemerintah lain (pinjaman/hibah luar negeri), dengan sumber dana terbesar berasal dari APBD kabupaten/kota sebesar 93%. Anggaran kesehatan perkapita meningkat dari Rp. 184.983 pada tahun 2011 menjadi Rp.273.412,- pada tahun 2012

Demikian gambaran hasil pembangunan kesehatan di Provinsi Riau tahun 2012 sebagai wujud nyata kinerja seluruh jajaran kesehatan di Provinsi Riau dalam upaya mewujudkan ***"Masyarakat Riau Yang Mandiri dan Berkeadilan Untuk Hidup Sehat Pada Tahun 2020"***



# LAMPIRAN



TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KUANSING	5,202.16	209	12	221	310,060	73,264	4	60
2	INDRAGIRI HULU	7,676.27	194	14	208	388,916	88,168	4	51
3	INDRAGIRI HILIR	13,798.37	201	20	221	689,938	161,912	4	50
4	PELALAWAN	12,404.14	118	12	130	332,075	76,456	4	27
5	SIAK	8,233.57	129	14	143	405,850	90,918	4	49
6	KAMPAR	10,928.20	248	20	268	739,655	165,212	4	68
7	ROKAN HULU	7,229.78	153	16	169	517,577	116,517	4	72
8	BENGKALIS	8,437.20	102	8	110	530,191	116,471	5	63
9	ROKAN HILIR	8,961.43	155	13	168	595,695	127,249	5	66
10	PEKANBARU	633.01	58	12	70	964,558	213,810	5	1,524
11	DUMAI	2,039.00	33	5	38	271,522	59,050	5	133
12	KEP. MERANTI	3,607.03	81	5	86	183,135	39,589	5	51
JUMLAH (KAB/KOTA)		89,150.16	1,681	151	1832	5,929,172	1,328,616	4	67

Sumber: BPS Provinsi Riau ( diolah Dinkes Provinsi Riau )

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,  
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK												RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI						PEREMPUAN							
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH	0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANSING	310,060	14,414	30,105	75,144	26,365	9,180	155,208	15,914	30,406	71,063	24,212	13,257	154,852	58	100
2	INDRAGIRI HULU	388,916	21,098	41,217	94,487	30,941	12,278	200,021	20,709	40,405	92,858	23,832	11,091	188,895	61	106
3	INDRAGIRI HILIR	689,938	29,820	79,752	177,118	51,753	13,334	351,777	34,967	74,925	159,116	37,324	31,829	338,161	62	104
4	PELALAWAN	332,075	22,067	37,097	80,672	25,569	10,929	176,334	20,442	32,074	79,283	14,625	9,317	155,741	66	113
5	SIAK	405,850	32,223	42,776	104,448	19,642	8,243	207,332	30,739	45,221	100,901	15,816	5,841	198,518	69	104
6	KAMPAR	739,655	45,372	77,945	193,506	42,497	20,608	379,928	43,158	79,989	170,660	45,853	20,067	359,727	63	106
7	ROKAN HULU	517,577	34,717	60,756	118,618	34,338	15,731	264,160	31,686	54,918	119,261	28,187	19,365	253,417	72	104
8	BENGGALIS	530,191	30,411	53,134	131,030	36,726	19,602	270,903	32,331	50,870	121,697	31,921	22,469	259,288	65	104
9	ROKAN HILIR	595,695	34,576	72,930	135,755	45,996	15,091	304,348	34,320	66,510	142,358	32,866	15,293	291,347	67	104
10	PEKANBARU	964,558	50,524	87,142	256,005	67,320	25,040	486,031	58,115	87,557	256,242	53,433	23,180	478,527	52	102
11	DUMAI	271,522	17,558	28,231	67,867	19,480	7,339	140,475	17,976	24,913	67,467	15,755	4,936	131,047	59	107
12	KEP. MERANTI	183,135	10,510	18,703	41,253	12,656	6,902	90,024	11,349	18,088	44,454	11,214	8,006	93,111	67	97
JUMLAH (KAB/KOTA)		5,929,172	343,290	629,788	1,475,903	413,283	164,277	3,026,541	351,706	605,876	1,425,360	335,038	184,651	2,902,631	62	104

Sumber: BPS Provinsi Riau ( diolah Dinkes Provinsi Riau )

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	0 - 4	343,290	351,706	694,996
2	5 - 9	342,140	325,987	668,127
3	10 - 14	310,487	292,414	602,901
4	15 - 19	272,432	259,942	532,374
5	20 - 24	283,762	270,119	553,881
6	25 - 29	309,675	293,639	603,314
7	30 - 34	276,162	263,903	540,065
8	35 - 39	241,180	227,133	468,313
9	40 - 44	194,221	183,809	378,030
10	45 - 49	144,958	141,224	286,182
11	50 - 54	112,325	105,783	218,108
12	55 - 59	74,103	69,788	143,891
13	60 - 64	46,476	44,240	90,716
14	65 - 69	31,355	31,450	62,805
15	70 - 74	21,814	20,543	42,357
16	75+	22,161	20,951	43,112
TT/Not Stated				
JUMLAH		3,026,541	2,902,631	5,929,172

Sumber: BPS Provinsi Riau ( diolah Dinkes Provinsi Riau )

Tabel 4

Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Kab/Kota  
Dan Kemampuan Membaca dan Menulis Tahun 2012

No	Kab / Kota	Laki-laki			Perempuan			Laki - Laki / Perempuan		
		Melek Huruf	Buta Huruf	Jumlah Total	Melek Huruf	Buta Huruf	Jumlah Total	Melek Huruf	Buta Huruf	Jumlah Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	98.11	1.89	100	96.34	3.66	100	97.25	2.75	100
2	INDRAGIRI HULU	97.70	2.30	100	96.77	3.23	100	97.24	2.76	100
3	INDRAGIRI HILIR	98.00	2.00	100	97.20	2.80	100	97.60	2.40	100
4	PELALAWAN	98.12	1.88	100	93.68	6.32	100	95.98	4.02	100
5	SIAK	99.01	0.99	100	96.74	3.26	100	97.94	2.06	100
6	KAMPAR	99.03	0.97	100	97.30	2.70	100	98.19	1.81	100
7	ROKAN HULU	98.09	1.91	100	96.03	3.97	100	97.08	2.92	100
8	BENGKALIS	98.93	1.07	100	97.68	2.32	100	98.31	1.69	100
9	ROKAN HILIR	97.88	2.12	100	96.41	3.59	100	97.15	2.85	100
10	PEKANBARU	98.00	2.00	100	94.76	5.24	100	96.35	3.65	100
11	DUMAI	99.46	0.54	100	99.18	0.82	100	99.32	0.68	100
12	KEP. MERANTI	98.80	1.20	100	97.64	2.36	100	98.23	1.77	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		98.54	1.46	100	97.05	2.95	100	97.81	2.19	100

Sumber : BPS Prov.Riau (susenas)

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS  
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	Kabupaten	LAKI-LAKI + PEREMPUAN															
		Tdk punya ijazah SD	SD/SDLB	M. Ibtidaiyah	Paket A	SMP/SMP LB	M. Tsanawiyah	Paket B	SMA/SMLB	M. Aliyah	SMK	Paket C	D1/D2	D3/sarjana muda	D4/S1	S2/S3	JUMLAH
1	KUANSING	0.25	0.29	0.00	0.00	0.21	0.02	0.00	0.11	0.02	0.06	0.00	0.01	0.01	0.03	0.00	1.00
2	INDRAGIRI HULU	0.23	0.33	0.00	0.00	0.19	0.01	0.00	0.16	0.01	0.03	0.00	0.01	0.01	0.02	0.00	1.00
3	INDRAGIRI HILIR	0.25	0.38	0.02	0.00	0.14	0.04	0.00	0.10	0.02	0.02	0.00	0.01	0.01	0.02	0.00	1.00
4	PELALAWAN	0.24	0.28	0.00	0.00	0.20	0.01	0.00	0.15	0.00	0.06	0.01	0.01	0.01	0.03	0.00	1.00
5	SIAK	0.16	0.25	0.00	0.00	0.22	0.02	0.00	0.20	0.02	0.06	0.00	0.01	0.01	0.03	0.00	1.00
6	KAMPAR	0.18	0.28	0.00	0.00	0.21	0.03	0.00	0.18	0.01	0.05	0.00	0.01	0.01	0.03	0.00	1.00
7	ROKAN HULU	0.24	0.34	0.00	0.00	0.19	0.02	0.00	0.11	0.01	0.04	0.00	0.01	0.01	0.02	0.00	1.00
8	BENGKALIS	0.21	0.26	0.00	0.00	0.18	0.02	0.00	0.18	0.01	0.06	0.00	0.01	0.02	0.03	0.00	1.00
9	ROKAN HILIR	0.23	0.35	0.01	0.00	0.20	0.02	0.00	0.12	0.01	0.03	0.00	0.00	0.01	0.02	0.00	1.00
10	PEKANBARU	0.28	0.32	0.00	0.00	0.13	0.04	0.00	0.11	0.03	0.02	0.00	0.02	0.01	0.03	0.00	1.00
11	DUMAI	0.11	0.16	0.00	0.00	0.18	0.00	0.00	0.31	0.01	0.09	0.00	0.01	0.04	0.08	0.01	1.00
12	KEP. MERANTI	0.17	0.22	0.00	0.00	0.19	0.02	0.00	0.21	0.02	0.10	0.00	0.01	0.02	0.04	0.00	1.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		20.20%	28.30%	0.40%	0.20%	18.40%	1.90%	0.10%	17.50%	1.30%	5.20%	0.20%	0.90%	1.70%	3.60%	0.20%	100%

Sumber : BPS Prov.Riau (susenas)

Tabel 5

Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Riau

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Lapangan Usaha																			Jumlah
	Pertanian Tanaman Padi dan Palawija	Hortikultura	Perkebunan	Perikanan	Peternakan	Kehutanan	Pertambangan dan Penggalian	Industri Pengolahan	Listrik dan Gas	Konstruksi/Bangunan	Perdagangan	Hotel dan Rumah Makan	Transportasi dan Pergudangan	Informasi dan Komunikasi	Keuangan dan Asuransi	Jasa Pendidikan	Jasa Kesehatan	Jasa Kemasyarakatan	Lainnya	
Tidak/Belum Pernah Sekolah	7,043	996	33,124	3,479	263	1,247	182	1,847	18	791	3,204	169	566	11	4	60	103	2,046	895	56,048
Tidak/Belum Tamat SD	15,857	2,378	76,615	6,263	483	2,157	788	3,726	79	4,227	12,771	907	2,983	63	33	224	263	6,942	2,417	139,176
SD/MI/Sederajat	62,886	9,534	367,238	24,992	2,098	6,621	4,273	18,899	470	28,541	73,839	5,215	20,902	478	125	1,320	862	38,117	11,396	677,806
SLTP/MTs/Sederajat	20,684	4,140	179,209	6,220	1,616	2,331	3,600	17,792	885	27,396	73,313	6,715	24,517	1,064	479	2,621	923	40,408	9,730	423,643
SLTA/MA/Sederajat	10,405	2,727	116,251	3,029	1,709	2,499	14,854	36,877	4,284	33,826	115,568	10,689	28,608	5,596	6,564	28,280	5,514	92,411	15,264	534,955
SM Kejuruan	592	237	10,320	199	199	242	2,807	5,950	1,319	4,832	12,515	1,347	3,777	896	885	2,344	1,267	11,882	2,183	63,793
Diploma I/II	139	35	1,615	37	40	70	327	756	144	443	2,271	310	318	310	409	21,906	1,435	4,631	383	35,579
Diploma III	120	48	1,984	60	77	115	1,229	1,899	337	1,432	4,638	598	826	751	1,762	7,741	10,167	7,572	822	42,178
Diploma IV/Universitas	379	107	5,575	238	252	523	2,756	3,970	663	4,076	9,578	762	1,476	1,723	5,605	39,815	4,302	27,677	1,880	111,357
S2/S3	21	4	244	14	12	32	277	143	32	194	196	18	44	55	204	2,965	515	3,137	79	8,186
Tidak Terjawab	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	118,126	20,206	792,175	44,531	6,749	15,837	31,093	91,859	8,231	105,758	307,893	26,730	84,017	10,947	16,070	107,276	25,351	234,823	45,049	2,092,721

Sumber: Data Sensus Penduduk 2010 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN						
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP	MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	4	5	7	8	10	11	12
1	KUANSING	3,458	-	3,270	-	6,728	37	6,765
2	INDRAGIRI HULU	4,338	-	4,102	-	8,439	15	8,454
3	INDRAGIRI HILIR	7,695	-	7,277	-	14,972	80	15,052
4	PELALAWAN	3,704	-	3,502	-	7,206	33	7,239
5	SIAK	4,527	-	4,280	-	8,807	65	8,872
6	KAMPAR	8,250	-	7,801	-	16,051	93	16,144
7	ROKAN HULU	5,773	-	5,459	-	11,231	14	11,245
8	BENGKALIS	5,913	-	5,592	-	11,505	41	11,546
9	ROKAN HILIR	6,644	-	6,283	-	12,927	53	12,980
10	PEKANBARU	10,758	-	10,173	-	20,931	7	20,938
11	DUMAI	3,028	-	2,864	-	5,892	61	5,953
12	KEP. MERANTI	2,043	-	1,931	-	3,974	42	4,016
JUMLAH (KAB/KOTA)		66,130		62,533		128,663	541	129,204
ANGKA LAHIR MATI (DILAPORKAN)							4.2	

Sumber : Seksi Gizi & Kesga Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN									
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	
1	2	3	4	5	4+5 = 6	7	8	7 + 8 = 9	10	11	12	
1	KUANSING	21	-	-	-	-	-	-	-	90	1	91
2	INDRAGIRI HULU	18	-	-	-	-	-	-	-	46	-	46
3	INDRAGIRI HILIR	25	-	-	-	-	-	-	-	60	7	67
4	PELALAWAN	12	-	-	-	-	-	-	-	36	4	40
5	SIAK	15	-	-	-	-	-	-	-	41	8	49
6	KAMPAR	28	-	-	-	-	-	-	-	75	1	76
7	ROKAN HULU	21	-	-	-	-	-	-	-	69	-	69
8	BENGKALIS	11	-	-	-	-	-	-	-	35	2	37
9	ROKAN HILIR	16	-	-	-	-	-	-	-	77	1	78
10	PEKANBARU	20	-	-	-	-	-	-	-	96	-	96
11	DUMAI	9	-	-	-	-	-	-	-	62	-	62
12	KEP. MERANTI	9	-	-	-	-	-	-	-	21	-	21
JUMLAH (KAB/KOTA)		205								708	24	732
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)										9.4	0.3	9.7

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 8

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KAB/KOTA, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU															
			KEMATIAN IBU HAMIL				KEMATIAN IBU BERSALIN				KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
			< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KUANSING	6,728	0	0	6	6	0	1	1	2	0	1	0	1	0	2	7	9
2	INDRAGIRI HULU	8,439	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
3	INDRAGIRI HILIR	14,972	0	1	0	1	0	0	0	20	0	1	2	3	0	2	2	24
4	PELALAWAN	7,206	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	2	3	0	2	2	4
5	SIAK	8,807	0	1	0	1	0	3	0	3	0	3	1	4	0	7	1	8
6	KAMPAR	16,051	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
7	ROKAN HULU	11,231	0	3	0	3	0	8	0	8	0	4	0	4	0	15	0	15
8	BENGLALIS	11,505	0	0	0	0	0	12	1	13	0	0	0	0	0	12	1	13
9	ROKAN HILIR	12,927	0	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	4	0	0	0	19
10	PEKANBARU	20,931	0	4	1	5	0	4	0	4	0	0	0	0	0	8	1	9
11	DUMAI	5,892	0	2	1	3	0	5	1	6	0	1	2	3	0	8	4	12
12	KEP. MERANTI	3,974	0	2	0	2	0	2	0	2	0	1		1	0	3	2	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		128,663	0	14	8	27	0	35	3	68	0	12	7	23	0	59	20	145
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																	112.7	

Sumber : Seksi Gizi & Kesga Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 9

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)	AFP RATE (NON POLIO)
1	2	3	4	5	6
1	KUANSING	21	91,499	0	0.0
2	INDRAGIRI HULU	18	11,803	1	0.7
3	INDRAGIRI HILIR	25	112,742	8	3.2
4	PELALAWAN	12	106,243	3	3.0
5	SIAK	15	133,718	0	0.70
6	KAMPAR	28	217,302	0	4.50
7	ROKAN HULU	21	55,238	5	3.30
8	BENGKALIS	11	159,843	0	2.70
9	ROKAN HILIR	16	198,640	0	1.50
10	PEKANBARU	20	275,016	0	1.10
11	DUMAI	9	105,738	0	3.00
12	KEP. MERANTI	9	26,885	1	2.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		205	1,494,667	18	1.20

Sumber : Seksi Surveilans Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab. Kota

**Keterangan:**

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di di RS  
Catatan : Jumlah kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 3, yaitu sebesar:

TABEL 10

JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS TB PARU									PREVALENSI (PER 100.000 PENDUDUK)			JUMLAH KEMATIAN 2011 AKIBAT TB PARU		
					KASUS BARU (BTA +)			KASUS LAMA			KASUS BARU + KASUS LAMA								
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KUANSING	160,499	152,559	313,059	-	-	213	-	-	7	-	-	220	-	-	70.27	-	-	4
2	INDRAGIRI HULU	200,607	188,891	389,498	-	-	186	-	-	4	-	-	190	-	-	48.78	-	-	4
3	INDRAGIRI HILIR	361,446	347,779	709,225	-	-	160	-	-	3	-	-	163	-	-	22.98	-	-	14
4	PELALAWAN	173,788	149,680	323,468	-	-	316	-	-	5	-	-	321	-	-	99.24	-	-	10
5	SIAK	210,055	193,697	403,752	-	-	138	-	-	5	-	-	143	-	-	35.42	-	-	8
6	KAMPAR	380,309	357,234	737,543	-	-	275	-	-	5	-	-	280	-	-	37.96	-	-	8
7	ROKAN HULU	263,226	245,660	508,886	-	-	368	-	-	7	-	-	375	-	-	73.69	-	-	21
8	BENGKALIS	275,084	258,979	534,063	-	-	294	-	-	5	-	-	299	-	-	55.99	-	-	7
9	ROKAN HILIR	304,960	287,918	592,878	-	-	373	-	-	10	-	-	383	-	-	64.60	-	-	10
10	PEKANBARU	489,002	473,129	962,131	-	-	362	-	-	24	-	-	386	-	-	40.12	-	-	10
11	DUMAI	140,889	131,110	271,999	-	-	251	-	-	5	-	-	256	-	-	94.12	-	-	8
12	KEP. MERANTI	96,864	92,065	188,929	-	-	78	-	-	1	-	-	79	-	-	41.81	-	-	4
JUMLAH (KAB/KOTA)		3,056,729	2,878,701	5,935,430			3,014			81			3,095			52.14			108
ANGKA INSIDENS PER 100.000 PENDUDUK							50.8	KEMATIAN PER 100.000 PENDUDUK											1.8

Sumber : Bidangn P4 L Dinkes Prov.Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

TABEL 11

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA, DAN PUSKESMAS  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PERKIRAAN KASUS BARU			TB PARU								
					KLINIS (BTA(-) Rontgen (+))			BTA (+)			ANGKA PENEMUAN KASUS (CDR)		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANSING	-	-	501	-	-	58	-	-	213	-	-	42.51
2	INDRAGIRI HULU	-	-	623	-	-	114	-	-	186	-	-	29.86
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	1,135	-	-	33	-	-	160	-	-	14.10
4	PELALAWAN	-	-	518	-	-	87	-	-	316	-	-	61.00
5	SIAK	-	-	646	-	-	84	-	-	138	-	-	21.36
6	KAMPAR	-	-	1,180	-	-	57	-	-	275	-	-	23.31
7	ROKAN HULU	-	-	814	-	-	55	-	-	368	-	-	45.21
8	BENGKALIS	-	-	855	-	-	109	-	-	294	-	-	34.39
9	ROKAN HILIR	-	-	949	-	-	128	-	-	373	-	-	39.30
10	PEKANBARU	-	-	1,539	-	-	273	-	-	362	-	-	23.52
11	DUMAI	-	-	435	-	-	53	-	-	251	-	-	57.70
12	KEP. MERANTI	-	-	302	-	-	50	-	-	78	-	-	25.83
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	9,497	-	-	1,101	-	-	3,014	-	-	31.74

Sumber : Bidangn P4 L Dinkes Prov.Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	TB PARU																	
		BTA (+) DIOBATI			KESEMBUHAN						PENGOBATAN LENGKAP						ANGKA KESUKSESAN (SUCCESS RATE/SR)		
		L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		L	P	L+P
		JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KUANSING	-	-	165	-	-	-	-	113	68.48	-	-	-	-	32	19.4	-	-	88
2	INDRAGIRI HULU	-	-	166	-	-	-	-	134	80.72	-	-	-	-	10	6.0	-	-	87
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	239	-	-	-	-	135	56.49	-	-	-	-	26	10.9	-	-	67
4	PELALAWAN	-	-	296	-	-	-	-	121	40.88	-	-	-	-	100	33.8	-	-	75
5	SIAK	-	-	152	-	-	-	-	108	71.05	-	-	-	-	11	7.2	-	-	78
6	KAMPAR	-	-	288	-	-	-	-	246	85.42	-	-	-	-	6	2.1	-	-	88
7	ROKAN HULU	-	-	432	-	-	-	-	305	70.60	-	-	-	-	1	0.3	-	-	71
8	BENGKALIS	-	-	294	-	-	-	-	258	87.76	-	-	-	-	1	0.3	-	-	88
9	ROKAN HILIR	-	-	244	-	-	-	-	202	82.79	-	-	-	-	9	3.7	-	-	86
10	PEKANBARU	-	-	498	-	-	-	-	251	50.40	-	-	-	-	102	20.5	-	-	71
11	DUMAI	-	-	312	-	-	-	-	265	84.94	-	-	-	-	1	0.3	-	-	85
12	KEP. MERANTI	-	-	71	-	-	-	-	47	66.20	-	-	-	-	16	22.5	-	-	89
	JUMLAH (KAB/KOTA)	-	-	3,157	-	-	-	-	2,185	69.21	-	-	-	-	315	9.98	-	-	79

Sumber : Bidangn P4 L Dinkes Prov.Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 13

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA									
					JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KUANSING	42,285	40,627	82,912	4,229	4,063	8,291	11	0.26	12	0.30	23	0.3	
2	INDRAGIRI HULU	19,864	19,085	38,949	1,986	1,909	3,895	142	7.15	138	7.23	280	7.2	
3	INDRAGIRI HILIR	36,171	34,752	70,923	3,617	3,475	7,092	92	2.54	89	2.56	181	2.6	
4	PELALAWAN	16,497	15,850	32,347	1,650	1,585	3,235	967	58.62	930	58.68	1,897	58.6	
5	SIAK	20,591	19,784	40,375	2,059	1,978	4,038	990	48.08	953	48.17	1,943	48.1	
6	KAMPAR	37,615	36,139	73,754	3,762	3,614	7,375	494	13.13	475	13.14	969	13.1	
7	ROKAN HULU	25,953	24,935	50,888	2,595	2,494	5,089	53	2.04	52	2.09	105	1.1	
8	BENGKALIS	27,237	26,168	53,405	2,724	2,617	5,341	536	19.68	516	19.72	1,052	19.7	
9	ROKAN HILIR	30,236	29,051	59,287	3,024	2,905	5,929	119	3.94	115	3.96	234	3.9	
10	PEKANBARU	42,285	40,627	82,912	4,229	4,063	8,291	801	18.94	770	18.95	1,571	18.9	
11	DUMAI	13,872	13,328	27,200	1,387	1,333	2,720	507	36.55	448	33.61	955	35.1	
12	KEP. MERANTI	9,635	9,257	18,892	964	926	1,889	432	44.84	417	45.05	849	44.9	
JUMLAH (KAB/KOTA)		322,241	309,603	631,844	32,224	30,960	63,184	5,144	16.0	4,915	15.9	10,059	15.9	

Sumber : Bidang P4 L Dinkes Prov.Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KASUS BARU									JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			
		H I V			A I D S			KASUS IMS YG DIOBATI			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	KUANSING	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	2	2	4	16	6	22	0	0	0	5	2	7	
4	PELALAWAN	6	2	8	1	0	1	0	0	0	0	0	0	
5	SIAK	0	1	1	4	1	5	0	0	0	2	1	3	
6	KAMPAR	7	10	17	1	3	4	0	0	0	0	2	2	
7	ROKAN HULU	1	0	1	4	1	5	0	0	0	1	0	1	
8	BENGKALIS	24	23	47	7	3	10	26	1,594	1,620	5	2	7	
9	ROKAN HILIR	3	9	12	8	3	11	26	536	562	2	1	3	
10	PEKANBARU	48	29	77	33	15	48	18	836	854	4	2	6	
11	DUMAI	10	13	23	10	13	23	70	1,089	1,159	0	3	3	
12	KEP. MERANTI	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		103	90	193	85	46	131	140	4,055	4,195	19	13	32	

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus baru adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 15

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS MENURUT JENIS KELAMIN  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH															
		JUMLAH PENDONOR			SAMPel DARAH DIPERIKSA						POSITIF HIV						
					L		P		L + P		L		P		L + P		
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	UDD PMI Kota Dumai	3,093	106	3,199	3,093	100	106	100	3,199	100	7	0.23	-	-	7	0.22	
2	UDD PMI Kab. Pelalawan	1,187	344	1,531	1,187	100	344	100	1,531	100	1	0.08	1	-	2	0.13	
3	UDD PMI Rokan Hulu	693	42	735	693	100	42	100	735	100	12	1.73	1	1.00	13	1.77	
4	UDD PMI Indragiri Hilir	-	-	1,688	-	-	-	-	1,616	96	-	-	-	-	-	-	
5	UDD PMI Kampar	1,228	66	1,294	1,228	100	66	100	1,294	100	20	1.63	-	-	20	1.55	
6	UDD PMI Kota Pekanbaru	32,592	2,494	35,086	32,592	100	2,494	100	35,086	100	89	0.27	10	10.00	99	0.28	
JUMLAH		38,793	3,052	43,533	38,793	100	3,052	100	43,461	100	129	0.33	12	11	141	0.32	

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

TABEL 16

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
					JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE DITANGANI						
		L	P	L+P				L		P		L + P		
4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	KUANSING	160,499	152,559	313,059	34,347	32,648	66,995	-	-	-	-	14,203	21.20	
2	INDRAGIRI HULU	200,607	188,891	389,498	42,930	40,423	83,353	-	-	-	-	18,144	21.77	
3	INDRAGIRI HILIR	361,446	347,779	709,225	77,349	74,425	151,774	-	-	-	-	26,536	17.48	
4	PELALAWAN	173,788	149,680	323,468	37,191	32,032	69,222	-	-	-	-	21,072	30.44	
5	SIAK	210,055	193,697	403,752	44,952	41,451	86,403	-	-	-	-	26,442	30.60	
6	KAMPAR	380,309	357,234	737,543	81,386	76,448	157,834	-	-	-	-	25,550	16.19	
7	ROKAN HULU	263,226	245,660	508,886	56,330	52,571	108,902	-	-	-	-	26,237	24.09	
8	BENGGALIS	275,084	258,979	534,063	58,868	55,421	114,289	-	-	-	-	30,076	26.32	
9	ROKAN HILIR	304,960	287,918	592,878	65,262	61,614	126,876	-	-	-	-	29,420	23.19	
10	PEKANBARU	489,002	473,129	962,131	104,646	101,250	205,896	-	-	-	-	20,273	9.85	
11	DUMAI	140,889	131,110	271,999	30,150	28,058	58,208	-	-	-	-	18,189	31.25	
12	KEP. MERANTI	96,864	92,065	188,929	20,729	19,702	40,431	-	-	-	-	6,060	14.99	
JUMLAH (KAB/KOTA)		3,056,729	2,878,701	5,935,430	654,140	616,042	1,270,182					262,202	20.6	

Sumber : P4L Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja KAB/KOTA tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 17

JUMLAH KASUS BARU MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

No	Kab/Kota	Kasus Kusta Baru			Kasus Kusta Terdaftar		
		PB	MB	PB + MB	PB	MB	PB + MB
1	2	3	4	5	7	8	9
1	Pekanbaru	1	4	5	1	8	9
2	Kampar	0	3	3	2	7	9
3	Pelalawan	1	19	20	1	20	21
4	Indragiri Hulu	1	3	4	1	5	6
5	Indragiri Hilir	8	36	44	2	44	46
6	Rokan Hulu	0	5	5	0	3	3
7	Rokan Hilir	1	3	4	2	11	13
8	Kuantan Singingi	0	3	3	0	3	3
9	Dumai	3	3	6	0	7	7
10	Siak	0	11	11	0	7	7
11	Bengkalis	2	9	11	2	9	11
12	Meranti	1	4	5	1	7	8
JUMLAH (KAB/KOTA)		18	103	121	12	131	143

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

TABEL 18

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	KASUS BARU														
		PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN						CACAT TINGKAT 2					
		L	P	L+P	L		P		L+P		L		P		L+P	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANSING	1	2	3	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	1	33
2	INDRAGIRI HULU	2	2	4	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	2	50
3	INDRAGIRI HILIR	27	17	44	-	-	-	-	2	5	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	13	7	20	-	-	-	-	2	10	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	1	10	11	-	-	-	-	7	64	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	5	6	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	2	2	4	-	-	-	-	3	75	0	0	0	0	0	0
10	PEKANBARU	5	0	5	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	1	20
11	DUMAI	3	3	6	-	-	-	-	2	33	0	0	0	0	0	0
12	KEP. MERANTI	3	2	5	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	1	20
JUMLAH (KAB/KOTA)		70	51	121					16	13.22					5	4.1

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 19

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	KASUS TERCATAT									
		PB			MB			JUMLAH			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	KUANSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	4	3	7	4	2	6	8	5	13	
3	INDRAGIRI HILIR	8	2	10	33	19	52	41	21	62	
4	PELALAWAN	1	0	1	14	6	20	15	6	21	
5	SIAK	0	0	0	2	8	10	2	8	10	
6	KAMPAR	0	0	0	3	0	3	3	0	3	
7	ROKAN HULU	0	0	0	5	2	7	5	2	7	
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	ROKAN HILIR	11	4	15	5	5	10	16	9	25	
10	PEKANBARU	0	0	0	9	1	10	9	1	10	
11	DUMAI	2	1	3	3	2	5	5	3	8	
12	KEP. MERANTI	1	0	1	4	2	6	5	2	7	
JUMLAH		27	10	37	82	47	129	109	57	166	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0.3

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov.Riau

TABEL 21

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I															
		DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
		JUMLAH KASUS			MENING- GAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENING- GAL	JUMLAH KASUS			MENING- GAL	
		L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KUANSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	11	6	17	0	0	0	0	0	1	0	1	0
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	1
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGGALIS	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	2	2	2
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	PEKANBARU	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0					
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	KEP. MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	0	11	6	17	2	1	3	0	4	3	7	3	3
CASE FATALITY RATE (%)																	43

Sumber : P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 22

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I										
		CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B			
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	
		L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KUANSING	-	-	3	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	-	-	22	0	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	-	-	19	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	-	-	31	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	-	-	24	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	-	-	14	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGGALIS	-	-	2	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	13	17	30	0	0	0	0	1	0	1	
10	PEKANBARU	-	-	113	0	0	0	0	13	12	25	
11	DUMAI	34	48	82	0	0	0	0	0	0	0	
12	KEP. MERANTI	-	-	1	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				342	0	0	0	0	14	12	26	
CASE FATALITY RATE (%)					0.0							

Sumber : P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 23

JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	-	-	22	-	-	0	-	-	0.0
2	INDRAGIRI HULU	-	-	45	-	-	1	-	-	2.2
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	56	-	-	2	-	-	3.6
4	PELALAWAN	-	-	67	-	-	0	-	-	0.0
5	SIAK	-	-	161	-	-	1	-	-	0.6
6	KAMPAR	-	-	149	-	-	3	-	-	2.0
7	ROKAN HULU	-	-	90	-	-	1	-	-	1.1
8	BENGKALIS	-	-	154	-	-	5	-	-	3.2
9	ROKAN HILIR	-	-	59	-	-	0	-	-	0.0
10	PEKANBARU	-	-	157	-	-	1	-	-	0.64
11	DUMAI	-	-	93	-	-	0	-	-	0.0
12	KEP. MERANTI	-	-	61	-	-	2	-	-	3.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	1,114	-	-	16	-	-	1.4
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK				19						

Sumber : Bidang P4 L Dinkes Prov. Riau

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	MALARIA											
		PENDERITA						MENINGGAL			CFR		
		TANPA PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH			DENGAN PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH								
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANSING	-	-	1,144	-	-	436	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1,443	-	-	333	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	7,396	-	-	7,767	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	-	-	2,449	-	-	2,550	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	-	-	522	-	-	399	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	-	-	438	-	-	99	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	-	-	187	-	-	165	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	-	-	94	-	-	89	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	-	-	7,426	-	-	7,424	0	0	0	0	0	0
10	PEKANBARU	-	-	0	-	-	0	0	0	0	0	0	0
11	DUMAI	-	-	659	-	-	659	0	0	0	0	0	0
12	KEP. MERANTI	-	-	69	-	-	58	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	21,827	-	-	19,979	0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN (API) PER 1.000 PENDUDUK					-	-	3.4						

Sumber: Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau

TABEL 25

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	PENDERITA FILARIASIS					
		KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9
1	KUANSING	-	-	-	7	3	10
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	42
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	65	6	71
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	24
5	SIAK	-	-	-	12	7	19
6	KAMPAR	3	4	7	4	10	14
7	ROKAN HULU	-	-	-	4	2	6
8	BENGKALIS	-	-	-	2	1	3
9	ROKAN HILIR	-	-	-	14	6	20
10	PEKANBARU	-	-	-	0	2	2
11	DUMAI	-	-	-	-	-	14
12	KEP. MERANTI	-	-	-	14	6	20
JUMLAH (KAB/KOTA)					122	43	245
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)					4	1	4

Sumber: Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau

TABEL 26

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						KEMATIAN DISEBABKAN BBLR					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANSING	3,458	3,270	6,728	3,458	100.0	3,270	100.0	6,728	100	-	-	-	-	24	0.4
2	INDRAGIRI HULU	4,338	4,102	8,439	4,338	100.0	4,102	100.0	8,439	100	-	-	-	-	9	0.1
3	INDRAGIRI HILIR	7,695	7,277	14,972	7,695	100.0	7,277	100.0	14,972	100	-	-	-	-	18	0.1
4	PELALAWAN	3,704	3,502	7,206	3,704	100.0	3,502	100.0	7,206	100	-	-	-	-	7	0.1
5	SIAK	4,527	4,280	8,807	4,527	100.0	4,280	100.0	8,807	100	-	-	-	-	18	0.2
6	KAMPAR	8,250	7,801	16,051	8,250	100.0	7,801	100.0	16,051	100	-	-	-	-	36	0.2
7	ROKAN HULU	5,773	5,459	11,231	5,773	100.0	5,459	100.0	11,231	100	-	-	-	-	12	1.1
8	BENGKALIS	5,913	5,592	11,505	5,913	100.0	5,592	100.0	11,505	100	-	-	-	-	10	0.1
9	ROKAN HILIR	6,644	6,283	12,927	6,644	100.0	6,283	100.0	12,927	100	-	-	-	-	22	0.2
10	PEKANBARU	10,758	10,173	20,931	10,758	100.0	10,173	100.0	20,931	100	-	-	-	-	6	-
11	DUMAI	3,028	2,864	5,892	3,028	100.0	2,864	100.0	5,892	100	-	-	-	-	10	0.2
12	KEP. MERANTI	2,043	1,931	3,974	2,043	100.0	1,931	100.0	3,974	100	-	-	-	-	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		66,130	62,533	128,663	68,048	102.9	63,860	102.1	131,908	102.5	-	-	-	-	172	0.1

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 27

STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2011

NO	KAB/KOTA	BALITA																										
		BALITA DITIMBANG			GIZI LEBIH						GIZI BAIK						GIZI KURANG						GIZI BURUK					
		L	P	L+P	L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L	P	L+P			
					JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%			JML	%	JML	%
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	KUANSING	-	-	2,697	-	-	-	-	77	2.86	-	-	-	-	2,346	86.99	-	-	-	-	267	9.90	-	-	-	-	7	0.26
2	INDRAGIRI HULU	-	-	3,696	-	-	-	-	59	1.60	-	-	-	-	3,346	90.53	-	-	-	-	257	6.95	-	-	-	-	34	0.92
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	5,063	-	-	-	-	96	1.90	-	-	-	-	4,312	85.17	-	-	-	-	643	12.70	-	-	-	-	12	0.24
4	PELALAWAN	-	-	6,534	-	-	-	-	209	3.20	-	-	-	-	5,913	90.50	-	-	-	-	316	4.84	-	-	-	-	96	1.47
5	SIAK	-	-	3,572	-	-	-	-	45	1.26	-	-	-	-	3,034	84.94	-	-	-	-	455	12.74	-	-	-	-	38	1.06
6	KAMPAR	-	-	4,878	-	-	-	-	120	2.46	-	-	-	-	4,253	87.19	-	-	-	-	467	9.57	-	-	-	-	38	0.78
7	ROKAN HULU	-	-	4,231	-	-	-	-	122	2.88	-	-	-	-	3,752	88.68	-	-	-	-	326	7.71	-	-	-	-	31	0.73
8	BENGKALIS	-	-	1,657	-	-	-	-	33	1.99	-	-	-	-	1,431	86.36	-	-	-	-	184	11.10	-	-	-	-	9	0.54
9	ROKAN HILIR	-	-	3,561	-	-	-	-	102	2.86	-	-	-	-	3,165	88.88	-	-	-	-	278	7.81	-	-	-	-	16	0.45
10	PEKANBARU	-	-	3,067	-	-	-	-	57	1.86	-	-	-	-	2,798	91.23	-	-	-	-	185	6.03	-	-	-	-	27	0.88
11	DUMAI	-	-	1,559	-	-	-	-	8	0.51	-	-	-	-	1,513	97.05	-	-	-	-	38	2.44	-	-	-	-	0	0.00
12	KEP. MERANTI	-	-	1,332	-	-	-	-	20	1.50	-	-	-	-	1,103	82.81	-	-	-	-	209	15.69	-	-	-	-	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)				41,847					948	2.27					36,966	88.34					3,625	8.66					308	0.74

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

Ket : Tahun 2012 Tidak Ada Survei

TABEL 28

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS  
MENURUT KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
		JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YANKES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANSING	7,473	6,946	92.9	6,176	82.6	6,658	5,236	78.6	7,133	4,937	69.2
2	INDRAGIRI HULU	9,297	8,307	89.4	7,362	79.2	8,291	7,061	85.2	8,875	6,614	74.5
3	INDRAGIRI HILIR	16,929	16,801	99.2	14,838	87.6	15,090	12,709	84.2	16,160	11,575	71.6
4	PELALAWAN	7,721	7,892	102.2	6,912	89.5	7,098	6,437	90.7	7,370	6,097	82.7
5	SIAK	9,638	9,549	99.1	9,108	94.5	8,322	8,641	103.8	9,199	8,026	87.2
6	KAMPAR	17,605	16,458	93.5	15,892	90.3	16,157	14,928	92.4	16,805	14,741	87.7
7	ROKAN HULU	12,147	12,912	106.3	12,187	100.3	11,222	11,615	103.5	11,595	11,547	99.6
8	BENGGALIS	12,748	11,582	90.9	10,985	86.2	11,042	9,803	88.8	12,169	9,485	77.9
9	ROKAN HILIR	14,152	12,501	88.3	11,229	79.3	12,360	10,763	87.1	13,509	9,435	69.8
10	PEKANBARU	22,966	22,279	97.0	20,951	91.2	22,618	19,924	88.1	21,922	19,138	87.3
11	DUMAI	6,493	7,884	121.4	7,475	115.1	7,477	7,030	94.0	6,197	6,771	109.3
12	KEP. MERANTI	4,510	4,378	97.1	4,334	96.1	4,393	3,227	73.5	4,305	2,854	66.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		141,679	137,489	97.0	127,449	90.0	130,728	117,374	89.8	135,239	111,220	82.2

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 29

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANSING	7,473	932	12.5	983	13.2	1,622	21.7	2,079	27.8	1,673	22.4	6,357	85.1
2	INDRAGIRI HULU	9,297	629	6.8	1,446	15.6	1,643	17.7	2,164	23.3	1,922	20.7	7,175	77.2
3	INDRAGIRI HILIR	16,929	7,143	42.2	6,051	35.7	2,052	12.1	1,007	5.9	768	4.5	9,878	58.3
4	PELALAWAN	7,721	3,986	51.6	3,714	48.1	1,704	22.1	1,082	14.0	1,008	13.1	7,508	97.2
5	SIAK	9,638	1,477	15.3	1,838	19.1	2,269	23.5	1,701	17.6	1,237	12.8	7,045	73.1
6	KAMPAR	17,605	9,621	54.6	7,446	42.3	3,302	18.8	2,040	11.6	4,579	26.0	17,367	98.6
7	ROKAN HULU	12,147	4,059	33.4	3,973	32.7	2,913	24.0	1,927	15.9	1,333	11.9	10,146	86.8
8	BENGGALIS	12,748	120	0.9	431	3.4	2,655	20.8	3,201	25.1	2,393	18.8	8,680	68.1
9	ROKAN HILIR	14,152	3,601	25.4	3,288	23.2	2,306	16.3	1,629	11.5	884	6.2	8,107	57.3
10	PEKANBARU	22,966	2,687	11.7	2,345	10.2	6,953	30.3	9,144	39.8	4,340	18.9	22,782	99.2
11	DUMAI	6,493	1,439	22.2	1,376	21.2	1,363	21.0	1,141	17.6	955	14.7	4,835	74.5
12	KEP. MERANTI	4,510	9	0.2	23	0.5	744	16.5	1,293	28.7	3,056	67.8	5,116	113.4
JUMLAH (KAB/KOTA)		141,679	35,703	25.2	32,914	23.2	29,526	20.8	28,408	20.1	24,148	17.0	114,996	81.2

Sumber: Bidang P4L Dinkes Prov. Riau

TABEL 30

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3  
MENURUT KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANSING	7,473	5,011	67.05	4,797	64.19
2	INDRAGIRI HULU	9,297	8,317	89.46	7,445	80.08
3	INDRAGIRI HILIR	16,929	13,422	79.28	13,141	77.62
4	PELALAWAN	7,721	6,274	81.26	5,772	74.76
5	SIAK	9,638	9,754	101.20	9,026	93.65
6	KAMPAR	17,605	13,492	76.64	13,506	76.72
7	ROKAN HULU	12,147	10,029	82.56	10,081	82.99
8	BENGGALIS	12,748	12,494	98.01	12,110	95.00
9	ROKAN HILIR	14,152	10,560	74.62	10,521	74.34
10	PEKANBARU	22,966	21,778	94.83	20,579	89.61
11	DUMAI	6,493	7,788	119.94	7,481	115.22
12	KEP. MERANTI	4,510	4,114	91.22	4,146	91.93
		-				
JUMLAH (KAB/KOTA)		141,679	123,033	86.84	118,605	83.71

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 31

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI  
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRANAAN BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI	BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI			NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI					
				S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
												S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANSING	7,473	1,495	534	35.7	-	-	4,240	-	-	984	-	-	-	-	382	38.8
2	INDRAGIRI HULU	9,297	1,859	645	34.7	-	-	6,994	-	-	1,188	-	-	-	-	379	31.9
3	INDRAGIRI HILIR	16,929	3,386	2,884	85.2	-	-	11,851	-	-	2,156	-	-	-	-	1,041	48.3
4	PELALAWAN	7,721	1,544	1,115	72.2	-	-	6,224	-	-	985	-	-	-	-	895	90.9
5	SIAK	9,638	1,928	1,711	88.8	-	-	8,490	-	-	1,270	-	-	-	-	780	61.4
6	KAMPAR	17,605	3,521	1,053	29.9	-	-	15,056	-	-	2,233	-	-	-	-	432	19.3
7	ROKAN HULU	12,147	2,429	698	28.7	-	-	8,706	-	-	1,678	-	-	-	-	403	24.0
8	BENGKALIS	12,748	2,550	958	37.6	-	-	9,857	-	-	1,567	-	-	-	-	645	41.2
9	ROKAN HILIR	14,152	2,830	680	24.0	-	-	1,126	-	-	1,688	-	-	-	-	339	20.1
10	PEKANBARU	22,966	4,593	1,038	22.6	-	-	12,713	-	-	594	-	-	-	-	144	24.2
11	DUMAI	6,493	1,299	1,431	110.2	-	-	6,992	-	-	3,025	-	-	-	-	855	28.3
12	KEP. MERANTI	4,510	902	915	101.4	-	-	3,236	-	-	1,068	-	-	-	-	386	36.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		141,679	28,336	13,662	48.2	-	-	95,485	-	-	18,436	-	-	-	-	6,681	36.2

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 32

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	BAYI									ANAK BALITA (12 -59 Bulan)									IBU NIFAS		
		JUMLAH BAYI 6-11 BULAN			BAYI 6-11 BULAN MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A 2X						JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
		L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P			S	%
					S	%	S	%	S	%				S	%	S	%	S	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KUANSING	-	-	3,958	-	-	-	-	3,112	78.63	-	-	32,636	-	-	-	-	17,305	53.02	7,133	4,010	56.2
2	INDRAGIRI HULU	-	-	3,823	-	-	-	-	3,301	86.35	-	-	35,117	-	-	-	-	28,312	80.62	8,875	6,878	77.5
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	9,632	-	-	-	-	7,172	74.46	-	-	62,558	-	-	-	-	52,547	84.00	16,160	13,250	82.0
4	PELALAWAN	-	-	3,283	-	-	-	-	3,284	100.03	-	-	29,747	-	-	-	-	21,210	71.30	7,370	5,575	75.6
5	SIAK	-	-	4,365	-	-	-	-	4,636	106.21	-	-	42,122	-	-	-	-	30,945	73.47	9,199	8,434	91.7
6	KAMPAR	-	-	9,086	-	-	-	-	8,551	94.11	-	-	65,729	-	-	-	-	59,145	89.98	16,805	13,283	79.0
7	ROKAN HULU	-	-	5,598	-	-	-	-	5,497	98.20	-	-	47,197	-	-	-	-	43,700	92.59	11,595	9,650	83.2
8	BENGKALIS	-	-	10,448	-	-	-	-	6,480	62.02	-	-	55,311	-	-	-	-	57,312	103.62	12,169	8,949	73.5
9	ROKAN HILIR	-	-	6,838	-	-	-	-	5,230	76.48	-	-	50,150	-	-	-	-	37,112	74.00	13,509	9,780	72.4
10	PEKANBARU	-	-	10,195	-	-	-	-	8,886	87.16	-	-	88,316	-	-	-	-	74,744	84.63	21,922	19,574	89.3
11	DUMAI	-	-	3,558	-	-	-	-	3,358	94.38	-	-	29,583	-	-	-	-	27,906	94.33	6,197	6,992	112.8
12	KEP. MERANTI	-	-	2,125	-	-	-	-	1,829	86.07	-	-	18,526	-	-	-	-	15,166	81.86	4,305	3,559	82.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	72,909					61,336	84.13	-	-	556,992	-	-	-	-	465,404	83.56	135,239	109,934	81.3

sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov.Riau

TABEL 33

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	PESERTA KB AKTIF																							
		MKJP										NON MKJP										MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP		
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KON DOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%			JUMLAH	%
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	KUANSING	1,437	3.75	354	0.9	308	0.8	5,516	14.4	7,615	19.9	17,732	46.3	11,941	31.2	1,039	2.7	0	0.0	0	0.0	30,712	80.1	38,327	100.0
2	INDRAGIRI HULU	710	1.65	151	0.4	142	0.3	1,664	3.9	2,667	6.2	29,395	68.2	9,491	22.0	1,578	3.7	0	0.0	0	0.0	40,464	93.8	43,131	100.0
3	INDRAGIRI HILIR	2,496	3.34	98	0.1	85	0.1	4,579	6.1	7,258	9.7	37,295	49.9	27,541	36.9	2,505	3.4	69	0.1	4	0.0	67,414	90.3	74,672	100.0
4	PELALAWAN	387	1.62	5	0.0	176	0.7	1,702	7.1	2,270	9.5	13,094	54.8	7,834	32.8	697	2.9	0	0.0	0	0.0	21,625	90.5	23,895	100.0
5	SIAK	525	2.16	0	0.0	400	1.6	1,411	5.8	2,336	9.6	13,467	55.5	7,930	32.7	552	2.3	0	0.0	0	0.0	21,949	90.4	24,285	100.0
6	KAMPAR	287	1.65	8	0.0	126	0.7	2,088	12.0	2,509	14.4	8,731	50.3	4,208	24.2	1,927	11.1	0	0.0	0	0.0	14,866	85.6	17,375	100.0
7	ROKAN HULU	1,073	1.73	403	0.7	403	0.7	4,031	6.5	5,910	9.5	31,988	51.6	19,968	32.2	4,105	6.6	0	0.0	0	0.0	56,061	90.5	61,971	100.0
8	BENGKALIS	263	2.94	0	0.0	0	0.0	989	11.1	1,252	14.0	2,779	31.1	4,794	53.6	112	1.3	0	0.0	0	0.0	7,685	86.0	8,937	100.0
9	ROKAN HILIR	518	0.83	4	0.0	333	0.5	1,946	3.1	2,801	4.5	37,681	60.2	19,222	30.7	2,906	4.6	0	0.0	0	0.0	59,809	95.5	62,610	100.0
10	PEKANBARU	4,526	7.83	236	0.4	998	1.7	1,760	3.0	7,520	13.0	32,644	56.5	17,434	30.1	228	0.4	0	0.0	0	0.0	50,306	87.0	57,826	100.0
11	DUMAI	730	2.03	0	0.0	15	0.0	2,144	6.0	2,889	8.0	16,511	45.9	15,065	41.9	1,268	3.5	0	0.0	214	0.6	33,058	92.0	35,947	100.0
12	KEP. MERANTI	217	1.07	11	0.1	53	0.3	408	2.0	689	3.4	13,719	67.8	5,426	26.8	390	1.9	0	0.0	3	0.0	19,538	96.6	20,227	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		13,169	2.8	1,270	0.3	3,039	0.6	28,238	6.0	45,716	9.7	255,036	54.4	150,854	32.2	17,307	3.7	69	0.0	221	0.0	423,487	90.3	469,203	100.0

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota  
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	PESERTA KB BARU																							
		MKJP										NON MKJP										MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP		
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KONDOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%			JUMLAH	%
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	KUANSING	191	1.6	73	0.6	27	0.2	1,275	10.8	1,566	13.3	5,705	48.5	3,319	28.2	1,166	9.9	0	0.0	0	0.0	10,190	86.7	11,756	100.0
2	INDRAGIRI HULU	408	3.9	31	0.3	60	0.6	729	7.0	1,228	11.8	5,807	55.9	2,723	26.2	631	6.1	0	0.0	0	0.0	9,161	88.2	10,389	100.0
3	INDRAGIRI HILIR	107	0.3	8	0.0	27	0.1	1,234	3.2	1,376	3.5	18,960	48.6	15,119	38.8	3,543	9.1	15	0.0	0	0.0	37,637	96.5	39,013	100.0
4	PELALAWAN	292	2.7	4	0.0	103	0.9	632	5.7	1,031	9.4	6,472	58.8	3,157	28.7	345	3.1	0	0.0	0	0.0	9,974	90.6	11,005	100.0
5	SIAK	10	0.7	0	0.0	11	0.8	92	6.8	113	8.3	732	54.0	423	31.2	88	6.5	0	0.0	0	0.0	1,243	91.7	1,356	100.0
6	KAMPAR	295	1.7	8	0.0	126	0.7	2,009	11.5	2,438	13.9	8,826	50.5	4,296	24.6	1,922	11.0	0	0.0	0	0.0	15,044	86.1	17,482	100.0
7	ROKAN HULU	310	2.0	0	0.0	51	0.3	869	5.5	1,230	7.7	7,509	47.3	5,648	35.5	1,502	9.5	0	0.0	0	0.0	14,659	92.3	15,889	100.0
8	BENGKALIS	0	0.0	0	0.0	0	0.0	989	11.4	989	11.4	2,779	32.0	4,794	55.3	112	1.3	0	0.0	0	0.0	7,685	88.6	8,674	100.0
9	ROKAN HILIR	152	0.8	2	0.0	94	0.5	634	3.3	882	4.6	10,669	55.8	6,077	31.8	1,501	7.8	0	0.0	0	0.0	18,247	95.4	19,129	100.0
10	PEKANBARU	1,963	6.5	22	0.1	713	2.4	797	2.6	3,495	11.6	17,239	57.0	8,788	29.1	702	2.3	0	0.0	0	0.0	26,729	88.4	30,224	100.0
11	DUMAI	158	1.5	0	0.0	17	0.2	2,807	26.5	2,982	28.2	3,383	32.0	2,861	27.1	1,198	11.3	0	0.0	150	1.4	7,592	71.8	10,574	100.0
12	KEP. MERANTI	46	1.1	15	0.4	16	0.4	221	5.3	298	7.2	2,387	57.6	1,258	30.4	197	4.8	0	0.0	2	0.0	3,844	92.8	4,142	100.0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	3,932	2.2	163	0.1	1,245	0.7	12,288	6.8	17,628	9.8	90,468	50.4	58,463	32.5	12,907	7.2	15	0.0	152	0.1	162,005	90.2	179,633	100.0

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota  
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANSING	50,202	11,756	23.4	38,327	76.3
2	INDRAGIRI HULU	60,157	10,399	17.3	43,131	71.7
3	INDRAGIRI HILIR	96,275	32,099	33.3	74,672	77.6
4	PELALAWAN	51,320	11,005	21.4	23,895	46.6
5	SIAK	77,021	1,779	2.3	43,347	56.3
6	KAMPAR	118,289	12,113	10.2	69,843	59.0
7	ROKAN HULU	89,784	16,349	18.2	63,791	71.0
8	BENGKALIS	85,642	7,948	9.3	8,937	10.4
9	ROKAN HILIR	82,756	19,129	23.1	62,610	75.7
10	PEKANBARU	157,986	30,658	19.4	75,521	47.8
11	DUMAI	46,468	10,574	22.8	35,947	77.4
12	KEP. MERANTI	32,141	4,142	12.9	20,227	62.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		948,041	167,951	17.7	560,248	59.1

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 36

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATUS 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATUS 3 KALI (KN LENGKAP)					
		L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANSING	3,458	3,270	6,728	-	-	-	-	5,430	80.7	-	-	-	-	5,336	79.3
2	INDRAGIRI HULU	4,338	4,102	8,439	-	-	-	-	7,098	84.1	-	-	-	-	6,786	80.4
3	INDRAGIRI HILIR	7,695	7,277	14,972	-	-	-	-	13,181	88.0	-	-	-	-	12,765	85.3
4	PELALAWAN	3,704	3,502	7,206	-	-	-	-	5,863	81.4	-	-	-	-	5,382	74.7
5	SIAK	4,527	4,280	8,807	-	-	-	-	7,801	88.6	-	-	-	-	8,222	93.4
6	KAMPAR	8,250	7,801	16,051	-	-	-	-	13,895	86.6	-	-	-	-	13,601	84.7
7	ROKAN HULU	5,773	5,459	11,231	-	-	-	-	11,615	103.4	-	-	-	-	11,571	103.0
8	BENGGALIS	5,913	5,592	11,505	-	-	-	-	9,547	83.0	-	-	-	-	8,846	76.9
9	ROKAN HILIR	6,644	6,283	12,927	-	-	-	-	10,885	84.2	-	-	-	-	9,715	75.2
10	PEKANBARU	10,758	10,173	20,931	-	-	-	-	17,849	85.3	-	-	-	-	17,182	82.1
11	DUMAI	3,028	2,864	5,892	-	-	-	-	6,995	118.7	-	-	-	-	6,948	117.9
12	KEP. MERANTI	2,043	1,931	3,974	-	-	-	-	3,561	89.6	-	-	-	-	3,521	88.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		66,130	62,533	128,663	-	-	-	-	113,720	88.4	-	-	-	-	109,875	85.4

Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov.Riau dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 37

CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN BAYI (MINIMAL 4 KALI)					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	-	-	6,563	-	-	-	-	5,012	76.4
2	INDRAGIRI HULU	-	-	8,165	-	-	-	-	6,073	74.4
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	14,867	-	-	-	-	10,306	69.3
4	PELALAWAN	-	-	6,781	-	-	-	-	5,421	79.9
5	SIAK	-	-	8,464	-	-	-	-	8,333	98.5
6	KAMPAR	-	-	15,461	-	-	-	-	16,234	105.0
7	ROKAN HULU	-	-	10,668	-	-	-	-	10,933	102.5
8	BENGKALIS	-	-	11,195	-	-	-	-	8,789	78.5
9	ROKAN HILIR	-	-	12,426	-	-	-	-	9,625	77.5
10	PEKANBARU	-	-	20,169	-	-	-	-	16,850	83.5
11	DUMAI	-	-	5,702	-	-	-	-	6,025	105.7
12	KEP. MERANTI	-	-	3,960	-	-	-	-	3,034	76.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	124,421	-	-	-	-	106,635	85.7

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau dan Dinkes Kab/Kota

TABEL 38

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KAB/KOTA DAN PUSKESMAS  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	KUANSING	21	209	74	35.41
2	INDRAGIRI HULU	18	194	85	43.81
3	INDRAGIRI HILIR	25	201	71	35.32
4	PELALAWAN	12	118	86	72.88
5	SIAK	15	129	118	91.47
6	KAMPAR	28	248	232	93.55
7	ROKAN HULU	20	153	139	90.85
8	BENGKALIS	11	102	96	94.12
9	ROKAN HILIR	16	155	106	68.39
10	PEKANBARU	20	58	53	91.38
11	DUMAI	9	33	33	100.00
12	KEP. MERANTI	9	81	53	65.43
JUMLAH (KAB/KOTA)		205	1,681	1,146	68.17

Sumber : Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																		DO RATE (%)		
					DPT1+HB1						DPT3+HB3						CAMPAK								
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L + P
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	KUANSING	-	-	6,563	-	-	-	-	5,786	88.16	-	-	-	-	5,599	85.31	-	-	-	-	5,302	80.79	-	-	8.4
2	INDRAGIRI HULU	-	-	8,165	-	-	-	-	8,338	102.12	-	-	-	-	7,878	96.48	-	-	-	-	7,670	93.94	-	-	8.0
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	14,867	-	-	-	-	12,409	83.47	-	-	-	-	12,012	80.80	-	-	-	-	11,769	79.16	-	-	5.2
4	PELALAWAN	-	-	6,781	-	-	-	-	7,497	110.56	-	-	-	-	6,960	102.64	-	-	-	-	6,726	99.19	-	-	10.3
5	SIAK	-	-	8,464	-	-	-	-	9,117	107.72	-	-	-	-	8,412	99.39	-	-	-	-	8,874	104.84	-	-	2.7
6	KAMPAR	-	-	15,461	-	-	-	-	15,149	97.98	-	-	-	-	15,042	97.29	-	-	-	-	15,027	97.19	-	-	0.8
7	ROKAN HULU	-	-	10,668	-	-	-	-	10,042	94.13	-	-	-	-	10,782	101.07	-	-	-	-	10,765	100.91	-	-	-7.2
8	BENGKALIS	-	-	11,195	-	-	-	-	11,598	103.60	-	-	-	-	11,271	100.68	-	-	-	-	11,278	100.74	-	-	2.8
9	ROKAN HILIR	-	-	12,426	-	-	-	-	12,324	99.18	-	-	-	-	11,488	92.45	-	-	-	-	11,277	90.75	-	-	8.5
10	PEKANBARU	-	-	20,169	-	-	-	-	20,909	103.67	-	-	-	-	20,802	103.14	-	-	-	-	20,796	103.11	-	-	0.5
11	DUMAI	-	-	5,702	-	-	-	-	6,909	121.17	-	-	-	-	6,788	119.05	-	-	-	-	6,840	119.96	-	-	1.0
12	KEP. MERANTI	-	-	3,960	-	-	-	-	3,809	96.19	-	-	-	-	2,439	61.59	-	-	-	-	3,745	94.57	-	-	1.7
				-																					
	JUMLAH (KAB/KOTA)	-	-	124,421					123,887	99.57					119,473	96.02					120,069	96.50			3.1

Sumber : Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI											
					BCG						POLIO3					
		L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P	
1	2	3	4	5	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	KUANSING	-	-	6,563	-	-	-	-	5,602	85	-	-	-	-	5,657	86.20
2	INDRAGIRI HULU	-	-	8,165	-	-	-	-	7,880	97	-	-	-	-	7,927	97.09
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	14,867	-	-	-	-	12,092	81	-	-	-	-	11,793	79.32
4	PELALAWAN	-	-	6,781	-	-	-	-	6,825	101	-	-	-	-	7,236	106.71
5	SIAK	-	-	8,464	-	-	-	-	9,140	108	-	-	-	-	8,865	104.74
6	KAMPAR	-	-	15,461	-	-	-	-	15,363	99	-	-	-	-	15,155	98.02
7	ROKAN HULU	-	-	10,668	-	-	-	-	10,449	98	-	-	-	-	11,920	111.74
8	BENGKALIS	-	-	11,195	-	-	-	-	11,294	101	-	-	-	-	11,174	99.81
9	ROKAN HILIR	-	-	12,426	-	-	-	-	12,450	100	-	-	-	-	11,882	95.62
10	PEKANBARU	-	-	20,169	-	-	-	-	21,088	105	-	-	-	-	20,933	103.79
11	DUMAI	-	-	5,702	3,540	-	3,268	-	7,084	124	3,597	-	3,330	-	6,802	119.29
12	KEP. MERANTI	-	-	3,960	-	-	-	-	3,616	91	-	-	-	-	3,777	95.38
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	124,421					122,883	98.76					123,121	98.96

TABEL 41

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
		L	P	L+P	L		P		L + P	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING			6,563	-	-	-	-	2,800	42.7
2	INDRAGIRI HULU			8,165	-	-	-	-	3,677	45.0
3	INDRAGIRI HILIR			14,867	-	-	-	-	6,509	43.8
4	PELALAWAN			6,781	-	-	-	-	3,698	54.5
5	SIAK			8,464	-	-	-	-	3,341	39.5
6	KAMPAR			15,461	-	-	-	-	6,037	39.0
7	ROKAN HULU			10,668	-	-	-	-	5,234	49.1
8	BENGKALIS			11,195	-	-	-	-	4,576	40.9
9	ROKAN HILIR			12,426	-	-	-	-	5,423	43.6
10	PEKANBARU			20,169	-	-	-	-	10,931	54.2
11	DUMAI			5,702	-	-	-	-	3,493	61.3
12	KEP. MERANTI			3,960	-	-	-	-	1,801	45.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	124,421					57,520	46.2

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov.Riau

TABEL 42

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN KELUARGA MISKIN  
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	ANAK 6-23 BULAN								
		DARI KELUARGA MISKIN			MENDAPAT MP-ASI			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	TIDAK ADA DATA MP ASI KELUARGA MISKIN								
2	INDRAGIRI HULU									
3	INDRAGIRI HILIR									
4	PELALAWAN									
5	SIAK									
6	KAMPAR									
7	ROKAN HULU									
8	BENGKALIS									
9	ROKAN HILIR									
10	PEKANBARU									
11	DUMAI									
12	KEP. MERANTI									
JUMLAH (KAB/KOTA)										

Tidak ad karena kegiatan ini ada jika ada bantuan dari pusat sedangkan tahun 2012 tidak ada bantuan utk MP ASI gakin

TABEL 43

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
		L	P	L + P	L		P		L + P	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	-	-	23,741	-	-	-	-	15,856	66.8
2	INDRAGIRI HULU	-	-	33,574	-	-	-	-	14,435	43.0
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	50,415	-	-	-	-	19,824	39.3
4	PELALAWAN	-	-	28,505	-	-	-	-	21,210	74.4
5	SIAK	-	-	46,814	-	-	-	-	21,568	46.1
6	KAMPAR	-	-	70,505	-	-	-	-	50,376	71.5
7	ROKAN HULU	-	-	51,361	-	-	-	-	37,993	74.0
8	BENGGALIS	-	-	52,159	-	-	-	-	20,012	38.4
9	ROKAN HILIR	-	-	56,032	-	-	-	-	20,345	36.3
10	PEKANBARU	-	-	78,062	-	-	-	-	77,058	98.7
11	DUMAI	-	-	29,632	-	-	-	-	31,429	106.1
12	KEP. MERANTI	-	-	18,459	-	-	-	-	10,864	58.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	539,259					340,970	63.2

Sumber : Dinkes Kab/Kota

TABEL 44

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	BALITA																					
		BALITA YANG ADA			DITIMBANG						BB NAIK						BGM						
		L	P	L+P	L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		
			Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	KUANSING	42,285	40,627	82,912	-	-	-	-	14,265	17.2	-	-	-	-	10,089	70.7	-	-	-	-	92	0.6	
2	INDRAGIRI HULU	19,864	19,085	38,949	-	-	-	-	24,298	62.4	-	-	-	-	20,342	83.7	-	-	-	-	154	0.6	
3	INDRAGIRI HILIR	36,171	34,752	70,923	-	-	-	-	30,834	43.5	-	-	-	-	25,534	82.8	-	-	-	-	715	2.3	
4	PELALAWAN	16,497	15,850	32,347	-	-	-	-	17,895	55.3	-	-	-	-	14,547	81.3	-	-	-	-	255	1.4	
5	SIAK	20,591	19,784	40,375	-	-	-	-	20,647	51.1	-	-	-	-	12,137	58.8	-	-	-	-	188	0.9	
6	KAMPAR	37,615	36,139	73,754	-	-	-	-	48,823	66.2	-	-	-	-	38,078	78.0	-	-	-	-	381	0.8	
7	ROKAN HULU	25,953	24,935	50,888	-	-	-	-	38,552	75.8	-	-	-	-	28,616	74.2	-	-	-	-	235	0.6	
8	BENGKALIS	27,237	26,168	53,405	-	-	-	-	27,203	50.9	-	-	-	-	21,349	78.5	-	-	-	-	174	0.6	
9	ROKAN HILIR	30,236	29,051	59,287	-	-	-	-	22,724	38.3	-	-	-	-	17,542	77.2	-	-	-	-	223	1.0	
10	PEKANBARU	42,285	40,627	82,912	-	-	-	-	77,843	93.9	-	-	-	-	69,528	89.3	-	-	-	-	423	0.5	
11	DUMAI	13,872	13,328	27,200	-	-	-	-	31,181	114.6	-	-	-	-	28,242	90.6	-	-	-	-	87	0.3	
12	KEP. MERANTI	9,635	9,257	18,892	-	-	-	-	14,386	76.1	-	-	-	-	10,705	74.4	-	-	-	-	222	1.5	
JUMLAH (KAB/KOTA)		322,241	309,603	631,844					368,651	58.3					296,709	80.5					3,149	0.9	

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov.Riau

TABEL 45

CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	BALITA GIZI BURUK									
		JUMLAH			MENDAPAT PERAWATAN						
		L	P	L+P	L		P		L + P		
					S	%	S	%	S	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	KUANSING	0	2	2	0	0	2	100	2	100	
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	INDRAGIRI HILIR	5	6	11	5	100	6	100	11	100	
4	PELALAWAN	11	8	19	11	100	8	100	19	100	
5	SIAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	KAMPAR	3	0	3	3	100	0	0	3	100	
7	ROKAN HULU	1	1	2	1	100	1	100	2	100	
8	BENGKALIS	0	1	1	0	0	1	100	1	100	
9	ROKAN HILIR	0	1	1	0	0	1	100	1	100	
10	PEKANBARU	7	3	10	7	100	3	100	10	100	
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	KEP. MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		27	22	49	27	100	22	100	49	100	

Sumber : Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov.Riau

TABEL 46

CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L + P	L		P		L + P	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	3,678	3,469	7,147	2,196	59.7	2,297	66.2	4,493	62.9
2	INDRAGIRI HULU	5,649	5,288	10,937	3,801	67.3	3,340	63.2	7,141	65.3
3	INDRAGIRI HILIR	9,630	8,634	18,264	10,670	110.8	10,679	123.7	21,349	116.9
4	PELALAWAN	4,780	4,188	8,968	4,061	85.0	4,043	96.5	8,104	90.4
5	SIAK	4,392	4,451	8,843	4,392	100.0	4,451	100.0	8,843	100.0
6	KAMPAR	7,090	6,687	13,777	7,395	104.3	6,827	102.1	14,222	103.2
7	ROKAN HULU	6,665	6,537	13,202	6,665	100.0	6,513	99.6	13,178	99.8
8	BENGKALIS	6,042	5,698	11,740	5,419	89.7	5,309	93.2	10,728	91.4
9	ROKAN HILIR	7,401	7,049	14,450	5,233	70.7	5,654	80.2	10,887	75.3
10	PEKANBARU	13,711	12,444	26,155	13,410	97.8	12,095	97.2	25,505	97.5
11	DUMAI	3,421	3,148	6,569	3,254	95.1	2,977	94.6	6,231	94.9
12	KEP. MERANTI	1,653	1,495	3,148	1,489	90.1	1,375.0	92.0	2,864	91.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		74,115	69,088	143,200	67,985	91.7	65,560	94.9	133,545	93.3
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT						91.7		94.9		93.3

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	MURID SD DAN SETINGKAT								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	4,678	4,469	9,147	4,601	98.4	4,539	101.6	9,140	99.9
2	INDRAGIRI HULU	12,441	11,611	24,052	6,770	54.4	6,190	53.3	12,960	53.9
3	INDRAGIRI HILIR	25,445	26,480	51,925	16,754	65.8	16,532	62.4	33,286	64.1
4	PELALAWAN	4,780	4,188	8,968	4,061	85.0	4,063	97.0	8,124	90.6
5	SIAK	4,392	4,451	8,843	4,392	100.0	4,451	100.0	8,843	100.0
6	KAMPAR	8,090	7,687	15,777	7,395	91.4	7,827	101.8	15,222	96.5
7	ROKAN HULU	6,635	5,314	11,949	5,985	90.2	5,802	109.2	11,787	98.6
8	BENGGALIS	6,042	5,698	11,740	3,777	62.5	4,486	78.7	8,263	70.4
9	ROKAN HILIR	43,019	40,729	83,748	8,806	20.5	9,856	24.2	18,662	22.3
10	PEKANBARU	55,958	52,208	108,166	43,543	77.8	38,581	73.9	82,124	75.9
11	DUMAI	16,917	16,311	33,228	4,027	23.8	3,732	22.9	7,759	23.4
12	KEP. MERANTI	8,328	6,914	15,242	3,928	47.2	3,029	43.8	6,957	45.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		196,725	186,060	382,785	114,039	58.0	109,088	58.6	223,127	58.3

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau & Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 48

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	USILA (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	8,774	8,099	16,873	3,036	34.60	3,563	43.99	6,599	39.11
2	INDRAGIRI HULU	8,307	7,490	15,797	6,582	79.23	6,314	84.30	12,896	81.64
3	INDRAGIRI HILIR	13,156	21,036	34,192	9,030	68.64	12,489	59.37	21,519	62.94
4	PELALAWAN	10,105	7,118	17,223	3,803	37.63	3,803	53.43	7,606	44.16
5	SIAK	2,107	2,749	4,856	976	46.32	1,668	60.68	2,644	54.45
6	KAMPAR	16,638	15,358	31,996	15,655	94.09	14,447	94.07	30,102	94.08
7	ROKAN HULU	13,929	11,345	25,274	12,297	67.16	16,578	146.13	28,875	114.25
8	BENGKALIS	15,294	12,691	27,986	3,360	21.97	6,055	47.71	9,415	33.64
9	ROKAN HILIR	10,692	10,494	21,186	7,900	73.89	8,318	79.26	16,218	76.55
10	PEKANBARU	28,421	27,309	55,730	15,440	54.33	16,862	61.75	32,302	57.96
11	DUMAI	6,158	6,027	12,185	5,939	96.44	5,508	91.39	17,753	145.70
12	KEP. MERANTI	3,456	4,596	8,052	2,003	57.96	3,329	72.43	5,332	66.22
JUMLAH (KAB/KOTA)		137,038	134,312	271,350	86,021	62.77	98,934	73.66	191,261	70.49

TABEL 49

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	45	45	100
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100
3	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	12	12	100
4	PUSKESMAS PERAWATAN	76	76	100
5	SARANA YANKES.LAINNYA	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		134	134	100

Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2012

TABEL 50

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			JUMLAH PENDERITA			ATTACK RATE (%)			JUMLAH KEMATIAN			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
				3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Keracunana makanan	9	9	299	244	543	93	83	176	31.10	34.02	32.41	0	1	1	0	0	0
2	Campak	6	9	16,633	18,169	34,802	69	78	147	0.41	0.43	0.42	0	0	0	0	0	0
3	Diare	1	1	3,362	5,168	8,530	53	29	82	1.58	0.56	0.96	0	2	2	0	6.90	2.44
4	Rabies	2	3	5,736	8,142	13,878	5	3	8	0.09	0.04	0.06	1	1	2	20	33	25
5	DBD	2	2	6,794	8,646	15,440	4	4	8	0.06	0.05	0.05	1	1	2	25	25	25
6	TN	3	3	0	250	250	2	1	3	-	0.40	1.20	1	1	2	50	100	67
7	Hepatitis A	3	4	32,362	45,168	77,530	9	12	21	0.03	0.03	0.03	0	0	0	0	0	0
8	Flu Burung (Suspuk)	3	3	19,467	33,899	53,366	2	2	4	0.01	0.01	0.01	0	0	0	0	0	0
		29	34	84,653	119,686	204,339	237	212	449	33	36	35	3	6	9	95	165	2.0

Sumber : P4L Dinkes Provinsi Riau

TABEL 51

DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KAB/KOTA DAN PUSKESMAS  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN TERKENA KLB			
				JUMLAH	RATA2 KEJADIAN DESA/KELURAHAN KLB PER JUMLAH DESA/KELURAHAN	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANSING	1	209	1	0.00	1	100
2	INDRAGIRI HULU	3	194	3	0.02	3	100
3	INDRAGIRI HILIR	0	201	0	0.00	0	100
4	PELALAWAN	1	118	1	0.01	1	100
5	SIAK	1	129	1	0.01	1	100
6	KAMPAR	6	248	5	0.02	3	60
7	ROKAN HULU	4	153	5	0.03	3	60
8	BENGKALIS	1	102	1	0.01	1	100
9	ROKAN HILIR	1	155	1	0.01	1	100
10	PEKANBARU	6	58	7	0.12	6	86
11	DUMAI	2	33	2	0.06	2	100
12	KEP. MERANTI	1	81	1	0.01	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		27	1,681	28	0.30	23	82.14

Sumber : P4L Dinkes Provinsi Riau

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)																							
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	KUANSING	242	69	28.51	106	43.8	3,625	9,466	13,091	3,625	100.00	3,615	38.2	7,240	55.3	1,916	1,824	3,740	619.0	32	61.0	3	680	18.2	
2	INDRAGIRI HULU	277	62	22.38	62	22.4	8,853	8,282	17,135	3,258	36.80	3,046	36.78	6,304	36.79	1,418	7,722	9,140	1,144	81	1,050	14	2,194	24.0	
3	INDRAGIRI HILIR	660	160	24.24	200	30.3	25,302	28,251	53,553	6,259	24.74	9,504	33.64	15,763	29.43	1,288	1,297	2,585	455	35	579	45	1,034	40.0	
4	PELALAWAN	247	98	39.68	130	52.6	21,061	20,058	41,119	10,413	49.44	13,025	64.94	10,478	25.48	4,288	4,583	8,871	1,412	33	1,592	35	3,004	33.9	
5	SIAK	242	-	-	100	41.3	29,480	27,048	56,528	2,189	7.43	1,904	7.04	4,093	7.24	1050.0	1959.0	3,009	1022.0	97	884.0	45	1,906	63.3	
6	KAMPAR	451	-	-	58	12.9	1,936	1,788	3,724	-	-	-	0.00	-	-	2,581	2,383	4,964	1,777	69	164	7	1,941	39.1	
7	ROKAN HULU	302	-	-	-	-	-	-	69,592	-	-	-	-	25,823	37.11	-	-	9,102	-	-	-	-	5,301	58.2	
8	BENGKALIS	388	-	-	247	63.7	5,419	5,307	10,726	5,419	100.00	5,307	100.00	10,726	100.00	51	34	85	51.0	100	34.0	100	85	100.0	
9	ROKAN HILIR	391	150	38.36	226	57.8	39,458	37,320	76,778	10,915	27.66	11,572	31.01	22,487	29.29	7044.0	7,247	14,291	5,050	72	5,257	73	10,307	72.1	
10	PEKANBARU	290	213	73.45	233	80.3	47,804	44,240	92,044	21,043	44.02	19,695	44.52	40,738	44.26	6,586	5,886	12,472	3,561	54	3,829	65	7,390	59.3	
11	DUMAI	145	81	55.86	83	57.2	16,917	16,311	33,228	4,027	23.80	3,732	22.88	7,759	23.35	3159	3012.0	6,171	2152.0	68	2106.0	70	4,258	69.0	
12	KEP. MERANTI	89	98	110.11	57	64.0	7,543	7,416	14,959	2,196	29.11	1,518	20.47	3,714	24.83	618	538	1,156	527	85	534	99	1,061	91.8	
JUMLAH (KAB/ KOTA)		3,724	931	25.0	1,502	40.3	207,398	205,487	482,477	69,344	33.4	72,918	35.5	155,125	32.2	29,999	36,485	75,586	17,770	59.2	16,090	44.1	39,161	51.8	

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT								
		TUMPATAN GIGI TETAP			PENCABUTAN GIGI TETAP			RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANSING	225	248	473	965	875	1,840	0.23	0.28	0.26
2	INDRAGIRI HULU	63	53	116	941	1,119	2,060	0.07	0.05	0.06
3	INDRAGIRI HILIR	145	190	335	1,775	2,412	4,187	0.08	0.08	0.08
4	PELALAWAN	-	-	652	1,179	2,337	3,516	-	-	0.19
5	SIAK	-	-	83	-	-	2,983	-	-	-
6	KAMPAR	143	129	272	1,708	1,577	3,285	0.08	0.08	0.08
7	ROKAN HULU	-	-	2,969	-	-	2,960	-	-	1.00
8	BENGKALIS	-	-	125	-	-	5,393	-	-	0.02
9	ROKAN HILIR	29	53	82	3,042	4,094	7,136	0.01	0.01	0.01
10	PEKANBARU	1,046	1,473	2,519	1,863	2,790	4,653	-	-	0.54
11	DUMAI	340	441	781	1,259	1,644	2,903	0.27	0.27	0.27
12	KEP. MERANTI	-	-	-	1,240	2,080	3,320	-	-	-
JUMLAH (KAB/ KOTA)		1,991	2,587	8,407	13,972	18,928	32,900	0.14	0.14	0.26

Sumber : Dinkes Kab/Kota

TABEL 54

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	PENYULUHAN KESEHATAN	
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA
1	2	3	4	5
1	KUANSING	21	602	256
2	INDRAGIRI HULU	17	3,355	1,684
3	INDRAGIRI HILIR	25	3,299	253
4	PELALAWAN	12	667	72
5	SIAK	15	4,499	-
6	KAMPAR	30	12,524	5,707
7	ROKAN HULU	21	562	346
8	BENGKALIS	11	1,496	38
9	ROKAN HILIR	17	1,156	1,088
10	PEKANBARU	20	7,907	2,022
11	DUMAI	9	1,829	35
12	KEP. MERANTI	9	436	325
SUB JUMLAH I		207	38,332	11,826
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota		-	-
2	Rumah Sakit		-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				11826

Sumber : Dinkes Kab/Kota

TABEL 55

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR MENURUT JENIS JAMINAN, JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			JAMKES LAIN (ASKES, JAMSOSTEK,ASABRI, KOMERSIAL)			JAMKESMAS			JAMKESDA			JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KUANSING	155,208	154,852	310,060			21,727	-	-	67,392	-	-	111,059	-	-	200,178			64.6
2	INDRAGIRI HULU	200,021	188,895	388,916	-	-	24,716	-	-	117,886	-	-	122,860	-	-	265,462			68.3
3	INDRAGIRI HILIR	351,777	338,161	689,938	-	-	46,181	-	-	233,953	-	-	210,194	-	-	490,328	-	-	71.1
4	PELALAWAN	176,334	155,741	332,075	-	-	13,183	-	-	58,344	-	-	69,615	-	-	141,142	-	-	42.5
5	SIAK	207,332	198,518	405,850	-	-	29,752	-	-	68,836	-	-	153,254	-	-	251,842	-	-	62.1
6	KAMPAR	379,928	359,727	739,655	-	-	49,006	-	-	129,486	-	-	134,157	-	-	312,649	-	-	42.3
7	ROKAN HULU	264,160	253,417	517,577	-	-	34,824	-	-	104,265	-	-	90,000	-	-	229,089	-	-	44.3
8	BENGKALIS	270,903	259,288	530,191	-	-	55,039	-	-	127,288	-	-	185,734	-	-	368,061	-	-	69.4
9	ROKAN HILIR	304,348	291,347	595,695	-	-	44,713	-	-	124,016	-	-	211,037	-	-	379,766	-	-	63.8
10	PEKANBARU	486,031	478,527	964,558	-	-	157,593	-	-	87,323	-	-	79,946	-	-	324,862	-	-	33.7
11	DUMAI	140,475	131,047	271,522	-	-	39,316	-	-	43,251	-	-	104,993	-	-	187,560	-	-	69.1
12	KEP. MERANTI	90,024	93,111	183,135	-	-	13,452	-	-	68,871	-	-	64,529	-	-	146,852	-	-	80.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		3,026,541	2,902,631	5,929,172			529,502			1,230,911			1,537,378			3,297,791			
PERSENTASE (KAB/KOTA)							8.9			20.8			25.9			55.6			55.6

Sumber : Bidang Promkes & Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN)																						
		JUMLAH YANG ADA			DICAKUP ASKESKIN/JAMKESMAS						DICAKUP JAMKESDA		MENDAPAT YANKES RAWAT JALAN											
					PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIE N MASKIN DI SARKES STRATA 1)			PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIE N MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)																
		L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%			
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	KUANSING	-	-	178,451	-	-	-	-	67,392	37.8	111,059	62.2	-	-	-	-	7,009	3.93	-	-	-	-	126	0.1
2	INDRAGIRI HULU	-	-	186,881	-	-	-	-	117,886	63.1	68,995	36.9	-	-	-	-	20,838	11.15	-	-	-	-	133	0.1
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	444,147	-	-	-	-	233,953	52.7	210,194	47.3	-	-	-	-	90,357	20.34	-	-	-	-	120	0.0
4	PELALAWAN	-	-	127,959	-	-	-	-	58,344	45.6	69,615	54.4	-	-	-	-	1,537	1.20	-	-	-	-	1,260	1.0
5	SIAK	-	-	222,090	-	-	-	-	68,836	31.0	153,254	69.0	-	-	-	-	6,246	2.81	-	-	-	-	320	0.1
6	KAMPAR	-	-	263,643	-	-	-	-	129,486	49.1	134,157	50.9	-	-	-	-	20,628	7.82	-	-	-	-	1,137	0.4
7	ROKAN HULU	-	-	194,265	-	-	-	-	104,265	53.7	90,000	46.3	-	-	-	-	36,479	18.78	-	-	-	-	630	0.3
8	BENGKALIS	-	-	313,022	-	-	-	-	127,288	40.7	185,734	59.3	-	-	-	-	59,198	18.91	-	-	-	-	928	0.3
9	ROKAN HILIR	-	-	335,053	-	-	-	-	124,016	37.0	211,037	63.0	-	-	-	-	119,130	35.56	-	-	-	-	91	0.0
10	PEKANBARU	-	-	288,537	-	-	-	-	87,323	30.3	201,214	69.7	-	-	-	-	17,383	6.02	-	-	-	-	5,593	1.9
11	DUMAI	-	-	148,244	-	-	-	-	43,251	29.2	104,993	70.8	-	-	-	-	18,313	12.35	-	-	-	-	151	0.1
12	KEP. MERANTI	-	-	133,400	-	-	-	-	68,871	51.6	64,529	48.4	-	-	-	-	11,941	8.95	-	-	-	-	171	0.1
	JUMLAH (KAB/KOTA)			2,835,692					1,230,911	43.4	1,604,781	56.6					409,059	14.4					10,660	0.4

Sumber : Bidang Promkes &amp; Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 57

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	MASYARAKAT MISKIN DAN HAMPIR MISKIN														
		JUMLAH YANG ADA			MENDAPAT YANKES RAWAT INAP											
					PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIEEN MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIEEN MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)					
		L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P	
3	4	5	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANSING	-	-	178,451	-	-	-	-	-	0.0	-	-	-	-	112	0.1
2	INDRAGIRI HULU	-	-	186,881	-	-	-	-	1,231	0.7	-	-	-	-	301	0.2
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	444,147	-	-	-	-	15,651	3.5	-	-	-	-	110	0.0
4	PELALAWAN	-	-	127,959	-	-	-	-	427	0.3	-	-	-	-	369	0.3
5	SIAK	-	-	222,090	-	-	-	-	315	0.1	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	-	-	263,643	-	-	-	-	42	0.0	-	-	-	-	731	0.3
7	ROKAN HULU	-	-	194,265	-	-	-	-	607	0.3	-	-	-	-	239	0.1
8	BENGKALIS	-	-	313,022	-	-	-	-	-	0.0	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	-	-	335,053	-	-	-	-	2,724	0.8	-	-	-	-	122	0.0
10	PEKANBARU	-	-	288,537	-	-	-	-	35	0.0	-	-	-	-	2,076	0.7
11	DUMAI	-	-	148,244	-	-	-	-	-	0.0	-	-	-	-	106	0.1
12	KEP. MERANTI	-	-	133,400	-	-	-	-	211	0.2	-	-	-	-	129	0.1
JUMLAH (KAB/KOTA)				2,835,692					21,243	0.7					4,295	0.2

Sumber : Bidang Promkes & Kesga dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 58

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	Puskesmas									
1	KUANSING	34,682	30,822	148,428	1,365	840	2,205	45	38	83
2	INDRAGIRI HULU	36,008	38,716	74,724	569	116	685	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	74,641	98,555	173,196	143	50	193	-	-	131
4	PELALAWAN	107,918	53,959	161,877	799	400	1,199	55	15	70
5	SIAK	148,419	135,419	283,838	1,249	1,139	2,388			0
6	KAMPAR	123,476	113,978	237,454	484	447	931	-	-	-
7	ROKAN HULU	123,476	113,978	176,732	308	284	592	-	-	639
8	BENGKALIS	132,192	66,096	198,288	715	358	1,073	-	-	2,768
9	ROKAN HILIR	113,798	124,173	237,971	2,072	1,036	3,108	-	-	-
10	PEKANBARU	251,315	320,250	571,565	5,751	7,224	5,300	4,007	5,245	4,007
11	DUMAI	77,941	94,356	172,297	360	489	849	95	71	166
12	KEP. MERANTI	36,780	36,167	72,947	213	107	320	-	-	-
SUB JUMLAH I		1,260,646	1,226,469	2,509,317	14,029	12,489	18,843	4,202	5,369	7,864
B	Ruma Sakit									
	KUANSING	11,313	5,657	16,970	3,524	1,762	5,286	-	-	-
	INDRAGIRI HULU	8,997	4,498	13,495	1,602	801	2,403	-	-	-
	INDRAGIRI HILIR	18,396	9,198	27,594	5,869	2,935	8,804	-	-	472
	PELALAWAN	15,879	14,580	30,459	1,824	2,592	4,416			0
	SIAK	11,424	10,424	21,848	3,313	3,022	6,335	0	0	0
	KAMPAR	21,415	16,083	37,498	3,540	3,207	6,747	-	-	-
	ROKAN HULU	19,907	9,333	29,240	4,235	2,864	7,099	9,963	7	9,970
	BENGKALIS	18,877	9,438	28,315	4,394	2,197	6,591	-	-	-
	ROKAN HILIR	8,233	11,107	19,340	1,081	1,395	2,476	11	21	32
	PEKANBARU	123,120	139,461	262,581	13,851	19,544	33,395	46	20	-
	DUMAI	54,282	50,107	104,389	8,848	8,167	17,015	0	0	0
	KEP. MERANTI	36,780	38,167	74,947	1,778	889	2,667	-	-	5
SUB JUMLAH II		348,623	318,053	666,676	53,859	49,375	103,234			10,479
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,609,269	1,544,522	3,175,993	67,888	61,864	122,077	4,202	5,369	18,343
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		3,026,541	2,902,631	5,929,172	3,026,541	2,902,631	5,929,172			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		53.2	53.2	53.6	2.2	2.1	2.1			

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota



NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JENIS RS <sup>b</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
				L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
	RS Awal Bros	Umum	235	6,297	5,747	12,044	201	135	336	111	89	200	31.92	23.49	27.90	17.627	15.486	16.606
	RS. Petala Bumi	Umum	87	539	218	757	2	1	3	1	-	1	3.71	4.59	3.96	1.855	0.000	1.321
	RS Eria Bunda	Ibu Anak	88	836	4,353	5,189	23	16	39	13	13	26	27.51	3.68	7.52	15.550	2.986	5.011
	RS A Zainab	Ibu Anak	87	1,232	2,896	4,128	36	41	77	15	11	26	29.22	14.16	18.65	12.175	3.798	6.298
	RSIA Syafira	Ibu Anak	125	3,080	4,980	8,060	15	12	27	11	2	13	4.87	2.41	3.35	3.571	0.402	1.613
	RSIA Andini	Ibu Anak	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Sansani	Ibu Anak	26	6,882	13,800	20,682	6	9	15	-	2	2	0.87	0.65	0.73	0.000	0.145	0.097
	RSIA Labuh Baru	Ibu Anak	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSJ Tampan	Khusus Jiwa	182	950	283	1,233	2	-	2	2	-	2	2.11	0.00	1.62	2.105	0.000	1.622
	RS Annisa Medika	Ibu Anak	25	113	921	1,034	-	-	-	-	-	-	0.00	0.00	0.00	0.000	0.000	0.000
	KABUPATEN/KOTA																	

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

<sup>b</sup> Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 60

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

1	2	3	4	JUMLAH PASIEN			8	9	10	11
				5	6	7				
NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>		JENIS RS <sup>b</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	PASIEN KELUAR MATI	PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT	JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI
<b>DUMAI</b>										
1	RSUD DUMAI	Umum	211	14,959	491	189	57,415	74.6	3.8	1.3
2	Pertamina Dumai	Umum	35	878	19	10	2,379	18.6	2.7	11.8
3	RS. Bhayangkari	Umum	20	226	4	4	548	7.5	2.4	29.9
<b>ROKAN HULU</b>										
1	RSUD ROKAN HULU	RS Umum	106	9,027	541	27	20,350	52.6	2.3	2.0
2	RS PTP V SRI ROKAN	RS Umum	62	522	15	5	7,304	32.3	14.0	29.4
3	RS. TAMBUSAI MEDIKA	RS Umum	100	772	28	10	1,929	5.3	2.5	44.78
4	RS AWALBROSS	RS Umum	25	297	4	-	-	0.0	0.0	30.72
5	RS AZZAHRA	RS Umum	12	1,053	21	9	-	0.0	0.0	4.16
<b>BENGGALIS</b>										
1	RSUD Bengkalis	RS Umum	178	7,078	233	75	22,653	34.9	3.2	5.98
<b>ROKAN HILIR</b>										
1	RSUD Dr. RM. Pratomo	RS Umum	85	7967	215	96	19918	64.2	2.5	1.39
2	RSU Indah	RS Umum	71	5008	187	43	15201	58.7	3.0	2.14
<b>SIAK</b>										
1	RSUD Siak	RS Umum	102	6,335	111	38	20,096	54.0	3.2	2.70
<b>INDRAGIRI HULU</b>										
	Indrasari Rengat	RS Umum	107	4,860	248	40	-	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
<b>KAMPAR</b>										
1	RSUD Bangkinang	Umum	95	5,192	300	97	18,725	54.0	3.6	3.1
2	RS Aisyah	Umum	42	2,089	12	19	7,206	47.0	3.4	3.9
3	RS PTPN V	Umum	78	3,838	6	11	19,405	68.2	5.1	2.4
4	RSIA Husada Bunda	RSIA	30	1,240	14	11	284	2.6	0.2	8.6
5	RS Mesra	Umum	21	1,108	10	13	3,680	48.0	3.3	3.6
<b>PELALAWAN</b>										
1	Rumah Sakit Umum Selasih	RS Umum	76	2,912	65	37	20,089	72.4	6.9	2.6
2	Rumah Sakit Amalia Medika	RS Umum	60	3,187	21	13	7,763	35.4	2.4	4.4
3	Rumah Sakit Medicare Sorek	RS Umum	60	1,470	25	-	4	0.0	0.0	14.9
4	Rumah Sakit Efarina	RS Umum	140	4,163	118	26	8,963	17.5	2.2	10.1
<b>KUANSING</b>										
1	RSUD Taluk Kuantan	RS Umum	101	5,286	150	117	16,003	43.4	3.0	3.9
<b>TEMBILAHAN</b>										
1	RSUD Puri Husada	RS Umum	128	7,300	302	67	29,043	62.2	4.0	2.4
<b>MERANTI</b>										
	RSUD Meranti	RS Umum	50	2,476	87	17	6,224	34.1	2.5	4.9
<b>Pekanbaru</b>										
1	RS Arifin Achmad	Umum	577	26117	1324	758	-	0.0	0.0	8.1
2	RS Poldia Riau	Umum	59	1925	79	49	8,479	39.4	4.4	6.8
3	RS TNI AD	Umum	52	736	10	7	-	0.0	0.0	25.8
4	RS TNI AU	Umum	40	545	8	1	-	0.0	0.0	26.8
5	RS Islam Ibnu Sina	Umum	161	0	0	0	-	0.0	-	-
6	RS Prop. Dr. Tabrani	Umum	80	3749	48	0	9,746	33.4	2.6	5.2
7	RS Santa Maria	Umum	250	21508	571	284	-	0.0	0.0	4.2
8	RS Bina Kasih	Umum	60	2141	31	17	-	0.0	0.0	10.2
9	RS PMC	Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RS Lancang Kuning	Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RS Nusa Lima	Umum	60	2705	-	-	-	0.0	0.0	8.1
12	RS Eka Hospital	Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RS A. Yani	Umum	50	-	-	-	2,444	13.4	-	-
14	RS Awal Bros	Umum	235	12044	336	200	7	0.0	0.0	7.1
15	RS. Petala Bumi	Umum	87	757	3	1	1,871	5.9	2.5	39.5
16	RS Eria Bunda	Ibu Anak	88	5189	39	26	-	0.0	0.0	6.2
17	RS A Zainab	Ibu Anak	87	4128	77	26	12,081	38.0	2.9	4.8
18	RSIA Syafira	Ibu Anak	125	8060	27	13	33,012	72.4	4.1	1.6
19	RSIA Andini	Ibu Anak	39	-	-	-	-	0.0	-	-
20	RSIA Sansani	Ibu Anak	26	20682	15	2	7	0.1	0.0	0.5
21	RSIA Labuh Baru	Ibu Anak	26	-	-	-	-	0.0	-	-
22	RSJ Tampan	Khusus Jiwa	182	1233	2	2	-	0.0	0.0	53.9
23	RS Annisa Medika	Ibu Anak	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>KABUPATEN/KOTA</b>			4,279.0	210,762.0	5,797.0	2,360.0	395,482	25.3	1.9	5.5

TABEL 61

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	BER PHBS	%
1	Kuansing	21	23,701	9,648	40.7	5,383	55.8
2	Indragiri Hulu	17	23,194	775	3.3	254	32.8
3	Indragiri Hilir	25	169,202	3,508	2.1	2,594	73.9
4	Pelalawan	12	74,464	15,459	20.8	10,399	67.3
5	Siak	15	52,730	25,612	48.6	15,438	60.3
6	Kampar	30	118,708	22,070	18.6	12,038	54.5
7	Rokan Hulu	21	74,840	15,050	20.1	5,909	39.3
8	Bengkalis	11	115,430	9,663	8.4	2,044	21.2
9	Rokan Hilir	17	101,314	27,533	27.2	9,782	35.5
10	Pekanbaru	20	199,027	34,899	17.5	22,003	63.0
11	Dumai	9	57,075	2,100	3.7	536	25.5
12	Kep. Meranti	9	39,391	2,342	5.9	518	22.1
	Provinsi Riau	207	1,049,076	168,659	16.1	86,898	51.5

TABEL 62

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KAB/KOTA DAN PUSKESMAS  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	Puskesmas	RUMAH				
			Jumlah Yang Ada	Jumlah Yang Diperiksa	% Diperiksa	Jumlah yang Sehat	% Rumah Sehat
1	Kuansing	21	23,701	12,259	51.7	10,855	88.5
2	Indragiri Hulu	17	23,194	1,892	8.2	596	31.5
3	Indragiri Hilir	25	169,202	58,118	34.3	15,893	27.3
4	Pelalawan	12	74,464	27,209	36.5	14,467	53.2
5	Siak	15	82,669	42,880	51.9	14,974	34.9
6	Kampar	30	118,708	67,556	56.9	52,867	78.3
7	Rokan Hulu	21	74,840	27,525	36.8	15,856	57.6
8	Bengkalis	11	115,430	12,434	10.8	12,365	99.4
9	Rokan Hilir	17	101,314	60,282	59.5	24,392	40.5
10	Pekanbaru	20	199,027	83,743	42.1	75,460	90.1
11	Dumai	9	57,075	53,752	94.2	46,397	86.3
12	Kep. Meranti	9	39,391	23,154	58.8	19,095	82.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	1,079,015	470,804	43.63	303,217	64.4

Sumber : Bidang P4L Dinkes Provinsi dan Profil Kab/Kota

TABEL 63

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANSING	23,701	12,259	51.72	16,146	131.71
2	INDRAGIRI HULU	23,194	1,892	8.16	4,847	-
3	INDRAGIRI HILIR	169,202	58,118	34.35	1,060	1.82
4	PELALAWAN	74,464	27,209	36.54	14,084	-
5	SIAK	82,669	42,880	51.87	16,737	39.03
6	KAMPAR	118,708	67,556	56.91	79,692	117.96
7	ROKAN HULU	74,840	27,525	36.78	8,963	32.56
8	BENGKALIS	115,430	12,434	10.77	5,751	46.25
9	ROKAN HILIR	101,314	60,282	59.50	48,934	81.18
10	PEKANBARU	199,027	83,743	42.08	-	-
11	DUMAI	57,075	53,752	94.18	25,083	46.66
12	KEP. MERANTI	39,391	23,154	58.78	3,443	14.87
JUMLAH ( KAB/KOTA)		1,079,015	470,804	43.63	224,740	47.74

Sumber : Bidang P4L Dinkes Provinsi dan Profil Kab/Kota

TABEL 64

PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN DAN KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR BERSIHNYA	% KELUARGA DIPERIKSA	JENIS SARANA AIR BERSIH															
					KEMASAN		LEDENG		SPT		SGL		MATA AIR		PAH		LAINNYA		JUMLAH	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KUANSING	50,711	11,341	22.4	613	5.4	1112	9.8	63	0.6	4,006	35.3	98	0.9	977	8.6	321	2.8	7,190	63.4
2	INDRAGIRI HULU	36,888	2,250	6.1	1822	81.0	420	18.7	35	1.6	338	15.0	-	-	843	37.5	119	5.3	3,577	159.0
3	INDRAGIRI HILIR	175,456	16,185	9.2	196	1.2	8739	54.0	3073	18.99	1,533	9.5	-	-	465	2.9	31	0.2	14,037	86.7
4	PELALAWAN	81,535	20,000	24.5	16545	82.7	4621	23.1	10624	53.1	3,733	18.7	648	3.2	285	1.4	417	2.1	36,873	184.4
5	SIAK	120,031	52,627	43.8	5	0.0	264	0.5	150	0.3	24,574	46.7	-	-	123	0.2	0	0.0	25,116	47.7
6	KAMPAR	127,125	41,626	32.7	1197	2.876	2060	4.9	417	1.0	34,857	83.7	-	-	971	2.3	3182	7.6	42,684	102.54
7	ROKAN HULU	120,778	81,071	67.1	326	0.4	952	1.2	166	0.2	27,950	34.5	-	-	1,622	2.0	9793	12.1	40,809	50.3
8	BENGGALIS	127,884	33,697	26.3	1346	4.0	0	0.0	85	0.3	2,573	7.6	-	-	6,093	18.1	77	0.2	10,174	30.2
9	ROKAN HILIR	161,077	23,593	14.6	0	0.0	0	0.0	86	0.4	19,913	84.4	-	-	8,287	35.1	0	0.0	28,286	119.9
10	PEKANBARU	211,909	105,033	49.6	16,545	16	10,014	10	11,120	11	43,355	41	-	-	102	0	48,581	46	129,717	124
11	DUMAI	68,764	53,752	78.2	-	-	1210	2.3	-	-	19,625	36.5	-	-	9,343	17.4	3,320	6.2	33,498	62.3
12	KEP. MERANTI	45,255	12,508	27.6	218	1.7	514	4.1	128	1.0	12,075	96.5	241	1.9	17465	139.6	3013	24.1	33,654	269.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,327,413	453,683	34.2	38,813	8.6	29,906	6.6	25,947	5.7	194,532	42.9	987	0.2	46,576	10.3	68,854	15.2	405,615	89.4

Sumber : Bidang P4L Dinkes Provinsi dan Profil Kab/Kota

TABEL 65

PERSENTASE KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MINUM YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
PROVINSIRIAU  
TAHUN 2012

Perkotaan+Perdesaan

No	Kabupaten/Kota	Air kemasan bermerk	Air isi ulang	Leding meteran	Leding eceran	Sumur bor/pompa	Sumur terlindung	Sumur tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Air sungai	Air hujan	Lainnya	Jumlah	Sumber air bersih *)	Sumber air bersih **)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Kuantan Singingi	1.38	24.48	1.26	0.00	3.32	42.00	20.91	1.53	1.52	3.24	0.36	0.00	100.00	47.06	21.55
2	Indragiri Hulu	1.03	26.36	6.12	0.54	6.71	30.04	21.93	1.02	0.36	3.45	2.00	0.44	100.00	52.67	27.27
3	Indragiri Hilir	0.16	2.82	0.40	0.00	0.21	4.11	1.95	0.00	0.10	1.50	88.76	0.00	100.00	4.77	90.55
4	Pelalawan	1.99	35.25	0.50	0.00	11.74	20.78	20.30	0.63	0.33	1.35	7.14	0.00	100.00	58.51	28.40
5	Siak	3.10	46.50	0.72	0.25	13.21	14.19	5.46	0.61	0.10	0.00	15.34	0.52	100.00	68.40	34.14
6	Kampar	3.10	25.51	0.75	0.00	15.01	26.70	18.59	7.21	0.46	2.10	0.58	0.00	100.00	53.01	24.98
7	Rokan Hulu	0.97	21.43	0.19	0.25	7.15	45.65	17.01	0.39	0.95	4.39	0.46	1.16	100.00	45.70	23.75
8	Bengkalis	2.07	32.67	0.15	0.00	2.65	20.11	14.28	0.50	0.16	1.03	25.63	0.75	100.00	51.74	42.64
9	Rokan Hilir	2.74	18.06	1.52	0.00	1.77	20.25	19.68	0.42	0.97	1.91	32.68	0.00	100.00	34.83	46.70
10	Kepulauan Meranti	0.17	3.64	0.00	0.00	0.00	8.42	14.03	0.00	2.02	2.89	68.83	0.00	100.00	11.03	76.05
11	Pekanbaru	3.99	69.71	0.00	0.15	16.43	8.14	1.59	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00	89.55	15.86
12	Dumai	1.79	58.98	0.00	0.74	15.60	5.65	4.61	0.00	0.00	0.00	12.63	0.00	100.00	73.24	25.10
	Provinsi Riau	2.12	32.26	0.87	0.13	8.48	19.73	12.16	1.24	0.45	1.67	20.66	0.23	100.00	51.16	37.44

Sumber : BPS Prov.Riau (susenas)

\*) Terdiri dari air kemasan, air isi ulang, leding, dan [ (sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan akhir tinja  $\geq$  10m]\*\*) Terdiri dari leding, air hujan, dan [ (sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan akhir tinja  $\geq$  10m]

TABEL 66

PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KELUARGA	JAMBAN						TEMPAT SAMPAH						PENGELOLAAN AIR LIMBAH					
			KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	Jamban	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	Tempat Sampah	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	Pengelolaan
1	Kuansing	50,711	16,493	32.52	16,493	100.0	10,950	66.4	16,493	32.5	16,493	100.0	7,769	47.1	16,493	32.5	16,493	100.0	6,586	39.9
2	Indragiri Hulu	36,888	9,275	25.14	9,275	100.0	6,222	67.08	9,275	25.1	9,275	100.0	794	8.6	9,275	25.1	9,275	100.0	574	6.2
3	Indragiri Hilir	175,456	57,451	32.74	57,451	100.0	41,935	72.99	57,451	32.7	57,451	100.0	2,482	4.3	57,451	32.7	57,451	100.0	1,191	2.1
4	Pelalawan	81,535	33,448	41.02	33,448	100.0	21,756	65.04	33,448	41.0	33,448	100.0	21,835	65.3	33,448	41.0	33,448	100.0	20,827	62.3
5	Siak	120,031	1,741	1.45	1,741	100.0	688	39.52	1,741	1.5	1,741	100.0	745	42.8	1,741	1.5	1,741	100.0	541	31.1
6	Kampar	127,125	72,507	57.04	72,507	100.0	55,328	76.31	72,507	57.0	72,507	100.0	44,680	61.6	72,507	57.0	72,507	100.0	46,011	63.5
7	Rokan Hulu	120,778	31,430	26.02	31,430	100.0	22,387	76.26	31,430	42.8	31,430	100.0	13,938	56.8	31,430	42.7	31,430	84.3	10,855	63.2
8	Bengkalis	127,884	38,606	30.19	38,606	100.0	34,471	89.29	38,606	30.2	38,606	100.0	28,844	74.7	38,606	30.2	38,606	100.0	22,613	58.6
9	Rokan Hilir	161,077	36,681	22.77	36,681	100.0	30,395	82.86	36,681	22.8	36,681	100.0	12,612	34.4	36,681	22.8	36,681	100.0	4,628	12.6
10	Pekanbaru	211,909	86,585	40.86	86,585	100.0	77,938	90.01	86,585	40.9	86,585	100.0	67,540	78.0	86,585	40.9	86,585	100.0	57,178	66.0
11	Dumai	68,764	60,946	88.63	60,946	100.0	46,312	75.99	60,946	88.6	60,946	100.0	46,312	76.0	60,946	88.6	60,946	100.0	46,312	76.0
12	Kep. Meranti	45,255	19,567	43.24	19,567	100.0	10,397	53.14	19,567	43.2	19,567	100.0	2,299	11.7	19,567	43.2	19,567	100.0	2,018	10.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,327,413	464,730	35.0	464,730	100.0	358,779	77.2	464,730	35.0	464,730	100.0	249,850	53.8	464,730	35.0	464,730	100.0	219,334	47.2

Sumber : Profil Dinkes Kabupaten / Kota

TABEL 67

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
		JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	KUANSING	4	3	3	75	184	141	103	56	17	4	2	12	417	154	149	36	622	302	257	85
2	INDRAGIRI HULU	3	3	3	100	72	37	23	32	30	19	10	33	5	2	2	40	110	61	38	62
3	INDRAGIRI HILIR	7	3	3	43	290	166	132	46	68	25	20	29	149	98	44	30	514	292	199	68
4	PELALAWAN	6	3	2	33	366	262	137	37	75	51	15	20	26	7	4	15	473	323	158	49
5	SIAK	10	7	7	70	229	63	16	7	43	42	15	35	588	81	39	7	870	193	77	40
6	KAMPAR	2	2	2	100	500	417	271	54	67	66	22	33	389	257	130	33	958	742	425	57
7	ROKAN HULU	2	2	2	100	322	198	92	29	100	74	53	53	125	32	27	22	549	306	174	57
8	BENGGALIS	6	3	3	50	203	84	66	33	35	19	12	34	94	11	20	21	338	117	101	86
9	ROKAN HILIR	37	37	37	100	288	152	110	38	23	21	20	87	16	16	16	100	364	226	183	81
10	PEKANBARU	67	40	34	51	531	385	296	56	61	20	13	21	685	323	275	40	1,344	768	618	80
11	DUMAI	11	11	11	100	151	145	115	76	17	10	5	29	0	0	0	-	179	166	131	79
12	KEP. MERANTI	4	4	4	100	19	6	3	16	19	6	3	16	18	13	10	56	60	29	20	69
JUML. RIAU		159	118	111	70	3,155	2,056	1,364	43	555	357	190	34	2,512	994	716	29	6,381	3,525	2,381	37

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 68

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA MENURUT KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	SARANA PELAYANAN KESEHATAN			INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
		JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KUANSING	96	74	77.1	66	50	75.8	233	145	62.2	352	157	44.6	138	65	47.1	2	2	100.0	887	493	55.6
2	INDRAGIRI HULU	85	73	85.9	80	31	38.8	237	127	53.6	410	121	29.5	70	46	65.7	18	18	100.0	900	416	46.2
3	INDRAGIRI HILIR	126	15	11.9				632	74	11.7	489	44	9.0	265	15	5.7	55	53	96.4	1,567	201	12.8
4	PELALAWAN	249	166	66.7	58	49	84.5	411	276	67.2	641	294	45.9	254	133	52.4	6	1	16.7	1,619	919	56.8
5	SIAK	388	41	10.6	0	0	0	583	57	9.8	580	80	13.79	294	30	10.2	9	2	22.2	1,854	210	11.3
6	KAMPAR	242	192	79.3	0	0	0	379	307	81.0	587	271	46.2	175	96	54.9	25	18	72.0	1,408	884	62.8
7	ROKAN HULU	291	198	68.0	7	5	71.4	647	486	75.1	913	476	52.1	376	208	55.3	92	63	68.5	2,326	1,436	61.7
8	BENGGALIS	301	203	67.4	0	0	0	582	393	67.5	793	429	54.1	361	180	49.9	170	130	76.5	2,207	1,335	60.5
9	ROKAN HILIR	445	401	90.1	1	1	100.0	812	479	59.0	906	270	29.8	322	100	31.1	109	69	63.3	2,595	1,320	50.9
10	PEKANBARU	540	279	51.7	58	49	84.5	667	457	68.5	589	282	47.9	295	125	42.4	32	16	50.0	2,181	1,208	55.4
11	DUMAI	12	12	100.0	0	0	0	214	176	82.2	315	276	87.6	117	6	0	6	5	83.3	664	475	71.5
12	KEP. MERANTI	78	74	94.9	2	1	50.0	390	214	54.9	336	114	33.9	69	51	73.9	226	118	52.21	1,101	572	52.0
		-																				
JUMLAH (KAB/KOTA)		2,853	1,728	60.6	272	186	68.4	5,787	3,191	55.1	6,911	2,814	40.7	2,736	1,055	38.6	750	495	66.0	19,309	9,469	49.0

Sumber : Bidang P4L Dinkes Prov. Riau dan Profil Dinkes

Tabel 69

**KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT**  
**PROVINSI RIAU**  
**PER 1 JANUARI 2012**

NO		SATUAN KEMASAN	STOCK OBAT PER 1 JANUARI 2012	PEMAKAIAN RATA2/BLN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/5 ml	botol 60 ml	148,163	11,986	12.36	103.01
2	Amoksisilin kapsul 500 mg	kapsul	4,454,724	312,279	14.27	118.88
3	Antasida DOEN tablet	tablet	5,276,369	274,553	19.22	160.15
4	Antalgin tablet 500 mg	tablet	1,370,795	90,436	15.16	126.31
5	Deksametason inj. 5 mg/ml-2ml	ampul	62,189	9,101	6.83	56.94
6	Dektrometorfan Sirup 10 mg/5ml	Btl @ 60 ml	26,005	5,419	4.80	39.99
7	Dektrometorfan tablet 15 mg	tablet	1,227,791	88,035	13.95	116.22
8	Difenhidramin HCL Inj 10 mg/ml, 1 ml	ampul	14,259	2,326	6.13	51.09
9	Gliseril Guaiakolat tablet 100 mg	tablet	3,267,265	253,684	12.88	107.33
10	Glukosa larutan infus 5 % steril	Btl 500 ml	227,128	9,030	25.15	209.60
11	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	653,362	43,734	14.94	124.49
12	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	364,407	45,263	8.05	67.09
13	Kotrimoksazol 480 mg	tablet	1,197,094	75,211	15.92	132.64
14	Kotrimoksazol 120 mg	tablet	2,548,372	61,943	41.14	342.84
15	Kotrimoksazol Sirup	Btl 60 ml	78,717	8,798	8.95	74.56
16	Klorfeniramin Maleat tablet 4 mg	tablet	15,374,681	531,434	28.93	241.09
17	Kloroquin tablet	tablet	84,323	12,977	6.50	54.15
18	Natrium Klorida infus 0.9 % steril	Btl 500 ml	1,197,441	51,452	23.27	193.94
19	Parasetamol tablet 500 mg	tablet	6,149,741	549,453	11.19	93.27
20	Ringer Laktat infus steril	Btl @ 500 ml	638,755	39,564	16.14	134.54
21	Vitamin B kompleks Kapsul	kapsul	1,823,918	266,483	6.84	57.04
22	Retinol 200.000 IU	tablet	159,623	55,563	2.87	23.94
23	Tablet Tambah Darah	tablet	4,928,881	548,664	8.98	74.86
24	Multivitamin Sirup	Btl	24,328	11,986	12.36	103.01
25	Garam Oralit	Bungkus	311,588	47,366	6.58	54.82
26	OAT Kat 1	Pkt	1,700	150	11.35	94.57
27	OAT Kat 2	Pkt	86	22	3.87	32.28
28	OAT Kat 3	Pkt	145	156	0.93	7.72
30	OAT Kat Anak	Pkt	2,886	136	21.16	176.29
31	Pyrantel 125 mg tablet	tablet	92,316	6,294	14.67	122.23
32	Salep 2-4	Pot	43,771	2,265	19.32	161.03
33	Infus set dewasa	Kantong	35,867	2,756	13.02	108.47
34	Infus set anak	Kantong	17,328	1,465	11.83	98.59

Sumber : Bidang Yankes Dinkes Provinsi Riau

TABEL 71

SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	LABORATORIUM KESEHATAN		4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM	45	45	100	43	96
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100	1	100.00
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	12	12	100	12	100.00
4	PUSKESMAS	205	205	100	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		263	263	100.00	56	21

Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2012

TABEL 72

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA MENURUT KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	POSYANDU										POSYANDU AKTIF	
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH		JUMLAH	%
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANSING	3	0.06	110	2.16	160	51.28	39	8.21	312	61.71	199	63.78
2	INDRAGIRI HULU	255	5.00	96	1.88	55	13.45	3	0.63	409	20.96	58	14.18
3	INDRAGIRI HILIR	164	3.22	242	4.75	113	20.73	26	5.47	545	34.17	139	25.50
4	PELALAWAN	53	1.04	156	3.06	105	32.71	7	1.47	321	38.28	112	34.89
5	SIAK	10	0.20	209	4.10	124	33.79	24	5.05	367	43.13	148	40.33
6	KAMPAR	17	0.33	246	4.82	297	44.66	105	22.11	665	71.92	402	60.45
7	ROKAN HULU	42	1.73	187	7.92	287	39.96	42	6.89	558	56.50	329	45.47
8	BENGKALIS	132	2.59	166	3.25	115	27.64	3	0.63	416	34.12	118	28.37
9	ROKAN HILIR	136	2.67	208	4.08	111	23.37	20	4.21	475	34.32	131	27.58
10	PEKANBARU	1	0.02	226	4.43	297	62.53	94	19.79	618	86.77	391	63.27
11	DUMAI	0	0.00	0	0.00	0	0.00	185	38.95	185	38.95	185	100.00
12	KEP. MERANTI	1	0.02	177	3.47	51	10.74	0	0.00	229	14.23	51	22.27
JUMLAH (KAB/KOTA)		814	15.96	2023	39.67	1715	33.63	548	10.75	5,100	100.00	2263	44.37
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												0.73	

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 73

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KAB/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	KAB/KOTA	JUMLAH						
		DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA		DESA SIAGA AKTIF		POSKEDES	POSYANDU
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANSING	229	229	100	23	10.04	73	312
2	INDRAGIRI HULU	208	147	70.67	44	29.93	83	409
3	INDRAGIRI HILIR	221	192	86.88	4	2.08	29	545
4	PELALAWAN	130	108	83.08	102	94.44	61	321
5	SIAK	143	115	80.42	115	100	45	367
6	KAMPAR	250	248	99.20	61	24.60	173	665
7	ROKAN HULU	169	148	100	30	20.27	34	558
8	BENGKALIS	110	79	71.82	79	100	48	416
9	ROKAN HILIR	155	148	158	57	38.51	117	475
10	PEKANBARU	70	56	80.00	49	87.50	5	618
11	DUMAI	38	23	60.53	23	100	33	185
12	KEP. MERANTI	73	73	100	73	100	23	229
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,796	1,566	87.19	660	42.15	724	5,100

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 74

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			JUMLAH			DOKTER GIGI <sup>b</sup>		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14	9	10	11
<b>PUSKESMAS</b>													
1	KUANSING	0	0	0	16	17	33	16	17	33	3	13	16
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	20	30	50	20	30	50	1	15	16
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	17	17	34	17	17	34	4	6	10
4	PELALAWAN	0	0	0	12	28	40	12	28	40	3	13	16
5	SIAK	0	0	0	16	27	43	16	27	43	4	14	18
6	KAMPAR	0	0	0	21	55	76	21	55	76	11	26	37
7	ROKAN HULU	0	0	0	17	27	44	17	27	44	2	14	16
8	BENGGALIS	0	0	0	19	25	44	19	25	44	3	11	14
9	ROKAN HILIR	0	0	0	24	39	63	24	39	63	2	13	15
10	PEKANBARU	7	16	23	12	66	78	19	82	101	6	31	37
11	DUMAI	0	0	0	15	38	53	15	38	53	3	13	16
12	KEP. MERANTI	0	0	0	11	20	31	11	20	31	3	3	6
<b>SUB JUMLAH PUSKESMAS</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>23</b>	<b>200</b>	<b>389</b>	<b>589</b>	<b>207</b>	<b>405</b>	<b>612</b>	<b>45</b>	<b>172</b>	<b>217</b>
<b>RUMAH SAKIT</b>													
1	KUANSING	6	1	7	7	18	25	13	19	32	1	1	2
2	INDRAGIRI HULU	8	0	8	7	3	10	15	3	18	0	3	3
3	INDRAGIRI HILIR	6	1	7	7	5	12	13	6	19	0	2	2
4	PELALAWAN	17	2	19	10	15	25	27	17	44	0	1	1
5	SIAK	7	4	11	6	8	14	13	12	25	1	1	2
6	KAMPAR	14	5	19	8	4	12	22	9	31	3	5	8
7	ROKAN HULU	15	5	20	8	14	22	20	16	36	1	3	4
8	BENGGALIS	28	6	34	11	19	30	39	25	64	2	4	6
9	ROKAN HILIR	11	1	12	11	10	21	22	11	33	0	4	4
10	PEKANBARU	250	124	374	75	147	222	325	271	596	11	44	55
11	DUMAI	13	5	18	15	11	26	28	16	44	1	4	5
12	KEP. MERANTI	3	0	3	3	3	6	6	3	9	1	4	5
<b>SUB JUMLAH RUMAH SAKIT</b>		<b>378</b>	<b>154</b>	<b>532</b>	<b>168</b>	<b>257</b>	<b>425</b>	<b>543</b>	<b>408</b>	<b>951</b>	<b>21</b>	<b>76</b>	<b>97</b>
<b>DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>													
1	KUANSING	0	0	0	2		2	2	0	2	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
4	PELALAWAN	0	0	0	4	2	6	4	2	6	2	0	2
5	SIAK	0	0	0	8	4	12	8	4	12		3	3
6	KAMPAR	0	0	0	3	0	3	3	0	3	3	0	3
7	ROKAN HULU	0	0	0	2	1	3	2	1	3	2	1	3
8	BENGGALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
9	ROKAN HILIR	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	2
10	PEKANBARU	0	0	0	2	3	5	2	3	5	0	4	4
11	DUMAI	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	2	2
12	KEP. MERANTI	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2
<b>SUB JUMLAH DINAS KAB/KOTA</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>26</b>	<b>12</b>	<b>38</b>	<b>26</b>	<b>12</b>	<b>38</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>25</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>378</b>	<b>154</b>	<b>555</b>	<b>395</b>	<b>660</b>	<b>1,055</b>	<b>777</b>	<b>827</b>	<b>1,604</b>	<b>77</b>	<b>262</b>	<b>339</b>

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

TABEL 75

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012**

NO	UNIT KERJA	BIDAN			PERAWAT														
		BIDAN	DIII BIDAN	JUMLAH	SARJANA KEPERAWATAN			DIII PERAWAT			D-I PERAWAT <sup>b</sup>			JUMLAH			PERAWAT GIGI		
					L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>PUSKESMAS</b>																			
1	KUANSING	17	379	396	3	9	12	77	140	217	17	17	34	97	166	263	6	6	12
2	INDRAGIRI HULU	24	434	458	1	5	6	85	178	263	17	20	37	103	203	306	2	12	14
3	INDRAGIRI HILIR	45	187	232	5	11	16	67	112	179	46	57	103	118	180	298	0	0	0
4	PELALAWAN	15	231	246	3	10	13	35	68	103	15	14	29	53	92	145	2	9	11
5	SIAK	44	64	108	4	12	16	50	179	229	0	0	0	54	191	245	0	0	0
6	KAMPAR	76	405	481	2	4	6	103	120	223	46	57	103	151	181	332	0	28	28
7	ROKAN HULU	75	216	291	0	0	0	29	76	105	31	34	65	60	110	170	1	7	8
8	BENKALIS	45	108	153	0	1	1	32	110	142	0	0	0	32	111	143			0
9	ROKAN HILIR	38	382	420	0	2	2	123	363	486	0	0	0	123	365	488			0
10	PEKANBARU	39	114	153	1	10	11	12	163	175	0	0	0	13	173	186	-	-	-
11	DUMAI	13	126	139	0	2	2	23	91	114	4	22	26	27	115	142	2	15	17
12	KEP. MERANTI	4	92	96	1	2	3	18	36	54	3	6	9	22	44	66	0	1	1
<b>SUB JUMLAH PUSKESMAS</b>		<b>435</b>	<b>2,738</b>	<b>3,173</b>	<b>20</b>	<b>68</b>	<b>88</b>	<b>654</b>	<b>1,636</b>	<b>2,290</b>	<b>179</b>	<b>227</b>	<b>406</b>	<b>853</b>	<b>1,931</b>	<b>2,784</b>	<b>13</b>	<b>78</b>	<b>91</b>
<b>RUMAH SAKIT</b>																			
1	KUANSING	0	52	52	4	13	17	8	103	111	0	0	0	12	116	128	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	4	42	46	3	13	16	25	74	99	6	12	18	34	99	133	1	0	1
3	INDRAGIRI HILIR	7	25	32	17	23	40	15	92	107	12	85	97	44	200	244	0	0	0
4	PELALAWAN	1	64	65	4	32	36	19	114	133	2	4	6	25	150	175	0	5	5
5	SIAK	53	49	102	7	8	15	23	88	111	0	0	0	30	96	126	0	0	0
6	KAMPAR	3	15	18	10	3	13	28	72	100	7	9	16	45	84	129	2	2	4
7	ROKAN HULU	49	5	54	1	12	13	60	147	207	0	0	0	61	159	220	0	0	0
8	BENKALIS	24	76	100	1	17	18	46	223	269				47	240	287	0	0	0
9	ROKAN HILIR	0	89	89	1	6	7	37	87	124	0	0	0	38	93	131	0	0	0
10	PEKANBARU	43	492	535	36	143	179	225	1,315	1,540	0	0	0	261	1,458	1,719	-	-	-
11	DUMAI	3	118	121	7	20	27	46	157	203	4	8	12	57	185	242	0	5	5
12	KEP. MERANTI	3	53	56	2	3	5	19	51	70	0	0	0	21	54	75	0	1	1
<b>SUB JUMLAH RS</b>		<b>190</b>	<b>1,080</b>	<b>1,270</b>	<b>93</b>	<b>293</b>	<b>386</b>	<b>551</b>	<b>2,523</b>	<b>3,074</b>	<b>31</b>	<b>118</b>	<b>149</b>	<b>675</b>	<b>2,934</b>	<b>3,609</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>16</b>

NO	UNIT KERJA	BIDAN			PERAWAT														
		BIDAN	DIII BIDAN	JUMLAH	SARJANA KEPERAWATAN			DIII PERAWAT			D-I PERAWAT <sup>b</sup>			JUMLAH			PERAWAT GIGI		
					L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>																			0
1	KUANTAN SINGINGI	0	1	1	0	0	0	2	1	3	0	0	0	2	1	3	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	1	2	3	3	7	10	1	0	1	0	1	1	4	8	12	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	3	3	6	1	0	1	2	4	6	0	0	0	3	4	7	0	0	0
4	PELALAWAN	2	1	3	0	0	0	0	7	7	2	0	2	4	8	12	0	0	0
5	SIAK	0	3	3	0	1	1	4	1	5	0	0	0	4	2	6	0	0	0
6	KAMPAR	0	2	2	1	1	2	3	3	6	0	3	3	4	7	11	0	0	0
7	ROKAN HULU	1	8	9	0	0	0	3	2	5	1	0	1	4	2	6	0	0	0
8	BENGGALIS	5	2	7		1	1	3	3	6				3	4	7			0
9	ROKAN HILIR	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	1	3	4	0	0	0
10	PEKANBARU	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	DUMAI	4	12	16	1	3	4	0	5	5	0	0	0	1	8	9	1	0	1
12	KEP. MERANTI	3	6	9	1	2	3	4	2	6	2	1	3	7	5	12	0	2	2
<b>SUB JUMLAH DINAS KAB</b>		<b>20</b>	<b>45</b>	<b>65</b>	<b>8</b>	<b>17</b>	<b>25</b>	<b>22</b>	<b>29</b>	<b>51</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>10</b>	<b>37</b>	<b>52</b>	<b>89</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>645</b>	<b>3,875</b>	<b>4,508</b>	<b>121</b>	<b>384</b>	<b>505</b>	<b>1,227</b>	<b>4,189</b>	<b>5,416</b>	<b>215</b>	<b>350</b>	<b>565</b>	<b>1,565</b>	<b>4,924</b>	<b>6,482</b>	<b>17</b>	<b>93</b>	<b>110</b>

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan :

<sup>a</sup> termasuk S2 dan S3

<sup>b</sup> termasuk SLTA, D-I, dan D-III

TABEL 76

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									TENAGA GIZI														
		SARJANA FARMASI & APOTEKER			D-III FARMASI & Ass Apoteker			JUMLAH			D-IV/SARJANA GIZI <sup>a</sup>			DI DAN D-III GIZI			JUMLAH								
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
<b>PUSKESMAS</b>																									
1	KUANSING	2	1	3	0	8	8	2	9	11	0	2	2	3	17	20	3	19	22						
2	INDRAGIRI HULU	4	8	12	1	10	11	5	18	23	0	0	0	0	10	10	0	10	10						
3	INDRAGIRI HILIR	0	1	1	1	9	10	1	10	11	0	3	3	1	6	7	1	9	10						
4	PELALAWAN	0	8	8	2	11	13	2	19	21	0	0	0	0	4	4	0	4	4						
5	SIAK	0	1	1	1	25	26	1	26	27	0	7	7	16	14	30	16	21	37						
6	KAMPAR	4	2	6	3	19	22	7	21	28	0	1	1	0	13	13	0	14	14						
7	ROKAN HULU	0	0	0	1	18	19	1	18	19	0	0	0	1	9	10	1	9	10						
8	BENGGALIS				5	17	22	5	17	22				2	11	13	2	11	13						
9	ROKAN HILIR	0	1	1	2	17	19	2	18	20	0	0	0	1	3	4	1	3	4						
10	PEKANBARU	0	6	6	3	25	28	3	31	34	0	2	2	2	15	17	2	17	19						
11	DUMAI	1	4	5	0	22	22	1	26	27	0	0	0	2	15	17	2	15	17						
12	KEP. MERANTI	1	6	7	2	6	8	3	12	15	0	0	0	0	8	8	0	8	8						
<b>SUB JUMLAH I</b>		<b>12</b>	<b>38</b>	<b>50</b>	<b>21</b>	<b>187</b>	<b>208</b>	<b>33</b>	<b>225</b>	<b>258</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>28</b>	<b>125</b>	<b>153</b>	<b>28</b>	<b>140</b>	<b>168</b>						
<b>RUMAH SAKIT</b>																									
1	KUANSING	0	11	11	1	6	7	1	17	18	0	0	0	0	6	6	0	6	6						
2	INDRAGIRI HULU	0	10	10	0	4	4	0	14	14	0	1	1	0	6	6	0	7	7						
3	INDRAGIRI HILIR	0	4	4	0	6	6	0	10	10	0	1	1	0	1	1	0	2	2						
4	PELALAWAN	2	9	11	4	17	21	6	26	32	0	0	0	0	8	8	0	8	8						
5	SIAK	0	3	3	1	6	7	1	9	10	0	0	0	0	2	2	0	2	2						
6	KAMPAR	3	2	5	6	5	11	9	7	16	4	2	6	3	4	7	7	6	13						
7	ROKAN HULU	0	7	7	6	7	13	6	14	20	0	0	-	1	5	6	1	5	6						
8	BENGGALIS	2	4	6	5	21	26							2	4	6	2	4	6						
9	ROKAN HILIR	0	1	1	3	9	12	3	10	13	0	0	0	0	2	2	-	2	2						
10	PEKANBARU	6	26	32	33	257	290	39	283	322		14		6	42	48	6	56	48						
11	DUMAI	0	7	7	4	20	24	4	27	31		1	1	0	8	8	0	9	9						
12	KEP. MERANTI	4	5	9	0	5	5	4	10	14	0	0	0	1	4	5	1	4	5						
<b>SUB JUMLAH II</b>		<b>17</b>	<b>89</b>	<b>106</b>	<b>63</b>	<b>363</b>	<b>426</b>	<b>73</b>	<b>427</b>	<b>500</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>92</b>	<b>105</b>	<b>17</b>	<b>111</b>	<b>114</b>						
				106			426			500						105			128						
<b>DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>																									
1	KUANTAN SINGINGI	0	4	4	0	2	2	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0						
2	INDRAGIRI HULU	3	1	4	0	1	1	3	2	5	0	1	1	0	2	2	0	3	3						
3	INDRAGIRI HILIR	1	2	3	0	0	0	1	2	3	1	0	1	0	1	1	1	1	2						
4	PELALAWAN	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	2	2	0	0	0						

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									TENAGA GIZI								
		SARJANA FARMASI & APOTEKER			D-III FARMASI & Ass Apoteker			JUMLAH			D-IV/SARJANA GIZI <sup>a</sup>			DI DAN D-III GIZI			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	9	10	11	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
5	SIAK	0	3	3	1	1	2	1	4	5	0	0	0	1	1	2	1	1	2
6	KAMPAR	1	2	3	0	4	4	1	6	7	0	1	1	0	2	2	0	3	3
7	ROKAN HULU	1	4	5	2	2	4	3	6	9	0	0	0	0	2	2	0	2	2
8	BENGKALIS		6	6		6	6		12										
9	ROKAN HILIR	0	2	2	1	3	4	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	PEKANBARU	1	1	2	2	8	10	3	9	12			-			-	-	-	-
11	DUMAI	0	3	3	1	4	5	1	7	8	0	0	0	1	3	4	1	3	4
12	MERANTI	0	2	2	0	2	2	-	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
<b>SUB JUMLAH III</b>		<b>8</b>	<b>31</b>	<b>39</b>	<b>7</b>	<b>35</b>	<b>42</b>	<b>14</b>	<b>57</b>	<b>59</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>14</b>	<b>17</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>37</b>	<b>158</b>	<b>195</b>	<b>91</b>	<b>585</b>	<b>676</b>	<b>120</b>	<b>709</b>	<b>817</b>	<b>6</b>	<b>39</b>	<b>31</b>	<b>43</b>	<b>230</b>	<b>273</b>	<b>48</b>	<b>265</b>	<b>299</b>

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota

Keterangan : <sup>a</sup> termasuk S2 dan S3

TABEL 77

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS									TENAGA SANITASI			
		SARJANA KESMAS <sup>a</sup>			D-III KESMAS <sup>b</sup>			JUMLAH			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
<b>PUSKESMAS</b>		-						-			-			-
1	KUANSING	9	9	18	0	0	0	9	9	18	2	6	8	
2	INDRAGIRI HULU	14	22	36	0	0	0	14	22	36	3	10	13	
3	INDRAGIRI HILIR	7	7	14	0	0	0	7	7	14	4	12	16	
4	PELALAWAN	10	17	27	0	0	0	10	17	27	3	7	10	
5	SIAK	8	15	23	0	0	0	8	15	23	17	19	36	
6	KAMPAR	15	28	43	0	2	2	15	30	45	0	5	5	
7	ROKAN HULU	5	5	10	0	0	0	5	5	10	3	4	7	
8	BENGKALIS	1	10	11	1	0	1	0	0	0	4	11	15	
9	ROKAN HILIR	3	5	8	2	0	2	5	5	10	10	0	10	
10	PEKANBARU	1	23	24	0	5	5	1	28	29	6	17	23	
11	DUMAI	4	8	12	0	0	0	4	8	12	3	9	12	
12	KEP. MERANTI	1	3	4	0	0	0	1	3	4	0	1	1	
<b>SUB JUMLAH PUSKESMAS</b>		<b>78</b>	<b>152</b>	<b>230</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>79</b>	<b>149</b>	<b>228</b>	<b>55</b>	<b>101</b>	<b>156</b>	
<b>RUMAH SAKIT</b>														
1	KUANSING	3	6	9	0	0	0	3	6	9	0	2	2	
2	INDRAGIRI HULU	1	3	4	0	0	0	1	3	4	0	1	1	
3	INDRAGIRI HILIR	1	3	4	0	0	0	1	3	4	0	0	0	
4	PELALAWAN	1	2	3	2	4	6	3	6	9	0	1	1	
5	SIAK	1	2	3	0	0	0	1	2	3	0	0	0	
6	KAMPAR	5	4	9	3	3	6	8	7	15	1	0	1	
7	ROKAN HULU	4	9	13	0	0	0	4	7	11	0	0	0	
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	ROKAN HILIR	3	7	10	0	0	0	3	7	10	0	0	0	
10	PEKANBARU	14	52	66	0	0	0	14	52	66	9	3	12	
11	DUMAI	1	9	10	0	0	0	1	9	10	0	0	0	
12	KEP. MERANTI	2	5	7	0	0	0	2	5	7	1	0	1	
<b>SUB JUMLAH RS</b>		<b>36</b>	<b>102</b>	<b>138</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>41</b>	<b>107</b>	<b>148</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	
		-												
<b>DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>														
1	KUANSING	8	16	24	0	0	0	8	16	24	0	0	0	
2	INDRAGIRI HULU	7	21	28	0	0	0	7	21	28	1	2	3	
3	INDRAGIRI HILIR	4	2	6	0	0	0	4	2	6	8	4	12	
4	PELALAWAN	10	17	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	SIAK	9	11	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	KAMPAR	7	18	25	0	0	0	7	18	25	2	2	4	
7	ROKAN HULU	7	11	18	0	0	0	7	9	16	0	3	3	
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	ROKAN HILIR	8	10	18	3	0	3	11	10	21	0	0	0	
10	PEKANBARU	10	25	0	0	0	0	10	25	35	0	0	0	
11	DUMAI	2	19	21	0	0	0	4	21	25	2	1	3	
12	MERANTI	3	3	6	0	0	0	3	3	6	1	0	1	
<b>SUB JUMLAH DINKES</b>		<b>75</b>	<b>153</b>	<b>193</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>61</b>	<b>125</b>	<b>186</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	<b>26</b>	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>189</b>	<b>407</b>	<b>561</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>25</b>	<b>181</b>	<b>381</b>	<b>562</b>	<b>80</b>	<b>120</b>	<b>200</b>	

Sumber : Profil Dinkes Kab/Kota  
Keterangan: <sup>a</sup> termasuk S2 dan S3  
<sup>b</sup> termasuk D-I

TABEL 78

**JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI SARANA KESEHATAN  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012**

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												FISIOTERAPIS		
		ANALIS LAB.			TEM & P.RONTG			P.ANESTESI			JUMLAH			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
<b>PUSKESMAS</b>																
1	KUANSING	1	4	5	0	0	0	0	0	0	1	4	5	0	1	1
2	INDRAGIRI HULU	4	8	12	0	0	0	0	0	0	4	8	12	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	2	11	13	0	0	0	0	0	0	2	11	13	1	1	2
4	PELALAWAN	1	18	19	0	0	0	0	0	0	1	18	19	0	0	0
5	SIAK	5	16	21	0	0	0	0	0	0	5	16	21	1	0	1
6	KAMPAR	1	19	20	0	0	0	0	0	0	1	19	20	0	0	0
7	ROKAN HULU	-	20	20	0	0	0	0	0	0	0	20	20	0	1	1
8	BENGGALIS	3	8	11	0	0	0	0	0	0	3	8	11	1	0	1
9	ROKAN HILIR	4	13	17	0	1	1	0	0	0	4	14	18	0	0	0
10	PEKANBARU	4	23	27	1	1	2	0	0	0	5	24	29	0	0	0
11	DUMAI	4	15	19	-	-	-	0	0	0	4	15	19	0	0	0
12	KEP. MERANTI	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	0
<b>SUB JUMLAH PUSKESMAS</b>		29	159	188	1	2	3	-	-	-	30	161	191	3	3	6
<b>RUMAH SAKI</b>																
	KUANSING	1	9	10	4	1	5	4	0	4	9	10	19	2	5	7
2	INDRAGIRI HULU	2	2	4	7	0	7	3	0	3	12	2	14	0	3	3
3	INDRAGIRI HILIR	0	3	3	1	3	4	0	2	2	1	8	9	0	2	2
4	PELALAWAN	0	14	14	4	3	7	2	0	2	6	17	23	2	5	7
5	SIAK	3	5	8	0	0	0	2	1	3	5	6	11	0	6	6
6	KAMPAR	3	6	9	5	8	13	4	2	6	12	16	28	3	6	9
7	ROKAN HULU	2	15	17	5	6	11	0	0	0	7	21	28	0	6	6
8	BENGGALIS	2	18	20	4	2	6	3	0	0	9	20	29	1	6	7
9	ROKAN HILIR	5	7	12	1	0	1	0	0	0	6	7	13	0	3	3
10	PEKANBARU	30	99	129	33	34	67	25	2	27	88	135	223	13	21	34
11	DUMAI	3	20	23	2	7	9	1	2	3	6	29	35	4	2	6
12	KEP. MERANTI	0	6	6	2	3	5	0	0	0	2	9	11	1	3	4
<b>SUB JUMLAH RUMAH SAKIT</b>		51	204	255	68	67	135	44	9	50	163	280	443	26	68	94

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												FISIOTERAPIS			
		ANALIS LAB.			TEM & P.RONTG			P.ANESTESI			JUMLAH			L	P	L + P	
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
<b>DINAS KESEHATAN KAB/KOTA</b>																	
1	KUANSING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
5	SIAK	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0
8	BENGGALIS	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	4	6	6
9	ROKAN HILIR	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
10	PEKANBARU	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
11	DUMAI	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0
12	KEP. MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>SUB JUMLAH DINKES</b>		5	6	11	1	0	1	0	0	0	6	5	11	2	4	6	6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>																	
		85	369	454	70	69	139	44	9	50	199	446	645	31	75	106	106

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

TABEL 79

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI RIAU  
TAHUN 2012

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
		Rupiah
1	2	3
<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
<b>I</b>	<b>APBD KAB/KOTA</b>	
	<b>A. Dinas Kesehatan</b>	
	1 KUANSING	41,879,652,821
	2 INDRAGIRI HULU	61,434,852,298
	3 INDRAGIRI HILIR	67,500,418,081
	4 PELALAWAN	47,748,394,177
	5 SIAK	113,377,747,058.61
	6 KAMPAR	78,668,563,118
	7 ROKAN HULU	55,145,111,185
	8 BENGKALIS	123,831,492,275
	9 ROKAN HILIR	56,771,076,568
	10 PEKANBARU	67,564,162,319
	11 DUMAI	72,080,550,300
	12 KEP. MERANTI	38,307,967,750
	<b>Jumlah</b>	<b>824,309,987,951</b>
	<b>B. Rumah Sakit</b>	
	1 KUANSING	26,092,350,373
	2 INDRAGIRI HULU	31,409,680,948
	3 INDRAGIRI HILIR	47,856,045,229
	4 PELALAWAN	33,000,000,000
	5 SIAK	55,281,083,492
	6 KAMPAR	78,668,563,118
	7 ROKAN HULU	46,349,176,890
	8 BENGKALIS	144,768,332,014.76
	9 ROKAN HILIR	45,012,634,758
	10 PEKANBARU	
	11 DUMAI	64,859,871,534
	12 KEP. MERANTI	32,976,702,979
	<b>TOTAL APBD KAB/KOTA</b>	<b>606,274,441,336</b>
<b>II</b>	<b>APBD PROVINSI (Budget Sharing)</b>	
	1 KUANSING	4,381,974,945
	2 INDRAGIRI HULU	4,074,236,479
	3 INDRAGIRI HILIR	2,674,274,192
	4 PELALAWAN	2,478,994,446
	5 SIAK	686,488,470
	6 KAMPAR	5,281,250,894
	7 ROKAN HULU	2,804,833,200
	8 BENGKALIS	988,002,605
	9 ROKAN HILIR	2,226,116,580
	10 PEKANBARU	11,901,962,196
	11 DUMAI	2,814,764,873
	12 KEP. MERANTI	1,652,728,878
	<b>TOTAL</b>	<b>41,965,627,758</b>
<b>III</b>	<b>APBN :</b>	
	<b>- Dana TP ( Tugas Pembantuan )</b>	<b>17,758,800,000</b>
	1 KUANSING	1,852,050,000
	2 INDRAGIRI HULU	1,511,850,000
	3 INDRAGIRI HILIR	2,022,150,000
	4 PFI AI AWAN	1,075,800,000

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	
1	2	3	
	6 KAMPAR		2,447,400,000
	7 ROKAN HULU		1,852,050,000
	8 BENGKALIS		990,750,000
	9 ROKAN HILIR		1,511,850,000
	10 PEKANBARU		1,681,950,000
	11 DUMAI		820,650,000
	12 KEP. MERANTI		735,600,000
	<b>- Dana Alokasi Khusus (DAK)</b>		<b>19,262,750,000</b>
	1 INDRAGIRI HILIR		
	- RSU Raja Musa Sungai Guntung		1,745,150,000
	- RSU Tengku Sulung Pulau Kijang		1,745,150,000
	2 SIAK		
	- RSUD Siak		4,042,110,000
	3 KUANTAN SINGINGI		3,125,550,000
	4 ROKAN HILIR		5,743,590,000
	5 PEKANBARU		2,861,200,000
	<b>- Dana Dekonsentrasi</b>		<b>20,513,950,000</b>
	'- Bantuan Operasional Kesehatan ( BOK )		
	1 KUANSING		4,352,050,000
	2 INDRAGIRI HULU		1,511,850,000
	3 INDRAGIRI HILIR		2,192,250,000
	4 PELALAWAN		1,075,800,000
	5 SIAK		1,256,700,000
	6 KAMPAR		2,532,450,000
	7 ROKAN HULU		1,852,050,000
	8 BENGKALIS		990,750,000
	9 ROKAN HILIR		1,511,850,000
	10 PEKANBARU		1,681,950,000
	11 DUMAI		820,650,000
	12 KEP. MERANTI		735,600,000
	<b>TOTAL APBN</b>		<b>57,535,500,000</b>
5	Total Anggaran APBD Per Kab/Kota		
	1 KUANSING		1,099,727,167,714.06
	2 INDRAGIRI HULU		1,281,636,046,189.23
	3 INDRAGIRI HILIR		1,597,160,164,316.55
	4 PELALAWAN		1,037,000,000,000
	5 SIAK		2,372,473,662,397.88
	6 KAMPAR		1,679,886,992,039.71
	7 ROKAN HULU		1,314,368,684,351
	8 BENGKALIS		5,130,585,484,694.44
	9 ROKAN HILIR		2,600,118,103,348
	10 PEKANBARU		1,583,348,832,712
	11 DUMAI		1,046,437,057,059
	12 KEP. MERANTI		1,277,526,569,161
	<b>TOTAL</b>		<b>22,020,268,763,983</b>
	Anggaran Provins		
	1 Anggaran Kesehatan Dinkes Bersumber APBD		120,139,246,718.28
	2 Totan APBD Provinsi Riau		6,366,656,082,429.31
	<b>TOTAL ANGGARAN KESEHATAN</b>		<b>1,530,085,557,045</b>
	<b>TOTAL APBD KAB/KOTA</b>		<b>22,020,268,763,983</b>
	<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>		
	<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>		<b>266,857.34</b>

Tabel Sarana 1

**RUMAH SAKIT MENURUT KABUPATEN/KOTA PROPINSI RIAU 2012**

NO	KAB/KOTA						JML TEMPAT TIDUR
		PEMERINTAH	SWASTA	BUMN	TNI/POLRI	JUMLAH	
1	Kuansing	1	0	0	0	1	101
2	Indragiri Hulu	1	0	0	0	1	107
3	Indragiri Hilir	3	1	0	0	4	196
4	Pelalawan	1	3	0	0	4	331
5	Siak	1	0	0	0	1	102
6	Kampar	1	4	1	0	6	266
7	Rokan Hulu	1	3	1	0	5	197
8	Bengkalis	2	4	0	0	6	278
9	Rokan Hilir	1	3	0	0	4	156
10	Pekanbaru	3	16	1	3	23	2,309
11	Dumai	1	0	1	1	3	266
12	Meranti	1	0	0	0	1	50
<b>Jumlah</b>		17	34	4	4	59	4359

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 2

## RUMAH SAKIT SE PROVINSI RIAU TAHUN 2012

KABUPATEN / KOTA	RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	KET
1	2	3	4	6
Pekanbaru	1. RSUD Arifin Achmad	Jl. Dipenogoro No. 2 Pekanbaru	Telp. 36118, 21657,23418,855702 Fax. 20253	RS Pemerintah
	2. RSJ Tampan	Jl. H. R. Subrantas Km. 12,5 Pekanbaru	Tepl. 63240, 63239 Fax. 63239	RS Pemerintah
	3. RSU Yayasan Abdurrab	Jl. Jenderal Sudirman No. 410 Pekanbaru	Telp. 35464, 26421 Fax. 26421	RS Swasta
	4. RSU Yayasan Ibnu Sina	Jl. Melati No. 90 Pekanbaru	Telp. 24242,21256	RS Swasta
	5. RSU Bina Kasih	Jl. Samanhudi 3-5 Pekanbaru	Telp. 32570,21718,32195 Fax.32570	RS Swasta
	6. RSU Awal Bross	Jl. Jend. Sudirman No. 117 P.Baru	Telp. 45406,43434, 47333 Fax. 47222	RS Swasta
	7. RSU Anak dan Bersalin EriaBunda	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 163 Pekanbaru	Telp. 23100, 23600, 20722	RS Swasta
	8. RSU Santa Maria	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 68 Pekanbaru	Telp. 20235, 22213 Fax 26071	RS Swasta
	9. RSU Nusa Lima Pekanbaru	Jl. Ronggo Warsito No. 40 Pekanbaru	Telp.26744 Fax. 24190	RS BUMN
	10. RSU Polda Riau	Jl. Kartini No. 41 Pekanbaru	Telp. 47691 Fax 21431	RS Kepolisian
	11. RSU TNI AD. REM 031	Jl. Kesehatan No. 4 Pekanbaru	Telp. 22426	RS TNI
	12. RS PMC	Jl. Lembaga Pemasarakatan	Telp. 848100	-
	13. RS. LANUD	Jl. Adi Sucipto	-	-
	14. RS Lancang Kuning	Jl. Ronggo warsito	-	-
	15. RS Ayani	Jl. Ahmad Yani	-	-
	16. RS. Eka Hospital	Jl. Sukarno Hatta	-	-
	17. RS Ibu & Anak Zainab	Jl. Ronggo warsito	-	-
	18. RS Andini	Jl. Tuanku Tambusai / Nangka	-	-
	19. RS Syafira	Jl. Sudirman	-	-
	20. Petala Bumi	Jl. Dr Sutomo	-	-
	21. RSIA Labuhbaru	Jl. Durian	-	-
	22. RS Sansani	Jl. Sokarno Hatta	-	-
	23. RS Anisa Medika	Jl. Garuda, Pekanbaru	-	-
Pelalawan	24. RSUD Selasih	RS SP V I Pangkalan Kerinci	0761 7051003	RS Pemerintah
	25. RS Amalia Medika	Jl. Lintas Timur P.Kerinci	0761 493345	RS Swasta
	26. RS Medicare Sorek	Jl. Datuk Laksamana	0813 788 26463	RS Swasta
	27. RS Efarina	Jl.Lintas Timur No.1 Pangkalan Kerinci	0761 493997	RS Swasta
Siak	28. RSUD Siak	Jl.Raja Kecil	Telp.20011	RS Pemerintah
Rokan Hulu	29. RSUD Rokan Hulu	Jl.Syekh Ismail No. Pasir Pangarean	Telp. 0762 91677	RS Pemerintah
	30. RS PTPN V Sei Rokan	Sei Rokan Kab. Rohul	-	RS BUMN
	31. RS. Tambusai Medika	Jl. Dalu - dalu , Rantau Kasai	-	-
	32. RS Azahra	-	-	-
	33. RS Awal Bross	-	-	-
Indragiri Hulu	34. RSUD Indasari Rengat	Jl. Belilas Pematang Reba Rengat	Telp. 341061, 341065, 341066 Fax 41061	RS Pemerintah

KABUPATEN / KOTA	RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	KET
1	2	3	4	6
Indragiri Hilir	35. RSUD Puri Husada	Jl. Veteran No. 52 Tembilahan	Telp. 22118, 22121	RS Pemerintah
	36. RSUD Raja Musa, Guntung	-	-	
	37. RSUD Tengku Sulung, Pulau Kijang	-	-	
	38. RS Indra Giri	Jl. Trimas , Tembilahan	-	
Bengkalis	39. RSUD Bengkalis	Jl. Kelapa pati darat	Telp. 21048 Fax 22166	RS Pemerintah
	40. RS Ibu dan Anak Permata Hati Duri	Jl. Jend Sudirman No. 37	Tlp. 0765-598101	Rs Swasta
	41. RSUD Kec. Mandau Duri	Jl. Stadion, Duri	-	RS Pemerintah
	42. RS. PT CPI Duri	Komplek CPI Duri	-	
	43. RS Ibu dan Anak Mutia Sari	Jl. Batin Batuah	-	
	44. RS Tursina	Jl. Sudirman	-	
Meranti	45. RSUD Tebing Tinggi (meranti)	Jl. Dorak, Selat Panjang	-	RS Pemerintah
Rokan Hilir	46. RSUD Bagan Siapi - Api	Jl. Pahlawan No.13 Bagan Siapi - Api	Telp.21731,21864 Fax.21731	RS Pemerintah
	47. RSU Agung	Jl. Lintas Bagan Batu sumut	-	Rs Swasta
	48. RSU Indah	Jl. Lintas Bagan Batu sumut	-	Rs Swasta
	49. RS Clandia	Jl. Balai Jaya	-	Rs Swasta
Dumai	50. RSUD Dumai	Jl. Tanjung Jati. No. 4 Dumai	Telp. (0765) 38367 Fax 31041	RS Pemerintah
	51. RSU Pertamina	Jl. Raya Bukit Datuk Dumai	Telp. 439200,443601,443602,443660 Fax 38730	RS BUMN
	52. RS Bhayangkara Dumai	Jl. Hang Tuah No. 01 Dumai	Tlp. ( 0765) 36942	RS TNI/POLRI
Kuantan Singingi	53. RSUD Taluk Kuantan	Jl. Kesehatan No.1, Teluk Kuantan	Telp. 0760 561856 / 57	RS Pemerintah
Kampar	54. RSUD Bangkinang	Jl. Abd. Rachman Saleh	Telp.(0762) 20029, 20109, 323330 Fax. 20029	RS Pemerintah
	55. RS Bunda Anisa	Jl. M Yamin SH	-	RS Swasta
	56. RS Hussada Bunda	Kec, Salo. Kab. Kampar	-	RS Swasta
	57. RSU PTPN V	Kab. Kampar Kec. Tapung	-	RS BUMN
	58. RS Mesra	Jl. Raya Pasir Putih No. 3-4	-	RS Swasta
	59. RS Nova Husada	Jl. Ali Rasyid	-	

Tabel Sarana 3

**JUMLAH PUSKESMAS, PUSKESMAS PEMBANTU DAN PUSKESMAS KELILING  
MENURUT KABUPATEN / KOTA TAHUN 2012**

NO	Kabupaten / Kota	Puskesmas			Tempat Tidur Puskesmas RRI	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
		Perawatan	Non Perawatan	Jumlah			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kuansing	8	13	21	67	58	22
2	Indragiri Hulu	7	11	18	77	91	16
3	Indragiri Hilir	13	12	25	55	118	12
4	Pelalawan	4	8	12	30	39	19
5	Siak	7	8	15	54	73	14
6	Kampar	8	20	28	72	165	34
7	Rokan Hulu	7	14	21	60	89	24
8	Bengkalis	4	7	11	23	52	17
9	Rokan Hilir	8	8	16	85	66	10
10	Pekanbaru	5	15	20	50	35	21
11	Dumai	2	7	9	29	13	14
12	Meranti	3	6	9	20	31	1
Jumlah		76	129	205	622	830	204

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota

## ALAMAT PUSKESMAS PROPINSI RIAU TAHUN 2012

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
KABUPATEN : KUANTAN SENGINGI					
1	Lubuk Ramo	Jl. Jendral Sudirman Ds. Lubuk Ramo, Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI	
2	Lubuk Jambi	Jl J.Sudirman No.48 Lubuk Jambi. Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI	PONED
3	Inuman	Jl.Imam Saleh, Rt.01 Rw.03. Ds. Inuman, Kec. Hulu Kuantan	Inuman	NRRI	
4	Gunung Toar	Jl. Al Iklas No 03, Kec. Gunung Toar	Gunung Toar	NRRI	
5	Muara Lembu	Jl. Jendrl Sudirman Rt.01, Rw.06. Kec. Sengingi	Singingi	RRI	PONED
6	Sungai Sirih	Jl. Melati No.01, Ds. Sei Sirih Kec. Singingi	Singingi	RRI	
7	Sungai Buluh	Ds. Sungai Buluh, Kec. Sengingi Hilir	Singingi Hilir	RRI	PONED
8	Koto Baru	Jl. Raya Pekanbaru-Taluk Kuantan RT-IV, RW. IV	Sengingi Hilir	NRRI	
9	Teluk Kuantan	Jl. Raya Pintu Gobang Kari , Kec. Kuantan Tengah	Kuantan Tengah	NRRI	
10	Benai	Jl. Agus salim Ds. Kota Benai, Kec. Benai	Benai	NRRI	
11	Sentajo	Jl.Sukarno Hatta No.032, G. Baru, Kec. Benai	Benai	NRRI	
12	Baserah	Jl. Jend Sudirman No III. Desa Koto Tuo Baserah	Kuantan Hilir	RRI	
13	Pangean	Kecamatan Pangean	Pangean	NRRI	
14	Perhentian Luas	Jl.Jend. Sudirman, desa Perhentian Luas	Logas Tanah Darat	NRRI	
15	Sukaraja	Kec. Logas Tanah Darat	Logas Tanah Darat	NRRI	
16	Cerenti	Jl. Ahmad Yani , Kmp Baru, Ds. Pasar Cerenti	Cerenti	RRI	
17	Lubuk Ambacang	Desa Lubuk Ambacang	Hulu Kuantan	NRRI	
18	Beringin Jaya	Jl. Merdeka No.1 Dsn. Pelita , Ds Beringin Jaya, Kec. Singngi Hilir	Singingi Hilir	RRI	PONED
19	Kari	Desa Kari Kec. Kuantan Tengah	Kuantan Tengah	NRRI	
20	Pangkalan	Desa , Pangkalan Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	NRRI	
21	Sungai Keranji	Desa Sei, Keranji Kec. Singingi	Singingi	NRRI	
KABUPATEN : INDRAGIRI HILIR					
1	Pengalihan Keritang	Pengalihan Keritang Kota Baru	Keritang	NRRI	
2	Kota Baru	Jl. Ahmad Yani Keritang	Keritang	NRRI	
3	Selensen	Jl. A. Yani Kec, Kemuning	Kemuning	NRRI	
4	Benteng	Jl Kembang Reteh	Reteh	NRRI	
5	Pulau Kijang	Jl. Kesehatan No.001 Reteh	Reteh	NRRI	
6	Enok	Jl. Kesehatan Enok No. 008	Enok	NRRI	
7	Pangalihan Enok	Jl. Letda M. Boya No 007	Enok	NRRI	
8	Tanah Merah	Jl. Kesehatan No.441 Tanah Merah	Tanah Merah	NRRI	
9	Kuala Enok	Jl. Pendidikan No. 002 Tanah Merah	Tanah Merah	RRI	
10	Sapat	Ds.Sapat Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI	
11	Concong Luar	Ds.Cocong Luar Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI	
12	Tembilahan Kota	Jl. Gunung Daek Tembilahan	Tembilahan	NRRI	
13	Tembilahan Hulu	Jl. Sederhana 36 Tembilahan	Tembilahan Hulu	NRRI	PONED
14	Sungai Salak	Jl. Martapura Tempuling	Tempuling	NRRI	PONED
15	Kempas Jaya	Jl. Propinsi PBR - TBH Km 225	Tempuling	NRRI	
16	Sungai Piring	Jl. Kesehatan No.1 Kec.Batang Tuaka	Batang Tuaka	NRRI	
17	Teluk Pinang	Jl. M. Ichsan GAS	Gaung Anak Serka	RRI	
18	Kuala Lahang	Kuala Lahang Kec.Gaung	Gaung	NRRI	
19	Khairiah Mandah	Jl. T, Sharif ( Mandah )	Mandah	NRRI	
20	Sungai Guntung	Jl. Kesehatan Kec.Keteman	Kateman	RRI	
21	Pelangiran	Pelangiran Kec. Keritang	Pelangiran	NRRI	
22	Teluk Belengkong	Teluk Belekong, Kec.Keteman	Kec. T.Belengkong	NRRI	PONED
23	Pulau Burung	Jl. Pendidikan Kec. Kateman	Kec. Pulau Burung	NRRI	PONED
24	Batang Tumu	Jln. Utama Pasar Batang Tumu	Mandah	NRRI	
25	Gajah Mada	Jl. Gajah Mada, Tembilahan	Tembilahan	RRI	PONED

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
<b>KABUPATEN : PELALAWAN</b>					
1	Lagam	Jl.Jendral Sudirman No.1 Langgam	Langgam	NRRI	
2	Pangkalan Kerinci	Jl. Kamboja No.06 Pkl Kerinci Timur	Pangkalan Kerinci	NRRI	
3	Sei Kijang	Jl. Lintas Timur Km 30 Bandar Sei Kijang	Bandar Sei Kijang	RRI	PONED
4	Pangkalan Kuras	Jl.Lintas Timur, Sorek I	Pangkalan Kuras	RRI	
5	Ukui	Jl. Lintas Timur, Kec.Ukui	Ukui	RRI	
6	Pangkalan Lesung	Jl. Panglo, Kec. Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung	NRRI	
7	Bunut	Jl.Pamong Praja No.2 Pangkalan Bunut	Bunut	NRRI	
8	Pelalawan	Jl. Tengku Said Harun , Kec. Pelalawan	Pelalawan	NRRI	
9	Bandar Petalangan	Ds, Bandar Petalangan	Bandar Petalangan	NRRI	
10	Kuala Kampar	Jl.Imam Tahar Teluk Dalam	Kuala Kampar	RRI	PONED
11	Kerumutan	Jl. Kesehatan No.1 Kerumutan	Kerumutan	NRRI	PONED
12	Teluk Meranti	Jl. Rambutan Teluk Meranti	Teluk Meranti	NRRI	
<b>KABUPATEN SIAK</b>					
1	Minas	JL.Yos Sudarso No.32 Minas	Minas	RRI	PONED
2	Sungai Mandau	Desa Muara Kelantan	Sungai Mandau	NRRI	
3	Kandis/Sam-sam	Jl. Raya Minas-Duri Km.74	Kandis	RRI	PONED
4	Siak	Jl. Sultan Syarif Khasim	Siak	NRRI	
5	Mempura	Jl. Raya Perawang Buton KM 121	Siak	NRRI	
6	Kerinci Kanan	Jl. Raya Pertamina Kerinci Kanan	Kerinci Kanan	NRRI	
7	Perawang	Jl. Kesehatan Km 69,Perawang	Tualang	NRRI	PONED
8	Tualang	Desa Tualang	Tualang	RRI	
9	Dayun	Jl. Raya Buton Dayun	Dayun	NRRI	
10	Lubuk Dalam	Jl. Raya Pertamina Lubuk dalam	Lubuk Dalam	RRI	PONED
11	Koto Gasip	Jl. Raya Pertamina Km.04	Koto Gasib	RRI	
12	Sungai Apit	Jl. Rintis Sungai Apit	Sungai Apit	RRI	PONED
13	Bunga Raya	Jl. Sutan Syarif Khasim Bunga Raya	Bunga Raya	RRI	PONED
14	Sabak Auh	Desa Bandar Sungai	Sabak Auh	NRRI	
15	Puskesmas Pusako	Jl. Pemda Kec. Pusako	Pusako	NRRI	
<b>KABUPATEN : KAMPAR</b>					
1	Kampar Kiri	Ds.Lipat Kain, Kec. Kampar Kiri	Kampar Kiri	RRI	PONED
2	Kampar Kiri Hulu I	Desa Gema, Kec. Kampar Kiri Hulu	Kampar Kiri Hulu	NRRI	
3	Kampar Kiri Hilir I	Ds.Sei Pagar, Kec. Kampar Kiri Hilir	Kampar Kiri Hilir	RRI	PONED
4	Kampar Kiri Tengah	Ds.Simalinyang	Kampar Kiri Tengah	NRRI	
5	Xiii Koto Kampar I	Ds.Batu Bersurat	Xiii Koto Kampar	RRI	PONED
6	Xiii Koto Kampar II	Ds.Gunung Bungsu	Xiii Koto Kampar	NRRI	
7	Xiii Koto Kampar III	Kota Mesjid	Xiii Koto Kampar	NRRI	
8	Bangkinang Barat	Jl. M Yamin Merangin No.44	Bangkinang Barat	RRI	PONED
9	Tapung	Ds.Petapahan, Kec. XIII Koto Kampar	Tapung	RRI	PONED
10	Tapung Hulu I	Ds.Suka Ramai, Kec. Tapung Hulu	Tapung Hulu	RRI	PONED
11	Tapung Hilir I	Ds.Kota Garo, Kec. Tapung Hilir	Tapung Hilir	RRI	PONED
12	Bangkinang I	Jl. Merdeka No. 3, Kec. Bangkinang	Bangkinang	NRRI	
13	Bangkinang II ( Seberang )	Ds.Labo Jaya SP 1 SKP A, Kec. Bangkinang Seberang	Bangkinang Seberang	NRRI	
14	Kampar I	Ds. Air Tiris, Kec. Kampar	Kampar	RRI	PONED
15	Kampar Timur	Jl. Pekanbaru- Bengkinang, Kec. Kampar Timur	Kampar Timur	NRRI	
16	Rumbio Jaya	Ds. Rumbio , Kec.Rumbio Jaya	Rumbio Jaya	NRRI	
17	Tambang	Ds. Danau Bingkuang, Kec. Tambang	Tambang	NRRI	
18	Siak Hulu I	Ds. Teratak Buluh, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	
19	Siak Hulu II	Ds. Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	
20	Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	NRRI	
21	Kampar Utara	Ds. Sawah, Kec. Kampar Utara	Kampar Utara	NRRI	

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
22	Perhentian Raja	Ds. Pantai Raja, Kec. Perhentian Raja	Perhentian Raja	NRRI	
23	Siak Hulu III	Ds. Pangkalan Baru, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI	
24	Tapung II	Ds. Pantai Cermin, Kec. Tapung	Tapung	NRRI	
25	Tapung Hulu II	Ds. Senama Nenek, Kec. Tapung Hulu	Tapung Hulu	NRRI	
26	Salo	Desa Sipungguk, Kec. Salo	Salo	NRRI	
27	Kampar Kiri Hulu II	Ds. Batu Sasak, Kec. Kampar Kiri Hulu	Kampar kiri Hulu	NRRI	
28	Tapung Hilir II	Desa Tanah Tinggi, Kec. Tapung Hilir	Tapung Hilir	NRRI	
<b>KABUPATEN :ROKAN HULU</b>					
1	Rokan IV Koto I	Jl. Kesehatan No/1 Rt.1 Rw.3	Rokan Iv Koto	NRRI	
2	Tandun II	Jl. Bukit Suligi Rt.1 Rw.02 - Dayo	Tandun	NRRI	
3	Tandun I	Jl Sudirman Rt.1 Rw.1- Tandun	Tandun	NRRI	
4	Kabun	Jl.Raya Kabun Kota Ranah - Kabun	Kabun	NRRI	
5	Ujung Batu	Jl. Sudirman No.106 - Ujung Batu	Ujung Batu	RRI	PONED
6	Rambah	Jl. KH Dewantara No.108 Rt.04 Rw.02 Pasir Pangarayan	Rambah	NRRI	
7	Rambah Samo I	Jl.Lintas Ujung Batu-Pasir Pangaraian Km 12	Rambah Samo	NRRI	
8	Rambah Samo II	Jl.Ahmad Yani Rt.03, Rw.01 Desa Rambah Utama	Rambah Samo	RRI	
9	Rambah Hilir I	Desa Rambah Hilir Rt.03. Rw.03 Rambah Hilir	Rambah Hilir	NRRI	
10	Rambah Hilir II	Jl. Poros Muda Rt.26 Rw.01- Rambah Muda	Rambah Hilir	NRRI	
11	Bangun Purba	Jl. Kesehatan No.1- Tangun	Bangun Purba	NRRI	
12	Tambusai	Jl. T.Tambusai Rt.03 Rw.11 dalu dalu	Tambusai	RRI	PONED
13	Tambusai Utara I	Jl. Dr Sutomo No. 5 Mahato Sakti- Rantau Kasai	Tambusai Utara	RRI	
14	Kepenuhan	Jl. J.Sudirman No.156 Kota Tengah	Kepenuhan	RRI	PONED
15	Kunto Darussalam	Jl. Pahlawan No. Rt.02 Rw.02 - Kota Lama	Kunto	RRI	PONED
16	Pagaran Tapah	Desa Pagaran Tapah, Kec.Pag Tapah Darussalam	Pagaran Tapah	RRI	
17	Bonai Darussalam	Jl. Sontang Rt.02 Rw.02- Sontang	Bonai Darussalam	RRI	PONED
18	Tambusai Utara II	Jl. Lintas Tj. Medan	Tambusai Utara	NRRI	
19	Kepenuhan Hulu	Jln. Pelajar Pekan Tebih	Kepenuhan Hulu	NRRI	
20	Pendalian IV Koto	Desa Pendalian	Pendalian IV Koto	NRRI	
21	Rokan IV Koto II	Rokan IV Koto II	Rokan IV Koto II	NRRI	
<b>KABUPATEN : BENGKALIS</b>					
1	Duri	Jl. Sudirman Ds. Duri Barat, Tlp. 0765 91063	Mandau	NRRI	
2	Sebangar	Jl. Duri Dumai KM 19 Duri, Telp. 28884	Mandau	NRRI	
3	Balai Makam	Jl. Sultan syarif kasim duri Kec. Mandau	Mandau	NRRI	
4	Sebanga	Jl. Gajah Mada, 0765 991416	Mandau	NRRI	
5	Muara Basung	Jl Muara Besung	Pinggir	NRRI	
6	Sungai Pakning	Jl. Jend Sudirman	Bukit Batu	RRI	PONED
7	Lubuk Muda	Jl.Pembangunan ,Desa Lubuk Muda	Siak Kecil	NRRI	
8	Batu Panjang	Jl. Masjid	Rupat	RRI	PONED
9	Tanjung Medang	Jl. Datuk Laksamana	Rupat Utara	RRI	PONED
10	Bengkalis ( Damon )	Jl. Kelapati No.49 B, 0766 21330	Bengkalis	NRRI	
11	Selat Baru	Jl. Soekarno Hatta	Bantan	RRI	
<b>KAB. KEPULAUAN MERANTI</b>					
1	Teluk Belitung	Jl. Kemboja Teluk Belitung, Kec. Merbau	Merbau	RRI	PONED
2	Bandul	Jl. Desa Bandul , Kec. Merbau	Merbau	NRRI	
3	Tanjung Samak	Jl J. sudirman , Desa Tanjung Samak	Rangsang	RRI	PONED
4	Kedaburapat	Desa Kedabu Rapat	Rangsang Barat	NRRI	
5	Anak Setatah	Jl. Utama Anak Setatah	Rangsang Barat	NRRI	
6	Selat Panjang	Jl. Kesehatan Selat Panjang No.24, 0763 32026	Tebing Tinggi	NRRI	
7	Alah Air	Jl. Puskesmas Alah Air	Tebing Tinggi Barat	NRRI	
8	Alai	Jl. Pelabuhan	Tebing Tinggi Barat	RRI	
9	Pulau Merbau	Desa Semukut	Pulau Merbau	NRRI	

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
KABUPATEN : ROKAN HILIR					
1	Balai Jaya	Jl. Lintas Bagan Batu Sumut	Bagan Sinembah	NRRI	
2	Sedinginan	Jl. Kh. Alimudin Kel.Sedinginan Kec,T.Putih	Tanah Putih	RRI	PONED
3	Pujud	Jl.Lintas desa Pujud Kec.Pujud	Pujud	RRI	
4	Batu Hampar	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	Batu Hampar	NRRI	
5	Tanah Putih T. Melawan	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Dumai	Tanah Putih	NRRI	
6	Rantau Kopar	Jl. Sei Rangau	Rantau Kopar	NRRI	
7	Bagan Batu	Jl, Jendral Sudirman Desa Bagan Batu	Bagan Sinembah	RRI	
8	Simpang Kanan	Desa Bagan Nibung Kec.Simpang Kanan	Simpang Kanan	NRRI	
9	Rantau Panjang Kiri	Jl. Simpang Pelita Desa Rantau Panjang Kiri	Kubu	RRI	PONED
10	Panipahan	Jl. Dharma Desa Panipahan Kec,Pasir Limau Kapas	Pasir Limau Kapas	RRI	
11	Bagan Siapi-Siapi	Jl. Jambu Bagan Siapi-api Kepeng Bagan Jawa	Bangko	NRRI	PONED
12	Sinaboi	Jl. Lintas Sinaboi Dumai	Sinaboi	NRRI	
13	Rimba Melintang	Jl. Lintas Bagan Siapi-apia Rimba Melintang	Rimba Melintang	RRI	PONED
14	Bangko Jaya	Jl.Lintas Sumatra 3 Desa Bangko Jaya	Bangko Pusako	RRI	
15	Bangko Pusako	Desa Bangko Kanan Kec.Bangko Pusako	Bangko	RRI	
16	Bagan Punak	Jl. Kecamatan Bagan Punak	Bangko	NRRI	
KOTA :PEKANBARU					
1	Payung Sekaki	Jl Fajar Raya No.21 Telp.0761 62563	Tampan	NRRI	
2	Rawat Inap Sidomulyo	Jl. Delima	Tampan	RRI	
3	Sidomulyo	Jl. Soebrantas Km.10,5 Telp.0761 63170	Tampan	NRRI	PONED
4	Harapan Raya	Jl. Imam Munandar No.40 Telp.0761 26326	Bukit Raya	NRRI	
5	Garuda	Jl. Garuda No.12A	Marpoyan Damai	NRRI	
6	Simpang Tiga	Jl Kharudin Nasution Telp .0761 674763	Marpoyan Damai	RRI	PONED
7	Rejosari	Jl. Indah Sari No.02 Telp. 0761 42956	Tenayan Raya	NRRI	
8	Lima Puluh	Jl Sumber Sari No.116 Telp.0761 36436	Limapuluh	NRRI	
9	Sail	Jl Hang Jebat No.15 Telp.0761 21640	Sail	NRRI	
10	Pekanbaru Kota	Jl. Tamtama - Pasar Mambo No.121 ( 0761 ) 35569	Pekanbaru Kota	NRRI	
11	Langsat	Jl Langsat No.I telp. 0761 21051	Sukajadi	NRRI	
12	Melur	Jl Melur No. 103 Telp. 0761 22508	Sukajadi	NRRI	
13	Senapelan	Jl. Jati No.04 Telp 0761 24707	Senapelan	NRRI	
14	Umban Sari	Jl Purnama Sari No.01 Telp. 0761 51764	Rumbai	NRRI	
15	Rumbai	Jl. Sekolah No.52 Telp.0761 53537	Rumbai Pesisir	NRRI	
16	RI Karya Wanita	Jl. Gabus	Rumbai Pesisir	RRI	
17	Ri Muara Fajar	Jl. Raya Pekanbaru - minas	Rumbai	RRI	
18	Ri Tenayan Raya	Jl. Budi Luhur	Tenayan Raya	RRI	
19	Simpang Baru	Jl. Flamboyan No. 100	Tampan	NRRI	
20	Rumbai Bukit	Jl. Sripalas	Rumbai	NRRI	
KABUPATEN : DUMAI					
1	Bukit Kapur	Jl. Soekarno Hatta Km.17, Kel. Bagan Besar, Kec. Keritang (0765 440024)	Bukit Kapur	RRI	PONED
2	Medang Kampai	Jl. Raya Dumai-sei Pakning Km 11 Telp.0765 7007825	Medang Kampai	RRI	PONED
3	Sungai Sembilan	Jl.Raya Dumai-Basilam Baru Km.14 Lubuk Gaung	Sungai Sembilan	RRI	PONED
4	Dumai Barat	Jl M.H Thamrin Pangkalan Kasai Telp. (0765 32538 )	Dumai Barat	NRRI	
5	Bukit Timah	Kom. BTN Bumi Dumai Baru Bukit Timah	Dumai Selatan	NRRI	
6	Dumai Kota	Jl. Pattimura Kel. Dumai Kec. Dumai Kota	Dumai Kota	NRRI	
7	Bumi Ayu	Jl. Budi Utomo Dumai Telp.0765 7007287	Dumai Selatan	NRRI	
8	Jaya Mukti	Jl. KH. Nasution Kel. Jaya Mukti, Dumai	Dumai Kota	NRRI	
9	Purnama	Jl. Tun Sri Lanang No. 3A . Telp. (0765) 439930	Dumai Barat	NRRI	

NO	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1	3	4	5	6	7
KABUPATEN : INDRAGIRI HULU					
1	Peranap	Jl. Pasar Peranap, Kec. Peranap	Peranap	RRI	PONED
2	Batang Peranap	Desa Peranap, Kec. Batang Peranap	Batang Peranap	NRRI	
3	Siberida	Simpang Empat Belilas Telp.0769 323762	Batang Gangsal	NRRI	
4	Pangkalan Kasai	Jl.Lintas Timur Siberinda	Siberida	RRI	
5	Kilan	Desa Bukit Lupai	Batang Cenaku	RRI	
6	Kuala Cinaku	Desa Kuala Cinaku	Cinaku	NRRI	
7	Polak Pisang	Simpang Kota Medan	Kelayang	RRI	
8	Rakit Kulim	Desa Petongan Kec,Rakit Kulim	Rakit Kulim	NRRI	
9	Air Molek	Jl.J.Sudirman Air Molek Telo.0769 41009	Pasir Penyau	RRI	PONED
10	Lirik	Ds.Lambang Sari I,II,III Lirik Telp.0769 41033	Lirik	RRI	PONED
11	Sei Lala	Desa Sei Lala	Lala	NRRI	
12	Kulim Jaya	Desa Kulim Jaya	Lbk. Batu Jaya	NRRI	
13	Pekan Heran	Desa Pekan Heran	Rengat Barat	NRRI	
14	Sipayung	Jl. Hangtuhah NO. 02 Rengat Telp.0769 21005	Rengat	RRI	PONED
15	Kampung Besar Kota	Jl. Hang Lekir Telp. 0769 21270	Rengat	NRRI	
16	Sungai Parit	Desa Pasir Bongkal	Lala	NRRI	
17	Lubuk Kandis	Desa Kepayang sari	Batang Cinaku	NRRI	
18	Sencano Jaya	Desa Sencano Jaya		NRRI	

Ket:

RRI = Ruang Rawat Inap

NRRI = Non Ruang Rawat Inap

\*

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 5

**RATIO SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK  
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2012**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK	RUMAH SAKIT		TEMPAT TIDUR RS		PUSKESMAS		TEMPAT TIDUR PUSK RRI		PUSTU	
			JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO TERHADAP PUSKESMAS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kuansing	302,420	1	0.33	101	33.40	21	6.94	67	22.15	58	2.76
2	Indragiri Hulu	376,261	1	0.27	107	28.44	18	4.78	77	20.46	91	5.06
3	Indragiri Hilir	685,123	4	0.58	196	28.61	25	3.65	55	8.03	118	4.72
4	Pelalawan	312,475	4	1.28	331	105.93	12	3.84	30	9.60	39	3.25
5	Siak	390,031	1	0.26	102	26.15	15	3.85	54	13.85	73	4.87
6	Kampar	712,479	6	0.84	266	37.33	28	3.93	72	10.11	165	5.89
7	Rokan Hulu	491,592	5	1.02	197	40.07	21	4.27	60	12.21	89	4.24
8	Bengkalis	515,913	6	1.16	278	53.89	11	2.13	23	4.46	52	4.73
9	Rokan Hilir	572,730	4	0.70	156	27.24	16	2.79	85	14.84	66	4.13
10	Pekanbaru	929,434	23	2.47	2309	248.43	20	2.15	50	5.38	35	1.75
11	Dumai	262,755	3	1.14	266	101.23	9	3.43	29	11.04	13	1.44
12	Meranti	182,508	1	0.55	50	27.40	9	4.93	20	10.96	31	3.44
	<i>Jumlah</i>	5,733,721	59	1.03	4,359	76.02	205	3.58	622	10.85	830	4.05

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 6

**JUMLAH DOKTER PRAKTEK, BALAI PENGOBATAN, LABORATORIUM KESEHATAN  
MENURUT KABUPATEN / KOTA PROPINSI RIAU 2012**

No	KABUPATEN / KOTA	PRAKTEK DOKTER	PRAKTEK DOKTER GIGI	BALAI PENGOBATAN	RUMAH BERSALIN
		1	2	3	4
1	Kuansing	52	3	9	2
2	Indragiri Hulu	35	13	22	10
3	Indragiri Hilir	37	10	12	5
4	Pelalawan	57	15	12	9
5	Siak	42	17	42	16
6	Kampar	76	34	73	30
7	Rokan Hulu	102	18	116	35
8	Bengkalis	96	29	51	33
9	Rokan Hilir	83	8	12	7
10	Pekanbaru	594	226	285	117
11	Dumai	124	27	38	9
12	Meranti	10	8	3	1
<b>Jumlah</b>		1,308	408	675	274

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 7

**SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK  
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2012**

NO	KAB/KOTA	Bidan Desa	Pustu	Polindes	Posyandu	Pos Obat desa	Pos UKK	Poskesdes	Apotik	Toko Obat
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kuansing	77	58	24	310	-	-	73	18	24
2	Indragiri Hulu	238	91	50	409	6	3	83	69	34
3	Indragiri Hilir	244	118	26	545	11	6	29	22	89
4	Pelalawan	117	39	16	314	16	12	61	35	12
5	Siak	108	73	60	367	-	-	45	19	21
6	Kampar	261	165	16	665	-	5	173	39	136
7	Rokan Hulu	291	98	-	558	1	4	34	32	25
8	Bengkalis	98	52	27	424	-	-	48	21	19
9	Rokan Hilir	196	66	46	475	-	1	117	22	24
10	Pekanbaru	0	35	0	602	22	6	5	243	280
11	Dumai	68	13	35	186	-	10	33	24	58
12	Meranti	92	31	41	219	-	-	23	10	8
Jumlah		1,790	839	341	5,074	56	47	724	554	730

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/kota

**DAFTAR INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN SE - PROPINSI RIAU  
TAHUN 2012**

NO	NAMA INSTITUSI PENDIDIKAN KESEHATAN	ALAMAT	KET
1	SMF Ikasari UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No. 9 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	SMAK Abdurrahman Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
<b>I Politeknik Kesehatan Depkes Pekanbaru</b>			
1	Jurusan Kebidanan Pekanbaru	Jl.Melur No.103 Pekanbaru	Milik Depkes RI
<b>II Akademi Kebidanan</b>			
1	Akademi Kebidanan Yayasan Abdurrahman Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akademi Kebidanan Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	Milik Yayasan
3	Akademi Kebidanan Dayang Suri Rengat	Jl.Hang Tuah No.02 Rengat	Milik Yayasan
4	Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru	Jl.Lembaga Pemasarakatan No.25	Milik Yayasan
5	Akbid Husada Gemilang Tembilahan	Jl. Bunga No. 54 Tembilahan	Milik Yayasan
6	Akademi Kebidanan Hang Jebat	Jl. Pesantran Kelakap 7 Dumai	Milik Yayasan
7	Akademi Kebidanan Salmah	Jl. Siak	Milik Yayasan
8	Akbid Puri Husada	Jl. Pendidikan	Milik Yayasan
9	Akbid Yayasan Bujang Khadija	Jl. Pelabuhan Hulu	
<b>III Akademi Keperawatan</b>			
1	Akper Pemda Rengat	Jl. M.Tahar No.1 Pematang Reba Rengat	Milik Pemerintah
2	Akper Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	Milik Yayasan
3	Akper Muhammadiyah Pekanbaru	Jl. KH.Ahmad Dahlan No.88 Pekanbaru	Milik Yayasan
4	Akper Tuanku Tambusai Bangkinang	Jl.Bangkinang -Lipat Kain Km 07 Ridan	Milik Yayasan
5	Akper Abdurrahman Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
6	Akper Sri Bunga Tanjung Dumai	Jl. Tanjung Jati No. 10 Dumai	Milik Yayasan
<b>IV Akademi Kesehatan Lainnya</b>			
1	Akafarma Abdurrahman Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akfis Abdurrahman Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
3	D - III Farmasi Stifar Yayasan UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No.9 Pekanbaru	Milik Yayasan
4	D - III Pikes Stikes Hang Tuah Pekanbaru	Jl.Raya P.Baru - Bangkinang ( Bapelkes Pekanbaru ).	Milik Yayasan